

EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG



THOMAS HWANG



"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Mrk. 16:15)

EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG

THOMAS HWANG

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." (Mrk. 16:15)




EMPAT INJIL & AMANAT AGUNG

Penerbit : Sarah Hae-Ok Cho
Penulis : Thomas Hwang
Penerjemah : Hanna Wardani Siregar
Pengidit & Desain : Natanael Budiyono Saputra
Mark Saur Napitupulu
Bayu Sabda Christanta

Diterbitkan oleh AMI Publication

8, Sinsu-ro 783 beon-gil, Suji-gu, Yongin-si, Gyeonggi-do, Korea
Telp. | +82-31-265-1455, +82-31-266-7451
E-mail | ami.mbooks@gmail.com
Website | www.amicenter.net

 Hak cipta dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini yang boleh diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari AMI Publication.

Hak cipta@2020 oleh Thomas Hwang
Edisi pertama



PENULIS
THOMAS HWANG

Thomas Hwang adalah pendiri dari Antioch Missions International (AMI), sebuah lembaga misi internasional yang berfokus pada penginjilan di wilayah “jendela 10/40” yang dihuni oleh suku-suku yang belum terjangkau. AMI, melalui afiliasi AMI College dan Seminary, saat ini sedang melatih lebih dari 6.000 pemimpin dari 25 negara di Asia dan Afrika. Sejauh ini, beliau sudah menulis 15 buku, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Nepal, Burma, Hmong, Kachin, Shan, Lisu, Inggris, Rusia, Kamboja, Indonesia, Hindi, Bengali, Laos, Vietnam, Spanyol, China dan Jepang. Lebih dari 600.000 eksemplar buku-buku ini telah didistribusikan.

Penulis buku ini lulus dari Seoul National University (B.S) di Korea Selatan. Ia pergi ke Amerika pada tahun 1968 dan belajar di Michigan State University, kemudian ia lulus dari Pittsburg State University dengan gelar (B.B.A) dan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis (M.B.A). Setelah karir bisnis yang sukses di Amerika Serikat (U.S.A) dan Kanada, ia berkomitmen untuk melayani Tuhan. Ia belajar dan lulus dari Tyndale University College dan Seminary (M.Div) di Toronto, Ontario, Kanada dan Trinity Evangelical Divinity School (TEDS, Ph.D) di Deerfield, Illinois, U.S.A.

Selanjutnya penulis bekerja sebagai anggota umum dewan Evangelical Fellowship of Canada (EFC) dan profesor dan anggota dewan gubernur dari Tyndale University College and Seminary. Ketika ia bekerja sebagai profesor di Alliance Theological Seminary di Nyack, New York, U.S.A, ia terpilih sebagai pejabat eksekutif komite persiapan bagi Global Consultation of World Evangelization’95 (GCOWE’95), dengan peranan penting untuk konferensi misi dunia di Korea Selatan. Kemudian ia memindahkan kantor pusat AMI ke Korea Selatan. Ia pun mendirikan AMI Satellite Broadcasting Inc di Korea Selatan dan melayani pelayanan media, memberitakan Injil kepada suku-suku yang belum terjangkau di Asia dan Afrika dengan menggunakan sistem satelit radio. Saat ini ia mengabdikan dirinya untuk pelayanan pastoral sebagai pendeta senior di Gereja AMI, melayani seminar kepemimpinan di berbagai negara, publikasi dan pelayanan media.

KATA PENGHARGAAN

Pastor Dr. Thomas Hwang penulis buku ini, adalah seorang pelayan Tuhan yang rajin dan setia. Kepakarannya dalam bidang teologi tidak diragukan lagi. Pengalaman pelayanannya segudang sepadan dengan jam terbangnya di berbagai negara di dunia ini. Beliau pun suka belajar dan meneliti sesuatu dengan tekun. Salah satu hasil temuannya adalah buku ini yang diberi judul “Empat Injil dan Amanat Agung” Buku ini menulis kehidupan, pelayanan dan misi Yesus Kristus selama hidup di dunia, yang dihubungkan dengan “Perjanjian Abraham.” Bahkan dapat dikatakan, bahwa “Amanat Agung” adalah klimaksnya. Jadi, para penulisnya diilhami Roh Kudus untuk meredaksikan semuanya itu dengan fokus dan goal pada pelayanan misi.

Sejak awal beliau sudah menyadarinya, bahwa karya tulisnya ini tidak mungkin disetujui oleh semua pembacanya, termasuk dari kalangan sendiri (Kristen dan Katolik). Demikianlah kata beliau yang disampaikan dalam “Kata Pengantar” dalam buku Asal Usul Agama-Agama dan Apakah Tujuan dari Penciptaan: ***“Saya tidak menulis buku ini untuk menerima pengakuan dari semua orang. Saya yakin akan ada pembaca, bahkan di antara para penginjil Kristen, pendeta dan teolog-teolog, yang akan merasa tidak nyaman tentang isi buku ini. Tetapi saya tahu, akan ada beberapa dari pembaca, yang akan memperoleh pemahaman baru dan hikmat tentang identitas Allah Trinitas/Tritunggal di dalam Kekristenan dan tentang tujuan dari penciptaan.”***

Dari sini, saya melihat sikap dirinya yang berani untuk menyampaikan pendapatnya yang diyakini benar (setelah melalui proses studi dan survei), sekali pun banyak orang yang tidak dapat menyetujuinya. Mungkin beliau mendapatkan inspirasi dari sikap diri Rasul Paulus yang disampaikan kepada jemaat di Galatia, katanya: “Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu, aku telah menjadi musuhmu?” (Gal. 4:16).

Sisi lain yang nampak dari figur beliau adalah kerelaannya untuk berbagi. Contoh konkritnya, adalah buku-bukunya yang berbahasa Korea telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Faktanya menunjukkan, bahwa beliau telah diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus dan selanjutnya beliau ingin menyalurkan berkat tersebut kepada bangsanya dan bangsa-bangsa lain. Sebagaimana firman Tuhan kepada Rasul Petrus yang berbunyi: “Hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.” (1Ptr. 3:9b)

Melalui buku beliau ini, para pembaca di Indonesia akan diperkaya pengetahuan teologinya, khususnya yang terkait dengan kehidupan, pelayanan dan misi Tuhan

Yesus Kristus di dunia ini. Iman mereka akan diperkuat dan pelayanan mereka akan semakin efektif, menonggok pada sasarannya.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan kasih karunia-Nya kepada beliau, sehingga beliau berkemampuan untuk menyelesaikan tugas pelayanannya dengan baik bagi kemuliaan Nama-Nya. Amin.

***“Aku telah memermuliahkan Engkau di bumi, dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.”
(Kata Tuhan Yesus Kristus dalam Yoh. 17:4)***

Juni, 2021

Ps. Dr. Natanael Budiyono Saputra, M.A., M.Th
Director AMI Indonesia

KATA PENGANTAR

Keempat Injil adalah kitab-kitab dalam Alkitab yang sering dibaca dan dikutip. Orang-orang Kristen membaca Injil untuk mempelajari apa yang Tuhan Yesus lakukan ketika Ia di dunia, kata-kata yang dikhotbahkan-Nya dan tanda-tanda serta keajaiban yang diperbuat-Nya, sehingga mereka bisa meniru Tuhan Yesus dalam hidup mereka. Lebih dari 2.000 tahun sejak keempat Injil ditulis, kata-kata dan tindakan Tuhan Yesus telah meresap secara mendalam ke dalam hati orang-orang Kristen, mengubah hidup mereka serta menolong pertumbuhan spiritual dan mental mereka. Karena, pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan oleh Yesus sendiri, hal itu berlangsung dengan lebih berkuasa.

Keempat Injil merujuk kepada keempat kitab Injil, yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes. "Injil," artinya "Kabar baik," dalam bahasa Inggris; kata aslinya adalah "evangelion" dalam bahasa Yunani, yang sama artinya. Kata Yunani ini dipinjam dalam bahasa Inggris, "Evangel," yang lafal dan artinya sama, "Injil" atau "Kabar baik." Kita orang Kristen sudah biasa dengan istilah-istilah ini. Lalu, apa sebenarnya "Injil" atau "Kabar baik" itu? Kita dapat menemukan itu dalam kata-kata Rasul Paulus dalam Surat Roma. Dalam Surat Roma 1:2-5 tertulis, "Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus, Tuhan kita. Dengan perantaraan-Nya, kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya." Jadi, marilah kita melihat apa yang dikatakan ayat-ayat ini tentang Injil.

Pertama, Injil adalah sesuatu yang Tuhan janjikan sebelumnya di dalam Perjanjian Lama (Rm. 1:2-3). Perjanjian Lama dari pasal-pasal pertama menubuatkan, bahwa Yesus Kristus akan datang ke dunia. Allah berkata, bahwa Yesus akan datang sebagai "Keturunan perempuan: (Kej. 3:15), "Seorang keturunan Abraham" (Kej. 12:2-3) dan "Yang diurapi" yang memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin (Yes. 61:1). Tetapi sebenarnya, semua ritual dan hukum dalam Perjanjian Lama, adalah bayangan yang menunjukkan kepada kita masing-masing sebagai jenis atau pola (Rm. 5:14), bahwa Yesus akan datang ke dunia sebagai "Penyelamat." Alkitab mengajar kita, bahwa Perjanjian Lama adalah "tiruan dan bayangan" dari Perjanjian Baru (Ibr. 8:5; 9:9; 23, 24). Juga, Yesus sendiri berkata bahwa seluruh Perjanjian Lama adalah tentang Dia (Luk. 24:27, 44; Yoh. 5:39). Hubungan antara Yesus dengan hukum Taurat dalam Perjanjian Lama akan dibahas dalam buku saya tentang Soteriologi Kristen dan Hari-hari Raya Israel.

Injil yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dapat diringkas sebagai berikut: Yesus Kristus, yang Ia sendiri adalah Allah, akan menjadi daging dan datang ke dunia ini. Melalui penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib, Ia akan menghancurkan kekuatan kegelapan dan kematian dan Ia akan bangkit kembali tiga hari setelah kematian-Nya. Barangsiapa percaya kepada Dia akan diselamatkan dan menerima hidup kekal. Ini, bukan karena upaya manusia, tetapi seluruhnya oleh anugerah Allah (Ef. 2:7-9). Seluruh berita ini, “Kabar baik” ini adalah Injil. Yesus datang ke dunia ini untuk melaksanakan pekerjaan ini (Yoh. 1:14; 3:16) Yesus sendiri berkata dalam Injil Lukas 4:43, “Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah, sebab untuk itulah Aku diutus.”

Jadi, kabar baik ini yang telah dipersiapkan harus disebarkan kepada seseorang. Siapa nanti, yang menjadi penerima Injil? Menurut Surat Roma 1:5, mereka adalah orang-orang non-Yahudi. Paulus, penulis Surat Roma membuatnya dengan jelas, bahwa misi para rasul adalah mengabarkan Injil kepada orang-orang non-Yahudi. Sebenarnya ada banyak sekali pasal dalam Kitab Suci yang mengatakan kepada kita, bahwa keselamatan akan datang kepada orang-orang non-Yahudi. Misalnya, itu telah diberitahukan kepada Abraham dalam Kitab Kejadian (Kej. 12:2-3; Gal. 3:8). Dalam Perjanjian Baru, Yesus mengatakan akan memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin, tawanan, yang buta dan tertindas. Kelompok orang ini, adalah simbol dari orang-orang non-Yahudi (Luk. 4:17-19). Lalu, ketika Yesus memberi “Amanat Agung” kepada murid-murid-Nya, Ia secara khusus berkata kepada mereka untuk pergi dan menyelamatkan orang-orang non-Yahudi. Ia berkata kepada mereka, ”Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk. 16:15). Judul “penerima Injil,” adalah salah satu judul yang paling penting dari buku ini dan akan ditelaah secara rinci sebagai lanjutan dari buku ini.

Jadi berdasarkan definisi Injil, buku ini ditujukan untuk membahas keempat Injil dalam konteks keseluruhan Alkitab. Dalam Bab I, kita akan meneliti struktur Alkitab dengan cara yang sistematis, mengklasifikasi kitab-kitab dari Alkitab ke berbagai kategori. Kita akan meneliti bagaimana terkaitnya Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, siapa penulis kitabnya dan mengapa Allah telah mengizinkan ditulisnya Alkitab. Terlebih lagi, kita akan mendapatkan bagaimana ke-66 kitab dari Alkitab dikumpulkan dan dihimpun menjadi satu kitab, bagaimana pasal dan ayatnya dibagi seperti yang kita lihat sekarang serta siapa dan kapan Alkitab diterjemahkan ke dalam banyak bahasa yang berbeda di dunia.

Dalam Bab II, “Sejarah Empat Injil,” kita akan membahas latar belakang penulisan keempat Injil dan meneliti kemiripan-kemiripan serta perbedaan antara Injil Matius, Injil Lukas, Injil Markus dan Injil Yohanes. Kita akan menganalisa dan membandingkan perumpamaan dan mujizat yang muncul pada keempat Injil; ada tabel-tabel yang disediakan untuk mengurut kemunculan perumpamaan dan mujizat dalam tiap Injil.

Ini akan membantu pembaca untuk melihat suatu gambar besar sebelum mereka memelajari keempat Injil secara sungguh-sungguh.

Bab III hingga Bab VI akan memberi suatu pelajaran intensif dari keempat Injil tersebut. Kita akan meneliti secara rinci latar belakang dari setiap Injil, informasi tentang penulis, tujuan penulisannya, karakteristik kitab, struktur dan lain sebagainya. Secara khusus, seluruh isi dari setiap Injil akan diberikan dalam tabel, sehingga pembaca dapat melihat aliran setiap peristiwa sekaligus. Pertama, setiap kitab akan dibagi dalam 7 hingga 10 bagian besar tentang tindakan Yesus. Kemudian setiap bagian akan dibagi lagi menurut tindakan dan pengajaran khusus Yesus. Jika seseorang membaca keempat Injil dengan menggunakan pendekatan ini, ia akan dapat menemukan hal-hal tersembunyi, pesan-pesan berharga dalam setiap Injil secara lebih baik.

Bab VII, bab terakhir dari buku ini, akan meneliti keempat Injil dari sudut pandang “Perjanjian Abraham.” Seperti serangkaian buku teologia, keempat Injil berisi seluruh doktrin teologi Kristen yang penting, seperti Soteriologi (Doktrin Keselamatan), Kristologi (Doktrin Kristus), Harmatologi (Doktrin Dosa), Uranologi (Doktrin Sorga), Antropologi Kristen, Doktrin Pengudusan, Doktrin Trinitas/Tritunggal, Misiologi (Doktrin Misi), Eskatologi (Doktrin Akhir Zaman) dan sebagainya. Setiap doktrin yang terdaftar di sini, adalah sangat penting; tak satu pun dapat diabaikan. Namun, buku ini secara khusus difokuskan kepada misiologi yang akan menjadi kebutuhan urgen bagi kita masa kini. Alasannya, adalah bahwa Yesus diutus ke dunia ini, tujuan utamanya adalah misi dan perintah yang diberikan-Nya kepada kita tepat sebelum kenaikan-Nya adalah “Amanat Agung” (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8). Terlebih lagi, satu-satunya tema inti yang mengalir di keempat Injil adalah misi. Jadi, kita perlu memahami secara khusus bagaimana kata-kata, mujizat dan keajaiban Yesus memanifestasikan kehendak Allah untuk menginjili orang-orang non-Yahudi.

Penginjilan non-Yahudi, adalah bidang Kekristenan yang sekarang sedang diserang oleh Iblis. Alasannya, adalah ketika Injil disebarkan ke seluruh dunia dan mencapai semua bangsa, itu tertulis sebagai datangnya masa akhir (Mat 24:14) dan setelah itu Setan akan dicampakkan ke dalam lautan api (Why. 20:10, 14). Itulah, mengapa Iblis membenci penginjilan non-Yahudi lebih dari apa pun dan berusaha menghalangi sebisa mungkin.

Secara khusus, ancaman terbesar bagi misi sekarang ini, adalah “pluralisme agama.” Para pengikut pluralisme agama menyebut dirinya Kristen, tetapi teologi mereka sangat salah. Berikut ini adalah ringkasan klaim mereka: “Karena Allah adalah kasih (1Yoh. 4:16), Ia akan menyelamatkan seluruh umat manusia (Rm. 3:22; 1Tim. 4:10; 2Ptr. 3:9; 1Yoh. 2:2). Ada Kristus dalam setiap agama, walaupun setiap agama punya nama yang berbeda untuk Dia (Mat. 24:23-28). Oleh karenanya, kita tidak perlu

menginjili orang yang menganut agama lain. Ketika kita pergi bermisi, kita hanya wajib menyediakan kebutuhan fisik manusia, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian – itu, adalah batas dan perpanjangan misi Allah (“missio Dei”).

Pluralis agama mencomot ayat-ayat dari Alkitab dan menggunakannya secara sepotong-sepotong untuk menghindari pekerjaan misi yang sejati. Persis seperti pencuri yang datang hanya untuk mencuri (Yoh. 10:10), mereka datang ke gereja dan mencuri ide-ide dari Alkitab, untuk menyimpangkan Injil dan menghambat misi. Pengaruh yang merusak dari kaum pluralis agama ini menyebar seperti racun.

Di tengah generasi yang demikian rusak, buku ini ditujukan menjadi senjata orang Kristen dengan cara penyelesaian yang mengejutkan dalam menginjili non-Yahudi. Ini akan membuktikan, satu demi satu, bahwa maksud pengajaran, mujizat dan keajaiban Yesus bukan hanya untuk meyakinkan orang-orang Kristen. Allah akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka, tetapi mengajar mereka untuk memberitakan Injil kepada non-Yahudi sesuai dengan “Amanat Agung” Yesus Kristus. Saya berharap setelah membaca buku ini, para pembaca akan dapat menyerukan dengan jelas, bahwa peristiwa-peristiwa dalam keempat Injil, misalnya semua kuasa yang Yesus tunjukkan, termasuk memberi makan yang lapar, melepaskan dahaga yang haus, menyembuhkan yang sakit, membebaskan dari kuasa Setan, mengampuni pendosa dan bahkan membangkitkan orang mati, adalah demonstrasi kehendak Allah untuk menyelamatkan para non-Yahudi seperti yang telah Ia janjikan di dalam Perjanjian Baru.

Misi bukan pilihan, tetapi keharusan (1Kor. 9:16). Orang-orang Kristen perlu mengetahui mengapa pekerjaan ini begitu penting dan untuk melakukannya, mereka harus mengerti keempat Injil dengan jelas. Kita tidak boleh mengutip satu ayat atau mengambil satu peristiwa dari Injil dan menginterpretasikan dengan cara yang tidak sesuai dengan kehendak Allah untuk menginjili non-Yahudi. Kita harus mengkaji melalui keseluruhan struktur Alkitab dan dalam setiap peristiwa Alkitab yang tercatat, mengkaji kehendak Allah untuk menyelamatkan bangsa-bangsa. Dan tidak hanya mengkaji kehendak-Nya, tetapi mematuhi-Nya. Jika setelah menerima Injil, kita tidak melakukan usaha apa pun untuk keluar dan menginjili bangsa-bangsa lain, tetapi hanya mengalih-agamakan keluarga atau bangsa kita sendiri, gereja kita akhirnya akan tidak bertumbuh dan mungkin usang dan berantakan. Hanya jika orang-orang Kristen mengerti “Amanat Agung” Yesus (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8) dan mematuhi-Nya dengan pergi mencapai non-Yahudi, maka mereka akan mampu menerima hidup sejati (Mat. 8:35; 1Kor. 9:14).

Untuk membantu pembaca memahami tujuan ini, buku ini menyediakan berbagai informasi berguna. Buku ini memanfaatkan banyak tabel untuk membuat pembaca

dapat dengan sekali pandang menemukan persamaan dan perbedaan di antara keempat Injil. Hal ini disediakan untuk membantu para pembaca; sehingga mereka memahami struktur keempat Injil secara sistemik. Mulai sekarang, kita perlu bertumbuh lebih dari sekadar memahami satu kata, kalimat atau bahkan satu peristiwa dalam satu waktu, menghubungkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan melihat peristiwa-peristiwa dalam keempat Injil dalam konteks gambar besar.

Kehendak Allahlah untuk menginjili non-Yahudi. Dengan kata lain, adalah misi murid-murid Yesus Kristus untuk keluar mencapai anak-anak pilihan Allah yang berserak di antara negara-negara (Yoh. 15:19), membaptis mereka dalam nama Allah Trinitas/Tritunggal, mengajar mereka “tujuan penciptaan” (Yes. 43:7, 21), “sepuluh perintah Allah” (Kel. 20:3-17; Mat. 22:37-40) dan “Amanat Agung” (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8) dan membimbing mereka mematuhi yang sama. Biarkan mereka mengulangi proses yang sama untuk generasi berikutnya. Inilah tujuan saya menulis buku ini dan saya sungguh-sungguh berdoa, agar melalui buku ini Allah Trinitas/Tritunggal dimuliakan.

Thomas Hwang

Agustus 2015
Suji, Korea Selatan

KATA PENGANTAR (Edisi Kedua)

Bilakah kita menjalankan misi luar negeri? Mengapa kita harus memberitakan Injil kepada orang di negara-negara lain, sementara begitu banyak orang di dalam negara kita sendiri tidak percaya Yesus? Bagaimana kita menjelaskan kepada misionaris yang atas kehendaknya sendiri pergi ke negara asing, seringkali negara-negara yang gersang dengan makanan yang berbeda, gaya hidup yang berbeda, sistem nilai yang berbeda dan menyebarkan Injil di sini, kadang-kadang bahkan hingga titik martir/syahid? Mungkin tidak banyak orang Kristen yang dapat menjawab pertanyaan ini dengan yakin.

Ketika buku “Empat Injil dan Amanat Agung” ini muncul, banyak pembaca Kristen terkejut. Sebelum membaca buku ini, mereka berpikir bahwa pekerjaan Yesus yang tercatat di dalam keempat Injil hanyalah tentang menyembuhkan yang sakit dan menolong yang lemah dan miskin. Ketika mereka paham, bahwa fokus dari pelayanan ini sebenarnya adalah penginjilan kepada orang-orang non-Yahudi, mereka mengalami perubahan paradigma. Saya sudah mengajar pelajaran ini beberapa kali, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Korea dan setiap kali saya melakukannya, banyak orang dari berbagai negara mengakui telah mengalami hal yang sama. Untuk ini, saya mengucapkan terima kasih dan pujian kepada Allah Trinitas/Tritunggal

Orang-orang Kristen sekarang hidup dalam waktu kedatangan Tuhan Yesus yang sudah sangat dekat dan secara khusus di saat Injil telah mencapai hampir ke ujung-ujung bumi. Kita berterima kasih kepada internet, telepon pintar, satelit dan media seperti YouTube, Facebook dan WhatsApp! Injil sekarang tersebar lebih cepat dari sebelumnya. Tetapi pada saat yang sama, penyerangan Setan terhadap misi menjadi sama-sama menjadi lebih keras, karena Iblis pun tahu akibatnya: akhir zaman telah dekat. Satu-satunya cara untuk menghadapi serangan Setan, adalah mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dengan pertolongan Roh Kudus dan firman Allah. Buku ini akan membangun teguh dasar Alkitab untuk misi. Saya berharap ini akan memberi dasar yang kuat, juga nutrisi pertumbuhan spiritual, bagi mereka yang melibatkan diri di dalam pekerjaan misi.

Bahkan saat ini, ada misionaris di seluruh dunia yang berjuang keras menginjili orang-orang non-Yahudi sebanyak mungkin. Penyebab mengapa dapat melakukan ini, adalah mereka percaya perintah yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya sebelum kenaikan-Nya, “Amanat Agung,” adalah tugas untuk menginjili bangsa-bangsa. Mereka juga percaya, bahwa ketika Injil mencapai ujung-ujung dunia, Yesus akan

kembali dan bahwa pada akhirnya mereka akan menerima upah di Sorga sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah. Saya juga telah mengarungi perjalanan misi non-Yahudi ini, berdoa agar saya akhirnya dapat berada pada kumpulan ini. Karena semuanya ini, bergantung sepenuhnya pada anugerah Allah, saya sungguh-sungguh berdoa bukan hanya saya, tetapi semua pembaca buku ini juga akan memasuki anugerah yang sama.

Dan sekarang, saya menerbitkan edisi kedua yang telah direvisi dan diperluas. Saya sungguh berdoa, agar buku ini akan membangkitkan banyak orang Kristen untuk berpartisipasi dalam pekerjaan misi dunia dan juga merevitalisasi dan melengkapi kembali mereka yang telah terpanggil dalam misi suci ini.

Thomas Hwang

Juni 2017
Suji, Korea Selatan

DAFTAR ISI

Penulis	iii
Kata Penghargaan	iv
Kata Pengantar	vi
Kata Pengantar Edisi Kedua	xi
 Bab I Struktur dan Sejarah Alkitab	 1
I. Struktur Alkitab	1
1. Struktur Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru	1
2. Penulis Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru	5
3. Maksud dari Alkitab	7
II. Sejarah Kompilasi/Penghimpunan Alkitab	9
1. Bagaimana Perjanjian Lama Menjadi Satu Jilid?	9
2. Bagaimana Perjanjian Baru Menjadi Satu Jilid?	10
3. Pasal dan Ayat Alkitab	11
4. Sejarah Penerjemahan Alkitab	12
 Bab II Sejarah Empat Injil	 15
I. Latar Belakang Sejarah Empat Injil	16
1. Latar Belakang Sejarah Empat Injil	16
II. Perumpamaan dan Mujizat dalam Empat Injil	19
1. Perumpamaan	19
2. Mujizat	21
 Bab III Injil Matius	 27
I. Latar Belakang Injil Matius	27
1. Kristen Mula-mula	28
2. Naskah-naskah Tertulis Kristen Sebelum Injil Matius	31
3. Ketiadaan Naskah-naskah Injil	35
4. Siapakah Matius?	36
II. Maksud dan Karakteristik Injil Matius	40
1. Mengajar tentang Rencana Keselamatan Allah bagi Non-Yahudi	40
2. Naskah Teologis Komprehensif	41
3. Struktur Rinci Injil Matius	45

Bab IV Injil Lukas	59
I. Latar Belakang Injil Lukas	60
1. Kitab-kitab yang Ditulis Sebelum Injil Lukas	60
2. Maksud Injil Lukas	64
II. Penulis dan Penerima Injil Lukas	66
1. Siapakah Lukas?	66
2. Kedua Kitab Sejarah Lukas	68
3. Mengapa Allah Memilih Lukas?	69
4. Penerima Tulisan Lukas	71
III. Karakteristik Injil Lukas	73
1. Dari Permulaan, Menurut Rinciannya, Menurut Urutannya	73
2. Naskah Teologis Komprehensif	76
3. Perspektif Lukas tentang Yesus	79
4. Condong pada Injil Sosial	80
5. Isi Hanya Didapati dalam Injil Lukas	84
6. Keunikan Gaya Menulis Injil Lukas	85
IV. Struktur Injil Lukas	85
1. Sepuluh Bagian Injil Lukas	85
2. Struktur Rinci Injil Lukas	86
 Bab V Injil Markus	 99
I. Latar Belakang Injil Markus	100
1. Kekaisaran Romawi dan Kekristenan Mula-mula	101
2. Maksud Injil Markus	105
3. Siapakah Markus?	108
II. Maksud Injil Markus	115
1. Penghiburan bagi Orang Kristen Waktu Penganiayaan	116
2. Penjelasan yang Membantu bagi Pembaca Non-Yahudi	119
III. Karakteristik Injil Markus	124
1. Penekanan dan Penghilangan	124
2. Isi Hanya Terdapat dalam Injil Markus – Hilang dari Injil Markus	126
IV. Struktur Injil Markus	128
1. Tujuh Bagian Injil Markus	128
2. Struktur Rinci Injil Markus	129
 Bab VI Injil Yohanes	 137
I. Latar Belakang dan Maksud Injil Yohanes	138
1. Latar Belakang Injil Yohanes	139
2. Siapakah Yohanes?	144
3. Maksud dan Pentingnya Injil Yohanes	150

II. Karakteristik Injil Yohanes	155
1. Dualisme Yunani	155
2. Keunikan Struktur Injil Yohanes	159
3. Berbagai Nama Yesus	162
III. Struktur Injil Yohanes	166
1. Tujuh Bagian Injil Yohanes	166
2. Struktur Rinci Injil Yohanes	167
IV. Hubungan antara Injil Sinoptik dan Injil Yohanes	175
1. Isi Hanya terdapat dalam Injil Yohanes	175
2. Isi Hanya Terdapat dalam Injil Sinoptik - Tidak Terdapat dalam Injil Yohanes	177
3. Isi Terdapat dalam Empat Injil	178
 Bab VII Perjanjian Abraham	 183
I. Pendahuluan	184
II. Perjanjian Abraham	185
1. Perjanjian Diberikan Lima Kali	186
2. “Orang Yahudi” dan “Orang non-Yahudi” dalam Bahasa Asli Alkitab	188
3. “Semua Bangsa” (Panta Ta Ethne)	190
4. Misteri Kristus	191
5. Perubahan Paradigma	195
III. Berita Empat Injil tentang Keselamatan Non-Yahudi	198
1. Genealogi Yesus	199
2. Orang Majus	203
3. “Galilea Non-Yahudi”	205
4. Kepercayaan Perwira Non-Yahudi	213
5. Kepercayaan Perempuan Kanaan	215
6. Orang yang Terakhir akan Menjadi yang Terdahulu	218
7. Pelajaran Yesus pada Selasa dalam “Minggu Sengsara”	220
8. Lima Roti dan Dua Ekor Ikan dan Tujuh Roti dan Beberapa Ikan Kecil.....	229
9. Perempuan Samaria	232
10. Kesimpulan	237
 Kepustakaan	 239
 Harapan AMI Indonesia	 240
Tentang AMI Center	241
Alamat Kontak	242

BAB I

STRUKTUR dan SEJARAH ALKITAB

I. STRUKTUR ALKITAB

II. SEJARAH KOMPILASI/PENGHIMPUNAN ALKITAB

BAB I

STRUKTUR dan SEJARAH ALKITAB

I. Struktur Alkitab

Agar kita memahami keempat Injil lebih jelas, pertama kita perlu beberapa pengetahuan latar belakang dari struktur keseluruhan Alkitab. Seperti kita ketahui, Alkitab terdiri dari dua bagian, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ada 39 kitab dalam Perjanjian Lama dan 27 kitab dalam Perjanjian Baru, semuanya ada 66 kitab. Kitab-kitab ini ditulis oleh sekitar 40 penulis.

Keenam puluh enam kitab ini disusun dengan bagan yang sempurna. Jika kitab-kitab itu dikelompokkan menurut kemiripannya, maka setiap kitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dapat dibagi ke dalam empat bagian. Kitab-kitab Perjanjian Lama dapat dibagi menjadi: Hukum, Sejarah, Puisi dan Nabi-nabi dan kitab-kitab Perjanjian Baru juga dapat dibagi menjadi: Injil, Kitab Kisah Para Rasul, Surat-surat Rasul dan Kitab Wahyu. Karena, kitab-kitab dalam Alkitab disusun menurut peristiwa sebelum - sesudah dalam satu rangkaian yang berurutan, kita akan dapat dengan jelas menangkap kehendak Allah dalam keempat Injil; hanya jika kita melakukan pendekatan dengan memahami struktur keseluruhan dari Alkitab.

A. Struktur Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

1. Empat bagian Perjanjian Lama

(1) Hukum Musa

Hukum Musa, bagian pertama dari Perjanjian Lama, terdiri dari 5 kitab: Kitab Kejadian, Kitab Keluaran, Kitab Imamat, Kitab Bilangan dan Kitab Ulangan. Kitab-kitab itu sering hanya disebut Hukum. Juga disebut Taurat atau Pentateukh. Ketika Yesus merujuk “Musa,” seringkali yang Ia maksudkan bukan Musa sebagai pribadi, tetapi Pentateukh (Luk. 24:27,44). Beberapa sekte Yahudi konservatif masih hanya menerima Taurat sebagai firman Allah dan mereka tidak menerima kitab-kitab lain dari Perjanjian Lama sebagai Kitab Suci.

(2) Sejarah

Bagian kedua dari Perjanjian Lama, adalah Sejarah yang terdiri dari 12 kitab, yaitu Kitab Yosua, Kitab Hakim-hakim, Kitab Rut, Kitab 1 dan 2 Samuel, Kitab 1 dan 2 Raja-raja, Kitab 1 dan 2 Tawarikh, Kitab Ezra, Kitab Nehemia dan Kitab Ester. Kitab-kitab sejarah mencatat mengenai sejarah Israel yang sesungguhnya.

(3) Puisi

Bagian ketiga, adalah Puisi, terdiri dari lima kitab: Kitab Ayub, Kitab Mazmur, Kitab Amsal, Kitab Pengkhotbah dan Kitab Kidung Agung. Kitab-kitab ini memuat dalam bentuk puisi, seperti pantun, metafora, pengulangan kata/frasa yang mirip dan lain sebagainya.

(4) Nabi-nabi

Bagian keempat, adalah Nabi-nabi, terdiri dari 17 kitab. Kitab-kitab ini dibagi menjadi dua sub-kategori, yaitu Nabi-nabi besar dan Nabi-nabi kecil, tergantung pada panjangnya kitab. Nabi-nabi besar terdiri dari Kitab Yesaya, Kitab Yeremia, Kitab Ratapan, Kitab Yehezkiel dan Kitab Daniel. Sedangkan Nabi-nabi kecil terdiri dari Kitab Hosea, Kitab Yoel, Kitab Amos, Kitab Obaja, Kitab Yunus, Kitab Mikha, Kitab Nahum, Kitab Habakuk, Kitab Zefanya, Kitab Hagai, Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi.

Perjanjian Lama berjumlah 39 kitab, hanya punya satu tujuan: mengajarkan tentang “Yesus yang akan datang,” Kitab-kitab itu mengajar, bahwa Yesus akan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan manusia. Dan tepat seperti yang dinubuatkan Perjanjian Lama, Yesus datang. Yesus datang untuk menggenapi, bahwa seluruh Perjanjian Lama adalah menulis/berbicara tentang Dia (Luk. 24:27, 44; Yoh. 5:39).

2. Empat Bagian Perjanjian Baru

Perjanjian Baru berjumlah 27 kitab dan menurut strukturnya dipisah menjadi empat bagian, yaitu Injil, Kitab Kisah Para Rasul, Surat-surat Rasul (21 kitab), dan Kitab Wahyu.

(1) Injil

Bagian pertama dari Perjanjian Baru, adalah Injil, yang terdiri dari Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes. Keempat Injil ini dibagi menjadi sub-bagian, yaitu Injil Sinoptik dan Injil Yohanes. Injil Sinoptik, adalah Injil Matius, Injil Markus

dan Injil Lukas, yang memberitakan perspektif yang sama tentang Yesus. Sinoptik berarti “sin” (bersama) “optik” (melihat).

INJIL	PERSPEKTIF tentang YESUS	
Matius	Raja segala raja	Kemanusiaan Yesus (Injil Sinoptik)
Markus	Hamba yang menderita	
Lukas	Anak Manusia	
Yohanes	Anak Allah	Keillahan Yesus

Tabel 1-1 Judul dari ke-4 Injil

Jadi, perspektif apakah yang diberitakan oleh Matius, Markus dan Lukas? Ketiga penulis ini berfokus pada “Yesus manusia” yang berinkarnasi ke dunia sebagai manusia. Matius menggambarkan Yesus sebagai “Raja segala raja,” Markus, sebagai “Hamba yang menderita” dan Lukas, sebagai “Anak Manusia” (yang datang dari Sorga). Gambaran-gambaran ini berkaitan dengan sisi manusia dari Yesus. Meskipun penulis Injil Sinoptik sungguh mengakui keillahan Yesus, biasanya penekanan yang mereka berikan secara relatif lebih banyak pada kemanusiaan Yesus. Sebaliknya, Injil Yohanes berfokus pada “keillahan Yesus.” Yohanes menekankan, bahwa Yesus adalah Anak Allah dan mengatakan, bahwa Yesus sendiri adalah Anak Allah.

(2) Kitab Kisah Para Rasul

Bagian kedua dari Perjanjian Baru, adalah Kitab Kisah Para Rasul, yakni kitab sejarah yang ditulis oleh Lukas. Kitab ini merangkum peristiwa-peristiwa dari tahun 30-62 M, dengan kata lain dari kenaikan Yesus (30 M) hingga pemenjaraan Paulus yang pertama (60-62 M). Kitab ini mencatat bagaimana murid-murid dan rasul-rasul Yesus menaati “Amanat Agung,” bagaimana Gereja Mula-mula dimulai, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan gereja dan masalah apa serta isu-isu teologi apa saja yang muncul di dalam gereja. Dua karakter utama dalam kitab ini, adalah Petrus dan Paulus; dalam hal penekanan, kitab ini mengutamakan ruang pelayanan Rasul Paulus.

(3) Surat-surat Rasul

Bagian ketiga, adalah Surat-surat Rasul, terdiri dari kitab-kitab yang ditulis dalam format surat. Walaupun ada beberapa penulis, lebih dari setengah Surat-surat Rasul ini ditulis oleh Rasul Paulus. Di luar yang Surat Ibrani (yang penulisnya tidak pasti, entah Paulus atau Barnabas), Paulus menulis 13 surat Rasul, yaitu Surat Roma, Surat 1 dan 2 Korintus, Surat Galatia, Surat Efesus, Surat Filipi, Surat Kolose, Surat 1 dan 2 Tesalonika, Surat 1 dan 2 Timotius, Surat Titus dan Surat Filemon. Yakobus menulis Surat Yakobus, Petrus menulis Surat 1 dan 2 Petrus dan Yudas menulis Surat Yudas. Yohanes menulis Surat 1, 2 dan 3 Yohanes, Injil Yohanes dan Kitab Wahyu.

Allah memberikan perintah yang rinci kepada para penulis tentang doktrin-doktrin Kristen. Hampir semua doktrin dibahas dalam Surat-surat Rasul, termasuk doktrin Trinitas/Tritunggal, doktrin Allah, Kristologi, Soteriologi, Antropologi Kristen, Hamartiologi, doktrin Pengudusan, doktrin Penginjilan, Misiologi, Eklesiologi, Eskatologi dan seterusnya.

(4) Kitab Wahyu

Bagian keempat dan terakhir dari Perjanjian Baru, adalah Kitab Wahyu, terletak di akhir Alkitab. Kitab Wahyu ditulis oleh Yohanes pada tahun 95 M, ketika diasingkan di Pulau Patmos (Why. 1:9). Ini, adalah kitab pewahyuan yang mengungkapkan apa yang akan terjadi pada akhir zaman. Kitab Wahyu ditutup dengan janji yang dikatakan oleh Yesus sendiri, “Ya, Aku datang segera” (Why. 22:20). Isu pokok dari Perjanjian Baru yang terdiri dari 27 kitab itu, adalah “Yesus telah datang” dan terakhir, Kitab Wahyu mengatakan, bahwa “Yesus segera datang.”

B. Penulis Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ada sekitar 40 orang penulis Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penulis pertama Alkitab, adalah Musa (sekitar 1.500 sM) dan penulis terakhir (Kitab Wahyu), adalah Yohanes, yang menulis sekitar tahun 95 M. Jadi, Alkitab ditulis dari 1.500 sM hingga 95 M, dalam kurun waktu 1.600 tahun oleh sekitar 40 orang penulis.

Penulis-penulis ini mempunyai latar belakang yang beragam, mereka dari tempat yang berbeda-beda (bahkan dari benua, budaya dan bahasa yang berbeda-beda), mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda, latar belakang kelahiran/sosial, temperamen yang berbeda dan lain sebagainya. Mereka berbeda dari banyak aspek. Pekerjaan mereka juga berbeda; petani, nelayan, guru, pelajar, pemungut cukai, dokter, nabi, orang awam dan sebagainya.

Terlebih lagi, kitab-kitab dari Alkitab ditulis di daerah yang berbeda. Kitab Suci bukan hanya dibuat oleh 40 penulis, tetapi mereka menulis kitab-kitab itu dalam garis sejarah yang berbeda, lokasi yang berbeda, kurun waktu yang berbeda dan dalam bahasa yang berbeda. Kebanyakan penulis Perjanjian Lama menulis dalam bahasa Ibrani; tetapi, banyak bagian, seperti Kitab Ezra, Kitab Daniel dan Kitab Talmud ditulis dalam bahasa Aram. Kebanyakan penulis Perjanjian Baru menulis dalam bahasa Yunani, tetapi beberapa bagian ditulis juga dalam bahasa Aram. Bahasa Aram, adalah yang biasa digunakan di Timur Tengah pada masa itu (Yesus juga berbicara dengan dialek Aram).

Tetapi di samping latar belakang yang berbeda ini, Alkitab menampilkan satu tema saja: “Yesus Kristus.” Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menyaksikan kesatuan tentang Yesus Kristus. Yesus juga berkata kepada diri-Nya sendiri, bahwa Alkitab adalah kesaksian tentang diri-Nya. Ia mengatakan dalam Injil Yohanes 5:39-40, “Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka, bahwa olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.” Ada banyak pasal seperti itu dalam Alkitab (Luk. 24:27; 24:44; Yoh. 5:46). Jadi, entah pasal mana pun dari Alkitab yang kita baca (Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru), kita pasti dapat menemukan dan memahami Yesus dan rencana keselamatan-Nya terhadap umat manusia.

Sebab mengapa ke-66 kitab dari Alkitab berbicara dalam satu suara, adalah karena seluruhnya diilhami oleh satu-satunya Roh Kudus (2Tim. 3:16). Walaupun Alkitab ditulis oleh banyak penulis dalam priode waktu yang sangat lama, karena Kitab Suci diilhami oleh Roh Kudus yang sama, mereka menyaksikan Yesus Kristus dengan cara yang benar-benar konsisten. Adakah kitab lain di dunia yang ditulis dalam kurun waktu 1.600 tahun oleh 40 orang penulis yang berbeda dan dalam lebih dari tiga bahasa yang berbeda, yang menampilkan kesatuan tema dari pasal satu hingga akhir? Tidak ada! Jika Anda melihat kitab-kitab suci agama lain yang dikatakan telah ditulis sejak waktu yang lama, kitab-kitab itu kebanyakan sudah dibuang, karena tidak sesuai dengan waktu/secara kronologis tidak cocok atau kitab-kitab itu penuh dengan cerita mistik yang berlawanan satu dengan yang lain. 1.600 tahun, adalah waktu yang sangat lama, jauh lebih lama daripada yang kita dapat bayangkan.

Rasul Paulus juga menyaksikan, bahwa Alkitab diilhami oleh Roh Kudus dalam Surat 2 Timotius 3:16-17, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian, tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Di sini, “diilhamkan Allah” berarti penulisnya diinspirasi langsung oleh Allah untuk menulis Kitab Suci. Ayat 17 juga mengatakan alasan menulis Alkitab, yaitu agar manusia kepunyaan Allah “diperlengkapi.” Istilah ini, punya arti yang mendalam dan saya harap saya punya kesempatan untuk membahas ini secara mendalam di waktu kemudian.

C. Maksud dari Alkitab

Maksud dari Perjanjian Lama, adalah memproklamasikan Tuhan Yesus. “Yesus akan datang,” tema ini diulang di seluruh Perjanjian Lama. Di sisi lain, Perjanjian Baru, adalah mengenai fakta “Yesus telah datang” dan bahwa “Yesus akan datang lagi.”

Keempat Injil dalam Perjanjian Baru membahas sekitar cerita tentang kedatangan Yesus pertama sebagai seorang Mesias. Mereka mengaitkan bagaimana Yesus datang ke dunia, bagaimana Ia hidup, apa yang diajarkan-Nya, pekerjaan apa yang Ia lakukan, apa yang dikatakan-Nya dan mujizat apa yang dilakukan-Nya dan sebagainya. Mereka mencatat kelahiran, genealogi, masa kanak-kanak, gaya hidup dan pengajaran-pengajaran Yesus, juga penyaliban, kebangkitan dan kenaikan-Nya.

Penulis keempat Injil, semuanya menyimpulkan karya Injil mereka dengan “Perintah Agung” (Kel. 20:1-17; Mat 22:37-40) dan “Amanat Agung” (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8). “Perintah Agung” terdiri dari perintah vertikal (Kel. 20:3-11; Mat. 22:37-38) dan perintah horizontal (Kel. 20:12-17; Mat. 22:39). Perintah vertikal berisi tujuan Allah dalam penciptaan (Yes. 43:7, 21). Perintah horizontal, adalah perintah baru tentang kasih yang diberikan kepada anak-anak Allah (Yoh. 13:34-35). Sebagai akibat dari Perintah vertikal dan perintah horizontal, orang Kristen harus keluar ke dunia dan menjadi saksi bagi Yesus. Inilah, “Perintah Agung.” Fakta, bahwa keempat Injil berakhir dengan “Perintah Agung” dan “Amanat Agung” memperlihatkan kepada kita, tanpa bayangan keraguan, apa kehendak Yesus terhadap orang Kristen.

Murid-murid Yesus sungguh menaati “Perintah Agung” dan “Amanat Agung.” Kitab Kisah Para Rasul, terletak setelah keempat Injil, menunjukkan dengan jelas kepada kita, bagaimana murid-murid menaati “Perintah Agung” dan “Amanat Agung.” Kitab Kisah Para Rasul, adalah sejarah misi pekerjaan murid-murid Yesus yang rinci terangkai sekitar tiga puluh tahun pada abad pertama (30-62 M).

Kitab Kisah Para Rasul berakhir dengan 28 pasal. Tetapi, sejarah misi masih sedang ditulis. Maksudnya, untuk pasal 29 Kitab Kisah Para Rasul telah dan sedang ditulis sejak 62 M terus hingga hari ini, sampai abad ke 21. Jadi, kita masih sedang hidup dalam sejarah periode Kitab Kisah Para Rasul pasal 29. Namun, dalam hal misi, sekarang adalah waktu yang sangat penting dan urgen (penting dan mendesak), karena kedatangan Yesus kedua sekarang ini sudah ada di depan mata kita.

WAKTU	KATEGORI	PENULIS	KITAB	JUMLAH
PERJANJIAN LAMA: "YESUS AKAN DATANG"				39
1.500 sM	HUKUM	MUSA	KEJADIAN, KELUARAN, IMAMAT, BILANGAN, ULANGAN	5
	SEJARAH	YOSUA DLL	YOSUA, HAKIM-HAKIM, RUT, 1 dan 2 SAMUEL, 1 dan 2 RAJA-RAJA, 1 dan 2 TAWARIKH, EZRA, NEHEMIA, ESTER	12
	PUISI	DAUD, SALOMO	AYUB, MAZMUR, AMSAL, PENGKHOTBAH, KIDUNG AGUNG	5
400 sM	NABI-NABI	NABI-NABI BESAR	YESAYA, YEREMIA, RATAPAN, YEHEZKIEL, DANIEL	17
		NABI-NABI KECIL	HOSEA, YOEL, AMOS, OBAJA, YUNUS, MIKHA, NAHUM, HABAKUK, ZEFANYA, HAGAI, ZAKHARIA, MALEAKHI	
PERJANJIAN BARU: "YESUS TELAH DATANG"				27
50 M	INJIL	MATIUS DLL	MATIUS, MARKUS, LUKAS, YOHANES	4
	SEJARAH	LUKAS	KISAH PARA RASUL	1
	SURAT-SURAT RASUL	PAULUS	ROMA, 1 dan 2 KORINTUS, GALATIA, EFESUS, FILIPI, KOLOSE, 1 dan 2 TESALONIKA, 1 dan 2 TIMOTIUS, TITUS, FILEMON	21
		PAULUS atau BARNABAS	IBRANI	
		YAKOBUS	YAKOBUS	
		PETRUS	1 dan 2 PETRUS	
		YOHANES	1, 2 dan 3 YOHANES	
		YUDAS	YUDAS	
95 M	NUBUAT	YOHANES	WAHYU: "YESUS AKAN DATANG KEMBALI"	1

Tabel 1-2. Struktur Alkitab

II. Sejarah Kompilasi/Penghimpunan Alkitab

Alkitab yang kita gunakan sekarang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menjadi sebuah kitab. Perlu waktu 1.600 tahun untuk menulis Alkitab. Jadi, merangkai sejumlah besar manuskrip menjadi satu kitab, bukanlah tugas yang mudah. Penulis asli Alkitab menulis pesan-pesan yang mereka terima dari Allah pada papirus atau kulit domba. Tetapi, karena kesulitan dalam pengawetan, manuskrip asli hilang dan pesan-pesan asli disampaikan dalam bentuk berbagai salinan tulisan dan tradisi lisan. Setelah beberapa waktu, perangkaian pesan-pesan ini ke dalam satu kitab dan dimulailah kanonisasi kitab-kitab dari Alkitab.

1. Bagaimana Perjanjian Lama Menjadi Satu Jilid?

Bahkan sampai abad pertama SM, ke-39 kitab dari Perjanjian Lama ada di tempat yang terpencar-pencar, belum dirangkai menjadi satu jilid. Hanya lima Kitab Musa (Kitab Kejadian, Kitab Keluaran, Kitab Imamat, Kitab Bilangan dan Kitab Ulangan) yang ada dalam satu jilid. Sisa dari kitab-kitab Perjanjian Lama terlepas satu-satu. Kitab-kitab Perjanjian Lama akhirnya dikanonisasi menjadi satu jilid pada tahun 90 M. Pada waktu itu cendekia Yahudi berkumpul di Jamnia, terletak sekitar 20 km di Selatan Joppa di Israel, merangkai kitab-kitab Perjanjian Lama menjadi satu jilid yang kita kenal. Sekarang, kita menyebut ke-39 kitab dari Perjanjian Lama itu, kanon Perjanjian Lama.



Gambar 1-1

Gulungan Yesaya Akbar (salinan dari Kitab Yesaya ditulis pada lembar kulit domba). Salah satu dari tujuh gulungan naskah Laut Mati yang ditemukan di Qumran pada 1947. Walaupun ada kerusakan di beberapa bagian, gulungan itu berisi seluruh Kitab Yesaya dalam bahasa Ibrani. Gulungan Yesaya Akbar, 2-1 Sebelum Masehi. Gua Qumran 1: Museum Israel, Yerusalem (dss.collections.imj.org.il)

2. Bagaimana Perjanjian Baru Menjadi Satu Jilid?

Untuk bagian Perjanjian Baru dari Alkitab juga memakan waktu yang panjang, hingga mencapai bentuk yang kita kenal sekarang. Untuk menulis Perjanjian Baru saja butuh waktu lima puluh tahun. Surat Galatia, adalah kitab Perjanjian Baru yang pertama ditulis (49 M). Keempat Injil ditulis antara tahun 50-70 M. Surat-surat Rasul juga ditulis pada masa itu. Yang terakhir, Kitab Wahyu, kitab terakhir dari Perjanjian Baru, ditulis pada tahun 95 M. Semua kitab ini terlepas sendiri-sendiri sampai dirangkai menjadi kanon Perjanjian Baru 300 tahun kemudian, pada Sinode Kartago (Council of Carthage) ke-3 (397 M). Mari kita membahas bagaimana rangkaian ini terjadi?

(1) Dokumen Quelle (Dokumen “Q”)

Setelah kematian Yesus disalib pada tahun 30 M, banyak orang menulis catatan tentang Dia. Banyak hal tentang Yesus dicatat: kelahiran, hidup, gaya hidup, pengajaran, kematian, kebangkitan, kenaikan Yesus dan sebagainya. Tetapi, semua ini merupakan catatan pribadi yang tinggal dalam fragmen yang terpisah-pisah, bukan terkumpul dalam satu kesatuan.

Materi sumber ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori pertama dari sumber itu, adalah “tradisi lisan” yang disampaikan dengan kata dari mulut seorang ke seorang. Pada waktu itu, Matius, Markus dan Yohanes, adalah orang-orang yang sangat mahir dalam tradisi lisan. Kategori sumber kedua, adalah “fragmen tertulis.” Dan kategori ketiga, adalah “dokumen-dokumen/sumber-sumber dari masa lalu.”

Para cendekia Alkitab menyebut ketiga jenis sumber ini sebagai “Dokumen Quelle.” Ini, adalah nama yang diistilahkan oleh teolog Jerman. “Quelle,” berarti “bahan” atau “sumber” dalam bahasa Jerman. Jadi dengan mengambil huruf pertama kata Quelle, bahan sumber dari Perjanjian Baru yang muncul sebelum keempat Injil disebut sebagai dokumen “Q.” Walaupun berbentuk fragmen, sumber-sumber ini adalah dasar yang penting bagi penulisan Perjanjian Baru. Dari keempat Injil itu, Injil-injil Sinoptiklah yang ditulis dengan penggambaran yang kuat dari dokumen-dokumen “Q.”

(2) Kanonisasi Perjanjian Baru

Setelah keempat Injil, sisa dari kitab-kitab termasuk Kitab Kisah Para Rasul, Sura-surat Rasul dan Kitab Wahyu berturut-turut ditulis di akhir abad pertama Masehi. Tetapi, karena kitab-kitab ini terlepas sendiri-sendiri, orang harus membacanya sebagai kitab-kitab yang terpisah-pisah. Bukan hanya sebagai kitab yang terpisah-pisah yang belum terkumpul dalam satu jilid, istilah “Perjanjian Baru” pun bahkan belum ada. Keadaan

seperti ini berakhir sekitar tiga ratus tahun.

Kemudian pada akhirnya 397 M, pekerjaan mengubah kitab-kitab Perjanjian Baru menjadi satu jilid rampung. Para pembaca berkumpul pada satu tempat untuk menghimpun semua fragmen Perjanjian Baru. Pertemuan ini kemudian disebut “Sinode Kartago ketiga” (Third Council of Carthage). Pertemuan itu diadakan di Kota Kartago, terletak di pesisir Mediterania, yang sekarang dikenal sebagai negara Afrika Utara, yaitu Tunisia. Menurut sejarah Kristen, beberapa sinode diadakan di Kartago. Di antaranya, yang diadakan tahun 397 M, yaitu Sinode Kartago ketiga, yang mengkanoniskan Perjanjian Baru.

PERJANJIAN	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	TINDAKAN
Perjanjian Lama	90 M	Sinode Jamnia	Cendekiawan Yahudi	Kanonisasi 39 kitab Perjanjian Lama
Perjanjian Baru	397 M	Sinode Kartago ketiga	Pemimpin Gereja Mula-mula	Kanonisasi 27 kitab Perjanjian Baru

Tabel 1-3. Kanonisasi Alkitab

3. Pasal dan Ayat Alkitab

Jadi sekarang, Perjanjian Lama (90 M) dan Perjanjian Baru (397 M); keduanya sudah dikanonisasi. Tetapi, Alkitab masih belum nyaman untuk dibaca, karena masih belum dibagi ke dalam pasal-pasal dan ayat-ayat. Jadi pada 1.228, Kardinal Stephen Langton dari Canterbury, Inggris, (dengan pertolongan Roh Kudus), membagi seluruh kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ke dalam pasal-pasal. Jumlah pasalnya menjadi 1.189. Alkitab pertama yang menerapkan pembagian pasal ini, adalah Wycliffe English Bible tahun 1.382.

Pembagian Alkitab ke dalam ayat-ayat dilakukan dua ratus tahun setelah pembagian pasal-pasalnya. Ini, dilakukan pada tahun 1.448 oleh R Nathan, cendekia Yahudi yang tinggal di Perancis. Dan 100 tahun kemudian, pada tahun 1.551 atau 1.555, seorang Perancis bernama Robertus Stephanus, yang disebut juga Etienne, membagi Perjanjian Baru ke dalam ayat-ayat. Jumlah ayat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ada 31.173. Setelah itu, barulah dibuat Alkitab dalam kesatuan pasal dan ayat. Ini, adalah

“Geneva Bible” (Alkitab Jenewa), terjemahan bahasa Inggris, yang dipublikasikan tahun 1.560.

WAKTU	PELAKSANA	TINDAKAN	
1.228 M	Stephen Langton	Membagi pasal-pasal Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (1.189 pasal)	
1.382 M	John Wycliffe	“Wycliffe English Bible, Alkitab pertama yang dibagi ke dalam pasal-pasal	
1.448 M	R. Nathan	Mambagi Perjanjian Lama ke dalam ayat-ayat	Alkitab terdiri dari 31.173 ayat
1.551 M	Robertus Stephanus	Membagi Perjanjian Baru ke dalam ayat-ayat	
1.560 M	William Whittingham	Geneva Bible (Alkitab Jenewa) Alkitab pertama yang dibagi ke dalam pasal dan ayat	

Tabel 1-4. Pengaturan Alkitab ke dalam pasal dan ayat

4. Sejarah Penerjemahan Alkitab

(1) Septuaginta, LXX

Perjanjian Lama kebanyakan ditulis dalam bahasa Ibrani. Namun, pada akhirnya muncul kebutuhan untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Yunani. Orang-orang Yahudi dalam diaspora, yang selama bertahun-tahun hidup dalam lingkungan budaya Yunani, sudah lupa dengan bahasa Ibrani. Jadi, ada kebutuhan akan Perjanjian Lama dalam terjemahan Yunani.

Orang-orang Yahudi telah menetap di tanah asing dalam waktu yang lama. Tahun 722 sM, Asyur menjajah Israel. Pada waktu itu, Israel berdiri sebagai Kerajaan Utara Israel (disebut: Kerajaan Israel) dan Kerajaan Israel Selatan (disebut: Kerajaan Yehuda), adalah Yudea. Kerajaan Asyur (860-626 sM) menaklukkan Kerajaan Israel (2Raj. 17:23) dan banyak orang Israel diangkut dengan paksa ke tanah mereka. Itulah alasan mengapa mereka mulai tinggal di tanah non-Yahudi (2Raj. 17:24)

150 tahun kemudian, Kerajaan Yehuda di wilayah Yudea juga ditaklukkan oleh Kerajaan Babel (626-539 sM, 2Raj. 25:8-12). Pada masa ini, banyak orang Yahudi yang diangkut dengan paksa ke Babel. (peristiwa ini dikenal sebagai pembuangan ke Babel, 586 sM). 70 tahun kemudian, Kerajaan Babel jatuh (Yer. 25:12), tetapi hanya sejumlah kecil orang Yahudi kembali ke tanah air mereka (sekitar 50.000 orang, Ezer.

2:62-67). Sejumlah besar orang Yahudi (sekitar 2 juta orang) masuk tinggal di luar negeri, bahkan sampai pada masa kelahiran Yesus. Orang-orang Yahudi diaspora yang hidup di luar negeri ini mulai memiliki budaya Yahudi dan budaya non-Yahudi di mana mereka telah bermukim. Orang-orang Yahudi diaspora ini akhirnya memainkan peranan yang penting dalam penyebaran Injil kepada orang/bangsa non-Yahudi.

Masalahnya orang-orang Yahudi diaspora ini lupa bahasa Ibrani. Karena mereka tinggal di negara non-Yahudi selama beberapa generasi, mereka menjadi semakin berasimilasi dengan budaya non-Yahudi dan lambat laun mereka lupa bahasa bangsa mereka sendiri. Ditambah lagi, para orang-tua dan sesepuh keluarga Yahudi mengabaikan untuk mengajar generasi muda tentang tradisi mereka. Mereka, khususnya gagal mengajarkan Perjanjian Lama berbahasa Ibrani.

Pada saat itu, kebanyakan negara Mediterania menggunakan bahasa Yunani (kuno). Orang-orang Yahudi diaspora juga berbahasa Yunani. Pada saat itu, Yunani adalah bahasa umum dunia, seperti bahasa Inggris sekarang. Karena, orang-orang Yahudi yang tinggal di luar negeri hanya bisa membaca dan menulis dalam bahasa Yunani, mereka tidak dapat membaca Perjanjian Lama berbahasa Ibrani.

Untuk memenuhi ini, sebanyak 70 cendekiwan berkumpul di Aleksandria, Mesir (284-247 sM). Dalam jangka waktu 40 tahun, mereka menerjemahkan Perjanjian Lama berbahasa Ibrani ke bahasa Yunani. Dan akhirnya dibuatlah Perjanjian Lama versi bahasa Yunani untuk orang-orang Yahudi berbahasa Yunani. Karena, Alkitab ini diterjemahkan oleh 70 orang, disebut “Septuaginta.” Nama ini muncul dari “septuaginta” yang dalam bahasa Latin berarti “70.” Dalam angka Roma ditulis “LXX” (L = 50, X =10, X = 10)

(2) Vulgata

Setelah kejatuhan Kekaisaran Yunani (330-63 sM), Kekaisaran Romawi memerintah di wilayah Mediterania dalam jangka panjang. Walaupun bahasa resmi Kekaisaran Romawi, adalah bahasa Latin pada awal masa Kekaisaran Romawi, bahasa Yunani digunakan secara lebih luas daripada bahasa Latin. Tetapi dengan berlalunya waktu, proporsi pembicara bahasa Latin tumbuh lebih banyak. Jadi, muncul lagi kebutuhan yang besar untuk menerjemahkan Alkitab berbahasa Yunani ke bahasa Latin. Akhirnya seorang bernama Jerome (348-420 M) menerjemahkan baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru ke dalam bahasa Latin. Alkitab yang rampung pada 405 M ini, disebut “Vulgata.”



Gambar 1-2

Kodex Amiatinus, salinan tertua Alkitab Vulgata. Kodex Amiatinus dianggap Alkitab Vulgata berbahasa Latin yang paling tua dan paling akurat. Alkitab ini dibuat di Inggris sekitar abad ke-8 M sebagai hadiah untuk Paus. Kodex Amiatinus abad ke-8 M, Northumbria; The Bibliotheca Laurentiana, Florence, Italy.

Licensor: Remi Mathis (CC BY-SA 4.0)

(3) Bahasa-bahasa Lain.

Di samping bahasa Yunani dan bahasa Latin, Alkitab juga diterjemahkan ke dalam dialek Mesir pada abad ke-6. Kemudian juga, diterjemahkan ke dalam dialek Etiopia dan Siria. Perjanjian Baru diterjemahkan ke dalam bahasa Arab pertama kali tahun 720 M, itu sekitar 90 tahun setelah kematian Muhammad (570-632 M)

Dalam hal misi, penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa merupakan pertanda kemajuan. Terjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa lain sangat penting untuk menyebarkan Injil, dari Yahudi lebih banyak lagi kepada non-Yahudi. Sejak dari abad ke-7 M, Allah mengizinkan orang Israel menetap di luar negeri; berasimilasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda dan menggunakan budaya asing. Sebenarnya itu, adalah masa persiapan untuk menerjemahkan Alkitab ke banyak bahasa. Karena, kita akan menjelaskan keempat Injil dalam buku ini, kita akan dapat memahami lebih jelas, bahwa betapa Allah kita yang baik membuat rencana suci-Nya untuk menyelamatkan orang-orang non-Yahudi.

BAB II

SEJARAH EMPAT INJIL

I. LATAR BELAKANG SEJARAH EMPAT INJIL

II. PERUMPAMAAN dan MUJIZAT dalam EMPAT INJIL

BAB II SEJARAH EMPAT INJIL

I. Latar Belakang Sejarah Empat Injil

Istilah “Empat Injil” merujuk pada Injil Maitius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes. Seperti yang telah disebut secara singkat di bab sebelumnya, keempat Injil dibagi menjadi dua kategori. Tiga Injil pertama, Injil Matius, Injil Markus dan Injil Lukas disebut Injil Sinoptik. Injil Yohanes dianggap terpisah, karena Injil itu ditulis dari sudut pandang yang berbeda dari Injil Sinoptik. Injil Sinoptik berfokus secara khusus pada “kemanusiaan Yesus,” sedangkan Injil Yohanes berfokus pada “keillahian Yesus.” Titik perbedaan ini akan dijelaskan lebih rinci dalam pelajaran di buku ini.

Bukan hanya keempat Injil ditulis dari perspektif yang berbeda, latar belakang para penulis pun sangat berbeda. Matius, Markus, Lukas dan Yohanes semua dibedakan satu sama lain dalam hal: pekerjaan, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, suku leluhurnya, latar belakang keluarga dan daerah kampung halamannya. Dan bahkan, mereka pun berbeda secara etnis. Lukas sebenarnya, adalah dokter non-Yahudi dari Antiokhia (Kol. 4:14). Pada waktu itu, etnosentrisme berakar dalam di antara Yahudi. Menarik, bahwa selain fakta ini, Allah memilih non-Yahudi untuk menulis salah satu dari keempat Injil. Ini, adalah manifestasi dari kehendak Allah untuk memberikan keselamatan kepada kaum non-Yahudi. Keempat Injil juga berbeda dalam tujuan penulisannya. Injil Matius, adalah Injil pertama yang ditulis (50-52 M). Injil Matius dimaksudkan untuk Kristen Yahudi pada masanya. Maksud Matius, adalah untuk melengkapi pengetahuan dan informasi teologia untuk mencerahkan orang Yahudi yang beralih ke Kristen. Catatan Matius dimulai dari genealogi Yesus. Hal itu mencakup kelahiran Yesus, masa kanak-kanak, mujizat, perumpamaan, pengajaran dan peristiwa-peristiwa semasa hidup Yesus. Catatan itu menyimpulkan kematian pengorbanan Yesus di kayu salib dan kebangkitan-Nya. Jadi, Injil Matius adalah tulisan yang lengkap untuk Kristen Yahudi.

Untuk alasan ini, Injil Matius agak sulit dimengerti oleh Kristen non-Yahudi. Pokok permasalahan, kosa kata dan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan di dalam Injil Matius, adalah yang dikenal oleh pembaca Yahudi. Tetapi, untuk pembaca non-Yahudi yang tidak mengenalnya, membuat Injil ini tidak nyaman untuk dipahami oleh mereka. Inilah alasan, mengapa Allah memilih Lukas, seorang non-Yahudi dan diilhami oleh Roh Kudus untuk menulis Injil Lukas. Injil Lukas, adalah yang kedua ditulis (60-62 M); sekitar sepuluh tahun setelah Injil Matius (50-52 M). Lukas adalah dokter

non-Yahudi dan profesinya, adalah sejarawan. Oleh karena itu, ia sangat piawai untuk menulis Injil dari sudut pandang non-Yahudi. Dan karena ia, adalah sejarawan, Lukas bisa menjelaskan pekerjaan dan kegiatan Yesus secara kronologis dengan cara yang teratur dan logis. Lagi pula, ia menekankan kemanusiaan Yesus sebagai “Anak Manusia” (Luk. 6:5; 9:26; 11:30; 19:10; 22:69; 24:7). Allah juga mengizinkannya menulis kitab lain dalam Alkitab, yaitu “Kitab Kisah Para Rasul.”

Injil selanjutnya yang ditulis, adalah Injil Markus (65-68 M). Untuk mengerti Injil Markus, seseorang harus mengerti lebih dahulu masa di mana Injil itu ditulis. Pada masa itu, orang-orang Kristen sedang mengalami penyiksaan berat dari Nero, Kaisar Roma ke-5 (15-68 M, memerintah 54-68 M). Pada tahun 64 M, Nero membakar Kota Roma dan memersalahkan orang-orang Kristen. Karena tuduhan ini, banyak orang Kristen yang disiksa. Dan setahun kemudian pada tahun 65 M, Rasul Petrus dihukum di Roma dengan disalib secara terbalik. Karena penyiksaan itu, semakin hari makin keras dan kehilangan pimpinan tertinggi, orang-orang Kristen sangat membutuhkan keberanian, persatuan dan harapan untuk bertahan dalam nasib mereka yang sengsara.

Ini, adalah latar belakang Allah mengilhami Markus untuk menulis Injil Markus. Injil ini ditulis dalam masa puncak penyiksaan terhadap orang-orang Kristen, kurun waktu 65 M hingga 68 M. Terdapat penderitaan yang Yesus tanggung. Pesannya, adalah bahwa kita orang Kristen harus mengikuti Yesus dalam penderitaan, mengambil bagian dalam penderitaan dan bertahan menghadapinya. Inilah, pesan utama Injil Markus. Markus menekankan peran Yesus sebagai “Hamba yang menderita”. Tujuannya, adalah untuk memberi pengharapan besar dan keberanian bagi orang-orang Kristen pada masa itu untuk menghadapi penyiksaan.

Injil Sinoptik secara umum berfokus pada “kemanusiaan Yesus.” Injil-injil itu mengaitkan kelahiran Yesus, apa latar belakang keluarga-Nya dari suku apa Ia berasal, bagaimana ia menghabiskan masa kecil-Nya, bagaimana pelayanan-Nya, mujizat apa yang Ia lakukan, apa yang Ia ajarkan, bagaimana Ia menderita, bagaimana Ia mati, bangkit dan naik ke Sorga dan sebagainya. Injil Sinoptik menunjukkan fakta kepada kita, bahwa Yesus adalah seorang yang benar-benar ada dalam sejarah manusia. Kebanyakan pasal-pasal Injil Sinoptik, diberikan untuk menjelaskan aspek-aspek kemanusiaan Yesus. Dengan kata lain, Injil-injil itu berfokus pada “Yesus manusia.”

Di sisi lain, Injil Yohanes mengungkapkan “keillahian Yesus Kristus.” Injil ini menekankan fakta, bahwa Yesus adalah Allah. Untuk alasan ini, Injil Yohanes mencatat sangat sedikit tentang kehidupan pribadi Yesus. Hal-hal rinci secara biografis seperti tentang genealogi Yesus, kelahiran, masa kanak-kanak dan sebagainya, dihilangkan seluruhnya. Ia bahkan tidak memasukkan perumpamaan dalam Injilnya. Tetapi, Injil Yohanes mendeklarasikan sejak awal, dalam pasal satu: “Yesus Allah.” Ini

karakteristik yang sangat penting, dari Injil Yohanes yang terpisah dari Injil-injil lain. Ada banyak rincian yang penting tentang keillahian Yesus dicatat dalam Injil Yohanes, yang tidak dimasukkan di dalam Injil-injil lain.

Injil Yohanes, adalah yang terakhir dari keempat Injil yang ditulis. Waktu penulisan yang sebenarnya tidak diketahui secara pasti; ada beberapa teori akademik yang berbeda. Tetapi yang paling memungkinkan menyebutkan waktu penulisan antara 68 M hingga 70 M. Pendukung untuk teori ini, adalah referensi untuk “Kolam Betesda” yang disebut dalam Yohanes 5:2. Kolam Betesda yang muncul dalam Injil Yohanes 5:2 dihancurkan, di pinggir Bait Suci Yerusalem pada tahun 70 M. Tetapi dalam Injil Yohanes 5:2, bentuk kata kerja waktu sekarang (“there is”) digunakan untuk menjelaskan kolam itu, seakan-akan kolam itu masih ada dalam waktu penulisan Injil. Oleh karena itu, kitab itu seharusnya telah ditulis sebelum 70 M, adalah benar secara logika. Jadi, keempat Injil ditulis satu setelah yang lain, menurut kebutuhan masanya. Keempat Injil saling melengkapi menurut kebutuhan-kebutuhan itu. Secara bersama Injil Sinoptik dan Injil Yohanes menunjukkan kepada kita, bahwa Yesus secara keseluruhan adalah sungguh-sungguh ‘Manusia’ dan sungguh-sungguh “Allah.” Injil-injil itu mengatakan, bahwa Yesus (Allah) datang ke dunia ini dan melaksanakan “Rencana Keselamatan-Nya” secara sempurna. (Yoh. 19:30). Dan bahwa sebelum naik ke Sorga (Kis. 1:9), Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk melaksanakan “Perintah Agung” (Kel. 20:3-17; Mat. 22:37-39) dan “Amanat Agung” (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8).

INJIL	PENULIS	WAKTU PENULISAN	PEMBACA UTAMA	FORMAT
Matius	Matius	50-52 M	Kristen Yahudi	Kitab lengkap tentang Yesus
Lukas	Lukas	60-62 M	Kristen non-Yahudi	Sejarah kronologis tentang pekerjaan Yesus
Markus	Markus	65-68 M	Kristen Yahudi/ dan non-Yahudi yang mengalami penyiiksaan	Kitab tentang penderitaan Yesus
Yohanes	Yohanes	68-70 M	Kristen Yahudi dan Kristen non- Yahudi	Kitab yang membuktikan, bahwa Yesus adalah Allah

Tabel 2-1, Latar belakang keempat Injil.

II. Perumpamaan dan Mujizat dalam Empat Injil

Keempat Injil dipadati dengan perumpamaan dan mujizat Yesus. Jika kita membandingkan perumpamaan dan mujizat dalam setiap dari keempat Injil, kita akan dapat dengan jelas melihat relasi yang organik antara keempat Injil dan juga perbedaan apa yang terdapat di antara Injil Sinoptik dan Injil Yohanes. Khususnya, kita akan melihat pada empat kategori: perumpamaan Yesus, mujizat kesembuhan Yesus, mujizat alam Yesus dan mujizat-mujizat di mana Yesus membawa kematian pada kehidupan.

1. Perumpamaan

(1) Mengapa Yesus berbicara dalam perumpamaan?

Ketika Yesus berbicara tentang misteri Kerajaan Sorga, Ia sering menggunakan perumpamaan. Tetapi, mengapa Ia berbicara dalam perumpamaan? Injil Matius 13:10-12 memberikan jawaban: Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” Jawab Yesus: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.”

Ayat-ayat ini agak sulit diterima. Itu berarti, bahwa walau jika kita semua mendengar perkataan Yesus, hanya sedikit yang mengertinya dan yang lain tidak akan mengerti. Pada akhirnya, Yesus berbicara dalam perumpamaan, sehingga hanya sedikit orang Kristen yang dipilih oleh Allah, yang dapat mengerti misteri Sorga. Dengan kata lain, perumpamaan Yesus tentang Sorga menjadi pesan yang tersembunyi bagi sedikit orang Kristen yang terpilih; kebanyakan orang Kristen tidak dapat mengerti dan mencernanya. Yesus menciptakan misteri Kerajaan Sorga ini, bahkan dari sebelum penciptaan dunia menyembunyikannya; Ia hanya mengungkapkannya pada waktu yang tepat bagi orang yang tepat pula (Mat. 13:35; Mzm. 78:2).

(2) Tabel Perumpamaan dalam Keempat Injil

Ada 40 perumpamaan yang muncul dalam keempat Injil. Menariknya, perumpamaan-perumpamaan itu semua tercatat dalam Injil Sinoptik dan tak satu perumpamaan pun tercatat dalam Injil Yohanes. Berikut, adalah tabel daftar seluruh pasal dalam keempat Injil yang berisi perumpamaan.

NO	40 PERUMPAMAAN	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Pelita di atas kaki dian	5:14-15	4:21-22	8:6-17 11:33	-
2	Dua macam dasar	7:24-27	-	6:47-49	-
3	Kain baru pada kain tua	9:16	2:21	5:36	-
4	Anggur baru dalam kantung tua	9:17	2:22	5:37-38	-
5	Penabur	13:3-8, 18-23	4:3-8, 14-20	8:5-8, 11-15	-
6	Lalang	13:24-30	-	-	-
7	Biji sesawi	13:31-32	4:30-32	13:18-19	-
8	Ragi	13:33	-	13:20-21	-
9	Harta terpendam di ladang	13:44	-	-	-
10	Mutiara	13:45-46	-	-	-
11	Pukat	13:47-50	-	-	-
12	Tuan rumah	13:52	-	-	-
13	Domba yang hilang	18:12-14	-	15:4-7	-
14	Hamba yang tidak diampuni	18:23-34	-	-	-
15	Orang upahan di kebun anggur	20:1-16	-	-	-
16	Dua orang anak	21:28-32	-	-	-
17	Penggarap-penggarap kebun anggur	21:33-44	12:1-11	20:9-18	-
18	Perjamuan kawin	22:2-14	-	14:16-24	-
19	Pohon ara	24:32-35	13:28-29	21:29-31	-
20	Hamba yang setia dan hamba yang jahat	24:45-51	-	12:42-48	-
21	Sepuluh gadis	25:1-13	-	-	-
22	Talenta	25:14-30	-	-	-
23	Domba dan kambing	25:31-46	-	-	-
24	Benih yang tumbuh	-	4:26-29	-	-
25	Hamba yang berjaga-jaga	-	13:34-37	12:35-40	-
26	Dua pengutang	-	-	7:41-43	-

27	Orang Samaria yang murah hati	-	-	10:30-37	-
28	Sahabat yang membutuhkan	-	-	11:5-8	-
29	Orang kaya yang bodoh	-	-	12:16-21	-
30	Pohon ara yang tidak berbuah	-	-	13:6-9	-
31	Tempat yang utama dan yang paling rendah	-	-	14:7-11	-
32	Segala sesuatu harus dilepaskan untuk mengikut Yesus	-	-	14:28-33	-
33	Dirham yang hilang	-	-	15:8-10	-
34	Anak yang hilang	-	-	15:11-32	-
35	Bendahara yang tidak jujur	-	-	16:1-8	-
36	Orang kaya dan Lazarus yang miskin	-	-	16:19-31	-
37	Tuan dan hamba	-	-	17:7-10	-
38	Hakim yang tidak benar	-	-	18:2-8	-
39	Orang Farisi dan pemungut cukai	-	-	18:10-14	-
40	Uang mina	-	-	19:12-27	-

Tabel 2-2. 40 perumpamaan yang dicatat dalam keempat Injil

2. Mujizat

Maksud dari semua mujizat, adalah untuk menunjukkan bahwa Yesus baik. Mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus itu berisi misteri Kerajaan Allah, yang akan dimengerti oleh sedikit anak Allah yang setia saja. Kebanyakan orang hanya tertarik pada mujizat itu saja, mereka tidak mampu melihat makna yang tersembunyi di dalamnya. Keempat Injil berisi 23 mujizat kesembuhan, 9 mujizat alam (mujizat-mujizat di mana Yesus menunjukkan kuasa-Nya terhadap alam) dan 3 mujizat kebangkitan dari kematian (di mana Yesus menghidupkan orang mati). Kita akan melihat setiap kategori mujizat melalui tabel-tabel berikutnya.

(1) Mujizat kesembuhan

Dibandingkan dengan Injil Sinoptik, dalam Injil Yohanes hampir tidak ada mujizat kesembuhan. Hanya tiga peristiwa mujizat kesembuhan yang terdapat dalam Injil Yohanes (tabel 2-3). Mujizat itu, adalah sebagai berikut: kesembuhan anak pegawai istana, kesembuhan orang sakit di Kolam Betesda dan kesembuhan orang yang buta sejak lahir. Karena, semua mujizat kesembuhan telah dimuat dalam Injil Sinoptik, Yohanes hanya mencatat ketiga mujizat yang hilang dari Injil Sinoptik. Termasuk ketiga mujizat kesembuhan itu dalam Injil Yohanes, ada 23 mujizat kesembuhan Yesus yang dicatat dalam keempat Injil.

NO	KESEMBUHAN	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Orang yang sakit kusta	8:2-4	1:40-42	5:12-13	-
2	Hamba seorang perwira di Kapernaum	8:5-13	-	7:1-10	-
3	Ibu mertua Petrus	8:14-15	1:30-31	4:38-39	-
4	Dua orang kerasukan	8:28-34	5:1-15	8:26-35	-
5	Orang lumpuh	9:2-7	2:3-12	5:18-25	-
6	Perempuan yang sakit pendarahan	9:20-22	5:25-34	8:43-48	-
7	Dua orang buta	9:27-31	-	-	-
8	Orang bisu yang kerasukan Setan	9:32-33	-	-	-
9	Orang yang mati sebelah tangannya	12:10-13	3:1-5	6:6-10	-
10	Orang kerasukan yang buta dan bisu	12:22	-	11:14	-
11	Anak perempuan Kanaan yang dirasuk Setan	15:21-28	7:24-30	-	-
12	Anak muda yang sakit ayan	17:14-18	9:17-29	9:38-43	-
13	Dua orang buta dekat Yerikho	20:29-34	10:46-52	18:35-43	-
14	Orang buta dan tuli	-	7:31-37	-	-
15	Orang kerasukan di sinagoge	-	1:23-26	4:23-35	-
16	Orang buta di Betsaida	-	8:22-26	-	-
17	Orang kerasukan Setan sampai bungkuk	-	-	13:11-13	-

18	Orang sakit busung	-	-	14:1-4	-
19	Sepuluh orang kusta	-	-	17:11-19	-
20	Hamba Imam Besar yang putus telinganya	-	-	22:50-51	-
21	Anak pegawai istana	-	-	-	4:46-54
22	Orang sakit di Kolam Betesda	-	-	-	5:1-9
23	Orang buta sejak lahir	-	-	-	9:1-7

Tabel 2-3. Mujizat kesembuhan yang tercatat dalam keempat Injil

(2) Mujizat alam

Ada sekitar sembilan peristiwa mujizat alam dalam keempat Injil. Seperti kita ketahui, Yesus adalah yang menciptakan dunia, termasuk alam dan berjuta-juta penghuninya (Yoh. 1:3; Kol. 1:16; Ibr. 1:2). Ia mempunyai seluruh kuasa atas Sorga dan bumi (Mat. 28:18), segalanya ada di bawah kaki-Nya (Rm. 11:36; Ef. 1:22; Ibr. 2:8), Ia memegang pengaruh dan kuasa atas segala sesuatu (Ul. 30:15, 19; Yer. 8:6; Luk. 12:7) dan atas kehidupan dan kematian-keberhasilan dan kegagalan dari segala sesuatu bergantung kepada-Nya (Ul. 30:19; 1Sam. 2:6-7). Oleh karena itu, tidak heran jika Yesus dapat memerintahkan alam dan melakukan mujizat supernatural atas semua itu. Namun, mereka yang pertama-tama menyaksikan di lokasi pelepasan kekuatan supernatural Yesus merasa sangat ketakutan. Mujizat alam yang melampaui kekuatan alam itu, adalah lebih dari cukup untuk membuktikan kepada manusia, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Kristus dan Sang pencipta!

Ada 6 peristiwa mujizat alam yang dicatat dalam Injil Matius, 5 dalam Injil Markus, 3 dalam Injil Lukas dan 4 dalam Injil Yohanes. Tetapi, kebanyakan jumlah ini bertumpang tindih. Mujizat alam yang hanya muncul di satu Injil, seperti: Petrus menemukan mata uang di dalam mulut ikan (terdapat hanya dalam Injil Matius), mujizat penangkapan ikan (terdapat hanya di Injil Lukas), mujizat berubahnya air menjadi anggur (hanya terdapat dalam Injil Yohanes) dan mujizat penangkapan 153 ekor ikan (juga terdapat hanya dalam Injil Yohanes).

NO	KUASA ATAS ALAM	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Yesus menenangkan angin ribut	8:23-27	4:37-41	8:22-25	-
2	Yesus berjalan di atas air	14:25-27	6:48-51	-	6:19-21
3	Yesus memberi makan 5.000 orang (lima roti dan dua ekor ikan)	14:15-21	6:35-44	9:12-17	6:5-13
4	Yesus memberi makan 4.000 orang (tujuh roti dan beberapa ikan kecil)	15:32-38	8:1-9	-	-
5	Mata uang di dalam mulut. ikan	17:24-27	-	-	-
6	Pohon ara yang dikutuk hingga mati	21:18-22	11:12-14, 20-25	-	-
7	Penangkapan ikan yang ajaib	-	-	5:4-11	-
8	Air berubah menjadi anggur	-	-	-	2:1-11
9	Penangkapan 153 ekor ikan	-	-	-	21:1-11

Tabel 2-4. Mujizat alam yang tercatat dalam keempat Injil

(3) Mujizat membangkitkan orang mati

Menurut tabel 2-5, mujizat di mana Yesus membangkitkan anak perempuan Yairus, pemimpin sinagoge dari kematian, tercatat dalam semua Injil, kecuali Yohanes. Tetapi, cerita Yesus membangkitkan anak janda dari Nain hanya terdapat dalam Injil Lukas. Dan cerita Lazarus, saudara laki-laki dari Maria dan Marta, hanya terdapat dalam Injil Yohanes. Ketiga peristiwa membangkitkan orang mati punya arti yang sangat besar. Orang-orang yang hidup kembali dari kematian ini berbeda dari kebangkitan kekal Yesus. Kembalinya mereka ke dalam kehidupan diklasifikasi sebagai “resuscitation” (keadaan hidup kembali dari kematian), bukan “kebangkitan,” karena pada waktunya orang-orang yang hidup kembali ini menjadi tua atau sakit kemudian meninggal. Mereka hanya dikembalikan ke kehidupan satu kali, bersifat sementara. Hal yang penting di sini, adalah bahwa dengan membawa kembali yang mati menjadi hidup, Yesus menunjukkan, bahwa Ia Allah atas yang hidup dan yang mati (Ul. 30:19; 1Sam. 2:6-7). Setelah itu, Ia akan mendemonstrasikan keillahian-Nya atas kehidupan dan kematian sekali dan untuk semua, melalui korban kematian-Nya disalib dan kebangkitan-Nya.

NO	MEMBANGKITAN ORANG MATI	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Anak perempuan Yairus, pemimpin sinagoge	9:18-19, 23-25	5:22-24, 35-43	8:41-42, 49-56	-
2	Anak laki-laki janda Nain	-	-	7:11-15	-
3	Lazarus	-	-	-	11:1-44

Tabel 2-5. Mujizat membangkitkan orang mati dalam keempat Injil.

- (4) Perbedaan antara keempat Injil dalam hal perumpamaan dan mujizat yang dicatat

Tabel 2-6 menunjukkan dengan jelas kemiripan dan perbedaan antara Injil Sinoptik dan Injil Yohanes. Kita dapat melihat, bahwa perumpamaan Yesus, mujizat kesembuhan, mujizat alam dan mujizat membangkitkan orang mati dicatat secara mirip dalam Injil Sinoptik. Tetapi, Injil Yohanes tidak berisi perumpamaan apa pun dan hanya berisi tiga mujizat kesembuhan. Di sisi lain, mujizat alam dan kebangkitan orang mati hanya ditekankan dalam Injil Yohanes tidak seperti dalam Injil-injil lain.

Kita harus memerhatikan fakta, bahwa Injil Yohanes tidak berisi perumpamaan apa pun yang tercatat dalam Injil Sinoptik. Dalam menyampaikan pesan ini, Yohanes tidak menggunakan metode tidak langsung seperti perumpamaan atau mujizat kesembuhan. Tetapi, ia menyampaikan pesannya secara langsung yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Ia mengatakan kepada para pembacanya secara langsung, bahwa Yesus adalah Anak Allah (Yoh. 1:34, 49; 3:17; 4:25; 11:27) dan Mesias (Yoh. 1:41; 4:25; 11:27).

Berlawanan dengan Injil Yohanes, Injil Sinoptik secara khusus menekankan mujizat kesembuhan, karena mujizat-mujizat itu berfokus pada kemanusiaan Yesus. Pada masa Injil ditulis, kebanyakan orang tertarik pada kesembuhan penyakit. Jadi, Injil Sinoptik menyorot kuasa kesembuhan dan gambaran Yesus yang menenangkan manusia.

Kita sekarang sudah membuat perbandingan cepat dari cara keempat Injil menangani perumpamaan dan mujizat Yesus. Melalui analisa ini, kita telah mendapatkan, bahwa keempat Injil berbeda dalam hal isinya. Perbedaan-perbedaan itu, karena latar belakang sejarah yang berbeda dari penulisan keempat Injil dan tujuan yang berbeda dari penulisannya. Dari bab berikutnya, kita akan menelaah karakteristik dan struktur dari setiap Injil. Kita akan mengupas keempat Injil untuk mendapatkan alasan penulisannya: Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan terakhir Injil Yohanes.

INJIL	PERUMPAMAAN	KESEMBUHAN	MUJIZAT ALAM	KEBANGKITAN ORANG MATI
Matius	23	13	6	1
Markus	9	12	5	1
Lukas	28	15	3	2
Yohanes	-	3	4	1

Tabel 2-6. Jumlah perumpamaan dan mujizat yang dicatat dalam setiap Injil dari keempat Injil

BAB III

INJIL MATIUS

I. LATAR BELAKANG INJIL MATIUS

II. MAKSUD dan KARAKTERISTIK INJIL MATIUS

BAB III INJIL MATIUS

I. Latar Belakang Injil Matius

Injil Matius ditulis antara 50-52 M. Kitab ini ditulis sekitar dua puluh tahun setelah kenaikan Yesus pada 30 M. Selama dua puluh tahun itu, Gereja Kristen Mula-mula berdiri. Banyak orang Yahudi dan non-Yahudi menerima Injil dan menjadi Kristen. Tetapi, untuk mengajarkan Injil kepada orang-orang Yahudi dan melatih iman mereka dengan baik, sangat dibutuhkan teks Kristen yang sesuai. Dalam pemenuhan seperti itulah, kitab Perjanjian Baru pertama mulai ditulis sekitar tahun 50 M.

Injil Matius, adalah kitab Perjanjian Baru ketiga yang ditulis. Pada tahun 49 M Paulus sudah menulis Surat Galatia dan dalam tahun yang sama Yakobus telah menulis Surat Yakobus. Setelah itu, Injil Matius ditulis pada tahun 50-52 M. Dengan melihat pemenuhan sejarah, di mana kegiatan-kegiatan Kristen Mula-mula ditulis akan sangat membantu, untuk memahami latar belakang keempat Injil, termasuk Injil Matius.

1. Kristen Mula-mula

Pada malam sebelum kematian-Nya disalib, dalam perjamuan terakhir, Yesus membuat janji yang penting kepada murid-murid-Nya (Yoh. 14:16-17). Yesus berkata, bahwa Ia akan minta kepada Bapa-Nya untuk mengirim Penolong yang lain, yaitu Roh Kudus (Paracletos, dalam bahasa Yunani). Setelah itu, ketika Ia naik ke Sorga, Yesus melarang murid-murid-Nya meninggalkan Yerusalem, tetapi menantikan “Janji Bapa” (Kis. 1:4). Itu adalah janji, bahwa murid-murid akan dibaptis dengan Roh Kudus. Ada 44 hari dari waktu Yesus pertama kali berjanji, hingga janji itu dipenuhi. (4 hari dari perjamuan terakhir, hingga kebangkitan dan 40 hari dari kebangkitan, hingga kenaikan dan hari Pentakosta datang 50 hari sesudah Paskah).

Orang-orang yang mendengar perintah dari Yesus ini berjumlah 600 penganut Kristen Mula-mula (1Kor. 15:3-8). Tetapi di luar yang 600 orang ini, hanya 120 orang yang sungguh-sungguh menuruti perkataan Yesus dan menantikan Roh Kudus. Yang 120 orang itu, termasuk 12 orang murid, yang berkumpul di ruang atas rumah Markus dan bertekun dalam doa. Dan pada hari kesepuluh dari masa doa itu, pada hari Pentakosta, terjadi pengurapan Roh Kudus yang kuat (Kis. 1:15-2:5). Kira-kira 120 orang itu mulai berbicara dalam sedikitnya 15 bahasa yang berbeda. Peristiwa spektakular

ini, menakjubkan himpunan orang Yahudi diaspora yang telah tiba di Yerusalem dari luar negeri untuk menyaksikan perayaan Pentakosta. Mereka sungguh terperana mendengar orang-orang Kristen ini berbicara dalam bahasa yang berbeda-beda (Kis. 2:5-13). Pada saat itu, Petrus maju ke depan dan berbicara kepada orang banyak dan menyaksikan tentang Yesus (Kis. 2:4-36). Sebagai hasilnya, sekitar 3.000 orang Yahudi yang melihat beralih ke Kristen secara langsung (Kis. 2:41). Begini cara gereja Kristen, Gereja Yerusalem lahir. Semua itu, dimulai di ruang atas rumah Markus pada tahun 30 M (Kis. 2:42-47).

Karena, murid-murid mulai berkhotbah dengan kuasa dan melakukan mujizat dan keajaiban, Gereja Yerusalem bertambah jumlahnya. Dalam Kitab Kisah Para Rasul pasal 3-4, kita melihat Petrus menyampaikan khotbahnya yang kedua. Setelah mendengar khotbah ini, 5.000 orang (terhitung hanya laki-laki) yang percaya kepada Yesus (Kis. 4:4). Jadi dalam Kitab Kisah Para Rasul pasal dua, 3.000 orang laki-laki datang untuk percaya dan dalam pasal empat, 5.000 orang laki-laki datang untuk percaya. Maka jumlahnya menjadi 8.000 orang laki-laki berpindah ke Kristen. Jika kita menganggap, bahwa keluarga para orang laki-laki juga langsung menjadi Kristen, dapat diperkirakan, bahwa Gereja Yerusalem bertumbuh menjadi paling sedikit 20.000 orang anggota.

Namun, walaupun terjadi angka pertumbuhan gereja yang cepat, Gereja Yerusalem memusatkan diri hanya pada penyebaran Injil kepada sesama orang Yahudi saja di Yerusalem. (Kis. 6:7). Mereka sangat tidak menunjukkan minat untuk menyebarkan Injil kepada non-Yahudi. Sekarang, sebelum naik ke Sorga, Yesus memberi “Amanat Agung” kepada murid-murid-Nya berkali-kali (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15; Luk. 24:47; Yoh. 20:21; Kis. 1:8). Dalam “Amanat Agung,” Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyebarkan Injil sampai Yudea, Samaria dan ke ujung-ujung dunia (tidak hanya di Yerusalem; Kis. 1:8). Tetapi, Gereja Yerusalem begitu tidak mengindahkan perintah ini. Namun, kita dapat melihat dalam Kitab Kisah Para Rasul, bahwa anggota Gereja Yerusalem mengabdikan banyak waktu mereka pada tugas membawa keselamatan kepada sesama Yahudi dan melayani atau memenuhi kebutuhan anggota gereja. (Kis. 6:1-2).

Sebagai akibatnya, Yesus memulai tugas penyebaran anggota Gereja Yerusalem itu, melalui persekusi/penganiayaan. Suatu hari, Stefanus (Kis. 6:5, salah seorang dari tujuh diaken Gereja Yerusalem, menjadi martir/syahid ketika menyampaikan khotbah (Kis. 7:54-60). Mulai dari insiden ini, Gereja Yerusalem mengalami persekusi/penganiayaan yang berat. Untuk menyelamatkan kedua belas murid, anggota gereja mulai menyebar ke segala arah, melarikan diri dari persekusi/penganiayaan itu (33 M; Kis. 8:1).



Peta 3-1. Kota terpenting pada masa abad pertama dalam sejarah Kekristenan

Mereka menyebar ke seluruh Yudea dan Samaria dan lebih jauh ke Utara ke Damaskus/ Damsyik (Siria) dan Antiokhia. Kemudian, mereka menyebar masih lebih jauh lagi sampai ke daerah-daerah Turki masa kini; yakni Provinsi Galatia, Kapadokia, Pontus dan Bitinia. Tetapi, mereka tidak berhenti di situ. Mereka bahkan menyebar ke Makedonia, Yunani Utara dan ke seluruh Kekaisaran Romawi.

Orang-orang Kristen Yahudi yang tersebar ini mendirikan gereja-gereja baru di mana mereka bermukim. Gereja Antiokhia di Siria, adalah gereja besar pertama yang didirikan di luar wilayah Israel. Gereja Antiokhia tercatat mulai menyebarkan Injil bukan hanya kepada orang-orang Yahudi, tetapi orang-orang diluar Yahudi juga. Karena, orang-orang non-Yahudi mulai menerima Yesus sebagai Anak Allah, Kristus dan Juruselamat, jumlah orang-orang yang menyebarkan Injil semakin bertambah. Pada masa inilah pengikut Yesus mulai disebut “Kristen” secara resmi (Kis. 11:26).

Gereja Antiokhia didirikan sekitar 33 M; salah satu figur utamanya, adalah Simon dari Kirene (Kis. 11:19-21). (Simon ini, adalah seorang yang memikul salib Yesus pada hari Yesus disalib (Luk. 23:26).) Setelah itu, dengan tibanya Rasul Paulus (Kis. 11:25-26), Gereja Antiokhia menjadi pusat misi bagi penginjilan non-Yahudi (Kis. 13:4-21:6). Jadi, hanya tiga tahun lebih setelah kenaikan Yesus dan berdirinya Gereja Yerusalem (30 M), misi non-Yahudi dimulai pada awal 33 M.

sM	4	Yesus lahir
M	5	Paulus lahir
	26	Yesus memulai pelayananan
	30	Penyaliban Yesus/kebangkitan/kenaikan Gereja Yerusalem dimulai
	33	Gereja Yerusalem berpecah Gereja Antiokhia dimulai
	35	Paulus bertobat
	45	Paulus tiba di Gereja Antiokhia
	46-48	Perjalanan misi Paulus pertama
	49	Sidang Yerusalem Paulus menulis Surat Galatia Yakobus menulis Surat Yakobus
	50 52	Perjalanan misi Paulus kedua Matius menulis Injil Matius
	68	Paulus menjadi martir/syahid

Tabel 3-1. Periode waktu ketika Injil Matius, Surat Galatia dan Surat Yakobus ditulis

2. Naskah-naskah Tertulis Kristen Sebelum Injil Matius

(1) Surat Galatia (49 M)

Dengan dimulainya misi non-Yahudi, karakter yang bernama Paulus pun memasuki adegan. Ia pertama disebut dengan nama Saul dalam adegan di mana Diaken Stefanus menjadi martir/syahid. (“Saulus” adalah nama asli Paulus dalam bahasa Ibrani). Pada saat itu, Paulus bukan seorang Kristen. Sebaliknya, ia adalah satu di antara para persekutor/penganiaya orang Kristen yang sangat berperan (Kis. 7:54-8:3). Suatu hari, ketika dengan kejamnya mengejar orang-orang Kristen dan memenjarakan mereka, Paulus bertemu dengan Yesus melalui sinar terang dalam perjalanan ke Damaskus/

Damsyik (ibukota Siria), dan langsung berbalik ke Kristen (35 M, Kis. 9:1-19). Setelah pertobatannya, Paulus mengalami sekitar sepuluh tahun pelatihan spiritual dan kemudian bergabung dengan misi Gereja Antiokhia pada tahun 45 M (Kis. 13:1-3). Dari titik ini dalam Kitab Kisah Para Rasul, cerita tentang dua belas murid berkurang.. Aliran cerita Kitab Kisah Para Rasul berubah berfokus pada pekerjaan-pekerjaan misi dari Gereja Mula-mula, yang berpusat pada Rasul Paulus.

Dari 46 M, Paulus mulai melakukan perjalanan misi untuk menginjili orang-orang non-Yahudi. Satu tahun setelah tibanya Paulus di Gereja Antiokhia, Paulus dan Barnabas melakukan perjalanan misi pertama, yang berlangsung dua tahun, dari tahun 46-48 M (Kis. 13:4-4:28). Dalam perjalanan misi pertama ini, Paulus berjalan melalui Pulau Siprus (sekarang Republik Siprus) ke Listra (kampung halaman Timotius) di Selatan Galatia. Kemudian, setelah mencapai Derbe, Paulus berbalik dan kembali ke Antiokhia. Tetapi sesampainya di sana, ia melihat banyak masalah muncul. Berita-berita yang disampaikan kepada Paulus di daerah-daerah Selatan Galatia, mulai menyebabkan pergolakan dengan kaum Yahudi.

Sekarang, pengajaran utama Paulus, adalah bahwa kita diselamatkan hanya oleh anugerah Yesus Kristus. Tema yang diajarkan Paulus, adalah bahwa keselamatan tidak datang dari melakukan hukum Perjanjian Lama, melainkan bahwa keselamatan telah dicapai bagi kita melalui aliran darah Yesus Kristus yang dianugerahkan Allah. Ini jelas berarti, bahwa melakukan hukum Taurat bukanlah prasyarat keselamatan. Dari cara pandang kita sekarang, pendirian Paulus mengenai Perjanjian Lama kelihatannya lurus ke depan. Tetapi, bagi orang-orang Krsiten di zaman Paulus, itu sangat mengejutkan. Khususnya Kristen Yahudi yang bermigrasi ke Selatan Galatia, melarikan diri dari persekusi/penganiayaan terhadap Gereja Yerusalem, pengajaran Paulus menyebabkan kebingungan di antara mereka. Mengapa? Karena, pengajaran Paulus berbeda dari yang diajarkan oleh kedua belas murid yang telah mengajar mereka. Keduabelas murid telah mengajar mereka, bahwa agar diselamatkan, juga perlu melakukan hukum Perjanjian Lama bersama iman kepada Yesus Kristus.

Jadi, ketika ia kembali ke Antiokhia setelah menyelesaikan perjalanan misi pertama, Paulus mulai mendengar banyak keluhan tentang apa yang telah diajarnya di Galatia. Rumor mulai menyebar, bahwa pengajaran Paulus tidak benar bahkan sesat. Kecurigaan orang-orang Kristen Yahudi terhadap Paulus semakin buruk, hanya karena mereka merasa, bahwa Paulus mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan tentang guru-guru iman mereka yang mula-mula, yakni murid-murid Yesus sendiri.

Paulus, tidak seperti Petrus dan Yakobus, bukan murid langsung dari Yesus (rasul mula-mula). Dia juga bukan anggota pendiri dari Gereja Yerusalem. Di mata mereka yang curiga dengan Paulus, Paulus tidak punya akar spiritual, juga tidak bisa bicara. Oleh

karenanya, keaslian ajarannya tidak bisa dipertahankan, masih harus dipertanyakan. Jadi untuk menyampaikan masalah ini, Paulus menulis surat dari Antiokhia kepada orang-orang Kristen di Galatia pada tahun 49 M. Surat ini, adalah Surat Galatia.

Surat Galatia, adalah Surat rasulnya yang pertama. Ia menulisnya, langsung setelah kembali dari perjalanan misi pertama (49 M). Dalam Surat itu, Paulus menjelaskan berita-berita yang telah dikhotbakkannya di Galatia Selatan secara lebih logis dan teratur. Tujuannya, adalah untuk menghentikan kecurigaan tentang pengajarannya yang menyebar dari Galatia dan juga membangun dengan kuat berita, bahwa keselamatan adalah melalui anugerah Yesus.

Topik utama dari Surat Galatia, adalah relasi antara Perjanjian Lama dengan anugerah. Paulus menyusun secara rinci, bahwa keselamatan tidak dapat diperoleh melalui melakukan hukum Taurat dan bahwa keselamatan dapat diterima hanya melalui anugerah Yesus Kristus. Ia menjelaskan, bahwa hukum-hukum Perjanjian Lama hanya “pengarah” (atau penunjuk) yang membimbing dan memimpin kita kepada Yesus Kristus (Gal. 3:24). Tanpa hukum-hukum itu, tidak ada jalan bagi kita untuk mengetahui apa itu dosa. Allah memberi kita Perjanjian Lama, sehingga kita dapat mengerti apa itu dosa.

Namun, sebanyak kita berupaya menghindari dosa dengan tetap melakukan hukum-hukum itu, kita hanya mengakhirinya dengan menyadari, bahwa tidak mungkin kita menuruti semua hukum itu. (Gal. 3:10). Dengan kata lain, manusia tidak mampu menghindar dari dosa melalui usahanya sendiri; mereka memerlukan hal lain untuk menyelamatkan. Itu tidak lain, adalah anugerah darah Yesus Kristus. Pada akhirnya, Paulus menjelaskan bahwa Perjanjian Lama tidak cukup untuk keselamatan. Hukum itu hanya medium/sarana yang membimbing kita untuk mengetahui siapa Yesus (Gal. 3:24). Hukum Taurat bukanlah berakhir di situ. Tetapi, itu hanya tahap pemula yang memperkenalkan Yesus kepada kita. Itu hanya “gambaran” dan “bayangan” dari Yesus Kristus (Ibr. 8:5; 9:9).

Pada saat itu, “pemimpin-pemimpin tinggi Kristen” seperti Petrus dan Yakobus masih mengawasi Gereja Yerusalem. Mereka juga mendengar berita-berita yang beredar dari Siria dan Asia Kecil tentang orang non-Yahudi yang datang untuk percaya Yesus. Juga, Petrus sendiri punya penglihatan di mana ia dipaksa untuk memakan makanan orang non-Yahudi (Kis. 10:1-23). Ia bahkan dipimpin oleh Roh Kudus untuk memberitakan Injil kepada orang non-Yahudi dan ia bersaksi tentang orang non-Yahudi yang dibaptis oleh Roh Kudus (Kis. 10:24-48). Walaupun demikian, pemimpin seperti Petrus dan Yakobus belum melompat dengan dua kaki, ketika tiba pada misi kepada orang-orang non-Yahudi; mereka masih enggan.

Di Galatia, Paulus dengan tegas menunjuk mereka. Dalam Galatia 2:6-9, ia berkata: “Dan mengenai mereka yang dianggap terpancang itu - bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka - bagaimanapun juga, mereka yang terpancang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku. Tetapi sebaliknya, setelah melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tidak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat - karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang yang tidak bersunat. Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat.”

Pasal ini jelas menunjukkan, bagaimana perasaan Paulus terhadap pemimpin-pemimpin di Gereja Yerusalem. Baginya, Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah para rasul yang menyebarkan Injil kepada orang Yahudi. Dan Paulus adalah rasul bagi orang-orang non-Yahudi. Paulus sangat bangga menjadi rasul bagi non-Yahudi - lebih dari 99% populasi dunia, adalah non-Yahudi. Di sisi lain, pelayanan Petrus terbatas pada orang Yahudi. Jadi, ada jumlah orang yang jauh lebih besar yang percaya kepada Paulus. Inilah sebabnya, mengapa Paulus merasa lebih baik daripada Petrus.

Sebagai kesimpulan, Surat Galatia adalah tentang soteriologi (doktrin keselamatan). Surat itu, membangun Injil anugerah Yesus Kristus. Paulus tidak dapat menghindari untuk menekankan tema ini, karena terpisah dari anugerah Yesus Kristus, tidak akan ada jalan untuk menjelaskan keselamatan bagi orang-orang non-Yahudi. Kita akan punya kesempatan untuk meriset/menyelidiki lebih dalam lagi tentang relasi antara keselamatan non-Yahudi dan Perjanjian Lama dalam bab terakhir, yaitu bab 7. Jadi bagaimanapun, Roh Kudus membuat Surat Galatia ditulis tepat pada titik sejarah, ketika penginjilan bagi non-Yahudi dimulai secara sungguh-sungguh melalui Paulus. Melalui surat ini, Roh Kudus membuat kita tahu apa itu esensi keselamatan.

(2) Surat Yakobus (49 M)

Dalam tahun yang sama dengan ditulisnya Surat Galatia, 49 M, Yakobus menulis Surat Yakobus. Yakobus, saudara tertua dari adik-adik Yesus (Mat. 13:55), adalah pemimpin tertinggi Gereja Yerusalem (Kis. 15:12-21). Walaupun Yakobus, adalah salah satu tokoh kunci pendiri Gereja Yerusalem, ia kehilangan jemaatnya (Kis. 8:1-3), sebagai akibat dari persekusi/penganiayaan terhadap kaum Yahudi Kristen pada tahun 33 M. Hampir semua jemaatnya menyebar, melarikan diri dari daerah Antiokhia, Damaskus/Damasyik dan daerah Turki di Galatia, Kapadokia, Pontus, Asia, Bitinia dan lain-lain..

Akibatnya, Yakobus berkeliling di daerah-daerah tempat jemaatnya melarikan diri; ia melakukan pengajaran keliling kepada anggota jemaatnya dulu, tentang firman Allah di mana pun mereka ditemui. Ia menyemangati mereka untuk mendirikan gereja baru di mana mereka bermukim dan tumbuh dalam roh dan iman (Yak. 1:1).

Sayangnya, berbagai masalah internal muncul dalam gereja-gereja yang baru didirikan ini. Misalnya, adanya perpecahan, perselisihan, korupsi, fitnah, keluhan, ketidakadilan, keterasingan dan lain-lain. Juga, orang-orang Kristen yang miskin, janda-janda dan yatim piatu diperlakukan dengan buruk oleh anggota gereja arus utama. Ketika masalah ini tersebar, murid-murid yang berpencar yang mengurus gereja-gereja baru ini meminta guru mereka, Yakobus untuk membantu, dan Yakobus dengan rajin mengunjungi gereja-gereja itu. Tetapi, masalah itu tidak bisa berakhir dan terselesaikan.

Jadi, Yakobus menulis surat pastoral kepada mereka tahun 49 M; itulah Surat Yakobus dalam Perjanjian Baru. Surat ini berisi semata-mata tentang doktrin Kristen atau esensi Injil. Lagi pula, surat itu hanya berfokus tentang sikap-sikap Kristen seperti apa yang harus dimiliki oleh gereja. Bagaimana melakukan iman dalam perbuatan; bagaimana bisa bersatu dalam gereja; bagaimana melayani seorang akan yang lain, bagaimana memelihara para janda dan yatim piatu; mengapa orang Kristen yang kaya harus membantu yang kurang beruntung; bagaimana menjadi pencipta perdamaian dan bukan pembuat masalah dalam gereja dan lain-lainnya lagi. Yakobus khusus membahas masalah-masalah pastoral dan relasi dalam gereja. Jadi, Surat Yakobus lebih bersifat surat pastoral ketimbang surat teologia.

Surat Galatia dan Surat Yakobus, adalah naskah-naskah yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang Kristen dalam tahun 49 M. Kendatipun, surat-surat ini tidak dapat dianggap naskah teologi secara komprehensif, namun surat-surat ini sangat membantu orang-orang Kristen pada waktu itu. Surat-surat ini juga membantu mendasari berbagai hal bagi pengembangan naskah Kristen yang komprehensif seperti Injil Matius.

3. Ketiadaan Naskah-naskah Injil

Melalui berdirinya dan penyebaran Gereja Yerusalem, banyak orang Yahudi menjadi Kristen (Kis. 8:1-4; 1Ptr. 1:1). Tetapi, ketika hal itu tiba pada kehidupan dan pengajaran Yesus, tak ada satu pun kitab yang komprehensif tentang masalah itu. Pengetahuan tentang kehidupan dan pengajaran Yesus menyebar hanya secara lisan atau melalui catatan-catatan Injil yang bersifat parsial dan cuplikan, yang sudah dianggap Dokumen “Q”. Naskah-naskah Kristen yang sudah ditulis seperti Surat Galatia dan Surat Yakobus hanya berisi doktrin parsial dan masalah-masalah khusus tentang Kekristenan. Surat-surat itu tidak memuat kehidupan Yesus, pelayanan dan pengajaran-Nya secara

komprehensif. Oleh sebab itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk menyusun semua catatan yang bersifat parsial dan cuplikan yang beredar tentang Yesus, ditambah dengan catatan-catatan saksi pertama yang telah melihat dan mendengar tepat di sisi-Nya, ketika Ia ada di dunia, menjadi naskah tunggal yang lengkap.

Dalam menyusun ini, Matius menulis Injil pertama, Injil Matius (50-52 M). Matius berusaha mencatat segala sesuatu tentang Yesus. Mulai dengan genealogi Yesus, ia merangkum kelahiran Yesus, masa kanak-kanak, pelayanan umum, khotbah, kematian disalib, kebangkitan dan kenaikan. Ia mencatat keseluruhan hidup Yesus dari 4 sM hingga 30 M.

Target sasaran dari Injil yang paling pertama ini, Injil Matius, adalah Kristen Yahudi. Tetapi, mengapa? Jika kita melihat hal menyebarnya Injil, Injil menyebar ke sejumlah kecil orang Yahudi, kemudian akan menyebar seluruhnya ke orang-orang non-Yahudi (Rm. 1:16). Pada saat Matius menulis Injil, mayoritas orang Kristen masih orang Yahudi. Oleh sebab itu, Kristen Yahudi yang akan diutamakan, baru sesudah itu orang non-Yahudi. Inilah alasan, mengapa Injil itu ditulis dari perspektif Yahudi untuk Kristen Yahudi menjadi kebutuhan utama. Dan di mata Yesus, Matius, pemungut cukai Yahudi, adalah orang yang tepat untuk tugas itu.

Untuk tujuan ini, Injil Matius ditulis dengan cara, agar orang Yahudi yang baru berpindah ke Kristen dapat dengan mudah memahami. Injil ini berbicara tentang tradisi dan upacara Yahudi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang dikenal oleh orang Yahudi. Semua ungkapan, kosa-kata, ilustrasi, contoh dan gaya literasi yang digunakan dalam Injil dikenal oleh orang Yahudi, guna membuat kitab itu mudah mereka mengerti.

Tetapi, Injil Matius juga punya tugas untuk membangunkan orang-orang Yahudi ini, yang punya sejarah etnosentris yang panjang tentang kasih Allah bagi anak-anak non-Yahudi-Nya. Untuk mencapai kedua tujuan ini, penulis harus kompeten dalam tradisi Yahudi dan pada waktu yang sama mempunyai kesempatan untuk menginjili non-Yahudi. Allah sebenarnya melatih dan mempersiapkan Matius dalam waktu yang lama untuk tujuan ini dan pada waktu yang tepat, Ia mengizinkannya menulis Injil Matius.

4. Siapakah Matius?

(1) Latar belakang sosial Matius

Matius adalah seorang Yahudi dari Kapernaum. (Kapernaum adalah kota di mana Yesus tinggal paling lama, ketika Ia melakukan pelayanan masyarakat; dapat disebut daerah “pusat misi” Yesus) Matius adalah pemungut cukai di kota itu. Nama “Matius”

berarti “pemberian Allah,” atau “pemberian Yehovah”. Nama asli Ibrani Matius, adalah Lewi (Mrk. 2:14; Luk. 5:27). Dari nama Ibraninya, kita dapat mengatakan, bahwa Matius berasal dari suku Lewi dan bahwa latar belakang keluarganya, adalah kaum rohani. Jadi, ia seharusnya menjadi rohaniwan, bukan pemungut cukai.

Pada waktu itu, Israel ada di bawah pengawasan Kekaisaran Romawi (63 sM-476 M). Dalam keadaan itu, bagi seorang Yahudi yang bekerja sebagai pemungut cukai untuk Roma, bukanlah hal yang membuat dia terkenal di kalangan sesama Yahudi. Ini karena, ketika mereka memungut cukai dalam nama Kekaisaran Romawi, para pemungut cukai mengantungi sebagian dari uang untuk dirinya sendiri dan menyerahkan sisa uang itu kepada pemerintah Roma. Karena Matius, seperti pemungut cukai lain pada masanya, mengumpulkan cukai berlebihan, ia dibenci oleh sesama Yahudi. Orang menganggap pemungut cukai sebagai pendosa (Luk. 19:7).

Matius sebenarnya sangat bergumul di dalam hatinya menyangkut profesinya. Dilema baginya, adalah bahwa walaupun ia datang dari latar belakang keluarga rohani, ia punya profesi yang tidak disukai, tidak dihormati dan terlalu banyak omong sebagai pemungut cukai. Pergulatan batin Matius digambarkan dalam Injil Matius 9:9-13, adegan di mana Yesus memanggil Matius untuk mengikut-Nya: Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: ”Ikutlah Aku!” Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia. Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: “Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus mendengarnya dan berkata: ”Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Jadi, pergilah dan pelajirlah arti firman ini: ”Yang kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.”

Dalam adegan ini, Matius sedang duduk seperti biasanya di rumah pemungut cukai di Kapernaum. Dan Yesus kebetulan sedang berjalan lewat di sana. Ketika Yesus melewati Matius, Ia berkata kepadanya: ”Ikutlah Aku!”. Dan bahkan tanpa keengganan sekejap pun, Matius menuruti panggilan Yesus. Bukan hanya itu, ia mengundang Yesus ke rumahnya untuk makan. Ia mengundang sesama pemungut cukai dan pendosa lain ke rumahnya juga. Walaupun Matius tahu, bahwa kaum Farisi akan mengkritiknya dan penguasa di atasnya akan menghukumnya, ia bertindak tanpa ragu.

Matius pada kenyataannya, adalah seorang yang telah dipilih terlebih dulu oleh Yesus untuk menjadi murid-Nya (Mat. 10:3). Ini sebabnya, walaupun faktanya Matius punya profesi “berdosa” yang membuatnya layak dibenci sesama Yahudi, ia

bisa secara langsung mengenal siapa diri Yesus dan mengindahkan panggilan-Nya. Kemudian, Matius menjadi salah satu dari 12 murid Yesus. Ia kemudian pergi ke Etiopia dan menyebarkan Injil di sana, sebagai misionaris Kristen pertama ke Etiopia. Bukan hanya itu, ia menjadi martir/syahid di Nubia, Etiopia pada tahun 70 M (dengan cara: dibakar). Sebagai pendiri Gereja Ortodoks Etiopia, Matius menjadi pelita (Mat. 25:1-13) yang memberi sinar Injil ke dalam kegelapan benua Afrika.

(2) Mengapa Matius dipilih?

Yesus memilih Matius, bahkan sebelum ia dibentuk di dalam kandungan ibunya (Yer. 1:5). Yesus telah mengenalnya dan memredestinasinya, tepat pada waktu Tuhan (1Kor. 3:1). Ia memanggilnya untuk pekerjaan-Nya (Rm. 8:29-30). Guna memersiapkan Matius memenuhi tujuan hidup yang telah dipredestinasikan tersebut, pertama, Allah meyakinkan bahwa ia dididik dalam latar belakang keluarga yang sangat ideal. Dibandingkan dengan murid-murid Yesus yang lain, ia tumbuh dari kelas elit. Ia juga dari suku Lewi, yang paling dihormati dalam suku-suku Yahudi. Ayahnya, Alfeus juga seorang tua-tua yang dihormati (Mrk. 2:14). Karena latar belakang keluarga yang terhormat ini, Matius menerima tingkat pendidikan yang tinggi dan punya pengetahuan luas. Ia lancar berbahasa Yunani, sehingga ia dapat menulis Injil Matius dalam bahasa Yunani.

Lagi pula Matius, adalah salah satu saksi mata yang mengamati pelayanan umum Yesus tepat dari sisi-Nya. Matius dipilih sebagai murid pada tahun 26 M dan dari waktu itu hingga penyaliban Yesus pada tahun 30 M, ia menghabiskan waktu bersama-Nya. Karena ia menghabiskan waktu 3 tahun mengikuti Yesus, ia tahu segala sesuatu tentang tindakan Yesus dan punya banyak cerita tentang Dia.

Bukan hanya itu, Matius adalah seorang yang rendah hati. Ia seseorang yang sudah lama hidup dengan beban di hatinya: ia adalah seorang pendosa yang telah memungut cukai dari orang-orang Yahudi untuk memerkaya diri. Tetapi suatu hari, ia bertemu Yesus dan ia secara mendalam digerakkan oleh pengampunan dan anugerah keselamatan Yesus. Ia begitu bersukacita, sehingga ia mengadakan pesta besar untuk Yesus di rumahnya (Luk. 5:27-30), walaupun ia tahu orang Yahudi di sekitarnya akan tidak menyukai hal ini. Ia punya kerendahan hati untuk mengakui di hadapan Tuhan, bahwa ia pendosa dan bukan hanya ini, ia meninggalkan segala miliknya untuk mengikut Yesus.

Secara menyeluruh, Matius sangat berkualitas untuk menulis Injil Matius, karena ia adalah seorang Yahudi yang punya level tinggi, pengetahuan luas dan ia adalah seorang saksi mata yang telah melihat semua yang dilakukan Yesus secara nyata.

NO	FAKTA (MATIUS)	KETERANGAN
1	Arti namanya	"pemberian Allah Yehovah"
2	Nama Ibrani	Lewi (Mrk. 2:14; Luk 5:27)
3	Tempat asal	Kapernaum
4	Ayah	Alfeus
5	Suku	Suku Lewi, rohaniwan
6	Pekerjaan	Pemungut cukai
7	Relasi dengan Yesus	Salah satu dari 12 murid mula-mula
8	Tingkat pendidikan	Pendidikan tinggi
9	Karakter	Rendah hati
10	Kitab yang ditulis	Injil Matius
11	Ladang Misi	Etiopia
12	Kemartiran/kesyahidan	70 M - Nubia, Etiopia, mati dibakar.

Tabel 3-2. Fakta tentang Rasul Matius

II. Maksud dan Karakteristik Injil Matius

Alkitab adalah firman Allah. Itu, adalah firman “Kebenaran” yang melampaui waktu. Yesus, guna memberikan firman “Kebenaran” ini kepada orang Kristen, mempersiapkan orang yang tepat pada masa yang tepat untuk menulis kitab-kitab dari Alkitab. Injil Matius, tak terkecuali, ditulis untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang mendesak dari Kristen Mula-mula. Jadi, para Kristen Mula-mula pasti perlu membaca Injil Matius. Namun, orang Kristen dewasa juga harus membaca. Injil ini berisi pesan-pesan penting untuk semua orang Kristen; dengan mengetahuinya iman kita akan dibangun pada dasar yang lebih kuat. Dan sekarang, kita akan masuk pada apa yang sebenarnya Yesus harus katakan melalui Injil Matius dan bagaimana karakter kitab itu.

1. Mengajar tentang Rencana Keselamatan Allah bagi Non-Yahudi

Target dari penerima/pembaca Injil Matius, adalah orang Kristen Yahudi. Sekarang, hal tentang Kristen Yahudi, adalah bahwa mereka sangat terikat dalam etnosentrisme, yang membuat sulit bagi mereka untuk membuka hati kepada kaum non-Yahudi. Orang Yahudi berpikir tinggi tentang diri mereka, karena mereka percaya hanya merekalah “bangsa pilihan Allah.” Mereka menganggap non-Yahudi sebagai “anjing” atau “babi” (Mat. 7:6; 15:26). Mereka bahkan menolak sesama Yahudi diaspora dari luar negeri, karena mereka yang dari tanah non-Yahudi sudah tertular budaya non-Yahudi.

Matius, yang telah diterangi oleh Roh Kudus mengetahui, bahwa alasan Yesus datang ke dunia, adalah untuk memenuhi “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3). Kita akan lanjut secara lebih rinci tentang topik ini pada bab 7. Tetapi, dengan meletakkan “perjanjian Abraham” sebagai janji Allah, pertama membuat Abraham dan keturunannya diberkati. Dan kedua, melalui satu dari keturunan Abraham (Yesus), orang non-Yahudi akan diberkati (Kej. 12:2-3). Matius menyadari, bahwa karena Yesus sekarang sudah datang ke dunia (Mat. 1:1-17), tiba waktunya bagi orang non-Yahudi untuk menerima Injil.

Misi Matius, adalah membuat orang Yahudi memahami fakta ini. Ini alasan mengapa Matius, dari awal Injil hingga akhir, terus melemparkan berita-berita tentang keselamatan non-Yahudi kepada para pembaca. Bahkan dalam genealogi Yesus yang dimulai pada Injil Matius 1:1, ia mencatat nama-nama perempuan non-Yahudi, yaitu Tamar, Rahab, Rut dan isteri Uria (Mat. 1: 3-6). Ini, adalah untuk memberikan Kristen Yahudi, yang mengakar pada cara pikir patriarki Yahudi, mendapat angin segar untuk menyukai orang non-Yahudi. Juga, Matius menekankan fakta, bahwa bahkan penyembah Yesus paling pertama pada saat kelahiran-Nya, adalah orang-orang non-Yahudi, yaitu orang Majus dari Timur (Mat. 2:1).

Rencana keselamatan Allah untuk orang non-Yahudi, bahkan dimanifestasikan melalui perumpamaan dan mujizat Yesus. Kebanyakan mereka yang disembuhkan dari penyakit atau dilepaskan dari Setan oleh Yesus, adalah orang non-Yahudi atau orang yang disimbolkan sebagai non-Yahudi. Misalnya, perwira Roma yang beriman besar (Mat. 8:5-13), perempuan Kanaan (Mat. 15:21-28), orang-orang di pinggir jalan yang diundang ke perjamuan kawin (Mat. 22:1-14), potongan-potongan roti yang dikumpulkan setelah mujizat “lima roti dan dua ekor ikan” (Mat. 14: 13-21) dan mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil” (Mat. 15:32-39), “yang terakhir akan menjadi yang terdahulu” (Mat. 20:1-16) dan “anak laki-laki yang memerhatikan ayahnya” (Mat. 21:28-32) dan lain-lain. Hampir semua cerita dalam Injil Matius menyangkut masalah yang terkait dengan keselamatan non-Yahudi.

Di akhir Injil, pada bab terakhir dan ayat terakhir, kita mendapatkan “Amanat Agung” Yesus: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.” Matius mengakhiri Injil dengan perintah. Perintah itu, adalah menjadikan murid-murid dari “segala bangsa”. (‘panta ta ethne’ dalam bahasa Yunani), berarti semua bangsa non-Yahudi (di luar Yahudi). Jadi dari Injil Matius 1:1 sampai Injil Matius 28:20, seluruh kitab menekankan penginjilan kepada non-Yahudi.

2. Naskah Teologis Komprehensif

Di antara keempat Injil, Injil Matius adalah yang paling mendekati naskah teologis komprehensif. Ada tujuh doktrin yang terkandung dalam Injil Matius: Kristologi,, Penyucian, Sorga, Keselamatan, Kepemimpinan Kristen, Eskatologi dan Misiologi.

Dalam hal Kristologi, Matius mengajar kita tentang identitas otentik Yesus. Yesus digambarkan sebagai Raja atas segala raja, Kristus, Anak Allah, Anak Manusia, keturunan Abraham dan Daud, Imanuel, Benih dari perempuan, Juruselamat dan Allah yang akan datang kembali. Khususnya, pengakuan Petrus tentang Yesus dalam Injil Matius 16: ”Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup” (Mat. 16:16). Yesus berkata kepada Petrus, bahwa Ia nanti akan membangun gereja-Nya di atas pengakuan itu. Kristologi dalam Injil Matius, adalah yang paling ringkas dan jelas. Aspek Kristologi yang lebih dalam dan rinci terkandung dalam Injil Yohanes.

Topik penyucian terkandung dalam Injil Matius pasal 5 sampai 7. Khotbah Yesus di Bukit berisi banyak pengajaran berharga, seperti delapan ucapan bahagia, Kristen yang sempurna (Kristen yang benar), pemenuhan hukum Taurat, garam dan terang, peringatan tentang kemunafikan, “jangan menyembah dua tuan”, doa Bapa kami,

”selumbar di mata saudaramu,” “mintalah, carilah, ketuklah,” “jalan yang sempit” dan lain-lain.

Doktrin Sorga berhubungan dengan tujuh perumpamaan Yesus tentang rahasia Kerajaan Sorga (Mat. 13:1-50). Perumpamaan-perumpamaan itu, adalah berikut ini: penabur, lalang dan gandum, biji sesawi, ragi, harta terpendam, mutiara, dan pukat. Yesus berbicara dalam perumpamaan, karena hanya sedikit orang, yaitu murid-murid-Nya yang diizinkan memahami rahasia ini. (Mat. 13:35). Dengan kata lain, Yesus menginginkan hanya murid-murid-Nya saja, yang Ia pilih secara khusus, untuk memahami dan melaksanakan kehendak Allah dan untuk mengajarkannya kepada anak-anak yang tersebar di antara bangsa-bangsa.

Mengenai keselamatan, Yesus secara langsung maupun tidak langsung menubuatkan selama pelayanan umum-Nya, bahwa Ia akan mati dan kembali hidup dalam tiga hari. Dalam Injil Matius 12, Yesus mengkiaskan, melalui tanda Yunus, bahwa Ia akan mati dan bangkit kembali dalam tiga hari. (Mat. 12:39; 16:4). Tetapi pada waktu lain, Yesus juga berbicara langsung tentang kematian-Nya disalib dan kebangkitan-Nya (Mat. 16:21). Ada banyak juga pengajaran tentang keselamatan dalam Injil Matius pasal 26 hingga 28.

Kepemimpinan Kristen terkandung dalam Injil Matius pasal 23. Di dalamnya kita menemukan pengajaran Yesus yang terkenal seperti “jangan ingin disebut ‘guru’ (rabbi), ‘yang terbesar di antaramu akan menjadi hamba,’ ‘mereka yang meninggikan diri akan direndahkan’ dan ‘jangan ingin disebut pemimpin.’” Juga, kita mendapatkan “tujuh dosa” yang terkenal tentang ahli-ahli Taurat dan orang Farisi, di mana Yesus mengkritik kemunafikan pemimpin-pemimpin Yahudi ini.

Eskatologi terkandung secara rinci dalam permulaan penderitaan di Bukit Zaitun. Matius pasal 24-25 memuat tanda-tanda akhir zaman dan menggambarkan kualifikasi dari “pengantin Kristus” harus dipenuhi agar terangkat dalam kemuliaan. Dalam pasal-pasal ini kita mendapatkan Yesus merinci nubuat tentang tanda-tanda akhir zaman, termasuk munculnya pengajaran agama pluralistik, perang, kelaparan, gempa bumi, kebencian manusia terhadap Kekristenan, penyiksaan terhadap orang Kristen, Injil akhirnya mencapai semua bangsa, pembangunan kembali Bait Suci Yerusalem, kemerdekaan negara Israel dan lain-lain.

Secara khusus, kita perlu memerhatikan nubuat Yesus tentang bahaya “pluralisme agama.” Yesus menubuatkan, bahwa pada akhir zaman akan muncul nabi-nabi palsu dan mesias-mesias palsu; orang akan berkata Kristus ada di sini, di sana dan di banyak tempat (Mat. 24:4-5, 23-28). Dengan kata lain, mereka akan menyampaikan injil palsu yang mengatakan, bahwa ada Kristus dalam semua agama; setiap agama bisa punya

nama yang berbeda-beda untuk dia, tetapi pada akhirnya setiap agama mempunyai Kristus dan oleh karena itu anda bisa mendapat keselamatan melalui setiap agama di dunia.

Yesus meramalkan, bahwa banyak orang Kristen akan ditipu oleh pengajaran sesat ini. Skenario ini, faktanya telah menjadi kenyataan sekarang. Pluralisme agama telah menginfeksi mayoritas gereja dan denominasi Kristen termasuk gereja-gereja Katolik Roma, Gereja-gereja Ortodoks Timur, Gereja-gereja Katolik Timur, Gereja Episkopal/Gereja Anglikan, Denominasi Methodis, Denominasi Baptis, Denominasi Presbiterian, Gereja-gereja Kongregasional dan Bala Keselamatan. Pluralisme agama, adalah penyimpangan yang punya ancaman terbesar terhadap Kekristenan sekarang.

Dalam pengertian misiologi, Matius mengajarkan kita tentang “perjanjian Abraham.” Melalui Injilnya, Matius menyebutkan relasi antara Yahudi dan non-Yahudi sebagai kebutuhan keselamatan. Khususnya, mujizat “lima roti dan dua ekor ikan” dan mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil,” mendemonstrasikan relasi ini dengan jelas. Misiologi, adalah subyek yang terpenting dan tema umum inti dari keempat Injil. Oleh karenanya, kita akan memelajarinya secara jauh lebih rinci, secara terpisah pada bab 7. Tabel berikut ini menunjukkan topik utama yang terkandung dalam Injil Matius.

No	DOKTRIN-DOKTRIN dalam INJIL MATIUS
1	Doktrin Kristologi Identitas Yesus <ul style="list-style-type: none"> • Yesus adalah Anak Allah (Mat. 3:6) • Yesus adalah Anak Manusia (Mat. 8:20) • Yesus adalah Raja atas segala raja (Mat. 1:2-6) • Yesus adalah Kristus (Mat. 16:16) • Yesus adalah Juruselamat (Mat. 1:21) • Yesus adalah Tuhan pada Kedatangan kedua (Mat. 24:3) • Yesus adalah Benih perempuan (Mat. 1:18-19) • Yesus adalah Imanuel (Mat. 1:23) • Yesus adalah Keturunan Abraham dan Daud
	Doktrin Penyucian Khotbah di Bukit (Mat. 5-7)
2	<ul style="list-style-type: none"> • Apa arti menjadi Kristen yang "diberkati?" • "Kristen yang sempurna" (Kristen yang benar, "sesuatu yang utuh") • Pemenuhan hukum Taurat
	Doktrin Sorga Misteri Kerajaan Sorga - Tujuh Perumpamaan (Mat. 13)
3	<ul style="list-style-type: none"> • Perumpamaan penabur – Perumpamaan lalang • Perumpamaan gandum • Perumpamaan ragi – Perumpamaan harta terpendam • Perumpamaan mutiara – Perumpamaan pukat
	Doktrin Keselamatan Darah Yesus, Salib, Kebangkitan
4	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda Yunus (Mat. 12:39; 16:4) • Kematian dan Kebangkitan Yesus (Mat. 26-28)
	Doktrin Kepemimpinan Kristen (Mat. 23)
5	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus Kristus adalah satu satunya Tuhan • "Tujuh dosa " tentang pengajar hukum Taurat dan orang Farisi
	Doktrin Eskatologi Permulaan Penderitaan Bukit Zaitun (Mat. 24-25)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda dan akhir zaman • Tujuh perumpamaan tentang Pengangkatan gereja
	Doktrin Misiologi Perintah Penyebaran Injil
7	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama, Injil akan diberikan kepada orang Yahudi • Kedua, Injil akan disebar ke orang Yahudi diaspora • Ketiga, Injil akan disebar ke orang non-Yahudi

Tabel 3-3. Doktrin-doktrin teologis dalam Injil Matius.

3. Struktur Injil Matius

Injil Matius terdiri dari 28 pasal. Pasal-pasal ini diletakkan secara kronologis dan dapat dikelompokkan menjadi delapan bagian utama. Secara umum, pemisahan bagian-bagian itu didasarkan pada kurun waktu atau perubahan lokasi. Bagian-bagian ini dapat dibagi lagi menurut peristiwa tertentu dan masalah subyek pengajaran Yesus. Jika kita melihat pada struktur Injil Matius dengan menggunakan tabel. Saya harap para pembaca dapat membangun perspektif panoramatik, yang dengan itu pembaca dapat masuk ke dalam keseluruhan Injil dengan sekali pandang.

1) Delapan bagian keseluruhan dari Injil Matius.

Injil Matius dibagi menjadi delapan bagian utama. Kelahiran dan masa kecil Yesus (Mat. 1: 1- 2:23), Persiapan Yesus untuk pelayanan umum (Mat. 3:1-4:11), Pelayanan Yesus di daerah Galilea (Mat. 4:12-15:20), Pelayanan Yesus di daerah Tirus dan Sidon (Mat. 15:21-28), Pelayanan Yesus pada kepulangan-Nya ke Galilea (Mat. 15:29-18:35), Pelayanan Yesus di daerah Yudea (Mat. 19:1-20:34), Minggu sengsara Yesus (Mat. 21:-27:66) dan Kebangkitan Yesus dan “Amanat Agung” (Mat. 28:1-20). Semuanya ini, diringkas dalam tabel berikut.

NO	PASAL	KETERANGAN
1	Mat. 1:1- 2:23	Kelahiran dan Masa kanak-kanak Yesus
2	Mat. 3:1-4:11	Persiapan Yesus untuk pelayanan
3	Mat. 4:12-15:20	Pelayanan Yesus di Galilea
4	Mat. 15:21-28	Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon
5	Mat. 15:29-18:35	Pelayanan Yesus kembali ke Galilea
6	Mat. 19:1-20:34	Pelayanan Yesus di Yudea
7	Mat. 21:1-27:66	“Minggu sengsara” Yesus
8	Mat. 28:1-20	Kebangkitan Yesus dan “Amanat Agung”

Tabel 3-4. Delapan bagian Injil Matius

2) Struktur rinci dari Injil Matius

Delapan bagian keseluruhan di atas berisikan banyak cerita yang rinci di dalamnya. Nanti, kita akan melihat isi dari cerita-cerita ini.

(1) Kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus

Injil Matius mulai dengan cerita kelahiran Yesus Kristus dan masa kanak-kanak-Nya. Pada mulanya, Matius mengurut kembali genealogi Yesus, dengan menekankan fakta, bahwa Yesus adalah keturunan Abraham dan Daud. Matius, kemudian lanjut mengatakan kepada orang Yahudi, bahwa Yesus adalah “Keturunan perempuan,” yang disebut dalam Kitab Kejadian 3:15, misalnya Penyelamat dan bahwa Yesus lahir dari seorang perawan. Matius menerangkan bagaimana kelahiran Yesus memenuhi nubuat nabi-nabi Perjanjian Lama, seperti Yesaya, Yeremia, Mikha dan Hosea, melalui nabi satu persatu. Ia mengungkapkan, bahkan fakta bahwa Yesus adalah seorang Nazaret telah diramalkan melalui nabi-nabi itu.

(2) Persiapan Yesus untuk pelayanan umum.

Matius mengatakan sangat sedikit tentang masa kanak-kanak Yesus. Sebaliknya, ia melompat langsung ke titik tepat sebelum dimulainya pelayanan umum Yesus. Pertama, Yohanes Pembaptis memasuki adegan, untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Ini, adalah pemenuhan nubuatan yang diberikan melalui Maleakhi (400 tahun sebelum Yesus. Mal. 4:5-6) dan Yesaya (700 tahun sebelum Yesus, Yes. 40:3). Yesus melakukan perjalanan-Nya dari Galilea ke Sungai Yordan, di mana Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Kemudian, setelah dicobai oleh Iblis di padang gurun, Ia kembali ke Nazaret di Galilea.

NO	KELAHIRAN dan MASA KANAK-KANAK YESUS (MAT. 1:1 – 2:23)
1	Genealogi (1:1-17)
	<ul style="list-style-type: none"> • Keturunan Abraham, keturunan Daud • Empat perempuan non-Yahudi (Tamar, Rahab, Rut, Batsyeba)
2	Kelahiran (1:18-2:12)
	<ul style="list-style-type: none"> • "Keturunan perempuan," kelahiran perawan (1:18-19) • "Yesus," nama Juruselamat (1:21) • "Immanuel" (1:23, pemenuhan Yes. 7:14) • Betlehem (2:1, pemenuhan Mi. 5:2) • Orang Majus (2:1-12, 'Raja segala raja)
3	Pelarian ke Mesir, kembali ke Nazaret (2:13 – 23)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelarian ke Mesir (2:13 – 18; Hos.11:1) • Kembali ke Nazaret dan tinggal di sana (2:19-23) • Yesus orang Nazaret (2:23)

Tabel 3-5. Kelahiran dan Masa kanak-kanak Yesus

NO	PERSIAPAN YESUS untuk PELAYANAN (MAT. 3:1-4:11)
1	Allah mengirim Yohanes Pembaptis (3:1-12)
	. Untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus
2	Yesus di baptis di Sungai Yordan (3:13-17)
	. Trinitas/Tritunggal Suci (3:16-17) . Yesus, Anak Allah (3:17)
3	Yesus dicobai di padang gurun (4:1-11)

Tabel 3- 6. Persiapan Yesus untuk pelayanan

(3) Pelayanan Yesus di Galilea

Titik awal dari pelayanan umum Yesus, adalah di Kota Kapernaum, di daerah Galilea. Matius memersempatkan sepuluh pasal dari total 28 yang berkaitan dengan pelayanan umum Yesus di Galilea. Yesus meninggalkan kampung halaman-Nya Nazaret dan pindah ke Kapernaum, yang terletak di sekitar Danau Galilea. Kapernaum dipakai sebagai "pusat misi" Yesus selama tiga tahun pelayanan umum-Nya.

Sebelum melakukan pelayanan-Nya secara serius, Yesus memilih kedua belas murid-Nya (Mat. 10:2-3). Disertai oleh murid-murid-Nya, Yesus melakukan perjalanan

keliling-Nya di daerah Galilea, menyebarkan berita, pengajaran-Nya dalam perumpamaan dan melakukan mujizat-mujizat. Di antara khotbah-khotbah Yesus, “Khotbah di Bukit” (Injil Matius pasal 5-7), adalah yang sangat terkenal. Khotbah ini dinamakan seperti itu, karena Yesus mengkhотbahkannya di atas Bukit (Bukit Ucapan Bahagia). Judul dari khotbah itu, adalah “kebahagiaan” atau “orang yang berbahagia.” Ketiga pasal dalam Injil Matius ini dipersembahkan sebagai judul: “Penyucian Kristen.”

Setelah itu, Yesus mulai melakukan upaya yang harmonis untuk membuat murid-murid-Nya menyadari identitas sejati-Nya. Melalui mujizat-mujizat yang berbeda (Mat. 8:1 – 9:38; 14:13-15:20) dan pengajaran-pengajaran (Mat. 11:1 – 14:12), Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang siapa Dia, apa tujuan kedatangan-Nya dan apa yang Ia harapkan dari mereka. Ia melakukan ini sementara melayani di daerah Galilea.

NO	PELAYANAN YESUS di GALILEA (MAT. 4:12 – 15:20)
1	Yesus kembali ke Nazaret (4:12)
2	Tinggal di Kapernaum (4:13 – 17) <ul style="list-style-type: none"> • Kapernaum adalah pusat pelayanan Yesus untuk 3 tahun
3	Yesus memanggil keempat murid pertama (4:18-22) <ul style="list-style-type: none"> • Andreas, Petrus, Yakobus, Yohanes
4	Yesus menyembuhkan yang sakit dan melepaskan dari kerasukan Setan (4:23-25)
5	Khotbah di Bukit (5:1 – 7:29) <ul style="list-style-type: none"> • Yang diberkati (5:3-12) • Garam dan Terang (5:13-16) • Hukum vs Anugerah (5:17-48) • Doa Bapa kami (6:9-13) • Dua tuan (6:19-24) • Jalan yang sempit (7:13-14) • Membangun rumah di atas batu (7:24-27)

6	Pelayanan Mujizat Yesus (8:1-9:38)
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyembuhkan yang sakit kusta (8:2-4) • Menyembuhkan hamba seorang perwira (8:5-13) • Menyembuhkan ibu mertua Petrus (8:4-15) • Meredakan angin ribut (8:23-27) • Melepaskan yang kerasukan Setan (8:28-34) • Menyembuhkan yang lumpuh (9:1-8) • Memanggil Matius menjadi murid-Nya (9:9-13) • Membangkitkan puteri Yairus, pemimpin sinagoge (9:18-26) • Menyembuhkan yang sakit (9:27-38)
7	Mengutus kedua belas murid-Nya (10:1-42)

Tabel 3-7. Pelayanan Yesus di Galilea

8	Pengajaran Yesus (11:1-14:12)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus memuji pelayanan Yohanes Pembaptis (11:1-19) • Yesus mengecam kota-kota yang tidak bertobat (1:20-24) • Misteri Kerajaan Allah (11:25-30) • Yesus, Tuhan atas hari Sabat (2:1-14) • Identitas Setan (12:22-37) • Tanda Yunus (12:38-45) • Tujuh perumpamaan tentang Kerajaan Sorga (13:1-52) • Kematian Yohanes Pembaptis (14:1-12)
9	Ketuhanan Yesus atas alam (14:13-33)
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (14:13-21) • Berjalan di atas air (14:22-33)
10	Pelayanan Yesus di Genesaret (14:34-15:20)
	<ul style="list-style-type: none"> • Orang sakit disembuhkan dengan menjamah jumbai jubah-Nya (14:34-36) • Hal yang menajiskan (5:1-20)

Tabel 3-8. Pengajaran Yesus

NO	PELAYANAN YESUS di TIRUS dan SIDON (MAT. 15:21-28)
1	Mengusir Setan dari anak perempuan Kanaan (Mat. 15:21-28)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kasih Yesus kepada orang-orang non-Yahudi

Tabel 3-9. Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon

(4) Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon

Hal lain yang sangat penting, yang ingin Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya, adalah misi lintas-budaya (atau misi non-Yahudi). Untuk tujuan ini, Yesus menggunakan daerah Tirus dan Sidon (sebuah kota di Libanon masa sekarang) sebagai sarana pengajaran. Pada masa Yesus, banyak orang dari Tirus dan Sidon mengunjungi Kapernaum untuk mengikuti Yesus. Walaupun orang-orang ini, adalah non-Yahudi, Yesus mengasihi mereka lebih dari pada sesama Galilea-Nya. Alasannya, adalah bahwa orang Tirus dan Sidon membuka hati mereka dan menerima Yesus, sedangkan orang Galilea tidak membuka hati mereka kepada-Nya, walaupun Yesus telah melakukan begitu banyak mujizat di sana (Mat. 11:20-24)

Untuk alasan ini, Yesus sering mengkritik orang Galilea (Mat. 10:15; 11:20-24). “Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! Karena, jika di Tirus dan Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. Tetapi, Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada tanggunganmu” (Mat. 11:21-22). Di sini, Yesus dengan terang mengatakan, bahwa kota-kota Galilea, di mana Yesus memusatkan pelayanan-Nya, jauh kurang bersikap menerima Dia ketimbang kota-kota non-Yahudi Tirus dan Sidon.

Lalu suatu hari, Yesus secara pribadi mengunjungi Tirus dan Sidon. Di sana, Ia menyembuhkan anak perempuan Kanaan. Ia memuji perempuan itu, karena imannya yang besar (Mat. 15:21-28) persis di depan murid-murid-Nya (yang memandang rendah orang-orang non-Yahudi). Ini untuk melatih murid-murid-Nya, untuk memiliki sikap lebih positif terhadap non-Yahudi, untuk mengalihkan cara pandang mereka secara menyeluruh terhadap orang-orang non-Yahudi. Ini penting sekali, karena Yesus telah memredestinasikan murid-murid-Nya untuk menjadi misionaris kepada orang-orang non-Yahudi di Samaria, Siria, Turki, Yunani, Afrika dan sisa dari Kekaisaran Romawi.



Peta 3-2, Daerah-daerah Israel

(5) Pelayanan Yesus kembali ke Galilea

Setelah Yesus kembali ke Galilea dari Tirus dan Sidon, Ia melanjutkan mengajar murid-murid-Nya tentang identitas pribadi-Nya. Ia mengajar mereka melalui mujizat kesembuhan-Nya (Mat. 15:29-31), mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil” (Mat. 15:32-39), tanda Yunus (Mat. 16:1-12), pengakuan Petrus (Mat. 16:13-20), pemberitahuan pertama tentang kematian dan kebangkitan-Nya (Mat. 16:21-28) dan lain-lain.

Di antara peristiwa-peristiwa yang mendemonstrasikan identitas Yesus, ada peristiwa yang sangat penting yang terjadi di gunung, yaitu transfigurasi/berubah rupa. Di sini, Yesus membawa tiga dari murid-murid-Nya, Petrus, Yakobus dan Yohanes, naik ke Sorga ketiga (Firdaus, 2Kor. 12:2-4), di mana rupa-Nya berubah menjadi putih bersinar. Ia, bahkan berbicara dengan Musa dan Elia. Dan suara dari Allah Bapa

terdengar mengatakan: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.” Jadi, Allah Bapa sendiri menyaksikan identitas Yesus. Peristiwa ini dicatat dalam seluruh Injil Sinoptik (Mat. 17:1-13; Mrk. 9:2-13; Luk. 9:28-36). Itu, adalah peristiwa yang begitu luar biasa, sehingga Petrus bahkan menyebutkan lama sesudah itu dalam Suratnya yang kedua (2Ptr. 1:17-18).

NO	PELAYANAN YESUS KEMBALI ke GALILEA (MAT. 15:29-18:35)
1	Pelayanan kesembuhan (15a:29-31) <ul style="list-style-type: none"> • Yesus menyembuhkan yang lumpuh, buta, timpang, bisu
2	Mujizat “tujuh roti dan beberapa ekor ikan kecil (15:32-39) <ul style="list-style-type: none"> • Yesus memberi makan empat ribu orang dengan tujuh roti dan beberapa ikan kecil (15:38) • Tujuh bakul (ukuran besar) yang tersisa (15:37)
3	Tanda Yunus (16:1-12)
4	Pengakuan Petrus (16:13-20) <ul style="list-style-type: none"> • Yesus adalah Anak Allah yang hidup! • Yesus adalah Mesias!
5	Yesus memberitakan kematian dan kebangkitan-Nya untuk pertama kali (16:21-28)
6	Transfigurasi (17:1-13) <ul style="list-style-type: none"> • Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dengan-Nya (17:1) • “Inilah Anak yang Kukasihi” (17:5)
7	Iman sebesar biji sesawi (17:14-21)
8	Yesus memberitakan kematian dan kebangkitan-Nya untuk kedua kalinya (17:22-23)
9	Mujizat mata uang di dalam mulut ikan (17:24-27)
10	Siapa yang terbesar dalam Kerajaan Sorga (18:1-35) <ul style="list-style-type: none"> • Seorang yang merendahkan diri seperti anak kecil (18:1-5) • Hal yang membuat menyesatkan orang (18:6-11) • Sembilan puluh sembilan domba dan seekor domba yang hilang (18:12-14) • Mengampuni saudaramu tujuh puluh tujuh kali (18:15-35)

Tabel 3-10. Pelayanan Yesus kembali ke Galilea

(6) Pelayanan Yesus di Yudea

Di sini, pelayanan umum Yesus selama tiga tahun hampir berakhir. Sekarang, Yesus harus menuju Gunung Moria di Yerusalem (Kej. 22:2) untuk menyelesaikan kematian penebusan-Nya di kayu salib (1Kor. 2:7; Rm. 16:25-26; Ef. 1:3-14; 1Ptr. 1:19-20; 2Tim. 1:9), seperti yang telah direncanakan sebelum penciptaan dunia. Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Yesus bersekutu dengan anak-anak Allah di Yudea. Yesus mengajar mereka, bahwa Ia harus memasuki Yerusalem sebagai “Domba Paskah” dan menjadi korban penebusan (untuk dosa-dosa dunia).

NO	PELAYANAN YESUS di YUDEA (MAT. 19:1-20:34)
1	Perdebatan tentang pernikahan dan perceraian (19:1-12)
2	Yesus memberkati anak kecil (19:13-15)
3	Orang muda yang kaya (19:16-30)
4	Perumpamaan pekerja di kebun anggur (20:1-16)
5	Yesus menyatakan kematian dan kebangkitan-Nya untuk ketiga kali (20:17-19) Pelajaran melayani (20:20-28)
6	<ul style="list-style-type: none">• "Anak Manusia datang untuk melayani, bukan untuk dilayani"• "Dan memberi hidup-Nya untuk tebusan bagi banyak orang"
7	Yesus mencelikkan mata dua orang buta di Yerikho (20:29-34)

Tabel 3-11, Pelayanan Yesus di Yudea

(7) “Minggu sengsara” Yesus

“Minggu sengsara” Yesus merujuk pada satu minggu, mulai dari masuknya Yesus ke Yerusalem hingga kematian Yesus di kayu salib di Golgota. Minggu ini berlangsung dalam tiga perayaan pertama dari kalender agama Yahudi: Paskah, perayaan Roti Tak Beragi dan perayaan Buah Sulung.

Menurut kalender suci Yahudi, Paskah adalah pada tanggal ke-15 setiap bulan pertama, perayaan Roti Tak Beragi pada tanggal ke-17 dari bulan pertama (Im. 23:4-14). Ingat, bahwa Yahudi mempunyai sistem waktu sendiri yang unik. Untuk orang Yahudi, permulaan setiap hari, adalah pukul 6 sore hari dan berakhir pada pukul 6 sore hari berikutnya (Kej. 1:5).

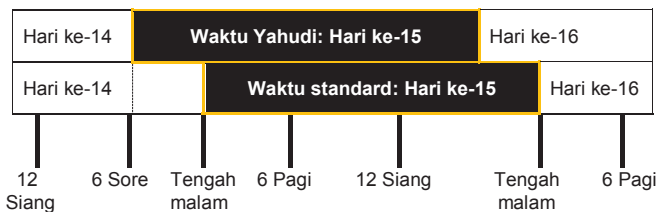
Dalam Kitab Imamat 23:5 dikatakan, bahwa “Dalam bulan yang pertama, pada tanggal empat belas bulan itu, pada waktu senja, ada Paskah bagi Tuhan”. Jadi, Paskah sebenarnya dimulai pukul 6 sore pada tanggal empat belas dan berakhir pukul 6 sore tanggal lima belas (lihat tabel 3-12).

Dalam keempat Injil, waktu selalu dicatat dengan menggunakan sistem waktu Yahudi, khususnya yang berkaitan dengan perayaan-perayaan yang terjadi selama “minggu sengsara” Yesus. Ini penting, karena ketika kita menganalisa minggu sengsara-Nya dalam terang sistem waktu Yahudi, kita menyadari, bahwa substansi dari seluruh peraturan Perjanjian Lama (dan perayaan), adalah Yesus. Yesus sendiri yang menjadi “Domba Paskah” (1Ptr. 1:19). Ia ditangkap dan mati tepat pada hari Paskah (hari ke-15 dari bulan pertama). Dan Ia menjadi buah sulung pertama dari kebangkitan (1Kor. 15:20) pada perayaan Buah Sulung (hari ke-17 dari bulan pertama).

Pemaparan Matius tentang “minggu sengsara” (pasal 21-27), dimulai dengan adegan Yesus memasuki Yerusalem pada minggu palem. Hari ketika Ia memasuki Yerusalem, adalah hari ke-10 dari bulan pertama dalam kalender suci Yahudi. Ini, adalah hari ketika orang Yahudi secara khusus memiliki domba sebagai persiapan untuk Paskah (Kel. 12:3). Jadi, masuknya Yesus ke Yerusalem melambangkan, bahwa Ia adalah “Domba Paskah” yang dipilih untuk dikorbankan di Yerusalem.

Sekarang, domba Paskah harus berusia satu tahun, domba jantan tanpa cacat dan harus diperiksa selama empat hari (Kel. 12:3-5). Dengan cara yang sama, Yesus menghabiskan waktu empat hari di Yerusalem setelah masuknya Ia ke sana dan Ia dinyatakan tanpa dosa (Mat. 27:4, 19, 24; Mrk. 14:55; Luk. 23:40, 47-48). Selama empat hari ini, Yesus memberikan kepada murid-murid-Nya pengajaran berharga terakhir, pengajaran tentang penghakiman (Mat. 21:23-25:46).

Pada Kamis malam, Ia makan perjamuan terakhir-Nya dengan murid-murid-Nya. Setelah itu, Ia berdoa di Taman Getsemani. Kemudian, Ia ditangkap, diadili, dibawa ke Golgota dan dipaku di kayu salib. Yesus mati pada hari Jum’at dari “minggu sengsara.”



Tabel 3-12. Waktu Yahudi

NO	"MINGGU SENGSA" YESUS (MAT. 21:1-27:66)
1	Minggu Palem (21:1-17) <ul style="list-style-type: none"> Perjalanan kemenangan Yesus masuk ke Yerusalem
2	Senin (21:18-22) <ul style="list-style-type: none"> Yesus mengutuk pohon ara
3	Selasa, dua belas pelajaran (21:23-25:46) <ol style="list-style-type: none"> Kuasa Yesus dipertanyakan (21:23-27) Perumpamaan tentang dua anak (21:28-32) Perumpamaan tentang penggarap kebun anggur (21:33-46) Perumpamaan tentang perjamuan kawin (22:1-14) Tentang membayar pajak kepada kaisar dan apa yang menjadi kewajiban kepada Allah. (22:15-22) Perdebatan tentang kebangkitan (22:23-33) Hukum yang terutama (22:34-40): perintah vertikal dan perintah horizontal Hubungan antara Yesus dan Daud (22:42-46) Yesus Kristus satu-satunya Tuhan (23:1-12) Tujuh kejahatan para pengajar Taurat dan orang Farisi (23:13-36) Yesus menubuatkan kehancuran Bait Allah dan munculnya orang Yahudi mesianik (23:37-24:2) Pengajaran tentang penghakiman (24:3-25:46) <ul style="list-style-type: none"> Tanda-tanda akhir zaman Tujuh perumpamaan tentang pengangkatan (24:36-25:46) <ol style="list-style-type: none"> Hari-hari Nuh (24:37-39), Dua orang bekerja di ladang (24:40) Dua perempuan memutar batu kilangan (24:41-43) Hamba yang setia dan bijaksana (24:45-51) Sepuluh anak dara (25:1-13) Talenta (25:14-30) Domba dan kambing (25:31-46)

4	Rabu, Persiapan untuk kematian Yesus (26:1-16)
	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang perempuan mengurapi Yesus dengan minyak di rumah Simon si kusta di Betania (26:6-13) • Yudas Iskariot setuju untuk menyerahkan Yesus kepada imam-imam kepala (26:14-16)
5	Kamis, Perjamuan terakhir (26:7-35)
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama dari perayaan roti tak beragi. Murid-murid bersiap untuk Paskah (Hari Yahudi mulai, ketika matahari terbenam) Pada saat matahari terbenam hari Kamis • Adalah Paskah • Yesus menubuatkan pengkhianatan Yudas Iskariot (26:21-25) • Perjamuan kudus: tubuh dan darah Yesus (26:26-30) • Yesus menubuatkan Petrus menyangkal tiga kali (26:31-35)
	Yesus berdoa di Taman Getsemani (26:36-46)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes bersama-Nya (26:37) • Yesus berdoa tiga kali (26:39, 42, 44)
	Yesus ditangkap dan menderita (26:47-27:31)
7	<ul style="list-style-type: none"> • (sekitar pukul 12 siang) Yesus ditangkap (26:47-56) • (sekitar pukul 3 siang) Yesus diejek di pengadilan Kayafas, Imam Besar (26:57-68) • Petrus menyangkal Yesus tiga kali (26:69-75) • Yudas Iskariot bunuh diri (27:3-10) • Pada subuh, Yesus diadili di hadapan Wali Negeri Pontius Pilatus dan didera (27:27-31)
	Yesus dibawa ke Golgota (27:32-34)
8	<ul style="list-style-type: none"> • Simon dari Kirene memikul salib untuk Yesus • Via Dolorosa: alur yang dijalani Yesus pada perjalanan-Nya ke tempat penyaliban. • Via (jalan) + Dolorosa (rasa sakit, kesedihan): Jalan Penderitaan, Jalan Salib
	Yesus mati di kayu salib (27:35-27:56)
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pukul 9 pagi Yesus dipakukan pada kayu salib (27:35) • Orang-orang di jalan menghujat Yesus (27:30-40) • Imam-imam kepala, ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olok Yesus (27:41-43) • Pada siang hari, kegelapan meliputi seluruh daerah (27:45) • Pada pukul 3 sore, Yesus mati (27:46-50) • Tabir Bait Suci terbelah dua (27:51)
	Yesus dikuburkan (27:57-66)
10	<ul style="list-style-type: none"> • Yusuf dari Arimatea, orang kaya membawa jenazah Yesus dan menemukannya di dalam kubur baru miliknya (27:57-61) • Pada waktu matahari terbit, itu adalah hari setelah hari persiapan, Sabat

Tabel 3-13. "Minggu Sengsara" Yesus

(8) Kebangkitan Yesus dan “Amanat Agung”

Yesus bangkit tiga hari setelah sekarat di kayu salib dan dikuburkan di kuburan Yusuf dari Arimatea. Matius menyaksikan kebangkitan Yesus melalui catatan orang-orang pertama yang menyaksikan kebangkitan-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus sendiri melakukan kunjungan kepada murid-murid-Nya, yang telah pulang ke rumah mereka dari memancing dan memberi mereka “Amanat Agung.” Inilah, cara Injil Matius berakhir.

Walaupun Yesus menghabiskan waktu 40 hari di dunia setelah kebangkitan-Nya, Matius hanya meningkatkannya menjadi “Amanat Agung.” Matius menyimpulkan Injilnya dengan “Amanat Agung,” untuk menekankan orang-orang Kristen Yahudi yang tenggelam dalam etnosentris tentang kepentingan misi ke non-Yahudi yang sifatnya absolut/mutlak. Karena bagi Matius sendiri, ia mati sebagai misionaris di Etiopia. Ia menjadi “biji gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati,” sehingga banyak orang non-Yahudi menerima hidup Yesus (Yoh. 12:24)

NO		KEBANGKITAN YESUS dan “AMANAT AGUNG” (MAT. 28:1-20)
1		Minggu, kebangkitan Yesus (28:6)
		<ul style="list-style-type: none">• Terjadi gempa bumi dahsyat (27:51; 28:2)• Banyak orang-orang suci Perjanjian Lama bangkit (27:52-53)
2		Kubur kosong (28:1-15)
		<ul style="list-style-type: none">• Subuh setelah Sabat, Perayaan buah sulung• Dua perempuan mengunjungi kubur Yesus (28:1)• Seorang malaikat muncul mengumumkan kebangkitan Yesus (28:2-7)• Yesus menemui perempuan-perempuan itu dan berbicara kepada mereka (28:8-10)• Penjaga melaporkan segala sesuatu kepada imam-imam kepala (28:11-15)
3		Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di Galilea (28:16-17)
		<ul style="list-style-type: none">• Murid-murid menyembah Yesus (28:17)• Tetapi, beberapa murid masih meragukan kebangkitan Yesus (28:17)
4		Yesus memberikan “Amanat Agung” (28:18-20)
		<ul style="list-style-type: none">• Yesus memiliki kuasa di Sorga dan di bumi (28:18)• Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan murid-murid-Nya di seluruh dunia (28:19)• Ia berjanji akan menyertai murid-murid-Nya sampai akhir zaman (28:20)

Tabel 3:14. Kebangkitan Yesus

BAB IV

INJIL LUKAS

I. LATAR BELAKANG INJIL LUKAS

II. PENULIS dan PENERIMA INJIL LUKAS

III. KARAKTERISTIK INJIL LUKAS

IV. STRUKTUR INJIL LUKAS

BAB IV INJIL LUKAS

I. Latar Belakang Injil Lukas

Injil Lukas ditulis antara tahun 60 dan 62 M. Ini, adalah Injil kedua yang ditulis, sepuluh tahun setelah Injil Matius. Penulisnya, Lukas, beralih memeluk Kristen melalui Paulus di Antiokhia tahun 50 M. Lukas, kemudian mulai menyertai Paulus pada perjalanan-perjalanan misinya, mulai dari perjalanan misi kedua (50-52 M, Kis. 16:10, “kita”). Kemudian, setelah perjalanan misi Paulus ketiga (53-57 M), ketika Paulus berada di dalam tahanan rumah di Kota Roma dari tahun 60 sampai 62 M, Lukas tetap di sisi Paulus sepanjang waktu itu (Kis. 28:16). Selama waktu ini, Lukas menulis Injil Lukas, kitabnya yang pertama.

Untuk memahami Injil Lukas, penting untuk memiliki pemahaman historis penulisannya. Untuk ini, kita perlu melihat pada teks-teks Perjanjian Baru yang ditulis sebelum Injil Lukas.

1. Kitab-kitab yang Ditulis Sebelum Injil Lukas

Pada perjalanan misinya yang kedua (50-52 M, Kis. 15:36-18:22), Rasul Paulus berangkat dari Gereja Antiokhia dan berkelana ke Asia (daerah Asia Kecil, bagian Barat dari yang sekarang disebut Turki). Di Asia, Paulus mendirikan tujuh gereja: Gereja Efesus, Gereja Smirna, Gereja Pergamus, Gereja Tiatira, Gereja Sardis, Gereja Filadelfia dan Gereja Laodikia. (Why 2:1-3:22). Ia juga mendirikan Gereja Kolose (Kol. 1:1). Ini, adalah gereja-gereja terkenal yang namanya terkenal bagi kita. Setelah mendirikan gereja-gereja ini, Paulus pergi dari Asia ke Makedonia (Kis. 16:11-12). Tetapi, mengapa ia bertekat melakukannya, adalah hal yang menarik.

Nah, Makedonia adalah gerbang ke Eropa. Tetapi sebenarnya, Paulus tidak bermaksud pergi ke Makedonia atau Eropa. Setelah tiba di Misia, daerah perbatasan antara Eropa dan Asia, semula Paulus berencana untuk kembali ke pusat, sebelah Timur ke arah Bitinia. Tetapi, Roh Kudus tidak mengizinkannya (Kis. 16:7). Bukan hanya itu, Paulus bahkan mendapat penglihatan pada malamnya di mana seorang dari Makedonia muncul dan mendesaknya, supaya datang ke Makedonia untuk menolong bangsanya (Kis. 16:9, “penglihatan Makedonia”). Jadi, karena Paulus menerima penglihatan

ini sebagai tanda dari Allah, Paulus dan rombongannya menyeberang ke Makedonia, daerah yang terletak di Yunani. Ini, adalah titik bersejarah, ketika Injil pertama kali memasuki Eropa.

(1) Surat pertama dan kedua Tesalonika (51 M)

Setelah memasuki Makedonia, Paulus menemui gereja pertama di Eropa, yaitu di Filipi (Kis. 16:12). Pada saat itu, Filipi adalah kota terbesar kedua di Makedonia setelah Tesalonika. Kota itu juga, adalah gerbang antara Eropa dan Asia. Karenanya, Filipi adalah tempat loncatan penting bagi misi ke Eropa.

Di Filipi, Paulus bertemu Lidia, perempuan Yahudi diaspora dari Tiatira yang kebetulan mengunjungi kota itu untuk berbisnis dan beralih menjadi Kristen (Kis. 16:13-15). Sejak saat itu, Lidia menjadi rekan sekerja yang setia dari Paulus dan memainkan peran utama dalam pembangunan Gereja Filipi (Kis. 16:11-40). Dan Paulus, ia menuju Selatan ke semenanjung Yunani dan mendirikan Gereja Tesalonika (Kis. 17:1-9) dan Gereja Korintus (Kis. 18:1-11), secara berturut-turut.

Setelah mengunjungi semua kota di Yunani, Paulus tinggal sebentar di Gereja Korintus. Selama waktu ini, ia mulai mendengar keluhan-keluhan dari Gereja Tesalonika tentang pengajarannya. Orang Kristen Yahudi yang paling menonjol keluhannya. Untuk menjawab keluhan ini dan juga untuk membantu orang Kristen di Tesalonika menjadi dewasa secara rohani, Paulus menulis dua surat untuk Gereja Tesalonika. Paulus menulis surat-surat ini dari Korintus tahun 51 M, semasa perjalanan misi keduanya.

Surat pertama dan kedua Tesalonika, keduanya dapat dikategorikan sebagai “surat pastoral.” Tetapi, ada sedikit masalah teologi yang dibahas di dalam surat ini. Misalnya, pertama, Surat Tesalonika menyebut kebangkitan Yesus dan kedatangan kedua (1Tes. 4:15). Kedua, Tesalonika berbicara tentang antikristus dan akhir zaman.

Dua surat pastoral terakhir, mengajar orang-orang Kristen Tesalonika, bagaimana hidup beriman mereka di dalam gereja dan di dalam keluarga mereka. Juga, Paulus mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari kejahatan, karena kedatangan Yesus yang kedua sangat dekat.

Tetapi, karena kedua surat ini utamanya membahas masalah-masalah yang secara khusus dihadapi oleh Gereja Tesalonika, surat-surat ini sedikit kurang (sedikitnya dalam waktu penulisannya) dalam hal penerapan universal. Yaitu, surat-surat ini tidak 100% membantu gereja-gereja di daerah lain yang menghadapi situasi berbeda dan masalah berbeda.



Peta 4-1. Kota-kota kunci tempat Paulus melakukan pekerjaan misi

(2) Surat pertama dan kedua Korintus (55 M)

Dari tahun 53 hingga 57 M, Paulus melakukan perjalanan misinya yang ketiga. Tujuan utama dari perjalanan misi ketiga ini, adalah untuk mengunjungi gereja-gereja yang telah didirikannya selama perjalanan misinya yang kedua dan untuk menguatkan dan menyemangati mereka (Kis. 18:23). Selama perjalanan misi ketiga ini, Paulus menghabiskan dua tahun di Sekolah Tiranus di Efesus, di mana ia mengajar murid-muridnya (Kis. 19:9-20). Selama waktu itu, Paulus mendengar berita, bahwa Gereja Korintus sedang menghadapi kesulitan, karena banyak masalah yang muncul. Jadi, Paulus menulis dua surat kepada Gereja Korintus tahun 55 M. Surat-surat ini menjadi surat pertama dan kedua Korintus dalam Perjanjian Baru. Ini, adalah surat-surat pastoral. Surat-surat ini memang membahas masalah-masalah teologi, namun bukan naskah-naskah teologis dalam skala penuh.

(3) Surat Roma (57 M)

Menuju akhir dari perjalanan misi ketiganya, Paulus menulis Surat Roma (tahun 57 M, dari Korintus). Pada waktu itu, Paulus belum ke Kota Roma (Rm. 15:22). Tetapi, sekitar tiga puluh muridnya, yang telah ia latih di Sekolah Tiranus (Kis. 19:9) melayani di sana. Nama dari murid-murid ini dicatat dalam Surat Roma 16:1-6. Dari Roma, murid-murid ini memohon kepada Paulus mengenai banyak hal yang terjadi saat melayani di sana.

Yang utama, adalah masalah-masalah yang menyangkut doktrin teologi. Karena orang Roma sangat terpelajar, untuk menyebarkan Injil kepada mereka, dibutuhkan doktrin lengkap yang mencakup segala sesuatu mulai dari penciptaan sampai akhir zaman. Oleh sebab itu, dalam Surat Roma, Paulus memuat beberapa doktrin teologia tingkat tinggi, seperti Doktrin Keselamatan (pasal 1-8), Doktrin Israel ("Israelogi," pasal 9-11) dan Doktrin Kehidupan Kristen (pasal 12-16). Tetapi, hal yang kurang dalam dari Surat Roma, adalah bahwa hal-hal doktrinal ini tidak didukung dengan fakta sejarah. Walaupun Surat Roma, adalah kitab doktrin yang mengagumkan, kitab itu tidak historis dan dinamis.

(4) Surat-surat Paulus dari penjara

Setelah perjalanan misinya yang ketiga (53-57 M, Kis.18:23-21:16), Paulus pergi ke Yerusalem (Kis. 21:17). Di sana, ia ditangkap dan dibawa ke Kota Roma (60 M, Kis. 28:16). Ia berada dalam tahanan rumah di Kota Roma dari 60-62 M (Kis.28:30). Ketika ia dipenjara, ia menulis empat surat: Surat Efesus, Surat Filipi, Surat Kolose dan Surat Filemon. Tiga surat pertama termasuk surat yang pendek untuk gereja gereja di Efesus, Filip dan Kolose. Ini, adalah surat-surat pastoral dengan doktrin teologi. Surat Filemon, adalah surat pribadi Paulus yang ditulis untuk seorang laki-laki bernama Filemon, yang budaknya bernama Onesimus telah melarikan diri dan berjumpa dengannya di Kota Roma. Dalam surat itu, Paulus membujuk Filemon untuk mengampuni dan menerima Onesimus, kalau dia kembali kepada tuannya. Jadi, empat surat Paulus ini mirip dengan surat-surat Paulus sebelumnya, yang isinya sulit dinilai sebagai naskah yang komprehensif dan historis.

SM	4	Kelahiran Yesus		
M	5	Kelahiran Paulus		
	26	Yesus memulai pelayanan masyarakat		
	30	Penyaliban/Kebangkitan/Kenaikan Yesus Dimulainya Gereja Yerusalem		
	33	Gereja Yerusalem berserak Dimulainya Gereja Antiokhia		
	35	Percakapan dengan Paulus		
	45	Paulus tiba di Antiokhia		
46 - 48		Perjalanan misi Paulus yang pertama	Surat-Surat Paulus	Keempat Injil
	49	Sidang di Yerusalem	Galatia	Yakobus
50 - 52		Perjalanan misi Paulus yang kedua Percakapan Lukas (Kis. 16:10)	1 & 2 Tesalonika	Matius
53 - 57		Perjalanan misi Paulus yang ketiga	1 & 2 Korintus, Roma	
60 - 62		Pemenjaraan pertama Paulus	Efesus, Filipi, Kolose, Filemon	Lukas
	63	Perjalanan misi Paulus yang keempat	1Tim, Titus	Kisah Para Rasul
	66			Markus
	67	Pemenjaraan Paulus yang kedua	2 Timotius	
	68	Paulus mati sebagai martir/syahid		
	70	Kejatuhan Israel Bait Suci/Allah Yerusalem dihancurkan		Yohanes

Tabel 4 – 1. Kurun waktu, saat surat-surat Paulus dan keempat Injil ditulis

2. Maksud Injil Lukas

(1) Injil yang ditulis untuk orang non-Yahudi

Ketika Injil mulai dikhotbahkan, muncul kebutuhan yang mendesak akan naskah Kristen yang komprehensif, yang sistematis secara historis dan ditulis dengan cara yang mudah dimengerti oleh non-Yahudi. Sebagai hasil dari kerajinan Paulus dan rekan lain menginjili non-Yahudi, banyak orang non-Yahudi telah menjadi masyarakat Kristen. Tetapi, seperti yang kita lihat, belum ada naskah yang secara khusus ditulis untuk karakter pembaca non-Yahudi dan yang memberi perspektif historis. Memang ada Injil Matius, yang telah ditulis sepuluh tahun sebelumnya. Tetapi ini, adalah Injil yang ditulis untuk Kristen Yahudi - semua ekspresi, kosa kata dan tradisi yang terkandung di dalamnya sulit dipahami oleh orang non-Yahudi.

Sampai kepada titik ini, karena Kekristenan telah dimulai di kalangan Yahudi, Kekristenan Yahudi masih punya semua kekuasaan dan pengaruh dalam gereja. Demikian juga, pemimpin Kristen tertinggi, semuanya Yahudi (Yakobus, Petrus, Paulus dan Barnabas). Akibatnya, Kristen non-Yahudi mendapat kesulitan untuk masuk ke dalam arus utama masyarakat Kristen dan mereka merasa dikucilkan. Bukan itu saja, semua kitab doktrin Kristen sampai saat itu telah ditulis oleh orang Yahudi dan isi kitab-kitab itu kebanyakan juga menyangkut Yahudi. Jadi, Kristen non-Yahudi semata-mata hanya merasa tidak nyaman dalam situasi ini. Jelas, sudah waktunya bagi Kristen untuk membuat naskah yang ditulis bagi non-Yahudi dari perspektif Yahudi, untuk orang-orang Kristen non-Yahudi. Inilah, alasan mengapa Allah mempersiapkan Lukas untuk menulis Injil Lukas (60-62 M, dari Roma).

(2) Menjamurnya bidat-bidat

Antara tahun 30 dan 60 M, banyak bidat muncul dalam masyarakat Kristen. Dengan berkembangnya Kekristenan, berkembang pula bidat-bidat dan tersebar ke segala penjuru seperti ragi. Ada yang menyangkal keilahian Yesus; yang lain menyangkal kemanusiaan Yesus. Ada yang menyangkal kebangkitan Yesus. Ada yang menyangkal sejarah Yesus. (Yang berikut artinya menyangkal, bahwa Yesus benar-benar ada dalam sejarah; bagi mereka Yesus hanya sebuah karakter imajinasi. Ini berarti, bahwa Yesus tidak pernah masuk dalam sejarah umat manusia. Ia tidak pernah menjadi manusia; Ia tidak pernah berjalan di dunia bersama kita) Dan ada juga bidat lain, yang menyangkal Yesus lahir dari perawan atau menyangkal kenaikan Yesus ke Sorga.

Dari Yerusalem ke Roma, banyak gereja dan orang Kristen yang terpengaruh dengan bidat-bidat itu. Akibatnya, gereja menjadi rancu dan tidak punya jawaban apa yang harus diperbuat terhadap bidat-bidat ini. Ini karena pada masa itu, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk melawan pengajaran bidat-bidat itu benar-benar kurang.

Tentunya, surat-surat penggembalaan Paulus dan Surat Roma berisikan peringatan tentang pengajaran yang salah ini. Surat pertama dan kedua Korintus, Surat pertama dan kedua Tesalonika, Surat Galatia dan Surat Yakobus, semua membahas masalah bidat. Naskah-naskah itu berisikan amunisi yang baik untuk melawan pengajaran bidat. Tetapi, naskah-naskah itu kurang, karena tidak dapat memberi bukti sejarah nyata tentang Yesus. Naskah-naskah itu, bukan naskah sejarah Kristen yang lengkap, yang sangat dibutuhkan pada saat itu.

Dalam situasi ini, Yesus memimpin Lukas untuk menulis dua buku: Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul. Buku pertama, Injil Lukas, ditulis kira-kira pada masa penulisan surat-surat Paulus di penjara (60-62 M). Segera sesudah ia selesai dengan Injilnya, Lukas menulis Kitab Kisah Para Rasul pada tahun 63 M. Kedua buku ini,

adalah buku yang mengandung sejarah. Injil Lukas, adalah biografi Yesus yang dimulai dari tahun 4 sM, ketika Yesus lahir, hingga 30 M, ketika Yesus mati disalib, bangkit dan naik ke Sorga. Kitab Kisah Para Rasul menulis sejarah misi Kristen Mula-mula dari kenaikan Yesus pada 30 M, hingga pemenjaraan Paulus pertama di Kota Roma pada tahun 60 M. Berdirinya Gereja Yerusalem dan Gereja Antiokhia, serta perjalanan misi ketiga Paulus, adalah hal-hal yang dicakup dalam sejarah tiga puluh tiga tahun pekerjaan misi Kristen Mula-mula.

II. Penulis dan Penerima Injil Lukas

Lukas adalah satu-satunya orang non-Yahudi di antara penulis keempat Injil. Matius, Markus dan Yohanes, semuanya orang Yahudi. Sedangkan Paulus, penulis Perjanjian Baru yang paling produktif, ia memperkenalkan dirinya, sebagai “bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli” (Flp. 3:5). Kenyataannya, Lukas, adalah hampir satu-satunya penulis non-Yahudi dalam seluruh Alkitab. Oleh karenanya, dari sudut pandang Allah, Lukas adalah orang yang sangat spesial. Sekarang, mari kita melihat dari dekat, orang seperti apa Lukas itu dan juga mengenal siapa Teofilus (orang yang menjadi penerima Injil ini).

1. Siapa Lukas?

Lukas adalah seorang dokter dari Antiokhia, Siria (Kol. 4:14). Ia juga seorang sejarawan dengan pengetahuan yang luas. Setelah dididik dengan baik dalam lingkungan budaya Yunani, ia sekolah di Yunani, sangat cerdas dan dapat berpikir secara logis dan komprehensif. Di atas ini, ia adalah orang non-Yahudi. Jadi, ia mampu menyingkap sejarah Kristen Mula-mula (di mana Yahudi telah memainkan peranan utama) dari sudut pandang non-Yahudi dan ia mampu mengajarkannya, baik kepada Kristen non-Yahudi maupun Kristen Yahudi.

Lukas bergabung dengan Paulus pada tahun 50 M, pada waktu Paulus melakukan perjalanan misi kedua. Kitab Kisah Para Rasul 16:8-10, Setelah melintasi Misia, mereka sampai di Troas. Pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: “Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!” Setelah Paulus melihat penglihatan itu, segeralah kami mencari kesempatan untuk berangkat ke Makedonia, karena dari penglihatan itu kami menarik kesimpulan, bahwa Allah telah memanggil kami untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di sana.

Sampai pada titik ini dalam Kitab Kisah Para Rasul, kata ganti orang yang digunakan selalu “mereka.” Tetapi di sini, kata ganti orang yang digunakan adalah ”kami.” Ini menandakan, bahwa sejak saat ini, Lukas telah berpindah agama menjadi Kristen, bergabung dengan Paulus pada perjalanan misi keduanya. Dari waktu Paulus menyeberang ke Eropa untuk menaati “visi Makedonianya,” semua cerita Kitab Kisah Para Rasul ditulis dengan kata ganti orang pertama, yaitu menggunakan kata “kami.” Jadi dari tahun 50 M, Lukas mengambil peranan penting dengan mengikuti Paulus dalam perjalanannya, menyaksikan pekerjaan misi secara langsung dan mencatat segala sesuatu yang ia lihat.

NO	KEHIDUPAN tentang LUKAS	PENJELASAN
1	Tempat asal	Antiokhia Siria
2	Pekerjaan	Dokter (Kol. 4:14), sejarawan
3	Tingkat pendidikan	Menerima tingkat tertinggi di pendidikan Yunani
4	Karakter	Logis, pemikir sejarah, obyektif, tidak berat sebelah
5	Waktu terima Yesus	± Tahun 50 M (Kis. 16:10, “Tuhan memanggil kami”)
6	Diubah oleh	Rasul Paulus
7	Hubungan dengan Paulus	Pengikut dalam pelayanan (Flm. 1:24), tinggal bersama Paulus sampai Paulus mati martir/syahid (2Tim. 4:11)
8	Kitab yang ditulis	Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul
9	Ladang misi	Roma
10	Martir/syahid	Tahun 91 M, di Kota Roma, meninggal dengan digantung

Tabel 4-2. Kehidupan Tentang Lukas

Lukas hidup lebih dari 23 tahun, setelah kemartiran/kesyahidan Paulus pada tahun 68 M. Ia dipakai oleh Allah untuk tugas yang sangat penting menginjili Kekaisaran Romawi. Pada akhirnya, ia menjadi martir/syahid dengan digantung (91 M). Jadi, ia juga memberi kemuliaan kepada Allah Trinitas/Tritunggal dengan menjadi: “biji gandum yang mati” untuk keselamatan orang banyak (Yoh. 12:24).

2. Kedua Kitab Sejarah Lukas

Lukas menulis dua kitab, Injil Lukas (60-62 M) dan Kitab Kisah Para Rasul (63 M). Karena Lukas, adalah seorang sejarawan sekaligus seorang dokter, tulisan-tulisannya jelas merefleksikannya dan gaya tulisan seorang sejarawan. Contohnya, ketika merangkai peristiwa-peristiwa, ia berusaha melakukan sekronologis mungkin dan ia juga berusaha menyambung peristiwa-peristiwa bersejarah dalam kitabnya menjadi alur peristiwa yang relevan dengan waktu penulisannya.

Pada masa ia menulis Injilnya, Lukas ada di Kota Roma dengan Paulus. Oleh karenanya, Lukas punya tugas untuk meyakinkan bangsawan, cendekiawan Kota Roma dan berbagai kalangan non-Yahudi di Kota Roma, bahwa segala sesuatu tentang Yesus, termasuk identitas dan perlakuan-Nya, adalah benar dan ia harus melakukan itu dengan gaya yang logis. Lukas, seorang non-Yahudi berpendidikan Yunani dan seorang sejarawan, adalah orang yang paling tepat untuk tugas ini.

Kitab Lukas pertama, Injil Lukas, mencatat peristiwa-peristiwa dari tahun 4 sM hingga 30 M. Dalam 24 pasal, Injil itu mencatat semua cerita tentang Yesus, termasuk nubuat tentang Yohanes Pembaptis, nubuat tentang kelahiran dan pelayanan Yesus, masa kanak-kanak Yesus, pelayanan masyarakat Yesus dan kematian Yesus disalib, kebangkitan dan kenaikan ke Sorga.

Hal yang menarik dari Injil Lukas, adalah sebagai kitab yang ditulis oleh seorang sejarawan, secara relatif lebih rinci dalam merangkum kehidupan Yesus sebelum memulai pelayanan-Nya di masyarakat. Seluruh pasal 1 disajikan untuk menggambarkan lingkungan dari kelahiran Yesus dan Yohanes Pembaptis. Pasal itu mengatakan nubuat tentang kelahiran Yohanes Pembaptis, kenyataan bahwa ibu dari Yohanes Pembaptis dan ibu dari Yesus, adalah bersanak keluarga, kaitan antara kelahiran Yohanes Pembaptis dan kelahiran Yesus dan masa kecil Yohanes Pembaptis. Lalu dalam pasal dua, tercatat kelahiran Yesus, penyembahan kepada bayi Yesus oleh para gembala, lingkungan Yesus dan masa kecil Yesus.

Injil Lukas bersifat unik di antara keempat Injil dalam mencatat biografi tentang Yesus dengan begitu rinci. Tak lama setelah menyelesaikan Injil ini, Lukas menulis kitab sejarah kedua, Kitab Kisah Para Rasul. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Lukas mencatat peristiwa-peristiwa antara tahun 30 M hingga 62 M, termasuk didirikannya Gereja Yerusalem dan Gereja Antiokhia, perjalanan misi pertama Paulus (46-48 M), perjalanan misi kedua Paulus (50-52 M) dan perjalanan misi ketiga Paulus (60-62 M).

Sayangnya, catatan Lukas berakhir pada tahun 62 M dengan pemenjaraan Paulus yang pertama. Ia tidak mencatat peristiwa-peristiwa dari tahun 63 M dan seterusnya. Oleh karenanya, untuk mempelajari perjalanan misi Paulus keempat (63-67 M), kita harus membaca surat-surat Paulus, yaitu, Surat pertama Timotius (64 M), suratnya untuk Titus (65 M) dan surat kedua untuk Timotius (66 M).

3. Mengapa Allah Memilih Lukas?

(1) Keterbatasan Paulus

Jadi, Yesus telah memilih Lukas untuk menulis dua kitab sejarah. Tetapi berbeda dengan banyak karakter lain di dalam Alkitab, mengapa Yesus memilih Lukas? Jika ada orang lain yang telah menulis naskah-naskah ini, itu adalah Paulus. Tetapi, Yesus tidak memilih Paulus. Ini disebabkan pada keterbatasan dan kelemahan kemanusiaan Paulus.

Pada waktu itu, hubungan Paulus dengan kedua belas murid agak tegang. Sebelum ia pindah agama, Paulus telah menyiksa orang-orang Kristen (Kis. 7:54-8:3). Juga, Paulus berasal dari kelas sosial yang jauh lebih tinggi daripada kedua belas murid (Flp. 3:4-6). Jadi, dalam banyak hal, Paulus membuat murid-murid tidak nyaman. Dan bagi Paulus sendiri, ia juga terkesan kurang positif terhadap kedua belas murid, karena pengasingan dan apatisme yang ia terima dari mereka.

Pada kenyataannya, ketika kita membaca surat-surat pengembalaan Paulus, kita kadang-kadang bisa merasakan ketegangan halus di antara Paulus dan kedua belas murid (Kis. 9:1-31; 5:1-21; Gal. 1:15-2:14). Jadi, sifat relasi antara Paulus dan kedua belas murid tentu telah terbukti bisa menjadi penghalang untuk mencapai obyektivitasnya, seandainya Paulus yang menulis kedua kitab ini. Ada kemungkinan, bahwa Paulus telah menulis tentang kedua belas murid yang menyertai Yesus (dalam Injil) dan pelayanan Paulus (dalam Kitab Kisah Para Rasul) dari sudut pandang yang miring.

Tentunya, semua Kitab Suci ditulis di bawah terang Roh Kudus. Tetapi, kemurnian firman bisa terganggu oleh keterbatasan karakter penulis dan adanya setiap “akar kepahitan” di dalamnya. Karena Allah tidak mengizinkan ini, Ia memilih Lukas dan bukannya Paulus untuk menulis dua kitab ini.

Lukas dalam banyak hal pas, untuk tugas menulis kedua kitab ini dari sudut pandang sejarah. Lukas adalah seorang yang meneliti, analis dan penemu yang berpendidikan tinggi. Ia adalah penulis yang obyektif. Di atas semua ini, karena telah menemani

Paulus selama sepuluh tahun (50-60 M) dalam perjalanan misi kedua dan ketiga, Lukas telah memperbanyak pengalaman dalam misi lintas-budaya. Jadi, Lukas mampu mencatat sejarah Kristen Mula-mula, bukan hanya dengan sudut pandang yang obyektif dan logis, tetapi juga dengan cara berpikir misi yang jelas.

(2) Sudut pandang Lukas yang seimbang

Lukas adalah orang yang sangat obyektif. Ia selalu mencoba untuk memandangi dan memerlakukan individu secara adil, tanpa membias. Contohnya, dalam Kitab Kisah Para Rasul, Lukas menunjukkan perhatian yang setara kepada Petrus dan Paulus. Bagian pertama Kitab Kisah Para Rasul (Kis. 1:1-11:18), adalah tentang Petrus dan sisa dari kitab itu (Kis. 11:19-28:3) tentang Paulus. Jadi, ada 11 pasal ditujukan kepada Petrus dan 17 pasal berikutnya ditujukan kepada Paulus.

Tetap pada kenyataannya, Lukas punya hubungan yang lebih dekat dengan Paulus ketimbang dengan Petrus. Lebih lagi, Pauluslah yang memperkenalkan Injil kepada Lukas dan Lukas, adalah murid Paulus dalam waktu yang panjang. Pada saat Lukas menulis Injilnya, ia telah berkelana dengan Paulus selama sepuluh tahun. Oleh karenanya, Lukas sangat mengenal Paulus dalam hal misi.

Bukan hanya itu, dari sudut budaya, Lukas lebih terbiasa dengan Paulus ketimbang dengan Petrus. Baik Lukas maupun Paulus, sama-sama berbahasa Yunani. Keduanya warga kosmopolitan dan banyak berkelana. Juga, keduanya berpendidikan tinggi. Banyaknya kesamaan ini membuat keduanya bisa benar-benar berjalan bersama. Jadi, dalam situasi ini, mungkin orang menyangka, bahwa Lukas lebih menyukai Paulus ketimbang Petrus. Tetapi, tidak demikian. Ia tetap bersikap obyektif dan kukuh menulis, tentang kedua pemimpin utama Kristen pada saat itu dengan cara yang adil, seimbang.

Dalam kitabnya, Lukas bahkan menyebut masalah-masalah yang menyangkut Petrus dan Paulus yang menulis Perjanjian Baru, mungkin yang lain enggan mengungkapkan kepada umum. Jadi dalam hal ini, ia sangat berani. Lukas dengan terus terang mengungkapkan hubungan yang tegang dan tidak nyaman antara Paulus dan pemimpin-pemimpin Gereja Yerusalem (Kis. 15). Ia menyingkapkan kelemahan dan keterbatasan Petrus (Kis. 10:1-11:18). Sedangkan untuk Paulus, Lukas menulis bagaimana buruknya Paulus terhadap orang-orang Kristen sebelum ia berpindah agama (Kis. 8:1-3). Lukas bahkan dengan berani menulis, tentang bagaimana permusuhan sengit antara Paulus dan Barnabas, yang ingin mengajak Markus (Kis. 15:36-41). Dalam beberapa hal, mungkin lebih baik hal tentang kelemahan murid-murid Yesus dan pemimpin-pemimpin tertinggi Kristen pada masa itu, tidak ditulis secara gamblang. Tetapi, Lukas dengan jujur merinci, baik kekuatan maupun kelemahan, baik kebaikan

maupun kekurangan dari para murid. Di sini, ia menunjukkan karakter prasyarat dari seorang sejarawan terkenal.

Lukas membuat terang benderang banyak masalah yang menyangkut Gereja Yerusalem dan kedua belas murid pada masa itu (Kis. 6:1-16). Misalnya, hal kedua belas murid lebih suka dengan orang Yahudi Ibrani (Yahudi yang berbahasa Ibrani) dan mendiskriminasi orang-orang Yahudi diaspora (Yahudi yang berbahasa Yunani) di dalam gereja. Juga, para pemimpin Gereja Yerusalem yang enggan menaati “Amanat Agung.” Lukas mengungkapkan bagaimana Petrus mengabaikan perintah Tuhan kepadanya untuk makan makanan orang non-Yahudi (Kis. 10:9-16). Ia juga, menjelaskan Petrus tidak sungguh-sungguh tertegur pada baptisan oleh Roh Kudus yang turun kepada orang-orang non-Yahudi di rumah Kornelius. Ia menunjukkan, bahwa para pemimpin Gereja Yerusalem tidak tertarik untuk menginjili orang non-Yahudi (Kis. 10:34-48). Berbeda sekali dan berlawanan sekali, ia menjelaskan Gereja Antiokhia sebagai gereja yang setia dan aktif dalam misi non-Yahudi (Kis. 13:1-3).

Pada akhirnya, Lukas secara unik menempatkan agar kedua peristiwa itu dipandang secara obyektif. Ia menjadi Kristen sekitar 50 M, dua puluh tahun penuh setelah kedua belas murid percaya kepada Yesus. Jadi, tak ada jalan bagi Lukas untuk berada pada lingkaran dalam, dari yang kemudian disebut sebagai masyarakat Kristen, yaitu lingkaran dari kedua belas murid. Jadi, ia tidak punya alasan, untuk menjadi pendukung kedua belas murid. Dan sebagai seorang non-Yahudi, ia mampu melihat seluruh peristiwa sejarah yang melibatkan Kristen Yahudi pada Gereja Mula-mula, bukan dari sudut pandang subyektif, tetapi dari orang ketiga dan itu, adalah sudut pandang yang tidak menyimpang.

Tetapi, mengapa Roh Kudus membiarkan Lukas membuka kebusukan dari kedua belas murid dengan begitu gamblang? Hal itu, adalah untuk menunjukkan kepada kita, bahwa menjadi murid sejati (yang mengerti dan menaati kehendak Allah), bukanlah karena “kesalehan kita” (Yes. 64:6), Tetapi, karena telah dipilih oleh Allah melalui anugerah, bahkan sebelum penciptaan dunia (Ef. 1:1-6).

4. Penerima Tulisan Lukas

Ada sesuatu yang menarik dari Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul. Kedua kitab ini dialamatkan kepada seorang yang bernama Teofilus. Nama Teofilus muncul baik dalam Injil Lukas pasal 1 maupun dalam Kitab Kisah Para Rasul pasal 1. Dalam keduanya, ia disebut oleh Lukas sebagai “Teofilus yang mulia.” Penghormatan “yang mulia” pada masa itu diberikan untuk raja atau pejabat pemerintah tingkat tinggi.

Injil Lukas 1:1-4 berkata, ”Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita, tentang

peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.” Dan Kitab Kisah Para Rasul 1:1-2 berkata, “dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat. Sebelum itu, Ia telah memberi perintah-Nya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya.”

Sekarang, ada dua teori yang menunjukkan siapa kemungkinan Teofilus itu. Menurut satu teori, Teofilus bukanlah orang sesungguhnya, tetapi hanya simbol. Perkiraan untuk ini, adalah bahwa Teofilus itu artinya “teman terkasih Allah”. Jadi, itu mungkin hanya nama simbolis, yang menunjuk pada orang Kristen.

Suku kata pertama dari nama itu, “Theo” berarti Allah. Suku kata kedua dari nama itu, “filus”, menunjuk kepada kata “phileo,” yang artinya “kasih.” Ada empat kata berbeda untuk “kasih” dalam bahasa Yunani. Itulah phileo, storge, eros dan agape. (tabel 4-3). Phileo, khusus menunjukkan kasih untuk teman. Jadi kata “theo-filus,” artinya “teman yang dikasihi Allah”. Tetapi, teori ini tidak sungguh-sungguh meyakinkan dibandingkan dengan teori kedua.

Teori kedua melihat Teofilus, sebagai orang yang nyata dan ada. Alasannya, adalah bahwa Lukas menggunakan gelar penghormatan, “yang mulia” sebelum nama Teofilus. Ini menyatakan, bahwa Teofilus itu bukan hanya nama orang tertentu, tetapi seorang pejabat tinggi pemerintahan atau pejabat khusus dari sesuatu daerah. Teori ini, lebih meyakinkan daripada teori sebelumnya. Sepertinya Teofilus, adalah orang Roma kelas atas yang terpelajar dan cendekiawan. Nampaknya, Lukas telah memimpinnya kepada Kristus. Dan ia ingin mengetahui prinsip-prinsip dasar dari Kekristenan. Ia juga, ingin tahu sejarah yang rinci seperti kapan dan di mana Yesus dilahirkan dan meyakinkan kepastian dari semua yang terjadi di sekitar Yesus.

NO	KASIH	ARTINYA
1	Agape	Kasih Allah yang tidak bersyarat
2	Storge	Kasih di antara anggota keluarga
3	Eros	Kasih yang romantis
4	Phileo	Kasih persaudaraan di antara teman

Tabel 4-3. Kata-kata yang digunakan untuk “kasih” dalam bahasa Yunani

Dari sudut pandang Lukas, Teofilus, adalah seorang yang sangat penting dalam pengertian strategi misi. Karena, ia seorang pejabat tinggi pemerintah, Teofilus pasti sangat berpengaruh dalam hal politik dan kesejahteraan. Jika seorang seperti Teofilus memahami Injil dengan jelas dan mengabdikan dirinya pada misi, akan menjadi pertolongan besar bagi Lukas dan Paulus. Melalui pengaruh, koneksi dan kesejahteraan Teofilus, penyebaran Injil akan sangat terfasilitasi. Dan naskah Injil akan dapat dibagikan ke seluruh Kekaisaran Romawi. Jadi, semua faktor ini telah memotivasi Lukas untuk menulis Injil.

HAL	INJIL LUKAS	KITAB KISAH PARA RASUL
Isi	Kelahiran Yesus-Kenaikan (4 sM-30 M)	Kenaikan Yesus-Pemenjaraan Paulus pertama (30-62 M)
Waktu penulisan	60- 62 M (waktu pemenjaraan Paulus pertama)	63 M
Tempat penulisan	Kota Roma	Kota Roma
Penerima	Teofilus	Teofilus
Tema	Naskah teologis historis	Sejarah kelahiran dan perkembangan Gereja Mula-mula

Tabel 4-4. Kedua kitab yang ditulis Lukas

III. Karakteristik Injil Lukas

Injil Lukas berbeda dengan tiga Injil lain dalam banyak hal. Tabel 4-5, menunjukkan enam hal di mana Injil Lukas berbeda.

1. Dari Permulaan, Menurut Rinciannya, Menurut Urutannya

Injil Lukas, adalah kitab sejarah. Kitab ini menuliskan sejarah dari tahun 4 sM, ketika Yesus lahir, hingga tahun 30 M ketika Yesus naik ke Sorga. Lukas berpindah agama menjadi Kristen tahun 50 M melalui Paulus. Jadi, ia belum pernah bertemu Yesus secara pribadi atau mengikuti-Nya seperti 12 orang murid-Nya.

NO	BAGAIMANA BERBEDANYA INJIL LUKAS?
1	Dari permulaan, teliti, teratur <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diinvestigasi dan dilakukan pemeriksaan secara teliti dari permulaan, Lukas menyusun ulang peristiwa-peristiwa tersebut dalam urutan yang kronologis • Kesejarahan yang dinamis
2	Naskah teologis yang komprehensif <ul style="list-style-type: none"> • Berpikiran evangelistik dan misi • Menekankan pekerjaan Roh Kudus • Doktrin pemuridan (Luk. 9:57-62; 14:25-35)
3	Perspektif Yesus <ul style="list-style-type: none"> • Menekankan kemanusiaan Yesus: "Anak Manusia," genealogi Yesus • Menyajikan waktu "minggu sengsara" yang secara relatif lebih singkat (hanya 21% dari pasal-pasal)
4	Menekankan Injil sosial <ul style="list-style-type: none"> • Memerhatikan kelas terpinggirkan/terabaikan • Menekankan peranan perempuan
5	Peristiwa-peristiwa dan perumpamaan yang hanya dicatat dalam Lukas
6	Teknik narasi yang unik

Tabel 4-5. Berbedanya Injil Lukas dari tiga Injil lainnya

Untuk alasan ini, dalam menulis Injilnya, Lukas bergantung pada materi yang sudah ada dan catatan-catatan saksi mata dari orang-orang yang telah melihat Yesus secara langsung. Kuncinya, adalah penelitian yang menyeluruh dan analisa. Ia, kemudian merangkai peristiwa-peristiwa secara kronologis, yaitu menurut urutan historis. Cara menulis seperti ini, sungguh terbukti dalam Injil Lukas maupun Kitab Kisah Para Rasul. Lihat Injil Lukas 1:1-3, 24:50-51 dan Kitab Kisah Para Rasul 1:1-3.

Pertama, mari kita lihat pada Injil Lukas 1:1-3. Ayat itu berkata: "Teofilus yang mulia. Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula, adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu,"

Terbukti dari pasal ini, bahwa bahkan sebelum Lukas, telah ada banyak penulis yang mencoba menulis tentang hidup, pelayanan dan pengajaran Yesus. Namun demikian, belum ada naskah yang komprehensif tentang itu; naskah-naskah yang ada, adalah

susunan lepas yang pendek tentang satu peristiwa dan cerita dan naskah-naskah itu tidak tersambung secara kronologis. Sehingga, Lukas merasakan suatu kebutuhan untuk menyusun semua cerita itu ke dalam satu buku dan menyusun segala sesuatu dalam urutan yang kronologis.

Dalam ayat 3, dikatakan, “Teofilus, yang mulia.” Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan saksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu,” Lukas digerakkan dan dipimpin oleh Roh Kudus untuk menyelidiki semua naskah yang sudah ada, mewawancarai semua saksi mata, menyelidiki apakah semua peristiwa itu nyata atau tidak dan menyimpulkan dengan teliti, di mana dan bagaimana tiap peristiwa itu terjadi. Injil Lukas 1:1-3, adalah bukti bahwa penulis Lukas mempunyai mata seorang peneliti dan sejarawan.

Juga dalam Injil Lukas 24:50-51, dikatakan: “Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke Sorga.” Inilah, cara berakhirnya Injil Lukas. (Dari keempat Injil, hanya Injil Lukas dan Injil Markus yang berakhir dengan kenaikan Yesus).

Perlu dicatat, akhir dari Injil Lukas persis sama dengan permulaan dari Kitab Kisah Para Rasul. Kedua kitab sejarah ini saling melekat pada persambungan ini dan langsung terhubung. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 1:1 dikatakan, “Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus sampai pada hari Ia terangkat” Ayat ini, adalah garis yang digunakan Lukas untuk menghubungkan Kitab Kisah Para Rasul dengan Injil Lukas; ini adalah “jembatan” antara kedua kitab itu.

Lukas mampu menulis ini, karena ia adalah sejarawan yang berkualitas. Ia telah mendapat pendidikan tingkat tinggi dan ia mampu berpikir logis dan obyektif. Karena mahir berbahasa Yunani, ia mampu mempelajari mata kuliah tingkat tinggi dan ia memunculkan perspektif Helenistik (budaya Yunani) dalam penulisannya. Lagi pula, karena pekerjaannya sebagai dokter, ia mampu berpikir dengan cermat dan ilmiah. Lukas adalah pribadi yang utuh, rajin dan peneliti. Jadi, ia sangat diperlengkapi untuk menghimpun seluruh naskah kitab-kitabnya serta menganalisisnya. Tetapi diatas segalanya, Roh Kudus menolong Lukas dalam tugasnya dengan mengurapi rohnya, karena sekalipun orang dengan latar belakang seperti Lukas, tanpa panggilan dan pengurapan Yesus sendiri, tidak mungkin dia dapat menulis naskah tersebut.

Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul diterima baik oleh Kristen Yahudi maupun non-Yahudi pada masa itu. Tulisan Lukas penuh dengan elemen sejarah, seperti latar

belakang sejarah, motif sejarah, situasi sejarah, urutan kronologis dan realita sejarah. Ini membuat pembaca dapat merasa hidup pada adegan dalam cerita.

Kedua kitab Lukas datang untuk digunakan oleh orang-orang Kristen sebagai kitab bacaan dan kitab referensi. Film “Yesus” yang digunakan sebagai alat penginjilan di seluruh dunia sampai sekarang, didasarkan pada Injil Lukas. Sampai hari ini, ketika orang-orang Kristen membaca surat-surat penggembalaan Perjanjian Baru dan ragu akan waktu dari suatu kejadian, atau latar belakang apa yang terjadi pada suatu peristiwa, maka pembaca akan merujuk pada Injil Lukas atau Kitab Kisah Para Rasul. Tidak mungkin kita benar-benar memahami surat-surat penggembalaan tanpa membaca kedua kitab sejarah Lukas itu. Sekarang pun, kedua kitab ini menolong orang-orang Kristen untuk memahami Alkitab dengan lebih baik. Itu, adalah kitab-kitab yang sangat berharga, yang melengkapi pemahaman yang hidup tentang firman Allah.

2. Naskah Teologis Komprehensif

Injil Lukas, adalah naskah Kristen yang komprehensif teologis. Komprehensif berarti “semua dalam satu.” Semua doktrin teologis penting dari Kekristenan termuat dalam Injil Lukas. (tabel 4-6).

Dibandingkan dengan Injil-injil lain, Lukas secara khusus menekankan doktrin pneumatologi, pemuridan dan misiologi. Karena, Lukas sendiri telah bekerja bersama Paulus dalam ladang-ladang misi, ia telah punya banyak pengalaman untuk menggambarkan ketiga bidang ini. Ia telah melihat pekerjaan Roh Kudus dari dekat dan ia juga sangat mengenal bagaimana misi dan pemuridan terjadi dalam kehidupan nyata. Mari kita lihat secara singkat bagaimana ketiga doktrin ini disajikan oleh Lukas.

NO	DOKTRIN – DOKTRIN dalam INJIL LUKAS	
1	Kristologi	Mesias, Kristus, Anak Allah
2	Sejarah Kekristenan	Peristiwa-peristiwa dari tahun 4 sM hingga 30 M
3	Pneumatologi	Menekanan pekerjaan Roh Kudus (Luk. 1:15, 35, 41; 2:25-35; 4:1, 14, 18; 11:13; 24:49)
4	Pemuridan	Berisikan perumpamaan-perumpamaan tentang pemuridan yang hanya ada dalam Injil Lukas (Luk. 9:57-62; 14:25-35).
5	Misiologi	Sangat berorientasi misi (Luk. 19:10)
6	Pengudusan	Khotbah di Bukit (Luk. 6:20-49)
7	Keselamatan	Tanda Yunus (Luk. 11:29-32) dan lain-lain
8	Eskatologi	Kewaspadaan (Luk. 12:35-48)

Tabel 4-6. Doktrin-doktrin teologis dalam Injil Lukas

(1) Pneumatologi dalam Injil Lukas

Lukas menggambarkan pelayanan Roh Kudus secara rinci (Luk. 1:15, 35, 41; 2:25-35, 4:14, 18; 11:13; 24:49). Mari kita lihat sekilas ayat-ayat ini. "... Ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibu-nya (Luk. 1:15). "... Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus" (Luk. 1:41). "Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, ... (Luk. 1:67).

"Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus" (Luk. 2:25-27).

"Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari Sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu" (Luk. 4:1). "Dalam kuasa Roh, kembalilah Yesus ke Galilea" (Luk. 4:14). "Pada waktu itu juga, bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata ..." (Luk. 10:21). "Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi, kamu harus tinggal di dalam kota ini, sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49).

Perkerjaan Roh Kudus, bahkan lebih ditekankan dalam kitab kedua Lukas, Kitab Kisah Para Rasul. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Lukas menggambarkan kedatangan Roh Kudus atas murid-murid dalam ruang atas Markus pada hari Pentakosta, demikian juga keterangan yang rinci tentang semua mujizat dan keajaiban yang dilakukan Allah melalui murid-murid-Nya. Alasan mengapa begitu banyak cerita dalam kedua kitab Lukas yang melibatkan Roh Kudus, adalah karena Lukas telah mengalami dan menyaksikan pengurapan Roh Kudus secara langsung - Lukas punya kepercayaan yang kuat akan Roh Kudus.

(2) Pemuridan dalam Injil Lukas

Dibandingkan dengan Injil-injil lain, Injil Lukas juga lebih rinci dalam memerlakukan pemuridan Kristen. Doktrin pemuridan Lukas yang terkenal muncul dalam Injil Lukas 9:57-62 dan 14:25-35. Pesan intinya, adalah bahwa untuk menjadi murid Kristus, seseorang harus mengorbankan dirinya. Seseorang harus bisa melakukan, hingga sejauh membenci orang tuanya, saudaranya dan bahkan hidupnya untuk mengikut Yesus. Seseorang harus meninggalkan semua miliknya dan memikul salibnya.

Karena ini, adalah hal yang sangat serius, ia menggunakan perumpamaan Yesus untuk menjelaskan ini: Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." Yesus menjawab: "Setiap orang yang siap untuk membajak, tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah" (Luk. 9:61-62).

"Sebab, siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara, tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. Demikian pulalah, tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku. Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk dan orang membuangnya saja ..." (Luk. 14:28-35).

Lukas dengan berani mampu menyatakan syarat-syarat ini untuk menjadi murid Kristus, karena ia sendiri juga sungguh seorang murid. Kata-kata Lukas tentang apa arti menjadi seorang murid memberikan kekuatan dan semangat bagi orang-orang Kristen masa itu, yang menderita demi Injil.

(3) Misiologi dalam Injil Lukas

Kitab Lukas menekankan misi non-Yahudi. Pesan inti Lukas mengenai misi terdapat dalam Injil Lukas 19:10, "Sebab, Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

Pasal-pasal lain dalam Injil Lukas yang menunjukkan karakter dari misiologi, adalah sebagai berikut: mujizat lima roti dan dua ekor ikan (Luk. 9:10-17), cerita yang memperkenalkan orang Samaria (Luk. 10:32-37; 17:11-19), pengutusan 70 orang murid (Luk. 10:1-21) dan perumpamaan tentang anak yang hilang (Luk. 15:11-32).

Lukas menghabiskan 18 tahun (50-68 M) bekerja di ladang misi bersama Paulus. Jadi, ia telah memperoleh pengalaman yang berlimpah dalam misi dan ia sangat paham, bahwa Yesus telah datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang non-Yahudi sesuai dengan "perjanjian Abraham" (Kej. 12:2-3). Jadi, Lukas tidak dapat tidak menulis kitabnya dengan cara berpikir misi terkuat.

Dan bukan saja Lukas menulis kedua kitabnya, ia juga mengambil bagian dalam pekerjaan misi secara tertulis dan berjuang keras mendistribusikan naskah-naskah Kristen secara besar-besaran di mana pun dibutuhkan.

3. Perspektif Lukas tentang Yesus

(1) Penekanan Lukas terhadap kemanusiaan Yesus

Injil Lukas secara khusus menekankan kemanusiaan Yesus. Dibandingkan dengan injil-injil lain, gelar “Anak Manusia” sangat sering digunakan dalam Injil Lukas. Lukas melakukan ini untuk menekankan kemanusiaan Yesus secara total. Ini, berlawanan dengan Injil Yohanes yang menekankan keillahian Yesus Kristus. Yohanes menitik-beratkan pada fakta, bahwa Yesus adalah “Anak Allah.”

Di sisi lain, Lukas fokus pada fakta, bahwa Yesus adalah benar-benar manusia yang ada dalam sejarah. Ini alasan, mengapa Lukas memasukkan lebih banyak cerita tentang kelahiran Yesus daripada penulis Injil lain.

Ia memasukkan latar belakang kelahiran Yohanes Pembaptis, penubuatan mengenai konsep dan kelahiran Yesus, penyembahan yang diberikan oleh para gembala dan para malaikat kepada bayi Yesus dan pembicaraan Yesus dengan para pengajar di Bait Suci saat Ia berusia 12 tahun. Semua keterangan yang rinci ini, hanya terdapat dalam Injil Lukas. Dibandingkan dengan Injil-injil lain, Lukas memersembahkan sebanyak mungkin pasal untuk menggambarkan kehidupan Yesus sebagai manusia.

(2) Lukas menggunakan relatif lebih sedikit waktu tentang “minggu sengsara”

Injil Lukas tidak membagikan banyak pasal untuk “minggu sengsara” Yesus (minggu suci). Minggu sengsara Yesus dimulai dari kemenangan Yesus masuk ke Yerusalem hingga kebangkitan Yesus. Yaitu, berlangsung dari minggu Palem hingga minggu Paskah; itu berarti, satu minggu penuh. Injil Matius memersembahkan seluruhnya, delapan pasal minggu sengsara. (28% dari kitab). Injil Markus memersembahkan enam pasal, atau 38% dari kitab. Injil Yohanes membagikan sepuluh pasal atau 48% - hampir setengah dari kitab. Sebagai perbandingan, Injil Lukas hanya memersembahkan lima pasal, hanya 21% dari kitab. Dibandingkan dengan keempat Injil, terbukti bahwa Lukas secara relatif berisi lebih sedikit tentang minggu sengsara daripada ketiga Injil lainnya. (tabel 4-7). Dengan kata lain, Lukas memilih menekankan topik-topik selain minggu sengsara.

NO	INJIL	MASUK dalam KEMENANGAN KEBANGKITAN/KENAIKAN	JUMLAH PASAL	PERSENTASE dari KITAB
1	Matius	Mat. 21-28	8	28%
2	Markus	Mrk. 11-16	6	38%
3	Lukas	Luk. 19:28-24:53	5	21%
4	Yohanes	Yoh. 12:12-21:25	10	48%

Tabel 4-7. Perbandingan keempat Injil yang mencakup “minggu sengsara”

4. Condong pada Injil Sosial

Karena Injil Lukas menekankan kemanusiaan Yesus, Injil ini punya kecenderungan alamiah untuk menjadi “injil sosial.” Lukas punya hati untuk orang-orang yang didiskriminasi dan diabaikan secara sosial dan ia sering menggambarkan Yesus sebagai sosok yang sangat mengasihi kepada kelompok yang paling lemah ini dan meningkatkan hidup mereka, apabila Ia punya kesempatan. Injil Lukas itu unik dalam dukungannya terhadap kelas-kelas bawah/terabaikan seperti orang miskin, janda-janda, yatim piatu, perempuan secara umum, orang buta, orang yang bungkuk dan lumpuh. Untuk alasan ini, para teolog liberal sekarang sering mengutip dari Injil Lukas, untuk mendukung dan mensahkan posisi teologi miring mereka. Tetapi ini, adalah interpretasi yang salah terhadap esensi Injil Lukas.

(1) Peristiwa-peristiwa dan perumpamaan tentang kelas terabaikan yang hanya terdapat dalam Injil Lukas

Ini, adalah daftar peristiwa dan perumpamaan tentang masalah-masalah sosial yang hanya terdapat dalam Injil Lukas (table 4-8)

NO	KETERANGAN	AYAT ALKITAB
1	Yesus membangkitkan anak muda di Nain	Luk. 7:11-15
2	Perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati	Luk. 10:30-37
3	Perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh	Luk. 12:13-21
4	Yesus menyembuhkan perempuan bungkuk pada hari Sabat	Luk. 13:10-17
5	Yesus menyembuhkan orang sakit busung air pada hari Sabat	Luk. 14:1-6

6	"Undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta"	Luk. 14:12-14
7	Orang kaya dan Lazarus yang miskin	Luk. 16:19-31
8	Yesus menyembuhkan sepuluh orang kusta, hanya orang Samaria yang datang berterima kasih	Luk. 17:11-19
9	Perumpamaan tentang janda yang bertekun	Luk. 18:1-8
10	Perumpamaan tentang doa orang Farisi dan Pemungut cukai	Luk. 18:9-14
11	Yesus menunjukkan perhatian khusus kepada Zakheus, pemungut cukai	Luk. 19:1-10
12	Perumpamaan tentang uang mina	Luk. 19:11-27

Table 4-8. Peristiwa dan perumpamaan tentang kelas terabaikan yang hanya terdapat dalam Injil Lukas

(2) Kesetaraan perempuan

Roh Kudus mengajar kita melalui Lukas, bahwa masyarakat Kristen tidak boleh mendiskriminasi perempuan. Ini alasan, mengapa Injil Lukas sangat disukai oleh perempuan. Lukas menunjukkan penolakannya terhadap pendiskriminasian perempuan menurut budaya Yahudi. Ia menekankan fakta, bahwa Allah menyetarakan baik laki-laki maupun perempuan. Ini berarti, bahwa Kerajaan Allah bukan masyarakat yang berpusat pada laki-laki, tetapi di mana laki-laki dan perempuan adalah setara. Jadi dalam Injilnya, Lukas memasukkan banyak cerita yang melibatkan perempuan untuk menunjukkan, bahwa Allah mengasihi perempuan sama seperti laki-laki. Mari, kita lihat beberapa contoh.

Pertama, ada cerita tentang Nabiah Hana. Dalam Perjanjian Lama hampir semua nabi, adalah laki-laki. Tetapi, saat tiba pada kelahiran Yesus, Allah menunjuk seorang nabiah perempuan untuk bernubuat (Luk. 2:36-38).

Kedua, menyangkut genealogi Yesus, Lukas memilih untuk melacak genealogi Yesus melalui garis Maria, bukan Yusuf. Sedangkan Matius memilih garis keturunan Yusuf dan menjelaskan genealogi Yesus yang patriarki, Lukas menyeimbangkan ini dengan memilih garis keturunan Maria (Luk. 3:23-38). Tampaknya ini, adalah upaya untuk menunjukkan, bahwa Allah memersamakan kedua gender itu (baik dalam sistem "patriarki" maupun sistem "matriarki")..

Ketiga, Injil Lukas secara unik mencatat percakapan Yesus, ketika Ia tinggal di rumah Maria dan Marta. Dua bersaudara ini menjadi terkenal dari Injil Yohanes; mereka

adalah saudara perempuan Lazarus, orang yang dibangkitkan Yesus dari kematian. Tetapi herannya dalam Injil Lukas, Lazarus bahkan tidak disebut. Hanya percakapan Yesus dengan Marta dan Maria yang dicatat (Luk. 10:38-42)

Keempat, ada perumpamaan tentang janda yang bersikeras dalam pengaduannya. Dalam perumpamaan ini, janda itu melambangkan orang-orang yang memohon kepada Allah siang dan malam. Yesus menggunakan perumpamaan ini untuk mengajar murid-murid-Nya, supaya tidak henti-hentinya berdoa dan tidak putus harap. Tetapi perlu dicatat, bahwa Ia sebenarnya mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk meniru “janda yang merendah” itu.

Karena keunikan Yesus dalam mengangkat derajat perempuan di tengah masyarakat yang didominasi kaum laki-laki pada masa itu, di antara Injil-injil, Lukas secara unik mencatat cerita ini.

(3) Harmoni antara kemanusiaan dan keillahian Yesus

Dibandingkan Injil-injil lain, Injil Lukas sangat kuat mengekspresikan “injil sosial.” Inilah sebabnya, mengapa teologi liberal senang mengutip dari Injil Lukas. Tetapi, pemahaman mereka tentang Injil Lukas hanya sebatas kulit. Teologi liberal menekankan kemanusiaan Yesus secara berlebihan dan mereka terus mengatakan, bahwa Yesus datang ke dunia semata-mata demi “injil sosial.” Beberapa teolog liberal terlalu jauh menekannya dan lambat laun jatuh ke dalam “pluralisme agama.” Mereka meminta, agar umat Kristen jangan berusaha mengubah keyakinan yang diikuti oleh agama-agama lain, karena semua agama mempunyai sarana keselamatannya sendiri. Jadi, mereka melihat misi Kristen hanya sebagai sarana membantu kebutuhan mereka. Jadi, mereka mendegradasi “kasih Kristen,” menjadi semata-mata memenuhi kebutuhan fisik. Tentu, ini adalah kesimpulan yang sangat salah.

Injil Kristen itu utuh, hanya ketika kemanusiaan dan keillahian Yesus menjadi satu. Semua peristiwa dalam Alkitab, sama-sama punya dimensi spiritual, juga dimensi fisik. Ketika Yesus menyembuhkan orang, maksud mujizat itu, adalah menunjukkan kepada kita, bahwa Ia Allah. Ia hendak dipermuliakan sebagai Allah. Ia bukan menyembuhkan orang, hanya supaya yang sembuh bisa menikmati hidup yang singkat di dunia ini. Tetapi, Ia menyembuhkan mereka, supaya mereka dapat menyadari identitas sejati-Nya, percaya kepada-Nya dan kemudian menikmati kebahagiaan abadi.

Ketika kita membaca Injil Lukas, kita perlu mengingat ini dalam hati. Injil Lukas memang menekankan kemanusiaan Yesus, tetapi di dalamnya banyak terkandung keillahian Yesus juga. “Amanat Agung” Yesus, adalah membawa manusia dari kematian kepada kehidupan. Kita harus memahami alasan sebenarnya Yesus menyembuhkan

orang, adalah untuk menyelamatkan jiwa mereka. Untuk menyelamatkan satu jiwa pun, Yesus bahkan memenuhi kebutuhan fisiknya. Ia, kemudian mengatakan siapa diri-Nya - Ia mengajarkan, bahwa Dia Allah. Ini, adalah metode misi yang digunakan Yesus; jadi kita juga harus memiliki dan melakukannya. Apalagi, tujuan dari misi, adalah mengajar orang, bahwa Yesus adalah Allah.

NO	POKOK BAHASAN	AYAT ALKITAB
1	Pendahuluan	Luk. 1:1-4
2	Nubuatan kelahiran Yohanes Pembaptis	Luk .1:5-25
3	Nubuatan kelahiran Yesus	Luk. 1:26-56
4	Kelahiran Yohanes Pembaptis	Luk. 1:57-80
5	Perjalanan kisah kelahiran Yesus	Luk. 2:1-7
6	Gembala dan malaikat	Luk. 2:8-20
7	Yesus dipersembahkan ke Bait Suci	Luk. 2:21-24
8	Nubuatan dari Simeon	Luk. 2:25-35
9	Nubuatan dari Hana	Luk. 2:36-38
10	Yesus datang ke Bait Suci saat usia 12 tahun	Luk. 2:41-52
11	Silsilah Yesus, diikuti dari garis keturunan Maria	Luk. 3:23-38
12	Orang-orang mencoba melemparkan Yesus dari tebing	Luk. 4:28-30
13	Mujizat menjala ikan	Luk. 5:4-11
14	Yesus membangkitkan anak muda di Nain	Luk. 7:11-15
15	Perumpamaan tentang 2 orang yang berutang	Luk.. 7:41-43
16	Yesus ditolak oleh penduduk desa di Samaria	Luk. 9:51-56
17	Yesus mengutus 70 orang murid-Nya	Luk. 10:1-24
18	Perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati	Luk. 10:30-37
19	Yesus mengunjungi rumah Maria dan Marta di Betania	Luk. 10:38-42
20	Perumpamaan sahabat yang lagi membutuhkan	Luk. 11:5-8
21	Orang kaya yang bodoh	Luk. 12:13-21
22	Bertobat atau binasa	Luk. 13:1-5
23	Perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah	Luk. 13:6-9
24	Yesus menyembuhkan perempuan bungkuk pada hari Sabat	Luk. 13:10-17
25	Pintu yang sempit	Luk. 13:22-30

26	Yesus menyembuhkan orang sakit busung air pada hari Sabat	Luk. 14:1-6
27	Perumpamaan tempat yang paling utama dan yang paling rendah	Luk. 14:7-11
28	"Mengundang orang miskin, orang cacat, orang buta dan orang lumpuh"	Luk. 14:12-14
29	Perumpamaan membayar harga untuk menjadi murid Yesus	Luk. 14:28-33
30	Perumpamaan tentang dirham yang hilang	Luk. 15:8-10
31	Perumpamaan tentang anak yang hilang	Luk. 15:11-32
32	Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur	Luk. 16:1-13
33	Perumpamaan orang kaya dan Lazarus yang miskin	Luk. 16:19-31
34	Perumpamaan tuan dan hamba	Luk. 17:7-10
35	Yesus menyembuhkan sepuluh orang kusta, hanya orang Samaria yang datang berterima kasih	Luk. 17:11-19
36	Perumpamaan tentang janda yang gigih	Luk. 18:1-8
37	Perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai	Luk. 18:9-14
38	Zakheus, seorang pemungut cukai	Luk. 19:1-10
39	Perumpamaan tentang uang mina	Luk. 19:11-27
40	Yesus menyembuhkan hamba Imam Besar	Luk. 22:50-51
41	Setelah kebangkitan-Nya,, Yesus menampakkan diri kepada ke-2 orang murid-Nya yang dalam perjalanan ke Emaus	Luk. 24:13-32
42	Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di Yerusalem	Luk. 24:36-49

***Tabel 4-9.** Empat puluh dua pokok bahasan yang hanya dicatat di dalam Injil Lukas*

5. Isi Hanya Didapati dalam Injil Lukas

Injil Lukas berisi banyak perumpamaan dan peristiwa yang tidak didapati dalam Injil-injil lain. Khususnya, cerita-cerita dalam dua pasal pertama dari Injil Lukas, tidak muncul sama sekali dalam semua Injil yang lain. Yang kita maksud, adalah informasi tentang latar belakang kelahiran Yesus. Mengapa hanya Lukas yang memasukkan bahan ini? Itu karena, dia punya mata seorang sejarawan. Roh Kudus memberi Lukas kebijaksanaan dan wawasan untuk mencatat tidak kurang dari 42 peristiwa dan perumpamaan yang tidak dicatat di dalam Injil-injil lain (table 4-9)

6. Keunikan Gaya Penulisan Injil Lukas

Ada beberapa hal yang unik, tentang cara penulisan Injil Lukas. Salah satu yang paling dikenal, adalah bahwa Lukas menggunakan ringkasan sebagai alat narasi dalam penulisannya. Metode naratif ini, adalah unik bagi Lukas; di akhir dari setiap bagian atau pembatasan dari kitab, Lukas meringkaskan isi yang terkandung untuk membantu pembaca memahami. Ia melakukan ini disepanjang Injil Lukas. Mari, kita melihat beberapa contoh.

Injil Lukas pasal 1, adalah tentang bayi Yesus dan Yohanes Pembaptis. Di akhir pasal dalam ayat 80, berbunyi: “Adapun anak itu bertambah besar dan makin kuat rohnya. Dan ia tinggal di padang gurun sampai hari ia harus menampakkan diri kepada Israel. Jadi dengan satu ayat singkat ini, Lukas meringkas dan menyimpulkan pasal 1.

Pada Injil Lukas pasal 2, dibicarakan secara panjang tentang nubuat mengenai bayi Yesus. Kemudian, dekat akhir, pada ayat 40 pasal itu, meringkas masa kanak-kanak Yesus sebagai berikut, “Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.” Dan kemudian, sedikit sesudahnya di ayat 52, Lukas menyingkat masa dewasa Yesus: “Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”

Hal yang sama terdapat dalam Kitab Kisah Para Rasul. Lukas melakukan gaya menulis yang sama. Jika kita membaca Kitab Kisah Para Rasul 2:47; 4:4; 5:11, 16, 42; 6:7; 8:25; 9:31; 12: 24-25 dalam konteks pasal sebelum dan sesudahnya, kita dapat melihat, bahwa Lukas terus menyertakan ringkasan pada akhir setiap cerita.

IV. Struktur Injil Lukas

Injil Lukas terdiri dari 24 pasal. Pasal-pasal ini dapat dikelompokkan menjadi sepuluh bagian menurut kurun waktu pekerjaan Yesus. Pertama, mari kita melihat secara keseluruhan Injil Lukas pada format tabel. Kemudian, kita akan mempelajari secara rinci struktur Injil Lukas dengan menggunakan tabel.

1. Sepuluh Bagian Injil Lukas

Injil Lukas dapat disebut sebuah kronik (catatan kejadian-kejadian menurut urutan waktu), karena menggambarkan kehidupan Yesus dari kelahiran-Nya (4 sM) hingga

kenaikan-Nya (30 M) secara rinci dalam urutan kronologis. Injil itu dapat dibagi ke dalam sepuluh bagian: pendahuluan, kedatangan pertama Yesus Kristus, persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat, pelayanan Yesus di daerah Galilea, pelayanan Yesus di daerah Samaria, pelayanan Yesus di daerah Yudea, pelayanan Yesus di Yerusalem, pelayanan Yesus dalam perjalanan dari Galilea ke Yerusalem, “minggu sengsara” Yesus dan terakhir kebangkitan/kenaikan Yesus (tabel 4-10).

NO	INJIL LUKAS	KETERANGAN
1	1:1-4	Pendahuluan
2	1:5-2:52	Kedatangan Yesus yang pertama
3	3:1-4:13	Persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat
4	4:14-9:50	Pelayanan Yesus di Galilea
5	9:51-10:37	Pelayanan Yesus di Samaria
6	10:38-13:21	Pelayanan Yesus di Yudea
7	13:22-17:10	Pelayanan Yesus di Yerusalem
8	17:11-19:27	Pelayanan Yesus selama perjalanan dari Galilea ke Yerusalem
9	19:28- 23:56	"Minggu sengsara" Yesus
10	24:1-53	Kebangkitan dan kenaikan Yesus

Table 4-10. Keseluruhan bagian dari Injil Lukas

2. Struktur Rinci Injil Lukas

(1) Pendahuluan

Pendahuluan dari Injil Lukas sangat unik. Dialamatkan kepada seorang dari kalangan atas, yaitu Teofilus, Lukas menjelaskan maksud tulisan, metode tulisan dan bagaimana ia mengumpulkan bahan-bahan sumber untuk kitab itu. Ini memberi bukti nyata, bahwa kitab itu ditulis dari sudut pandang sejarah yang sesungguhnya.

NO	PENDAHULUAN (LUK. 1:1-4)
1	Maksud untuk menulis kitab (1:1-4)
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mencatat segala sesuatu dari awal, secara rinci dan dengan urutan yang kronologis (1:3) • Penerima: Teofilus (1:3)

Table 4-11. Pendahuluan Injil Lukas 1:1-4

(2) Kedatangan Yesus yang pertama

Lukas memersembahkan banyak pasal tentang kelahiran dan masa kecil Yesus. Dia menyajikan secara rinci topik-topik yang tidak ditampilkan dalam Injil-injil lain, seperti kelahiran Yohanes Pembaptis, latar belakang kelahiran Yesus dan masa kanak-kanak Yesus. Roh Kudus mengilhami sejarawan Lukas untuk mencatat cerita-cerita, seperti cerita para gembala dan malaikat pada kelahiran Yesus, penyunatan Yesus delapan hari setelah kelahiran-Nya, nubuat Simeon, nubuat Hana, Yesus mendatangi Bait Suci di Yerusalem pada usia 12 tahun dan lain-lain.

(3) Persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat

Lukas, seperti Injil-injil lain, memperkenalkan Yohanes Pempaptis ke dalam narasi, tepat sebelum Yesus memulai pelayanan masyarakat. Selama 700 tahun sebelum Yesus, Nabi Yesaya telah menubuatkan kemunculan Yohanes Pembaptis (Yes. 40:3). Nabi Maleakhi, 400 tahun sebelum Kristus, juga telah menubuatkan Yohanes Pembaptis (Mal. 4:5; Mat. 11:14). Lukas mengajar kita, bahwa munculnya Yohanes Pembaptis, adalah pemenuhan dari nubuat-nubuat ini.

Dalam versinya tentang geneaogi Yesus, Lukas mencoba menekankan, bahwa Yesus adalah penyelamat seluruh umat manusia dan penyelamat perempuan dan secara khusus orang non-Yahudi. Lukas mencatat kembali genealogi Yesus mulai dari ayah Maria, Eli dan melacak garis Eli seluruhnya, lalu kembali ke Adam, manusia pertama. (Berbeda dengan itu, Matius mencatat genealogi mulai dari Abraham dan berakhir dengan Yakub, ayah Yusuf (Mat. 1:2-16).)

NO	KEDATANGAN YESUS PERTAMA KALI (LUK. 1:5-2:52)
1	Ramalan kelahiran Yohanes Pembaptis (1:5-25)
2	Ramalan kelahiran Yesus Kristus (1:26 -56)
3	Kelahiran Yohanes Pembaptis (1:57-80)
4	Kelahiran Yesus Kristus (2:1-20) <ul style="list-style-type: none">• Para gembala domba (2:8 -20)
5	Masa kecil Yesus (2:21-52)
	<ul style="list-style-type: none">• Yesus diserahkan ke Bait Suci Yerusalem (2:21-24)• Nubuat Simeon (2:25-35)• Nubuat Hana (2:36-38)• Yesus yang berumur 12 tahun mendatangi Bait Suci Yerusalem (2:41- 50)

Table 4-12. Kedatangan Yesus yang pertama

NO	PERSIAPAN YESUS untuk PELAYANAN MASYARAKAT (LUK. 3:1-4:13)
1	Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan untuk Yesus (3:1-20) "Semua orang akan melihat keselamatan Allah" (3:6)
2	Yesus dibaptis (3:21-22)
3	Genealogi Yesus (3:23-38) • Genealogi mengikuti garis keturunan Maria • Keturunan Adam
4	Yesus dicobai di padang gurun (4:1-13)

Table 4 – 13. Persiapan Yesus untuk Pelayanan Masyarakat

(4) Pelayanan Yesus di daerah Galilea

Daerah Galilea, adalah panggung utama dari pelayanan masyarakat Yesus. Dalam Injil Lukas 4:13-9:50, Lukas mencatat pelayanan Yesus di Galilea secara kronologis dan rinci. Hal tersebut diringkas dalam tabel di bawah ini.

NO	PELAYANAN YESUS di GALILEA (LUK. 4:14-9:50)
1	Pelayanan Yesus di kampung halaman-Nya, Nazaret (4:14-30) • Khotbah pertama Yesus (4:16-27) • Yesus ditolak oleh orang Nazaret (4:28-30)
2	Pelayanan kesembuhan Yesus di Kapernaum (4:31-41) • Yesus mengusir roh jahat (4:33-37) • Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus (4:38-39) • Menyembuhkan banyak orang (4:40-41)
3	Pelayanan Yesus di banyak kota (4:42-44)
4	Yesus memanggil murid-murid-Nya yang pertama (5:1-11) • Melakukan mujizat menangkap ikan (penangkapan ikan yang ajaib)
5	Menyembuhkan orang sakit kusta dan lumpuh (5:12-26)
6	Yesus memanggil Matius (Lewi) menjadi murid-Nya (5:27-32)
7	Pelayanan Yesus pada hari Sabat (6:1-11) • "Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat" (6:5)

8	Yesus memanggil 12 orang murid-Nya (6:12-19)
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada banyak murid lain di luar dari yang 12 orang itu • Banyak orang dari Yudea, Tirus dan Sidon datang kepada Yesus dan disembuhkan
9	Khotbah di Bukit (6:20-49)
10	Pelayanan mujizat (7:1-17)
	<ul style="list-style-type: none"> • Di Kapernaum, menyembuhkan hamba seorang perwira (7:1-10) • Di Nain, membangkitkan anak seorang janda dari kematian (7:11-17)
11	Relasi antara Yesus dan Yohanes Pembaptis (7:18-35)
12	Perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus (7:36-8:3)
	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan berdosa yang mengurapi Yesus dengan minyak wangi (7:36-50) • Para perempuan melayani Yesus dan murid-murid-Nya dengan harta mereka (8:1-3)
13	Yesus berbicara dalam perumpamaan (8:4-18)
	<ul style="list-style-type: none"> • Perumpamaan tentang seorang penabur (8:4-15) • Perumpamaan tentang pelita (8:16-18)
14	Ibu Yesus dan sanak saudara-Nya (8:19-21)
15	Pelayanan mujizat (8:22-56)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus meredakan angin ribut (8:22-25) • Yesus mengusir roh jahat di Gerasa (8:26-39) • Yesus menyembuhkan anak Yairus, kepala rumah ibadat (8:40-42, 49-56) • Yesus menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan selama 12 tahun (8:43-48)
16	Yesus mengutus kedua belas murid-Nya (9:1-6)
17	Raja Herodes cemas akan Yesus (9:7-9)
18	Yesus memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (9:10:17)
19	Pengakuan Petrus (9:18-21)
20	Pemberitahuan pertama tentang penderitaan Yesus (9:22-27)
21	(Delapan hari kemudian) transfigurasi (9:28-36)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes naik ke atas gunung
22	Keesokan harinya, Yesus menyembuhkan anak laki-laki yang dirasuk roh jahat (9:37-45)
	<ul style="list-style-type: none"> • Para murid tidak mampu mengusir Setan • "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia" (9:44)
23	Siapa yang terbesar di dalam Kerajaan Sorga (9:46-50)
	<ul style="list-style-type: none"> • "Yang terkecil di antara semua" (9:48) • "Barangsiapa tidak melawan kamu, ia ada di pihak kamu" (9:50)

Tabel 4-14. Pelayanan Yesus di Galilea

(5) Pelayanan Yesus di daerah Samaria

Yesus datang ke Yerusalem beberapa kali setahun, untuk tetap melakukan perayaan-perayaan Israel (Im. 23:1-38). Sekarang, rute paling cepat dari Galilea ke Yerusalem, adalah melalui Samaria. Tetapi, karena prasangka buruk Yahudi dari murid-murid-Nya terhadap orang Samaria (Yoh. 4:9), Ia selalu mengambil jalan putar di sepanjang Sungai Yordan dan melalui Kota Yerikho, untuk menghindari melintasi daerah Samaria.

Tetapi herannya, mendekati akhir dari pelayanan-Nya selama tiga tahun, Ia berubah dari kebiasaan-Nya dan memilih pergi melalui daerah Samaria (lihat peta 4-2). Ketika ada di daerah Samaria, Yesus mengajar cara pemuridan. Ia juga mengutus tujuh puluh dari murid-murid-Nya untuk mendapatkan pengalaman misi. Dan Ia mengajar tentang mengasihi sesama, melalui perumpamaan orang Samaria yang baik. Melalui adegan ini, Lukas menunjukkan kepada kita, bagaimana Yesus melatih murid-murid-Nya sedikit demi sedikit untuk pekerjaan misi non-Yahudi.

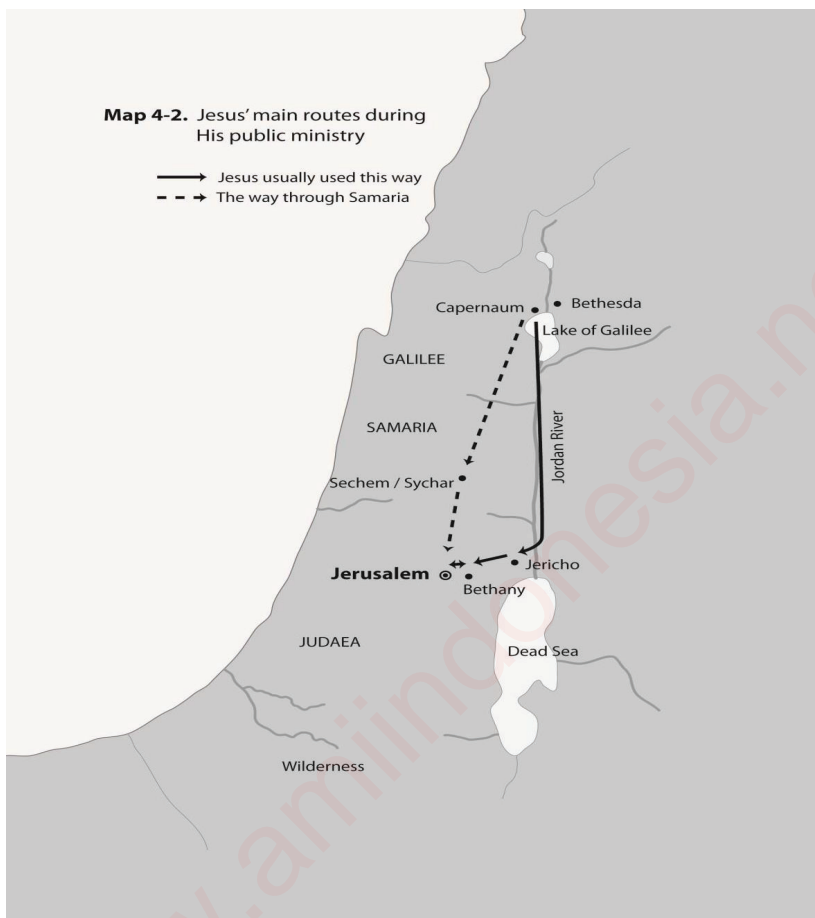
(6) Pelayanan Yesus di daerah Yudea

Setelah menyelesaikan pelayanan-Nya di daerah Samaria, Yesus turun ke daerah Yudea. Di sini, Yesus melanjutkan pelatihan lapangan pemuridan, mencoba untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melihat masalah.

Tetapi, mengapa Yesus mengunjungi begitu banyak tempat yang berbeda? Itu, adalah untuk melengkapi murid-murid-Nya dengan tingkat pengajaran yang mereka butuhkan, melalui berbagai situasi dan peristiwa, sebelum Ia meninggalkan mereka.

NO	PELAYANAN YESUS di DAERAH SAMARIA (LUK. 9:51-10:37)
1	Yesus ditolak oleh seorang dari desa Samaria (9:51-56)
2	Harga mengikut Yesus (9:57-65)
3	Yesus mengutus tujuh puluh murid-Nya (10:1 -21)
	<ul style="list-style-type: none">• Murid-murid mengusir Setan (10:17)• "Janganlah bersukaacita, karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di Sorga" (10:20)
4	<ul style="list-style-type: none">• Perintah yang terutama (10:25-28)• Perintah vertikal dan perintah horizontal
5	Perumpamaan orang Samaria yang baik hati (10:29-37)

Table 4-15. Pelayanan Yesus di daerah Samaria



Peta 4-2. Rute perjalanan Yesus selama masa pelayanan--Nya

NO	PELAYANAN YESUS di YUDEA (LUK. 10:38-13:21)
1	Yesus mengunjungi rumah Marta dan Maria di Betania (10:38-42)
2	Yesus mengajar hal berdoa (11:1-13) <ul style="list-style-type: none"> • Doa Bapa kami (11:1-4)
3	Yesus mengajar orang banyak (11:14-36) <ul style="list-style-type: none"> • Yesus dan Beelzebul (11:14 -26) • Tanda Yunus (11:29- 32) • Pelita tubuh (11:33-36)
4	Yesus memberi peringatan tentang kemunafikan (11:37-12:12) <ul style="list-style-type: none"> • “Tujuh celaka” orang Farisi dan ahli Taurat (11:37-54) • Waspadalah terhadap kemunafikan orang Farisi” (12:1-12)
5	Pengajaran Yesus tentang kekayaan (12:13-34) <ul style="list-style-type: none"> • Perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh yang menyimpan kekayaan dunia (12:13-21) • “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada”(12:22-34)
6	Bagaimana mempersiapkan diri menyambut kedatangan Yesus yang kedua (2:35-13:9) <ul style="list-style-type: none"> • Berjaga-jaga dan siap (12:35-48) • Memerhatikan tanda-tanda zaman (12:49- 59) • Bertobat atau binasa (13:1-5) • Perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah (13:6-9)
7	Yesus menyembuhkan perempuan yang bungkuk pada hari Sabat (13:10-17)
8	Perumpamaan tentang Kerajaan Sorga (13:18- 21) <ul style="list-style-type: none"> • Perumpamaan tentang biji sesawi (3:18-19) • Perumpamaan tentang ragi (13:20-21)

***Tabel 4-16.** Pelayanan Yesus di daerah Yudea*

(7) Pelayanan Yesus di Yerusalem

Yesus, melalui banyak kota di Yudea dan akhirnya sampai di Yerusalem. Sekarang, telah tiba waktunya bagi Yesus untuk mengemas pelatihan murid-Nya. Di sini, para murid telah menjadi lebih matang secara spiritual dan dengan begitu Yesus meningkatkan tingkat pengajaran-Nya. Untuk ini dalam Injil Lukas, kita mendapatkan banyak pengajaran Yesus yang terkenal.

(8) Pelayanan Yesus dalam perjalanan dari Galilea ke Yerusalem.

Tetapi, ketika ada pada topik pelayanan Yesus di Yerusalem, Lukas tiba-tiba loncat ke peristiwa yang terjadi di kota Samaria. Injil Lukas 17:11-12 berkata, “Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea. Ketika Ia memasuki suatu desa, datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh”

Dari ayat-ayat ini, kita dapat berspekulasi, bahwa Yesus pertama menyelesaikan dulu pelayanan-Nya di Yerusalem dan kemudian kembali ke Galilea. Dan dari Galilea, Ia pergi ke Yerusalem, kali ini melintasi Samaria. Pelayanan Yesus pada saat ini, hanya dicatat dalam Injil Lukas.

NO	PELAYANAN YESUS di YERUSALEM (LUK. 3:22 – 17:10)
1	Relasi antara Yahudi dan non-Yahudi, sehubungan dengan keselamatan (13:22-35)
	<ul style="list-style-type: none">• Masuk melalui pintu yang sesak (13:22-30)• Yesus meramalkan kehancuran Bait Suci Yerusalem (13:31-35)
2	Yesus menyembuhkan seorang yang sakit busung air pada hari Sabat (14:1-6)
3	Mengundang “orang paling rendah” (14:7-24)
	<ul style="list-style-type: none">• “Undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta” (14:12-14)• Perumpamaan tentang perjamuan (14:15- 24)
4	Harga menjadi murid Yesus (14:24-35)
5	Sukacita, karena satu orang bertobat (15:1-32)
	<ul style="list-style-type: none">• Perumpamaan tentang domba yang hilang (15:1-7)• Perumpamaan tentang dirham yang hilang (15: 8-10)• Perumpamaan tentang anak yang hilang (15: 11-32)
6	Allah dan kekayaan (16:1-31)
	<ul style="list-style-type: none">• Perumpamaan tentang bendahara yang tidak jujur (16: 1-18)• Orang kaya dan Lazarus yang miskin (16:19-31)
7	Beberapa nasihat untuk murid (17:1-10)
	<ul style="list-style-type: none">• Mengampuni orang yang bertobat (17:1-4)• Iman sebesar biji sesawi (17:5-10)

Tabel 4-17. Pelayanan Yesus di Yerusalem

NO	PELAYANAN YESUS dalam PERJALANAN dari GALILEA ke YERUSALEM (LUK. 17:11-19:27)
1	<p>Yesus menyembuhkan sepuluh orang kusta (17:11-19)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya seorang Samaria yang kembali mengucapkan terima kasih
2	<p>Kedatangan Kerajaan Sorga (7:20-37)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda akhir zaman (17:22-33) • Perumpamaan tentang pengangkatan (17:34-35)
3	<p>Yesus mengajar melalui perumpamaan (18:1-14)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perumpamaan tentang janda yang bertekun (18:1-8) • Perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukat (18:9-14)
4	<p>Siapa yang akan masuk Kerajaan Allah (18:15- 30)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak dan Kerajaan Allah (18:15-17) • Orang kaya dan Kerajaan Allah (18:18-30)
5	Pemberitaan ketiga tentang kematian dan kebangkitan Yesus (18:31-34)
6	<p>Yesus mengajar di Yerikho (18:35-19:27)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yesus menyembuhkan pengemis buta (18:35-43) • Zakheus pemungut cukai (19:1-10) • Perumpamaan sepuluh uang mina (19:11-27)

Tabel 4-18. Pelayanan Yesus dalam perjalanan dari Galilea ke Yerusalem



Gambar 4-1. Via Dolorosa

Via Dolorosa, adalah jalan yang panjangnya sekitar 800 meter, yang dilalui oleh Yesus dari tempat Ia diadili oleh Pontius Pilatus ke Golgota, tempat penyaliban. Dalam bahasa Latin, “Via,” artinya “jalan” dan “Dolorosa,” artinya “kesedihan.” Jadi “Via Dolorosa,” artinya “jalan kesedihan” atau “jalan penderitaan.” Via Dolorosa terdiri dari empat belas “perhentian,” di mana terjadi peristiwa-peristiwa penting. (1) Tempat, di mana Yesus diadili oleh Pontius Pilatus. (2) Tempat, di mana Yesus menerima salib-Nya, (3) Tempat, di mana Yesus jatuh untuk pertama kali. (4) Tempat, di mana Yesus bertemu ibu-Nya, Maria. (5) Tempat, di mana Simon dari Kirena memikul salib Yesus. (6) Tempat, di mana seorang perempuan bernama Veronica mengusap wajah Yesus. (7) Tempat, di mana Yesus jatuh untuk kedua kalinya. (8) Tempat, di mana Yesus berbicara kepada perempuan-perempuan Yerusalem (Luk. 23:28-31). (9) Tempat, di mana Yesus jatuh ketiga kalinya. (10) Tempat, di mana Yesus dilucuti jubah-Nya. (11) Tempat, di mana Yesus dipaku di kayu salib. (12) Tempat, di mana Yesus mati disalib,. (13) Tempat, di mana Yesus diturunkan dari kayu salib. (14) Tempat, di mana Yesus dibaringkan dalam kubur.

(Photo dated 1898-1946; Library of Congress Prints and Photographs Division Washington, D.C. 20540)

(9) “Minggu sengsara” Yesus

Setelah melayani di Yerikho, Yesus memasuki Yerusalem pada hari Minggu Palem. Kini, mulailah “minggu sengsara-Nya.” Lukas mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam masa minggu sengsara secara rinci dan dalam urutan yang kronologis, sebagai seorang sejarawan. Teringkas dalam tabel di bawah ini.

NO	“MINGGU SENGSAARA” YESUS (LUK. 19:28-23:56)
1	“Minggu sengsara” (19:28-44)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus dielu-elukan di Yerusalem (19:28-40) • Yesus menangisi Yerusalem (19:41-44)
2	Senin (19:45-48)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus menyucikan Bait Allah
3	Selasa, delapan pelajaran (20:1-21:38)
	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pertanyaan mengenai kuasa Yesus (20:1-8) (2) Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur (20:9-19) (3) Tentang membayar pajak kepada kaisar (20:20-26) (4) Pertanyaan orang Saduki tentang kebangkitan (20:27-40) (5) Hubungan antara Yesus dan Daud (20:41-44) (6) “Waspadalah terhadap Ahli-ahli Taurat (20:45-47) (7) Persembahan seorang janda miskin (21:1-4) (8) Ceramah di Bukit Zaitun (21:5-38) <ul style="list-style-type: none"> • Nubuat tentang keruntuhan Bait Allah Yerusalem (21:5-6, 20-24) • Tanda-tanda akhir zaman (21:7-19, 25-33)
4	Rabu (22:1 -6)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yudas Iskariot mengkhianati Yesus (22:3-6)
5	Kamis, perjamuan terakhir (22:7-38)
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari raya roti tak beragi. Murid-murid mempersiapkan Paskah • (Hari orang Yahudi dimulai pada saat senja) Hari Kamis pada waktu senja, adalah Paskah • Penetapan perjamuan kudus (22:14-20) • Yesus mengungkapkan, bahwa Ia akan dikhianati oleh Yudas Iskariot (22:2-23) • Yesus mengungkapkan, bahwa Petrus akan menyangkal-Nya tiga kali (22:24-34)
6	Di Taman Getsemani (22:39-46)
	<ul style="list-style-type: none"> • Getsemani terletak di kaki Bukit Zaitun

7	Jumat, Yesus ditangkap dan menderita (22:47-23:25)
	<ul style="list-style-type: none"> • (sekitar pukul 12 siang) Yesus ditangkap (22:47-53) • (sekitar pukul 3 sore) Yesus digiring ke rumah Kayafas, Imam Besar dan diejek di sana (22:54, 63-65) • Petrus menyangkal Yesus tiga kali (22:55-62) • Setelah siang hari, Yesus dihadapkan ke Mahkamah Agama (22:66-71) • Yesus digiring ke Pontius Pilatus dan ditetapkan bersalah (23:1 -7) • Yesus dibawa ke hadapan Raja Herodes dan dicaci-maki (23:8-12) • Yesus kembali di hadapan Pontius Pilatus dan diadili (23:13-25)
8	Yesus mati disalib (23:26-23:49)
	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan ke Golgota: Via Dolorosa (23:26-32) • Pukul 9 pagi, Yesus dipaku di kayu salib (23:33) • Para prajurit membuang undi untuk membagi pakaian-Nya (23:34) • Para pemimpin mengejek Yesus (23:35) • Para prajurit mengolok-olok Yesus dan menunjukkan anggur asam kepada-Nya (23:36-38) • Dua penjahat disalib di sebelah kiri dan kanan Yesus (23:39-43) • Siang hari, kegelapan meliputi seluruh daerah (23:44) • Pada pukul 3 sore, tabir Bait Suci terbelah dua (23:45) • Yesus mati (23:46)
9	Yesus dikuburkan (23:50-56)
	<ul style="list-style-type: none"> • Sabat hampir mulai (23:54) • Yusuf dari Arimatea menguburkan Yesus di kubur yang baru (23:50 -53)

Tabel 4-19. "Minggu sengsara" Yesus

(10) Kebangkitan dan kenaikan Yesus

Lukas mencatat kebangkitan Yesus dan peristiwa-peristiwa yang mengikutinya secara lebih rinci ketimbang Matius. Misalnya, sementara Matius tidak mencatat kenaikan Yesus, Lukas mencatatnya. Inilah juga yang menjadi bukti kuat, bahwa Lukas mempunyai mata sejarawan. Lukas menggunakan adegan kenaikan Yesus sebagai penutup Injilnya dan sebagai pendahuluan dari kitabnya yang berikut, Kitab Kisah Para Rasul. Dengan cara ini, kedua kitab itu mengalir tanpa jeda.

NO	KEBANGKITAN dan KENAIKAN YESUS (LUK. 24: 1- 53)
1	Minggu, kebangkitan Yesus (24:1-12)
	<ul style="list-style-type: none"> • Para perempuan tidak menemukan mayat Yesus (24:1-3) • Dua malaikat muncul dan mengumumkan kebangkitan Yesus (24:4-8) • Para perempuan menceritakan kebangkitan Yesus kepada para murid-Nya (24:9-2)
2	Yesus menampakkan diri di jalan ke Emaus (24:3-32)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus menjelaskan seluruh Perjanjian Lama, adalah tentang Dia (24:27)
3	Di Yerusalem, para murid saling menceritakan telah bertemu Yesus yang bangkit (24:33-35)
	<ul style="list-style-type: none"> • Petrus juga bertemu Yesus (24:34)
4	Yesus menampakkan diri kepada semua murid-Nya (24: 36-49)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus mengajarkan, bahwa seluruh Perjanjian Lama adalah tentang Dia (24:44) • “Amanat Agung” Yesus (24:47) • “Tinggal di Yerusalem sampai kamu menerima Roh Kudus (Parakletos)” (24:49)
5	Kenaikan Yesus (24:50-53)
	<ul style="list-style-type: none"> • Di Bukit Zaitun (dekat Betania), Yesus naik ke Sorga

Tabel 4-20. Kebangkitan dan kenaikan Yesus

BAB V

INJIL MARKUS

I. LATAR BELAKANG INJIL MARKUS

II. MAKSUD INJIL MARKUS

III. KARAKTERISTIK INJIL MARKUS

IV. STRUKTUR INJIL MARKUS

BAB V INJIL MARKUS

I. Latar Belakang Injil Markus

Kekaisaran Romawi berdiri dari tahun 63 sM hingga 476 M. Kekaisaran ini luas, meliputi seluruh wilayah Eropa (kecuali Jerman), termasuk Inggris. Kekaisaran itu juga diperluas hingga Timur Tengah dan Afrika Utara. Sampai jatuh ke suku Jerman, Kekaisaran Romawi, adalah kekaisaran yang besar, kuat dan memerintah paling lama dalam sejarah (sekitar 500 tahun, peta 5-1)

Sejarah Kristen Mula-mula sangat erat berkaitan dengan Kekaisaran Romawi. Jadi, jika kita punya sedikit pengetahuan tentang budaya dan masyarakat Roma, memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang jauh lebih realistis tentang Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru kita sering melihat nama-nama Kaisar Roma dan raja-raja cukai dan gubernur jenderal yang memerintah Israel di bawah Roma. Allah, selama proses penyebaran Injil melalui Kekaisaran Romawi, mengizinkan figur-figur politik tersebut menyiksa orang-orang Kristen. Injil Markus ditulis di tengah-tengah penganiayaan yang begitu berat. Sekarang, mari kita melihat secara rinci latar belakang dari kitab itu (masa penulisan kitab tersebut) dan juga siapa Markus, penulisnya.



Peta 5-1. Kekaisaran Romawi dan perluasannya (sekitar 117 M) dan lima pusat Kekristenan Mula-mula

1. Kekaisaran Romawi dan Kekristenan Mula-mula

Tidak kurang dari delapan kaisar Roma yang terlibat secara mendalam dengan Kekristenan dari permulaan abad pertama (tabel 5-1). Kaisar Roma pertama, adalah Agustus, yang menjadi kaisar pada tahun 27 M. Ia adalah kaisar pada masa Yesus lahir (Luk. 2:1). Agustus menguasai Raja Herodes untuk memerintah Yudea atas namanya (Mat. 2:1). Ketika Herodes meninggal, kerajaannya diserahkan kepada tiga dari putera-puteranya; negeri itu dibagi di antara ketiganya. Jadi, setelah kematian Herodes pada tahun 4 M, putera bungsunya: Herodes Antipas mengambil alih daerah Galilea. Herodes Antipas ini, adalah “raja wilayah,” yang terkenal dalam Injil-injil (Mat. 4:1; Luk. 3:1, tabel 5-3).

Kaisar Roma kedua, Tiberius, menjadi kaisar pada tahun 14 M. Kaisar Roma kedua, Tiberius, menjadi kaisar pada tahun pelayanan Yesus (26 M dan seterusnya). Penyaliban Yesus, kebangkitan dan kenaikan-Nya, berdirinya Gereja Yerusalem (30 M), berdirinya Gereja Antiokhia dan komunikasi Paulus dengan Kekristenan (35 M), semua terjadi selama pemerintahan Kaisar Tiberius. Nama Tiberius sangat terkenal dan berkuasa. Misalnya, Danau Galilea dinamakan “Danau Tiberias” mengikuti namanya (Yoh. 6:1; 21:1). Dan bahkan kota di pantainya, juga dinamakan Tiberias.

Tiberius menunjuk Pontius Pilatus menjadi gubernur jenderal kelima dari daerah Yudea. Pontius Pilatus memerintah dari 26-36 M (Luk. 3:1).

URUTAN	NAMA	LAHIR - MATI	MEMERINTAH	PERISTIWA KUNCI WAKTU MEMERINTAH
1	Agustus	63 sM-4 M	27 sM-4 M	. Kaisar Agustus (Luk. 2:1) . Kelahiran Yesus
2	Tiberius	42 sM-37 M	14 M-37 M	Pelayanan masyarakat Yesus, kematian disalib, kebangkitan/kenaikan
3	Caligula	12-41 M	37-41 M	Perintah agar patung dirinya didirikan di Bait Suci Yerusalem (39 M)
4	Klaudius	10 sM-54 M	41-54 M	. Klaudius (Kis. 1:28-30; 18:1-2) . Injil Matius ditulis (50-52 M) . Paulus tiba di Gereja Antiokhia . Perjalanan misi Paulus ke-1 & 2
5	Nero	37-68 M	54-68 M	. Injil Lukas ditulis (60-62 M) . Injil Markus ditulis (65-68 M) . Perjalanan misi Paulus ke-3 Paulus menjadi tahanan rumah di Kota Roma pertama kali Paulus dipenjara di Kota Roma untuk yang kedua kali
9	Vespasian	9 -79 M	69-79 M	. Injil Yohanes ditulis (68-70 M) Israel jatuh, Bait Suci Yerusalem dihancurkan (70 M)
10	Titus	40-81 M	79-81 M	. Anak dari Kaisar Vespasian Sebelum menjadi kaisar, sebagai jenderal, secara pribadi menyaksikan kehancuran Yerusalem
11	Domitian	5-96 M	81-96 M	. Yohanes dibuang ke Pulau Patmos . Kitab Wahyu ditulis (95 M)

Tabel 5-1. Kaisar Roma yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa Alkitab

KAISAR ROMA	WAKTU	MARTIR/SYAHID	METODE	TEMPAT
Tiberius (Ke-2, 14-37 M)	28 M	Yohanes Pembaptis	Kepala dipenggal (Mat. 14:10-11)	Yerusalem
	32 M	Stefanus	Dilempari batu (Kis. 7:60)	Yerusalem
Klaudius	44 M	Yakobus anak Zebedeus	Kepala dipenggal (Kis.12:1-2)	Yerusalem
	54 M	Yakobus anak Alfeus	Dilempari batu	Yerusalem
Nero (Ke-5, 54-68 M)	60 M	Filipus	Digantung	Hierapolis
	61 M	Simon orang Zelot	Disalib Digergaji	Persia
		Barnabas	Dilempari batu	Salamis, Siprus
	62 M	Yakobus saudara Yesus	Dilempari batu	Yerusalem
	64 M	Matias	Dibakar	Aksum, Etiopia
	65 M	Petrus	Disalib terbalik	Roma
	66 M	Tadeus	Dipukul dengan gada	Armenia
	68 M	Bartolomeus Markus Paulus	Disalib	Armenia
			Diseret	Alexandria, Mesir
			Dipancung	Roma
Vespasian (Ke-9, 69-79 M)	69 M	Andreas	Disalib	Achaia
	70 M	Matius	Dibakar	Nubia, Etiopia
	82 M	Tomas	Ditusuk tombak, pedang	Milapore ,India
	90 M	Timotius	Kepalanya dipenggal	Efesus
Domitian (Ke11, 81-96M)	91 M	Lukas	Digantung	Roma
	96 M	Yohanes	Direbus dalam minyak mendidih	Efesus

Tabel 5-2. Para martir/syahid utama dalam Kekristenan Mula-mula

GEN	NAMA	WAKTU/DAERAH KEKUASAAN	PERISTIWA-PERISTIWA PENTING	AYAT ALKITAB
1	Raja Herodes	37- 4 sM Yudea	Kelahiran Yesus dan orang Majus; Membangun kembali Bait Suci Yerusalem	Mat. 2:-16 Luk. 1:5 Yoh. 2:20
	Aristobulus IV	-	Ayah dari Herodes Agripa I	-
	Filipus I /Herodes II	-	Isteri: Herodias Puteri: Salome	Mat. 14:3 Mrk. 6:17
2	Herodes Arkhelauus	4 sM-6 M Yudea,Samaria	Setelah dilepaskan dari kekuasaannya oleh Roma, daerah ini menjadi provinsi Roma	Mat. 2:22
	Herodes Antipas (Herodes Tetrach)	4 sM-39 M	Mengeksekusi Yohanes Pembaptis, Mengejek Yesus sebelum disalibkan	Mat. 14:1-12 Mrk. 6:14-29 Luk. 3:1,19-29
	Herodes Filipus II (Filipus Tetrach)	4 sM-34 M Galilea, Perea	Membangun kota-kota, seperti Kaisarea Filipi	Luk. 3:1
3	Herodes Agripa I	37-44 M Galilea, Yudea, Samaria (seluruh daerah)	Mengeksekusi Yakobus saudara Yohanes Memenjarakan Petrus	Kis. 2:1-23
	Herodes Agrippa II	53-70 M Galilea	Bertemu Paulus di Kaisarea	Kis. 25:3-26:32
4	Bernike	-	Saudara perempuan dan isteri dari Agrippa II	
	Drusila	-	Isteri dari Gubernur Felix	

Tabel 5-3. Dinasti Herodian yang memerintah Israel semasa Roma

Kaisar berikut, Caligula, mulai memerintah tahun 37 M. Namanya tidak muncul di Alkitab. Tetapi menurut sejarah, Caligula memerintahkan pada tahun 39 M agar patung dirinya dibangun di dalam Bait Suci Yerusalem. Lalu, Herodes Agrippa I, penguasa daerah Galilea pada masa itu dan kenal dengan Caligula, berhasil meyakinkan Caligula untuk mengurungkan rencana itu. Lagi pula, terjadi reaksi keras dari kaum Yahudi, bahkan penolakan terhadap rencana itu. Kaisar berikutnya, adalah Klaudius, yang mulai memerintah pada tahun 41 M. Menurut sejarah Kristen, perjalanan misi pertama (46-48 M) dan perjalanan misi keduanya (50-52 M) Paulus, keduanya terjadi pada masa pemerintahan Klaudius. Banyak peristiwa penting dalam sejarah Kristen Mula-mula terjadi semasa pemerintahannya (Kis. 1:28-30, 18:-2)

Pada tahun 54 M, Nero menjadi kaisar kelima dari Kekaisaran Romawi. Pada masa itu, Paulus berada dalam perjalanan misinya yang ketiga (53-57 M). Nero sangat memusuhi orang-orang Kristen. Banyak pemimpin tinggi dari Kekristenan Mula-mula, termasuk Barnabas, Yakobus saudara Yesus, Petrus, Markus dan Paulus, menjadi martir/syahid semasa pemerintahan Nero (tabel 5-2). Beberapa kaisar setelah Nero, Vespasian menjadi kaisar kesembilan pada tahun 69 M. Kaisar Vespasian mengalahkan kembali hampir semua Israel, kecuali Yerusalem. Kemudian puteranya, Jenderal Titus, menghancurkan Kota Yerusalem pada tahun 70 M dan mengakhiri negara Israel. Titus ini, menjadi kaisar setelah Vespasian pada tahun 79 M. Ia, adalah kaisar kesepuluh dalam Kekaisaran Romawi.

Pada tahun 81 M, Domitian menjadi kaisar Roma ke-11.. Domitian hampir sama dengan Nero dalam hal berbuat jahat. Ia yang membunuh Timotius, Lukas dan Yohanes. Juga dalam pemerintahannya, Rasul Yohanes dibuang ke Pulau Patmos, di mana ia menulis Kitab Wahyu pada tahun 95 M.

Kita telah melihat, sejarah Kristen Mula-mula terjalin erat dengan sejarah Kekaisaran Romawi. Yesus telah membuat kaisar-kaisar ini memainkan peranan penting dalam abad pertama era Kekristenan; segala sesuatu terjadi dalam kedaulatan penuh Tuhan Yesus. Kaisar-kaisar itu kebanyakan memainkan peranan penjahat (dalam drama dan film). Akibat penyiksaan mereka, orang-orang Kristen abad pertama menjadi “biji gandum yang jatuh ke tanah dan mati” untuk membawa keselamatan kepada banyak orang lain; melalui tumpahan darah mereka dan hidup yang mereka korbankan, Injil tersebar makin jauh dan makin luas. Membaca Alkitab dengan pengetahuan dan latar belakang sejarah yang demikian, sangat membantu pemahaman kita tentang Alkitab - itu membuka pandangan kita.

2. Maksud Injil Markus

(1) Orang-orang Kristen yang berada di bawah penganiayaan berat

Setelah Nero menjadi kaisar Roma kelima, penganiayaan terhadap orang Kristen semakin bertambah intensif. Nero lahir tahun 37 M dan mati bunuh diri tahun 68 M. Setelah menjadi kaisar tahun 54 M, ia melakukan penganiayaan berat terhadap orang-orang Kristen. Semasa pemerintahannya banyak orang Kristen dibunuh atau dipenjara (tabel 5-2) Pada tahun 60-62 M, Paulus juga dipenjarakan Nero.

Tetapi, mengapa Kekaisaran Romawi menyiksa orang Kristen? Alasan pertama, adalah orang-orang Kristen punya pemahaman yang agak berbeda tentang “raja di atas raja” dibanding orang Roma. Dalam Kekaisaran Romawi pada masa itu, di bawah

kaisar, ada banyak “raja” di berbagai bagian dari Kekaisaran Romawi yang berada di bawah kekuasaan kaisar. Jadi bagi orang Roma, “raja di atas raja,” adalah kaisar Roma. Tetapi orang Kristen terus mengatakan, bahwa Yesus Kristus adalah “Raja di atas raja.” Dan bukan itu saja, mereka punya kerinduan “Raja di atas raja” ini untuk datang kembali. Jadi, pesan Kristen ini meresahkan kaisar Roma dan Kekristenan dilihat sebagai musuh nomor satu bagi kaisar Roma. Ini, adalah alasan pertama dari penysiksaan terhadap orang-orang Kristen.

Alasan kedua, adalah bahwa orang Kristen menolak untuk mengikuti “agama Roma” (yang intinya, adalah bentuk dari agama Babilonia). Orang Kristen diajar, bahwa agama Babilonia adalah Iblis, pagan dan menyembah Setan. Orang Kristen juga berkata, bahwa mereka adalah “anak-anak Allah,” sedangkan warga Roma, adalah “anak-anak Iblis” (1Yoh. 3:10). Pengajaran Kristen itu yang menjadi alasan kedua, mengapa kaisar Roma membunuh orang-orang Kristen secara intensif.

Akhirnya, pada tahun 64 M, Roma dilanda peristiwa bencana. Nero membakar Kota Roma untuk menghibur dirinya. (Nero, adalah orang setengah gila).j. Seluruh kota hancur dan banyak orang kehilangan nyawa. Tak terhitung warga Roma yang menyuarakan mengecam dan mengkritik Kaisar Nero. Dan untuk menyukakan rakyat itu, Nero menuduh orang Kristen yang telah membakarnya.. Pemerintah Roma secara resmi mengumumkan, bahwa orang-orang Kristen bertanggung jawab atas kebakaran itu. Akibatnya, penganiayaan terhadap orang Kristen mencapai puncaknya. Hanya satu tahun kemudian, Petrus disalib terbalik pada tahun 65 M dan Paulus dieksekusi pada masa penjaraan kedua tahun 68 M.

(2) Kebutuhan akan kata-kata penyemangat dan pengharapan

Ada beberapa teori mengenai kapan Injil Markus ditulis. Tetapi kebanyakan ahli berpikir, bahwa Injil itu ditulis antara tahun 65 dan 68 M di Roma. Pada saat itu, masyarakat Kristen telah kehilangan kepemimpinan tinggi mereka dan saat itu, adalah himpitan penysiksaan Roma.

Tacitus (56-117 M), seorang sejarawan non-Kristen dalam abad pertama Masehi, telah mengatakan ini mengenai masa itu: ”Apa pun kata-kata penghiburan yang ia katakan kepada masyarakat, sebesar apa pun hadiah kerajaan yang ia berikan, persembahan suci apa pun yang ia berikan kepada para dewa, Kaisar Nero tidak dapat menghindar dari keyakinan masyarakat, bahwa dialah yang telah memerintahkan membakar Kota Roma. Jadi, untuk mengakhiri rumor dari perbuatannya melakukan pembakaran, Nero menyalahkan orang-orang Kristen yang membakar. Orang-orang Kristen, di seluruh masa itu dibenci oleh massa. Nama “Kristen” muncul dari “Kristus.” “Kristus” ini, adalah orang yang dieksekusi oleh Pontius Pilatus, yang menjadi gubernur di Yudea

semasa pemerintahan Tiberius. Tetapi, agama yang berbahaya dari Kekristenan ini, yang ditekan pada masa itu, sekali lagi muncul di tanah airnya Yudea dan di bagian lain dari Kekaisaran Romawi.” Tacitus menulis dalam volume 15, halaman 44, dari bukunya, “The Histories.”

Pontius Pilatus, yang muncul dalam kutipan ini, adalah gubernur jenderal Provinsi Yudea. Ia ditunjuk oleh Kaisar Roma kedua, Tiberius dan bertugas sebagai gubernur tahun 26 sampai 36 M. Dan Yesus, seperti yang kita tahu, disalibkan pada tahun 30 M. Jadi, catatan yang ditinggalkan Tacitus di atas, seorang non-Kristen, selaras dengan Alkitab dalam hal kronologi. Sebenarnya, dalam kroni Tacitus, ada banyak informasi yang rinci tentang macam-macam penyiksaan dan penderitaan yang dialami oleh orang-orang Kristen pada masanya. Mereka mengalami penyiksaan dan penganiayaan yang tak terbayangkan. Jadi, ada kebutuhan yang mendesak akan naskah Kristen yang dapat menguatkan dan membangun orang-orang Kristen dan memberi kekuatan dan pengharapan kepada mereka untuk memertahankan iman mereka.

Yesus memercayakan tugas menulis kitab ini kepada Markus. Markus dianggap sebagai pembaca utama dari Kristen non-Yahudi yang menderita penganiayaan pada saat itu. Orang-orang Kristen non-Yahudi sudah bersentuhan dengan Injil Matius dan Injil Lukas. Tetapi, beberapa terminologi dan ungkapan yang digunakan dalam kitab-kitab ini masih sulit dipahami mereka. Jadi, Markus menulis Injilnya dengan cara yang mudah dimengerti oleh pembaca Yahudi. Ia menambahkan keterangan yang membantu untuk bagian-bagian yang “sulit” dalam Injil-injil yang sudah ada. Tujuannya, adalah melengkapi orang-orang Kristen dengan kata-kata, sehingga mereka dapat menahan penganiayaan yang sungguh amat keras itu.

S E S U D A H M A S E H I	30	Penyaliban, kebangkitan dan kenaikan Yesus	Waktu penyiksaan orang- orang Kristen
	50	Injil Matius ditulis	
	52		
	54	Nero menjadi kaisar	
	60		
	62	Injil Lukas ditulis	
	64	Nero membakar Kota Roma	
	65	Petrus menjadi martir/syahid Injil Markus ditulis	
	68	Paulus menjadi martir/syahid Markus menjadi martir/syahid Injil Yohanes ditulis	
	70	Kejatuhan Israel Bait Suci Yerusalem dihancurkan	

Tabel 5-4. Peristiwa-peristiwa penting dari 30-70 M

3. Siapakah Markus?

(1) Penulis Injil Markus

Injil Markus tidak menyebutkan nama penulisnya. Sebenarnya, beberapa sejarawan permulaan abad pertama hingga ketiga seperti Papias (70-163 M, bishop dari Hierapolis) dan Eusebius (260-340 M, sejarawan dari Kaisarea) menyatakan, bahwa Markus bukanlah penulis asli dari Injil Markus. Menurut mereka, Petruslah yang sesungguhnya menerima pesan Injil dari Allah dan Markus hanya bertindak sebagai juru catat Petrus dalam merekam dan mengedit pesan yang didiktekan oleh Petrus. Sehingga, mereka mendegradasi Markus ke status sebagai hanya juru bicara atau juru tulis Petrus. Mereka tidak mengakui Markus sebagai penulis Injil. Mereka juga tidak mengakui Markus, memiliki kuasa spiritual. Sikap penyangkalan terhadap Markus ini bertahan hanya sebentar.

Akibat pengaruh tersebut, bahkan membuat teolog dari abad keempat hingga kelima sedikit berpikir tentang Injil Markus. Agutistinus (354-430 M) menganggap Injil Markus sedikit lebih dari tambahan atau pelengkap dari Injil Matius. Ia menyatakan, bahwa terminologi dan ungkapan yang digunakan dalam Injil Markus terlalu kasual dan tidak cukup formal.

Walaupun para teolog ini percaya Injil Markus, adalah naskah Injil yang ditulis paling awal, mereka memberi nilai kurang sebagai Injil dalam pandangan, bahwa Injil itu

terlalu sederhana dan bertingkat dasar. Sikap yang menilai keringanan Injil Markus ini, terus berlangsung hingga abad 18.

Dengan mulainya abad ke 19, Injil Markus akhirnya mulai dilihat dengan cahaya baru. Seorang teolog Jerman bernama H.J. Holtzmann (1832-1910) memperkenalkan usulan baru mengenai Injil Markus. Holtzmann, seorang teolog liberal setuju dengan bishop teolog Roma Katolik, Agustinus, bahwa Injil Markus adalah Injil pertama yang ditulis, tetapi ia menyajikan pendapat yang sangat berbeda tentang nilai Injil itu.

Ia berpendapat, bahwa Injil Markus mengandung nilai tersendiri sebagai Injil yang berdiri sendiri. Karena, ia tidak hanya merupakan naskah tambahan bagi Injil Matius atau Injil Lukas. Ia berpendapat, bahwa Injil Markus adalah pelengkap bagi Injil-injil lainnya, bukan hanya tambahan, karena ia menyajikan topik-topik yang tidak disajikan dalam Injil-injil lain. ("The Synoptic Gospels: Their Origin and Historical Character," Leipzig, 1863)

Dalam kenyataannya, motif dari para teolog liberal, seperti Holtzmann dalam mencoba merehabilitasi nilai Injil Markus, adalah sangat tidak murni. Mereka hanya mencoba menggunakan Injil Markus untuk menopang argumen mereka, bahwa Yesus tidak illahi tetapi hanya manusia; mereka hanya tertarik dengan Injil Markus guna menekankan fakta, bahwa Yesus adalah pribadi yang nyata dan ada dalam sejarah manusia.

Sebagai telah disebutkan secara singkat pada awal kitab ini, Injil Markus memunculkan Yesus sebagai "Hamba yang menderita" yang datang ke dunia dalam tubuh manusia. Sekarang, para teolog liberal memperkuat fakta ini dan berusaha membatasi Yesus menjadi manusia saja, tidak illahi. Mereka membatasi Yesus hanya sebagai manusia yang pernah menjadi manusia yang dicintai, sahabat bagi orang yang miskin, tertekan dan terabaikan. Karena dari keempat Injil, Injil Markuslah yang paling menggambarkan Yesus menurut model ini, para teolog liberal menganggapnya sebagai Injil yang "paling baik."

Interpretasi teolog liberal ini sama sekali salah. Mereka memang benar mengatakan, bahwa Injil Markus adalah naskah yang bernilai, tetapi bukan berarti hanya berisikan tentang "keadilan sosial." Sebaliknya, Injil Markus ditulis dari awal hingga akhir dengan ilham Roh Kudus, untuk menyampaikan cerita bagaimana "Anak Allah" datang ke dunia ini sebagai manusia, untuk menjadi "Hamba yang menderita." Lagi pula, Injil Markus bukan Injil pertama yang ditulis, tetapi yang "ketiga." Itu ditulis untuk melengkapi Injil Matius dan Injil Lukas yang datang sebelumnya. Bukan hanya itu, Injil Markus memiliki wibawa dan tujuan spiritual yang punya keunikan tersendiri.

Berbahagiaalah Markus, mulai abad ke-20 dan seterusnya, “para teolog injili” telah mengakui Injil Markus setara dengan ketiga Injil lainnya. Status Markus sebagai penulis Injil dan wibawa spiritualnya, akhirnya telah dikukuhkan kembali.

(2) Dari keluarga beriman yang berdedikasi

Markus, juga disebut Yohanes (Kis. 12:12), berasal dari keluarga kelas atas. Karena berasal dari keluarga kaya, ia mendapat pendidikan tingkat tinggi. Ia lancar berbahasa Yunani dan karena seorang Yahudi dengan sendirinya ia berbahasa Ibrani dengan baik. Ia juga ahli berbahasa Aram, bahasa pengantar di Timur Tengah pada masa itu dan bahasa Latin, bahasa bangsa Roma. Walaupun tidak diketahui siapa ayahnya, ibunya Maria adalah pengikut setia Yesus. Ia adalah simbol ibu Kristen, semasa awal Gereja Yerusalem (Kis. 12:12). Markus, tampaknya telah mewarisi spiritualitasnya dari sisi ibunya.

Keluarga ibunya, Maria terkenal dalam Alkitab dalam hal bantuan keuangan/materi untuk pelayanan Yesus. Misalnya, Maria memiliki beberapa rumah di pusat Yerusalem. Dan ia memberi ruang atas dari salah satu rumah ini untuk keperluan Yesus dan murid-murid-Nya. (Mrk. 14:13-15). Di sinilah, “di ruang atas Markus,” Yesus mengadakan perjamuan terakhir-Nya bersama murid-murid-Nya sebelum penyaliban-Nya (Mrk. 14:5). Di kemudian hari, baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta juga terjadi di ruang ini juga (Kis. 1:13). Lebih dari itu, ruang atas Markus menjadi tempat pertemuan dari Gereja Kristen Mula-mula dalam sejarah, “Gereja Yerusalem” (Kis. 12:12)

Ada karakter Alkitab yang lebih terkenal dari keluarga Markus. Ia adalah Barnabas, paman Markus dari garis ibu. (Kol. 4:10). Nama asli Barnabas, adalah Yusuf. (Barnabas, adalah nama panggilan). Nama “Barnabas” berarti “penghiburan” (Kis. 4:36). Ia dipanggil dengan nama itu, karena pada masa itu, ia adalah orang yang paling baik dalam memberi penghiburan kepada setiap orang dan semua orang dalam komunitas gereja. Ia adalah salah satu dari 120 orang Kristen Mula-mula yang berkumpul di “ruang atas.” Barnabas menjadi salah seorang pemimpin tinggi di Gereja Yerusalem.

Barnabas lahir di Siprus dan bagian dari Yahudi Diaspora (Kis. 4:36). Ia sering datang ke Yerusalem untuk berniaga. Bersama kakaknya, Maria, ia menjadi salah seorang penyandang dana terbesar bagi Gereja Yerusalem. Ia bahkan menjual tanah pribadinya untuk mendukung Gereja Yerusalem yang baru didirikan (Kis. 4:36-37). Karena, kedua belas murid Yesus bukan orang yang berkecukupan uang, mereka membutuhkan dukungan dari orang lain. Allah memberikan kepada mereka melalui orang-orang seperti Maria dan Barnabas. Pada masa itu, Maria mempunyai aset di seantero Yerusalem yang cukup untuk mengakomodasi orang dalam jumlah besar. Jadi dapat disimpulkan, bahwa bangunan-bangunan yang ia miliki digunakan, sebagai

tempat untuk persekutuan doa dan kebaktian bagi Kristen Yerusalem.

(3) Anak rohani Petrus

Sewaktu Markus menjadi anak muda, Petrus memberi perhatian khusus kepadanya. Ini, adalah sebagai wujud terima kasihnya kepada Maria, ibunya atas segala pelayanan yang telah diabdikan kepada Gereja Yerusalem dan karena perlu dijaga, mengingat dia seorang muda. Dengan sendirinya, keduanya menjadi erat dan akhirnya Markus menjadi penerjemah resmi Petrus. Markus, seorang muda yang cerdas dan memiliki pendidikan tinggi serta mampu dalam berbagai bahasa: Yunani, Ibrani, Aram dan Latin. Jadi, ia sangat menolong bagi Petrus. Ketika Petrus menerima pesan dari Roh Kudus dan berkhotbah, Markus menjadi pendamping Petrus untuk menyampaikan khotbah dan menerjemahkan. Petrus menganggap Markus sebagai anak rohaninya (1Ptr. 5:13). Markus sendiri, menjadi salah seorang murid inti Petrus dan mengikutinya hingga kemartirannya/kesyahidannya.

NO	FAKTA-FAKTA tentang MARKUS	
1	Nama Ibrani	Yohanes (Kis. 12:2)
2	Ibu	Maria
3	Paman	Barnabas (Pastor Gereja Antiokhia (Kis. 11:22-24; Kol. 4:10)
4	Keluarga	Keluarga ningrat, makmur secara finansial mendukung Gereja Yerusalem (Kis. 12:12)
5	Tingkat pendidikan	Mahir berbahasa Ibrani, Aram, Yunani dan Latin
6	Relasi dengan Petrus	Anak rohani Petrus (1Ptr. 5:13), penerjemah khotbah Petrus
7	Relasi dengan Paulus	Awalnya mempunyai relasi yang sulit (Kis. 13:13; 15:36-41); Kemudian, menjadi rekan pelayanan (2Tim. 4:11; Flp. 1:24)
8	Kitab yang ditulis	Injil Markus
9	Daerah misi	Aleksandria, Mesir (Gereja Ortodoks Koptik)
10	Kemartiran/kesyahidan	Tahun 68 M, Aleksandria, mati diseret

Tabel 5-5. Fakta-fakta tentang Markus

(4) Pendiri Gereja Aleksandria

Menurut sejarah dan tradisi Kristen Mula-mula, pada tahun 43 M Markus muda pergi ke kota Aleksandria di Mesir. (Aleksandria adalah kota pelabuhan terbesar Mesir dan pusat budaya dan ekonomi) Dan Markus memperkenalkan Injil ke bagian dunia ini untuk pertama kali. Ia mendirikan Gereja Alexandria, yang kemudian bertumbuh menjadi Gereja Ortodoks Koptik, Mesir. Jadi, Markus dihormati sebagai pendiri dan patriakh/pemimpin pertama dari Gereja Ortodoks Koptik, Mesir.

Gereja Ortodoks Koptik, Mesir didirikan setelah Gereja Yerusalem (30 M) dan Gereja Antiokhia (33 M), Gereja Aleksandria, adalah gereja Kristen pertama di Afrika Utara. Gereja ini didirikan tahun 43 M, tiga tahun sebelum perjalanan misi pertama Paulus (46 M). Karena gereja mereka didirikan, bahkan sebelum gereja-gereja yang didirikan oleh Paulus, Kristen Koptik hingga saat ini bangga, karena memiliki sejarah panjang. Mereka menyebut diri dengan gereja “Ortodoks” (“tradisional,” dalam arti didasarkan pada doktrin Kristen Mula-mula dan dipatuhinya).

Ketika kita melihat sejarah Kristen, Aleksandria menghasilkan beberapa teolog dan pastor yang terkenal. Yang terkenal di antaranya, adalah Klemens dari Aleksandria (150-215 M), Origen (180-254 M) dan Athanasius (296-373 M)

Di sisi lain, Aleksandria juga menghasilkan bidat-bidat yang terkenal tidak baik, seperti Arius (270-336 M). Arianisme, adalah bidat Kristen yang menyangkal keilahian Yesus. Bidat ini, adalah pengkultusan beracun yang memberi dampak merusak pada Gereja Kristen Mula-mula. Athanasius, juga orang asli Aleksandria, adalah pemimpin Kristen utama yang menentang Arianisme. Jadi, sebagai satu di antara alasannya, Gereja Aleksandria, adalah gereja yang terkemuka dan berpengaruh selama lima abad pertama dari sejarah Kristen. Gereja ini menghasilkan banyak pemimpin Kristen, yang baik dan yang buruk; tanpa mengingat kemiringan teologi mereka, mereka semua menganggap diri sebagai keturunan rohani Markus.

(5) Relasi antara Paulus dan Markus

a) Bagaimana mereka bertemu dan berpisah?

Relasi antara Paulus dan Markus agak dramatis. Markus muda, setelah mendirikan Gereja Aleksandria, kembali ke Yerusalem untuk melihat ibunya. Ini sekitar tahun 45 M. Pada masa itu, Gereja Yerusalem mengalami tekanan yang kuat, karena terjadi kelaparan yang hebat di daerah Yerusalem. Berita ini sampai ke Gereja Antiokhia. Pada masa itu di Antiokhia, Paulus bekerja sama dengan Barnabas, yang telah mengundang Paulus ke sana (Kis. 11:24-26). Mendengar berita kelaparan dari Yerusalem, Barnabas

dan Paulus pergi ke Gereja Yerusalem dengan bantuan uang (Kis. 11:28-30). Dan di sana, Paulus kebetulan bertemu dengan Markus.

Jadi, ada dua tujuan Paulus dan Barnabas mengunjungi Yerusalem. Tujuan pertama, adalah secara resmi memperkenalkan Paulus ke Gereja Yerusalem. Dan tujuan kedua, adalah untuk menyampaikan bantuan keuangan kepada Gereja Yerusalem. Setelah menyelesaikan kunjungan ke Yerusalem, Paulus dan Barnabas kembali ke Gereja Antiokhia bersama Markus (Kis. 12:25).

Lalu pada tahun 46 M, ketiganya melakukan perjalanan misi, yakni perjalanan misi Paulus pertama (Kis. 13:4-5). Tetapi, muncul masalah dalam perjalanan ini. Ketika mereka berada di Pamfilia Perga, Markus menyerah dan kembali ke Yerusalem (Kis. 13:13). Paulus tidak pernah melupakan insiden ini.

Ketika sedang mempersiapkan perjalanan misi kedua, timbul perdebatan yang tajam antara Paulus dan Barnabas mengenai Markus (Kis. 15:36-39). Barnabas mengusulkan lagi kepada Paulus untuk membawa Markus keponakannya bersama mereka, tetapi Paulus menolak permintaan ini. Ini, menimbulkan perbantahan tajam di antara mereka. Akhirnya, Paulus dan Barnabas berpisah jalan; mereka tidak lagi bisa bekerja sebagai mitra. Walaupun Barnabas, adalah orang yang pertama mengundang Paulus ke Gereja Antiokhia dan membantunya tinggal di sana, kemitraan mereka berakhir, karena masalah ini (Kis.15:39).

Setelah berpisah dengan Paulus, Barnabas membawa keponakannya Markus dan menuju ke Siprus. Di sisi lain, Paulus membawa Silas menuju ke Utara dari Siria, melewati Provinsi Sisilia di ujung Tenggara dari yang sekarang disebut Turki, ke Asia Kecil (Kis. 15:40-41). Dari sini (50 M), Alkitab (Kitab-kitab Perjanjian Baru, secara khusus Kitab Kisah Para Rasul) tidak lagi menyebutkan pekerjaan misi “Barnabas.” Tetapi, berpusat pada pekerjaan misi “Paulus.”

b) Restorasi relasi mereka

Sekitar sepuluh tahun kemudian, Paulus dipenjara di Kota Roma (60-62 M). Dan herannya, Markus ada di sampingnya saat itu. Dari sini kita dapat mengatakan, bahwa terjadi restorasi dalam relasi mereka (Kol. 4:10). Dalam Surat Filemon, satu di antara surat-surat pengembalaan Paulus, Paulus menyebut Markus sebagai “teman sekerja” (ayat 24).

Yang menarik, pada tahun 64 M, Petrus juga menulis dalam Surat pertama Petrus, bahwa Markus bersama dia di “Gereja Babilon” (1Ptr. 5:13). Apa artinya ini? Ada banyak teori tentang yang dimaksud Petrus dengan “Babilon.” Tetapi pendapat yang

paling berpengaruh, adalah “Babilon” adalah arti kiasan yang dimaksud Petrus dengan Kota Roma. Jadi, berdasarkan teori ini dan banyak informasi lain kita dapat satukan dan menyimpulkan sebagai berikut: ketika Paulus di penjara untuk pertama kali di Kota Roma, Lukas ada bersamanya, menulis Injil Lukas (60-62 M); sekitar waktu yang sama, Markus dan Petrus juga ada di Kota Roma (sekitar 64 M).

Setahun kemudian, Petrus mungkin menjadi martir/syahid di Kota Roma (65 M). Walaupun tidak ada catatan resmi tentang kematiannya/kesyahidannya, ada tradisi yang mengatakan, bahwa ia menjadi martir/syahid dengan disalib terbalik sekitar tahun 65 M. Setelah waktu ini, Markus tidak muncul lagi dalam Alkitab. Ia muncul sekali dalam surat yang ditulis Paulus kepada Timotius saat pemenjarannya kedua (67 M). Pada saat itu Timotius ada di Efesus. Dalam suratnya, Paulus meminta Timotius untuk datang mengunjunginya di Kota Roma. Ia juga meminta Timotius membawa Markus (2Tim. 4:9-11). Dari sini kita tahu, bahwa Markus mungkin tinggal dekat dengan Efesus. Dan karena Paulus menulis, bahwa Markus “penting” baginya, kita tahu bahwa pada waktu ini relasi mereka pasti telah sepenuhnya pulih. Setahun kemudian, Paulus dipenggal kepalanya (68 M).

Segera sesudah itu, Markus mengikuti Paulus menjadi martir/syahid. Ia pergi ke Aleksandria, di mana ia telah 25 tahun lebih dulu menabur benih Injil, ia menjadi “biji gandum yang jatuh ke tanah dan mati” (Yoh. 12:24). Di Aleksandria, ia menghadapi kematiannya/kesyahidanya dengan berani, dirinya diseret hingga mati (68 M). Sejak saat itu, ia dihormati (Yoh.12:26) sebagai patriarkh/pemimpin pertama dari Gereja Ortodoks Koptik, Mesir.

S E S U D A H M A S E H I	43	Penginjilan Markus di Alesandria
		Permulaan dari Gereja Ortodoks Koptik, Mesir
	45	Paulus tiba di Gereja Antiokhia
		Paulus dan Barnabas datang ke Gereja Yerusalem, membawa bantuan dari Gereja Antiokhia (Kis. 11:29-30)
		Paulus dan Barnabas datang dari Antiokhia, membawa Markus bersama dengan Dia (Kis. 12:25)
	46-48	Perjalanan misi Paulus yang ke-1
		Markus kembali pulang dari pertengahan perjalanan misi Paulus (Kis. 13:13)
		Paulus dan Markus berpisah (Kis. 15:39)
	50-52	Perjalanan misi Paulus yang ke-2
		Barnabas dan Markus pergi ke Siprus
	53-57	Perjalanan misi Paulus yang ke-3
	60-62	Pemenjaraan Paulus yang ke-1 Markus bersama Paulus di Kota Roma, hubungan mereka kembali pulih (Kol. 4:10; Flm. 1:24)
	65	Petrus berada di Kota Roma Petrus mengalami martir/syahid
	67	Pemenjaraan Paulus yang ke-2 Paulus berpesan kepada Markus dan Timotius di Efesus untuk mengunjunginya (2Tim. 4:11)
	68	Paulus martir/syahid Markus martir/syahid

Tabel 5-6. Kehidupan Markus bersama Paulus

II. Maksud Injil Markus

Maksud terpenting dari Injil Markus, adalah memberi kekuatan, keberanian, pengharapan dan penghiburan kepada orang-orang Kristen di tengah penganiayaan. Pada masa itu di Kekaisaran Romawi, ada banyak orang-orang non-Yahudi yang berpindah ke Kristen. Dan untuk orang-orang Kristen baru ini, ada kesulitan untuk

bertahan dalam penganiayaan yang hebat ini, yang dilakukan oleh Kaisar Nero kepada mereka. Yang pertama dan utama, Markus memusatkan Injilnya pada aspek “Hamba yang menderita” dari Yesus. Markus terus mengatakan kepada pembaca, bahwa karena Yesus Kristus sendiri menderita, para pengikut Kristus pun harus juga mengambil bagian dalam penderitaan-Nya dan bertahan melaluinya.

Lagipula, Markus mengambil bagian-bagian dari Injil Matius dan Injil Lukas yang sulit dimengerti oleh orang-orang Kristen non-Yahudi dan menjelaskannya dalam istilah yang lebih sederhana. Misalnya, ia memberikan keterangan tentang tradisi-tradisi dan perayaan-perayaan Yahudi, menjelaskan terminologi dan ungkapan yang hanya dikenal oleh orang Yahudi dan kadang-kadang menerjemahkan kata-kata bahasa Aram ke dalam bahasa Yunani. Dengan cara ini, ia melengkapi Injil Matius dan Injil Lukas dan membuat Injil itu lebih nyaman untuk orang non-Yahudi (yang tidak mengenal bahasa Ibrani dan Aram) untuk dibaca.

1. Penghiburan bagi Orang Kristen Waktu Penganiayaan

Berjumlah 16 pasal, Injil Markus adalah yang tersingkat di antara keempat Injil. Namun demikian, Injil ini menyajikan proporsi halaman paling besar, tentang topik “penderitaan.” Ini karena, Injil Markus difokuskan pada aspek Yesus sebagai “Hamba yang menderita.” Tujuan dari penggambaran Yesus ini, adalah untuk menolong orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan pada masa itu untuk menantikan rumah abadi mereka (Ibr. 11:14-16) dan dengan demikian, mereka akan bertahan melalui penderitaan itu.

(1) Penekanan pada pesan penderitaan

Tentang penderitaan, Markus pertama mengulangi (dan menekankan ulang) pesan-pesan menyangkut penderitaan yang terdapat sebelumnya, Injil Matius (50-52 M) dan Injil Lukas (60-62 M)

Yang paling banyak di antaranya, adalah pesan bahwa orang-orang Kristen harus ‘memikul salibnya sendiri.’ Pesan ini, adalah yang terdapat dalam Injil Matius 16:24-28 dan Injil Lukas 9:22-27, diulangi dalam Injil Markus 8:34-38.

Ini, adalah versi Markus: Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena, siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa

gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena, apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia pun akan malu karena orang itu, apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus.”

Yang kedua, adalah tentang pemuridan. Dikutip dari Injil Matius 19:28-30 dan Injil Lukas 18:29-30. Dalam Injil Markus 10:29-30 dikatakan, Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan dan pada zaman yang akan datang, ia akan menerima hidup yang kekal”. Bagian ayat ini mengatakan, bahwa kita menanggung penganiayaan, karena jika kita menanggungnya, Allah akan memberkati kita seratus kali lipat.

Yang ketiga, adalah Injil Markus 13:9-13, yang mengutip Injil Matius 24:9-14 dan Injil Lukas 21:12-9. Bunyinya sebagai berikut: ”Tetapi kamu ini, hati-hatilah! Kamu akan diserahkan kepada majelis agama dan kamu akan dipukul di rumah ibadat dan kamu akan dihadapkan ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku, sebagai kesaksian bagi mereka. Tetapi, Injil harus diberitakan dahulu kepada semua bangsa. Dan jika kamu digiring dan diserahkan, janganlah kamu kuatir akan apa yang harus kamu katakan, tetapi katakanlah apa yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga, sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus. Seorang saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah terhadap anaknya. Dan anak-anak” Menurut bagian ayat ini, biasa saja bagi mereka yang menyebarkan Injil akan dibenci dan dianiaya oleh orang. Oleh karenanya, orang Kristen harus bertahan agar diselamatkan.

(2) “Amanat Agung” yang unik

Dalam Injil Markus 16:15-18, terdapat “Amanat Agung” Yesus. Tetapi, “Amanat Agung” dalam Injil Markus unik dibandingkan dengan yang terdapat di dalam Injil-injil lain. Dalam versi Injil Markus, Yesus mengarahkan “Amanat Agung” secara khusus untuk orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan. Injil Markus 16:15-18, Lalu Ia berkata kepada mereka: ”Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular

dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit dan orang itu akan sembuh.”

Di sini, “ular” menunjuk kepada Setan dan pengikut-pengikutnya (Why. 20:2). Jika kita menerjemahkan bagian ayat ini menurut masa itu di mana Injil Markus ditulis, “ular” menggambarkan Kaisar Nero dan pengikutnya. Untuk mengatakan, bahwa orang-orang Kristen akan “mampu memegang ular dan minum racun tanpa tersakiti,” berarti bahwa bagaimana pun raja jahat di dunia menganiaya mereka, pada akhirnya orang-orang Kristen tidak dapat dikalahkan. Dan bukan hanya itu, Allah akan melakukan berbagai tanda ajaib melalui anak-anak-Nya yang setia. Iblis akan lari dari mereka. Kegelapan akan sirna dari mereka. Yang sakit akan disembuhkan oleh mereka. Dan mereka akan berbicara dengan bahasa-bahasa yang baru. Dengan kata lain, orang-orang Kristen yang menyebarkan Injil akan dianiaya oleh kekuatan dunia ini, tetapi kekuatan Allah akan selalu bersama mereka.

Markus, dengan demikian menghibur orang-orang Kristen pada masa itu yang menderita di bawah Kaisar Nero. Ia memberi pengharapan kepada mereka, walaupun orang-orang Kristen mungkin dianiaya dan menjadi martir/syahid melalui kekuatan dunia ini, jika mereka mematuhi “Amanat Agung” dan meyakinkan hingga akhir, mereka akan diangkat ke Sorga, menerima mahkota kemenangan dan dikasihi sebagai anak-anak Allah.

Markus juga, hidup dengan pengajaran ini dan pada akhirnya pergi ke Sorga. Walaupun ia menjadi martir/syahid tahun 68 M (dengan diseret), pewarisnya terus hidup melalui para keturunan rohaninya. Gereja Ortodoks Koptik, Mesir yang didirikan oleh Markus, dengan berani memerangi kekuatan Setan dari Kekaisaran Romawi (hingga tahun 313 M Kaisar Konstantin, akhirnya menghentikan penganiayaan terhadap orang Kristen)..

Kemudian, bahkan setelah kekuatan Islam menaklukkan Mesir pada tahun 642 M, Kristen Mesir dengan berani menolak Iblis dari Islam. Bahkan hingga hari ini, ada 15% orang Kristen di Mesir.

Kita harus mengingat, bahwa penganiayaan orang Kristen, adalah sesuatu yang dirancang oleh Yesus. Ia berkata, bahwa orang-orang Kristen akan dianiaya oleh kekuatan Setan sepanjang 2.000 tahun sejarah Kristen, sebelum kedatangan-Nya yang kedua. Walaupun selama 2.000 tahun orang Kristen telah mengalami penyaniayaan yang tak terhitung, seperti dari agama Babilonia, agama Islam, agama Hindu, agama Budha, agama-agama Suku, agama Shaman dan Komunis ateis, “Amanat Agung” versi Markus selalu memberi kekuatan dan keberanian besar untuk tidak kehilangan pengharapan di Sorga.

NO	PESAN UTAMA	MARKUS	PASAL-PASAL PARALEL dalam INJIL LAIN
1	"Tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya, karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya."	Mrk. 8:34-38	Mat. 16:24-28 Luk. 9:22-27
2	"Setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, ... orang itu sekarang dan pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat ... dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal."	Mrk. 10:29-30	Mat. 19:28-30 Luk. 18:29-30
3	"Janganlah kamu kuatir akan apa yang harus kamu katakan, tetapi katakanlah apa yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga, sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus."	Mrk. 13:9-13	Mat. 24:9-14 Luk. 21:12-19
4	"Mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka, mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit dan orang itu akan sembuh."	Mrk. 16:15-18	Mat. 28:19-20 Luk. 24:47

Tabel 5-7. Injil Markus adalah kitab penghiburan dan pengharapan

2. Penjelasan yang Membantu Pembaca Non-Yahudi

Bukan hanya dalam hal pesan dari buku itu, tetapi juga dalam hal penulisan Injil Markus, Markus memberi perhatian paling banyak terhadap orang-orang Kristen non-Yahudi (yang dianiaya). Misalnya, ia menjelaskan tentang tradisi-tradisi Yahudi. Ia juga menjelaskan tujuh perayaan Yahudi dan sistem kalender Yahudi. Lagi pula, ia menerjemahkan ungkapan-ungkapan Ibrani yang muncul dalam Injil Matius dan Injil Lukas, juga ungkapan-ungkapan Aram ke dalam bahasa Yunani.

(1) Penjelasan tentang tradisi Yahudi

Dalam Injilnya, Markus melengkapi dengan penjelasan-penjelasan tambahan mengenai warisan dan budaya Yahudi. Misalnya, Injil Matius 15:1-20, adalah pasal tentang tradisi Yahudi. Dalam Injil Markus 7:1-2, kita mendapat pasal yang sama dari versi Markus: "Pada suatu kali, serombongan orang Farisi dan beberapa ahli Taurat dari Yerusalem datang menemui Yesus. Mereka melihat, bahwa beberapa orang murid-Nya makan dengan tangan najis, yaitu dengan tangan yang tidak dibasuh." Tetapi langsung setelah ayat-ayat ini, Markus melengkapinya dengan penjelasan dari ayat-ayat ini dalam tanda

kurung untuk pembaca non- Yahudi. (Sebab orang-orang Farisi, seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan lebih dulu, karena mereka berpegang pada adat istiadat nenek moyang mereka dan kalau pulang dari pasar mereka juga tidak makan, kalau tidak lebih dahulu membersihkan dirinya. Banyak warisan lain lagi yang mereka pegang, umpamanya hal mencuci cawan, kendi dan perkakas-perkakas tembaga, Mrk. 7:3-4).

Dalam naskah Injil Matius tentang cerita yang sama, tradisi mencuci ini tidak diberi penjelasan lebih jauh; jadi, agak sulit untuk dipahami oleh pembaca non-Yahudi yang tidak mengenal tradisi Yahudi. Jadi dalam Injilnya, Markus menjelaskan, bahwa “menurut tradisi Yahudi, seseorang harus mencuci tangan sebelum makan.”

(2) Penjelasan tentang sistem kalender Yahudi

Satu hal dari Injilnya, Markus bahkan melengkapinya dengan penjelasan tentang sistem kalender yang digunakan oleh orang Yahudi.

Mari kita lihat pada tiga ayat, yakni Injil Matius 27:62, Injil Lukas 23:54 dan Injil Markus 15:42, yang semuanya berbicara tentang “Hari Persiapan.” Injil Matius berkata, “Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus.” Injil Lukas 23:54 berkata, “Hari itu, adalah hari persiapan dan Sabat hampir mulai.” Injil Markus 15:42 berkata, “Sementara itu hari mulai malam dan hari itu, adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang Sabat.”

Jika kita bandingkan ketiga ayat ini, kita dapat melihat dengan jelas, bahwa Markus menambahkan penjelasan kepada apa itu “Hari Persiapan.” Ia menjelaskan, bahwa “Hari Persiapan,” adalah “hari menjelang Sabat.” Karena, Sabat Yahudi jatuh pada hari Sabtu menurut standar kita, “Hari Persiapan,” adalah hari Jum’at bagi kita (non-Yahudi). Karena Markus menambahkan penjelasan ini, para pembaca non-Yahudi dapat langsung mengetahui, bahwa Yesus mati disalib pada hari Jum’at.

Mengapa orang Yahudi menyebut hari Jum’at sebagai “Hari Persiapan?” Itu karena, ini adalah hari ketika mereka mempersiapkan hari Sabat.

Dinilai dari fakta, bahwa Injil Markus sering meneliti isi yang telah dicatat dalam Injil Matius dan Injil Lukas dengan menjelaskan kata-kata dan tradisi Yahudi ke dalam bahasa Yunani demi pembaca non-Yahudi, kita yakin bahwa Injil Markus ditulis untuk melengkapi kedua Injil itu.

(3) Terjemahan dari bahasa Aram ke bahasa Yunani

Dalam Injil Markus, kadang-kadang kita melihat ungkapan yang berbunyi unik yang tidak ditemui di dalam Injil Matius atau Injil Lukas, yaitu ungkapan dalam bahasa Aram. Gaya menulis Markus unik, karena tidak hanya menyebut ungkapan-ungkapan Aram, tetapi juga memberi terjemahannya.

Mengapa dalam bahasa Aram? Sebenarnya, banyak bagian dari Kitab Ezra dan Kitab Daniel dalam Perjanjian Lama, juga Kitab Talmud, aslinya ditulis dalam bahasa Aram. Juga, bahasa Aram adalah bahasa yang terbanyak digunakan di Timur Tengah pada abad pertama Masehi. Sebenarnya, Yesus dan para murid-Nya semua berbicara dengan dialek Aram.

Tetapi, bagi orang non-Yahudi yang berbahasa Yunani, ungkapan Aram hampir tidak dapat dimengerti. Jadi, ketika Markus menggunakan ungkapan Aram, ia memberikan terjemahan Yunani untuk mereka. Ini mungkin bagi Markus, karena ia secara linguistik dikaruniai kemahiran berbahasa Aram, Ibrani dan Yunani. Kelengkapan yang ia berikan untuk mencari ungkapan paralel dalam bahasa Aram dan Yunani, adalah satu tanda kedalaman pemikiran Markus terhadap pembacanya yang non-Yahudi.

Sekarang, mari kita melihat beberapa ungkapan Aram di bawah ini:

1. “Boanerges”

Dalam Injil Matius 10:2-4, kita mendapat kalimat: “Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya.” Dalam Injil Lukas 6:14-16, hanya dikatakan: “Yakobus dan Yohanes.” Tetapi, di dalam Injil Markus 3:17, dikatakan: “Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudara Yakobus (yang keduanya diberi nama “Boanerges,” yang berarti anak-anak guruh.)” Jadi kita dapat melihat, Markus menambahkan istilah Aram “Boanerges” dan dalam terjemahan (Yunani), “anak-anak guruh.”

2. “Talita kum”

“Talita kum,” adalah juga ungkapan yang terdapat hanya dalam Injil Markus. Markus menyebut ungkapan ini dalam naskah, tentang mujizat di mana Yesus membangkitkan gadis yang mati, menjadi hidup kembali. Walaupun mujizat yang sama muncul dalam Injil Matius 9:18-26 dan Injil Lukas 8:41-56, Markus menambahkan tingkat realita lain dalam naskahnya, dengan mengutip ungkapan yang sangat Aramik yang diucapkan Yesus saat melakukan mujizat itu. Dan tentunya, ia pun memberikan terjemahan

bahasa Aram itu. Injil Markus 5:41 menulis, Lalu dipegang-Nya tangan anak itu, kata-Nya: “Talita kum,” (yang berarti: “Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!”). Dalam Injil Matius dan Injil Lukas, tidak ada disebut ungkapan Aram yang digunakan Yesus, ketika membangkitkan puteri Yairus. Tetapi Markus mengutip kalimat sesungguhnya dan juga memberikan terjemahannya.

3. “Korban”

“Korban,” adalah istilah Aram lain yang hanya muncul dalam Injil Markus. Walaupun Injil Matius 15:1-20 mencatat cerita yang persis sama, di sana tidak ada istilah itu. Injil Markus 7:11 mencatat: “Tetapi kamu berkata: Kalau seorang berkata kepada bapanya atau ibunya: Apa yang ada padaku, yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk “korban” (yaitu persembahan kepada Allah) maka kamu tidak membiarkannya lagi berbuat sesuatu pun untuk bapanya atau ibunya.”. Di sini, Markus sekali lagi menyertakan ungkapan Aram “korban” dengan terjemahannya: “persembahan kepada Allah”

4. “Efata”

Ungkapan Aram “Efata” juga hanya muncul dalam Injil Markus (diikuti dengan terjemahan). Markus menuliskannya dalam Injil Markus 7:34, paralel dengan Injil Matius 15:29-31. Tetapi, Markus berkata, Kemudian sambil menengadah ke langit Yesus menarik nafas dan berkata kepadanya: “Efata!” (artinya: “Terbukalah!”). Sekali lagi, Markus memperkenalkan ungkapan Aram, yang langsung diikuti dengan terjemahannya. Dalam bagian ayat yang sama dalam Injil Matius, hanya dikatakan Yesus menyembuhkan orang yang bisu. Tetapi, Markus mencatat ungkapan Aram yang sesungguhnya yang digunakan Yesus, ketika melakukan penyembuhan dan diikuti dengan terjemahannya.

5. “Golgota”

“Golgota” berarti “tengkorak” dalam bahasa Ibrani dan Aram. Kata itu diterjemahkan menjadi “Calvary” dalam bahasa Latin. Dalam keempat Injil, tempat Yesus disalib disebut “Tengkorak” (walaupun artinya berbeda satu dengan yang lain). Injil Lukas 23:33 berkata, “Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak.” Injil Yohanes 19:17 berkata, “Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama “Tempat Tengkorak,” (dalam bahasa Ibrani: “Golgota”). Kita dapat melihat, Injil-injil ini tidak secara langsung merujuk ke tempat yang dalam bahasa Aram disebut Golgota. Tetapi, Injil Matius dan Injil Markus menyebutnya. Injil Matius 27:33 berkata, “Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama “Golgota,” (artinya: “Tempat Tengkorak”). Injil Markus 15:22, “Mereka membawa Yesus ke

tempat yang bernama “Golgota,” yang berarti “Tempat Tengkorak.” Jadi, Markus khusus menekankan, bahwa “Golgota” sebagai tempat yang sesungguhnya (bukan terjemahan) di mana Yesus disalib (lihat Alkitab King James Version/KJV).

6. “Eloi, Eloi, lama sabakhtani”

Yesus sebelum mati disalib, Ia berkata dalam bahasa Aram, “Eloi, Eloi, lama sabakhtani.” Ini berarti, ”Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Markus mencatat kalimat Aram yang diucapkan oleh Yesus bersama terjemahan bahasa Yunani. Injil Markus 15:34 mencatat, ”Pada pukul tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: ”Eloi, Eloi, lama sabakhtani,?” yang berarti:Allahku Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? (Markus, secara eksplisit mengatakan “artinya” - King James Version) Kalimat yang sama juga dicatat dalam Injil Matius 27:46, yang berbunyi: ”Kira-kira pukul tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring:”Eli,Eli, lama sabakhtani?” (Artinya: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?) Jadi, sementara yang dua versi itu mirip, Markus menekankan fakta tentang terjemahannya.

7. “Abba”

Injil Markus juga menyebut kata Aram “Abba” bersama dengan terjemahan Yunani, “Bapa.” Injil Markus 14:36 berbunyi: Kata-Nya: ”Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini daripada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.” Apakah anda tidak melihat bahasa Aram dan terjemahannya secara berdampingan? Ketiga Injil yang lain tidak menyebutkan kata “Abba.” Tetapi, Paulus menggunakannya beberapa kali dalam tulisannya. (Rm. 8:15; Gal. 4:6).

NO	BAHASA ARAM	TERJEMAHAN	MARKUS	PASAL PARALEL dalam INJIL LAIN
1	Boanerges	“Anak guruh”	Mrk. 3:17	Mat. 10:2-4 Luk. 6:14-16
2	Talita kum	Kata-Nya:”Talita kum!” (bangunlah!)	Mrk 5.:41	Mat. 9:18-26 Luk. 8:41-56
3	Korban	”Persembahkan kepada Allah”	Mrk. 7:11	Ma. 15:1-20
4	Efata	”Terbukalah”	Mrk. 7:34	Mat. 15:29-31
5	Golgota	”Tempat tengkorak”	Mrk. 15:22	Mat. .27:33; Luk. 23:33 Yoh. 19:17
6	Eloi, Eloi, lama sabakhtani	”Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”	Mrk. 15:34	Mat. 27:46
7	Abba	”Bapa”	Mrk. 14:36	Rm. 8:15; Gal. 4:6

Tabel 5-8. Ungkapan bahasa Aram dan terjemahannya dalam bahasa Yunani

NO	TUJUAN PENULISAN	PASAL-PASAL dalam ALKITAB
1	Untuk menekankan ketahanan dalam menghadapi kesulitan	"memikul salibnya" (Mrk. 8:34-38), "orang yang bertahan sampai pada kesudahannya" (Mrk.13:9-13), "Amanat Agung" (Mrk.16:15-18)
2	Untuk menjelaskan tradisi Yahudi	"membasuh tangan sebelum makan" (Mat. 15:1-2) Markus menjelaskan, bahwa ini salah satu tradisi Yahudi (Mrk. 7:3-4)
3	Untuk menjelaskan kalender Yahudi	Markus menjelaskan ini, adalah hari sebelum Sabat (Mrk. 15:42)
4	Untuk menerangkan bahasa Aram dalam istilah bahasa Yunani	Boanerges (Mrk. 3:17), Talita kum (Mrk. 5:41), Korban (Mrk. 7:11), Efata (Mrk. 7:34), Golgota (Mrk. 15:22), Eloi,Eloi, lama sabakhtani (Mrk. 15:34) dan Abba (Mrk. 14:36)

Tabel 5-9. Tujuan Injil Markus

III. Karakteristik Injil Markus

Injil Sinoptik memberi isi yang sangat serupa. Bahasa, materi, peristiwa, ajaran Yesus, perumpamaan dan mujizat-mujizat yang terdapat di dalamnya sangat mirip. Secara khusus, 90% dari isi Injil Markus juga terdapat di dalam Injil Matius. Dan 53% dari isi Injil Markus juga terdapat di dalam Injil Lukas. Ini menunjukkan, bahwa Markus merujuk kepada Injil Matius dan Injil Lukas, ketika menulis Injilnya. Ada perdebatan di antara teolog tentang waktu dari Injil Markus disejajarkan dengan Injil-injil lain. Tetapi, kita tidak perlu terlibat dalam argumen itu. Jika kita mempelajari karakteristik Injil Markus berikut ini, kita akan mendapatkan, bahwa Injil itu sendiri tetap kompeten sebagai Injil. Injil Markus memang merujuk kepada dua Injil yang disebut sebelumnya, tetapi juga melengkapinya.

1. Penekanan dan Penghilangan

(1) Ringkasan dari Isi pokok

Karakteristik Injil Markus yang pertama, adalah bahwa Injil ini merupakan ringkasan dari isi Injil Matius dan Injil Lukas. Roh Kudus mengilhami Markus untuk mengedit isi dari Injil Matius dan Injil Lukas yang telah ada, untuk menghasilkan "ringkasan isi pokok" yang dibuatnya khusus, untuk kebutuhan dan lingkungan dari pembaca Injil Markus. Inilah sebabnya, mengapa Injil Markus menjadi yang terpendek di antara semua Injil.

(2) Penghilangan hal sejarah dan biografi

Injil Markus tidak menekankan rincian tentang sejarah dan kronologi tentang Yesus Kristus.

Dalam kenyataannya, genealogi, kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus dihapus seluruhnya dalam Injil Markus. Setelah secara singkat menyebut pelayanan Yohanes Pembaptis, Markus langsung pergi ke pelayanan masyarakat Yesus. Jadi, Injil Markus lebih bersifat Injil “praktis” ketimbang bersifat ilmiah, akademis atau sejarah.

(3) Penekanan pada “minggu sengsara” Yesus

Untuk membantu orang-orang Kristen yang menderita penganiayaan, Injil Markus menyajikan sebagian besar dari halamannya tentang “minggu sengsara” Yesus. Dari sebanyak 16 pasal, 6 pasal (38% dari kitab) berisikan minggu terakhir Yesus (Mrk. 11:1-6:20). Dibandingkan dengan Injil Sinoptik lainnya, Injil Markus menyajikan bagian terbesar halamannya untuk topik ini. Sebagaimana telah disebutkan beberapa kali, Markus berpusat pada aspek Yesus sebagai “Hamba yang menderita.” Jadi tidak heran, bahwa Injil Markus menyajikan perhatian terbesar pada minggu terakhir Yesus.

Injil Markus ditulis dengan menggunakan terminologi yang mudah dimengerti. Injil ini tidak ditulis untuk pembaca Yahudi, tetapi untuk non-Yahudi, khususnya Kristen non-Yahudi yang mengalami penganiayaan pada saat itu, yang kebanyakan bukan dari latar belakang pendidikan tinggi. Itu sebabnya, Markus tidak menggunakan banyak kata-kata akademis, tetapi menggunakan kata-kata yang sederhana dan praktis. Di luar dari 1.270 kata dalam Injil Markus, hanya terdapat 80 kata akademis. Sisanya, adalah kata-kata non-Yahudi biasa yang pada masa Markus dapat dimengerti dengan mudah. Sebaliknya, Lukas menggunakan 250 kosa kata tingkat-tinggi, membuat Injil Lukas kadang-kadang jadi tantangan bagi para ahli untuk dimengerti. Walaupun Markus berpendidikan tinggi, ia tidak menggunakan terminologi yang sulit. Karena, ia menulis kitab itu untuk orang-orang Kristen non-Yahudi menengah yang mengalami penganiayaan, Markus merancang kitabnya sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

2. Isi Hanya Terdapat dalam Injil Markus – Hilang dari Injil Markus

(1) Peristiwa dan perumpamaan yang hanya terdapat dalam Injil Markus

Ada tiga cerita dalam Injil Markus yang tidak terdapat dalam Injil lainnya. Salah satunya, adalah "perumpamaan benih yang tumbuh" dalam Injil Markus 4:26-29. Berbunyi: Lalu kata Yesus: "Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba."

Yang kedua, adalah peristiwa ketika Yesus menyembuhkan orang yang tuli dan bisu di Galilea. Dikatakan dalam Injil Markus 7:31-37, Kemudian Yesus meninggalkan pula daerah Tirus dan dengan melalui Sidon pergi ke Danau Galilea, di tengah-tengah daerah Dekapolis. Di situ, orang membawa kepada-Nya seorang yang tuli dan yang gagap dan memohon kepada-Nya, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas orang itu. Dan sesudah Yesus memisahkan dia dari orang banyak, sehingga mereka sendirian, Ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, lalu Ia meludah dan meraba lidah orang itu. Kemudian sambil menengadahkan ke langit, Yesus menarik nafas dan berkata kepadanya: "Efata," artinya terbukalah!. Maka terbukalah telinga orang itu dan seketika itu terlepas pulalah pengikat lidahnya, lalu ia berkata-kata dengan baik. Yesus berpesan kepada orang-orang yang ada di situ, supaya jangan menceritakannya kepada siapa pun juga. Tetapi makin dilarang-Nya mereka, makin luas mereka memberitakannya. Mereka takjub dan tercengang dan berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata."

Yang ketiga dan terakhir, adalah peristiwa ketika Yesus menyembuhkan orang buta di Betsaida. Menurut Injil Markus 8:22-26, Kemudian tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Betsaida. Di situ orang membawa kepada Yesus seorang buta dan mereka memohon kepada-Nya, supaya Ia menjamah dia. Yesus memegang tangan orang buta itu dan membawa dia ke luar kampung. Lalu Ia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya dan bertanya: "Sudahkah kau lihat sesuatu?" Orang itu memandang ke depan, lalu berkata: "Aku melihat orang, sebab melihat mereka berjalan-jalan, tetapi tampaknya seperti pohon-pohon." Yesus meletakkan lagi tangan-Nya pada mata orang itu, maka orang itu sungguh-sungguh melihat dan telah sembuh, sehingga ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas. Sesudah itu, Yesus menyuruh dia pulang ke rumahnya dan berkata: "Jangan masuk ke kampung!"

(2) Perumpamaan yang terdapat dalam Injil Matius yang tidak terdapat dalam Injil Markus

Injil Markus berisi hanya tujuh dari 23 perumpamaan yang terdapat dalam Injil Matius. Enam belas perumpamaan sisanya, tidak terdapat dalam Injil Markus. Isi yang dihapus di dalam Injil Markus terdaftar dalam tabel 5-9 di bawah.

Keseluruhannya, Injil Markus mencakup subyek-subyek Kristologi, Keselamatan, Penebusan dosa, Misiologi, Pemuridan dan Kemartiran /kesyahidan secara menyeluruh namun ringkas. Alasan peringkasan topik-topik ini, adalah bahwa Markus fokus kepada Yesus telah datang ke dunia ini sebagai “Hamba yang menderita.” Markus mengajarkan orang-orang Kristen yang sedang dianiaya demi nama Yesus, bahwa Yesus sendiri menderita (Mrk. 14:12-15:41) dan bahwa orang-orang Kristen harus mengikuti contoh Yesus (Mrk. 16:15-18). Ia berjanji, bahwa jika mereka bertahan melalui penderitaan, mereka akan menerima penghargaan yang besar di Sorga (Mrk. 8:35; 9:41; 10:29-31, 39-40, 43-45; 12:1-12; 13:9-13, 24-31). Jadi dalam Injilnya, Markus terus mendorong orang-orang Kristen ini, tetap menjaga pengharapan mereka akan kehidupan di Sorga dan mempunyai keberanian dan penghiburan dari kenyataan itu.

NO	PERUMPAMAAN dalam INJIL MATIUS	ALKITAB
1	Dua macam dasar	Mat. 7:24-27
2	Perumpamaan tentangalang di antara gandum	Mat. 13:24-3, 36-43
3	Ragi	Mat. 13:33
4	Perumpamaan tentang harta terpendam	Mat. 13:44
5	Mutiara	Mat. 13:45-46
6	Penjala	Mat. 13:47-50
7	Tuan rumah	Mat. 13:52
8	Domba yang hilang	Mat. 18:12-14
9	Perumpamaan tentang pengampunan	Mat. 18: 23-34
10	Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur	Mat. 20:1-16
11	Perumpamaan tentang dua anak	Mat. 21:28-32
12	Perumpamaan tentang perjamuan kawin	Mat. 22:1-14
13	Perumpamaan tentang hamba yang setia dan hamba yang jahat	Mat. 24:45-5

14	Lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh	Mat. 25:1-13
15	Perumpamaan tentang talenta	Mat. 25:14-30
16	Penghakiman terakhir	Mat. 25:31-46

***Tabel 5-10.** Enam belas perumpamaan yang terdapat dalam Injil Matius, tetapi tidak terdapat dalam Injil Markus*

IV. Struktur Injil Markus

Injil Markus dibuat menjadi 16 pasal. Pasal-pasal ini dapat dikelompokkan menjadi tujuh bagian besar. Bagian kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus, bagian pertama dari Injil Matius, hilang dalam kitab ini. Tetapi, Injil Markus mulai dengan bagian kedua dalam Injil Matius, persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat. Perumpamaan dan peristiwa yang muncul dalam Injil Markus kebanyakan muncul dalam Injil Matius dan Injil Lukas. Tetapi, jika anda membaca dengan tetap mengingat tujuan dan karakteristik Injil Markus yang telah kita bahas sebelumnya, anda akan mendapatkan perspektif dan cara pengungkapan Markus yang unik.

1. Tujuh Bagian Injil Markus

Injil Markus dapat dibagi menjadi tujuh bagian besar: persiapan Yesus untuk pelayanan di daerah Galilea, pelayanan Yesus di daerah Tirus dan Sidon, pelayanan Yesus kembali ke Galilea, pelayanan Yesus di daerah Yudea, “minggu sengsara” Yesus dan kematian-kebangkitan-kenaikan Yesus (tabel 5-11).

NO	INJIL MARKUS	KATERANGAN
1	Mrk. 1:1-13	Persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat
2	Mrk. 1:14-7:23	Pelayanan Yesus di Galilea
3	Mrk. 7:24-30	Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon
4	Mrk. 7:31-9:50	Pelayanan Yesus kembali ke Galilea
5	Mrk. 10:1-52	Pelayanan Yesus di Yudea
6	Mrk. 11:1-15:47	“Minggu sengsara” Yesus
7	Mrk. 16:1-20	Kebangkitan dan Kenaikan Yesus

***Tabel 5-11.** Tujuh bagian besar dari Injil Markus*

2. Struktur Rinci Injil Markus

(1) Persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat

Karena, cerita tentang kelahiran Yesus telah dicatat dalam Injil Matius dan Injil Lukas, Markus menghilangkan itu dari Injilnya. Sebagai gantinya, Markus langsung lompat ke persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat-Nya. Ini dibuatnya sangat singkat, ia menceritakan persiapan Yohanes Pembaptis, pembaptisan Yesus dan pencobaan Yesus. Setelah prolog yang singkat ini, ia masuk ke bagian utama Injilnya.

Dari singkatnya prolog ini, kita hampir dapat merasakan keterdesakan penulis untuk memberi penghiburan dan pengharapan kepada saudara-saudara Kristen yang di bawah penganiayaan.

(2) Pelayanan Yesus di daerah Galilea

Dalam kurun waktu tiga tahun pelayanan Yesus untuk masyarakat, daerah Galilea digunakan sebagai panggung utama Yesus. Yesus meyakini, bahwa hal-hal yang Ia ajarkan dan hal-hal yang Ia lakukan di sini untuk mengungkapkan identitas-Nya, selamanya akan terbukti menjadi sumber penghiburan, pengharapan, keberanian dan kekuatan untuk orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan. Ini alasannya, mengapa Markus menyajikan 7 pasal di luar dari jumlah 16 pasal dalam Injilnya yang mencatat pelayanan Yesus di daerah Galilea.

NO	PERSIAPAN YESUS untuk PELAYANAN MASYARAKAT (MRK. 1:1-13)
1	Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan (1:1-8)
2	Yesus dibaptis (1:9-11)
3	Yesus dicobai di pada gurun (1:12-13)

Tabel 5-12. Persiapan Yesus untuk pelayanan masyarakat

NO	PELAYANAN YESUS di GALILEA (MRK. 1:14-7:23)
1	Yesus datang ke Galilea (1:14-20)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus memanggil empat murid-Nya yang pertama (1:16-20)
	Pelayanan kesembuhan Yesus di Kapernaum (1:21-2:12)
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusir roh jahat (1:21-28) • Menyembuhkan ibu mertua Petrus (1:29-31) • Menyembuhkan banyak orang sakit dan mengusir Setan di Galilea (1:32-39) • Menyembuhkan orang sakit lepra/kusta dan lumpuh (1:40-2:12)
3	Yesus memanggil Matius (Lewi) sebagai murid-Nya (2:3-17)
4	Pelayanan Yesus pada hari Sabat (2:18-28)
	<ul style="list-style-type: none"> • Perdebatan tentang puasa dan Sabat (2:18-28) • Menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya pada hari Sabat (3:1-6)
5	Orang banyak mengikut Yesus. Yesus memilih dua belas orang murid-Nya (3:7-19)
	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak orang sakit dari Yudea, Idumea, daerah di seberang Yordan dan Tirus dan Sidon datang untuk disembuhkan Yesus • Yesus menunjuk dua belas orang murid-Nya (3:13-19)
6	Yesus mengajar banyak orang (3:20-30)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus dan Beelzebul (3:20-30) • Ibu dan saudara-saudara Yesus (3:31-35) • Perumpamaan tentang seorang penabur (4:1-20) • Perumpamaan tentang pelita dan tentang ukuran (4:21-25) • Perumpamaan tentang benih yang tumbuh (4:26-29) • Perumpamaan tentang biji sesawi (4:30-34)
7	Pelayanan mujizat (4:35-5:43)
	<ul style="list-style-type: none"> • Angin ribut diredakan (4:35-41) • Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa (5:1-20) • Yesus membangkitkan anak Yairus (5:21-24, 35-43) • Yesus menyembuhkan perempuan yang sakit pendarahan selama 12 tahun (5:25-34)
8	Yesus mengajar di kampung halaman-Nya, Nazaret (6:1-6)
9	<ul style="list-style-type: none"> • Ia ditolak oleh orang-orang Nazaret
	Yesus mengutus kedua belas orang murid-Nya (6:6-13)
10	Raja Herodes memertanyakan Yesus (6:14-29)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kematian Yohanes Pembaptis (6:17-29)
11	Ketuhanan Yesus atas alam (6:30-52)
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (6:30-44) • Yesus berjalan di atas air (6:45-52)

12	Pelayanan di Genesaret (6:53-7:23)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yang sakit disembuhkan hanya dengan menjamah jumbai jubah-Nya (6:53-56) • Yang tercemar (perintah Allah dan adat istiadat Yahudi, 7:1-23)

Tabel 5-13. Pelayanan Yesus di Galilea

(3) Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon

Markus menekankan, bahwa Yesus bukan supremasi/keunggulan Yahudi; Yesus tidak punya bias pro-Yahudi (terhadap non-Yahudi). Dan Markus ingin orang-orang Kristen non-Yahudi, yang sedang dianiaya tahu hal ini. Itu sebabnya, Injil Markus mencatat peristiwa di mana Yesus melakukan kunjungan secara pribadi ke daerah Tirus untuk mengusir Setan dari puteri seorang perempuan Siro-Fenisia. Markus mengizinkan orang-orang non-Yahudi tahu, bahwa Yesus mengasihi mereka, khususnya mereka yang sakit, terabaikan, lemah, miskin dan teraniaya.

NO	PELAYANAN YESUS di TIRUS dan SIDON (MRK. 7:24-30)
1	Mengusir setan dari puteri perempuan Siro-Fenisia yang percaya (7:24-30)
	<ul style="list-style-type: none"> • “Benar, Tuhan. Tetapi, anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak” (7:28)

Tabel 5-14. Pelayanan Yesus di Tirus dan Sidon

(4) Pelayanan Yesus selanjutnya kembali ke Galilea

Markus mencatat kembalinya Yesus ke daerah Galilea dan menyembuhkan yang tuli dan gagap, yang buta dan dirasuk Setan. Jadi, ia menekankan aspek Yesus sebagai “penyembuh.” Markus juga mencatat mujizat “tujuh roti dan beberapa ekor ikan kecil” dan juga pengakuan Petrus, transfigurasi/berubah rupa dan pemberitahuan tentang kematian dan kebangkitan-Nya. Dengan cara ini, Markus mengajar orang-orang Kristen non-Yahudi yang menjalani penganiayaan karena identitas Yesus. Ia memberikan orang-orang Kristen penghiburan dan pengharapan, meyakinkan mereka kembali, akan tempat tinggi mereka di Kerajaan Sorga.

NO	PELAYANAN YESUS KEMBALI ke GALILEA (MRK. 7:31-9:50)
1	Menyembuhkan yang tuli dan gagap (7:31-37)
2	Memberi makan 4.000 orang dengan tujuh roti dan beberapa ekor ikan kecil (8:1-10) <ul style="list-style-type: none"> • “HatiKu tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini” (8:2)
3	Orang Farisi meminta tanda (8:1-13)
4	Ragi orang Farisi dan ragi Herodes (8:14-21)
5	Yesus menyembuhkan orang buta di Betsaida (8:22-26)
6	Pengakuan Petrus (8:27-30) <ul style="list-style-type: none"> • “Engkau adalah Mesias” (8:29)
7	Yesus memberitakan kematian dan kebangkitan-Nya untuk pertama kali (8:31-9:1)
8	Transfigurasi/perubahan rupa (9:2-1) <ul style="list-style-type: none"> • “Dan pakaian-Nya sangat putih berkilat-kilat. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat menglantang pakaian seperti itu” (9:3) • “Jangan menceritakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati” (9:9)
9	Yesus menyembuhkan anak yang dirasuk roh jahat (9:14-29) <ul style="list-style-type: none"> • Murid-murid tidak dapat mengusirnya (9:28) • “Jenis ini tidak dapat diusir, kecuali dengan berdoa” (9:29)
10	Yesus kembali memberitakan kematian dan kebangkitan-Nya (9:30-32)
11	Siapa yang terbesar di antara para murid dalam Kerajaan Sorga (9:33-50) <ul style="list-style-type: none"> • Yang melayani (9:35) • Seperti seorang anak kecil (9:37) • Yang tidak membuat orang kecil tersandung (9:38-50)

Tabel 5-15. *Pelayanan Yesus kembali ke Galilea*

(5) Pelayanan Yesus di Yudea

Setelah itu, Yesus turun dari Galilea ke Yudea untuk melanjutkan Paskah terakhir-Nya dan memikul salib di Yerusalem. Markus dengan rajin mendata pekerjaan dan pengajaran Yesus di Yudea, khususnya menekankan fakta, bahwa mereka yang dianiaya demi nama Yesus akan menerima upah.

NO	PELAYANAN YESUS di YUDEA ((MRK. 10:1-52)
1	Perceraian (10:1-12)
2	Yesus memberkati anak-anak (10:13-16)
3	Orang kaya sukar masuk Kerajaan Sorga (10:17-31) <ul style="list-style-type: none"> • Upah mengikut Yesus (10:28-30)
4	Pemberitahuan ketiga tentang penderitaan Yesus (10:32-34)
5	Permintaan Yakobus dan Yohanes, bukan memerintah melainkan melayani (10:35-45) <ul style="list-style-type: none"> • "Barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya (10:44)
6	Yesus menyembuhkan Bartimeus (10:46-52)

***Tabel 5-16.** Pelayanan Yesus di Yudea*

(6) “Minggu sengsara” Yesus

Markus menekankan kepada orang-orang Kristen dalam penganiayaan, bahwa Yesus adalah “Hamba yang menderita.” Markus menyajikan proporsi yang lebih besar dalam Injilnya tentang “minggu sengsara” Yesus, ketimbang yang disajikan oleh Matius atau Lukas - enam pasal (38% dari kitab) disajikan atas topik itu.

(7) Kebangkitan dan kenaikan Yesus

Klimaks dari “minggu sengsara” Yesus, adalah kematian dan kebangkitan Yesus. Hal yang sama, bagi orang-orang Kristen di tengah-tengah penderitaan dan penganiayaan, pengharapan terbesar mereka, adalah sukacita kebangkitan. Markus, untuk mendalamkan pengharapan Kristen akan Sorga, mengakhiri Injilnya dengan adegan Yesus naik ke Sorga. Markus juga mengajar kita “Amanat Agung” versi dia, yang ia terima dari Yesus. Markus mengizinkan pembacanya tahu, bahwa bagaimanapun beratnya penganiayaan yang mereka terima dari dunia ini, jika mereka menjadi martir/syahid sekali pun, mereka tidak punya alasan untuk takut, karena pengharapan Kristen, rumah sejati mereka (Ibr. 11:14-16), adalah dunia yang akan datang.

NO	"MINGGU SENGSA" YESUS
1	<p>Minggu Palem (11:1-11)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemenangan Yesus masuk ke Yerusalem • Yesus masuk ke Bait Allah Yerusalem (11:11) • Pada senja, Yesus dan murid-murid-Nya keluar ke Betania (11:11)
2	<p>Senin (11:12-19)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keesokan harinya, Yesus kembali ke Yerusalem (11:12) • Yesus mengutuk pohon ara (11:13-14) • Yesus menyucikan Bait Allah Yerusalem (11:15-18) • Menjelang malam, keluar ke Betania (11:19)
3	<p>Selasa (11:20-26)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon ara yang dikutuk menjadi kering (11:20-21) • "Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya" (11:24)
4	<p>Sepuluh pelajaran (11:27-13:37)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertanyaan mengenai kuasa Yesus (11:27-33) 2) Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur (12:1-12) 3) Tentang membayar pajak kepada kaisar ((12:13-17) 4) Pertanyaan orang Saduki tentang kebangkitan (12:18-27) 5) Hukum yang terutama (12:28-34) 6) Hubungan antara Yesus dan Daud (12:35-37) 7) Yesus menasihatkan, supaya hati-hati terhadap ahli-ahli Taurat (12:38-40) 8) Persembahan seorang janda miskin (12:43-44) 9) Bait Allah Yerusalem akan diruntuhkan (13:1-2) 10) Permulaan penderitaan (pelajaran tentang pohon ara, 13:3-37) <ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda akhir zaman • "Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!" (13:37)
5	<p>Rabu, Persiapan untuk kematian Yesus (14:1-11)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yesus diurapi (14:3-9) • Yudas Iskariot mengkhianati Yesus (14:10-11)
6	<p>Kamis, Yesus makan Paskah dengan murid-murid-Nya (14:12-31)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama dari hari raya roti tidak beragi, murid-murid mempersiapkan perjamuan Paskah • "Ruang atas" (14:12-15) • Setelah hari malam, itulah Paskah • Yesus memberitahukan, bahwa Yudas Iskariot akan mengkhianati-Nya (14:18-21) • Penetapan perjamuan malam (14:22-25) • Petrus akan menyangkal Yesus sebanyak tiga kali (14:26-31)
7	<p>Di Taman Getsemani (14:32-42)</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya" (14:34) • "Ambillah cawan ini dari pada-Ku" (14:36) • "Tetapi, jangan apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki" (14:36)

8	Jumat, Yesus ditangkap (14:43-)
	<ul style="list-style-type: none"> • (sekitar pukul 12 siang) Yesus ditangkap (14:43-49) • Semua murid meninggalkan Dia, lalu lari (14:50) • Seorang mengikuti Dia, lari dengan telanjang (14:51-52) • (sekitar pukul 3 petang) Yesus di hadapan Mahkamah Agama (Kayafas, 14:53-65) • Petrus menyangkal Yesus sebanyak tiga kali (14:66-72) • Pagi-pagi benar, Yesus dibawa kepada Pontius Pilatus (15:1-15) • Yesus diolok-olokkan (15:16-20)
9	Yesus dibawa ke Golgota (15:21-23)
	<ul style="list-style-type: none"> • Simon orang Kirene, ayah Alexander dan Rufus (15:21) • "Golgota, tempat tengkorak"
10	Yesus disalib (15:24-41)
	<ul style="list-style-type: none"> • Hari pukul sembilan, ketika Ia disalibkan (15:24-25) • Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia (15:29-30) • Imam-imam kepala bersama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia (15:31-32) • Pada pukul dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu (15:33) • Pada pukul tiga Yesus mati (15:34-37) • Tabir Bait Suci Yerusalem terbelah dua (15:38)
11	Yesus dikuburkan (15:42-47)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yusuf, orang Arimatea, seorang anggota Majelis Besar yang terkemuka, yang juga menanti-nantikan Kerajaan Allah (15:42-43)

Tabel 5-17. "Minggu sengsara" Yesus

NO	KEBANGKITAN dan KENAIKAN YESUS (MRK .16:1-20)
1	Minggu, Kebangkitan Yesus (16:1-8)
	<ul style="list-style-type: none"> • Empat perempuan mengunjungi kubur Yesus (16:1-4) • Seorang muda memakai jubah putih duduk di sebelah kanan. Dia telah bangkit! (16:1-4) • Sebab gentar dan dahsyat menimpa mereka (16:8)
2	Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena (16:9-11)
	<ul style="list-style-type: none"> • Dari padanya, Yesus pernah mengusir tujuh Setan (16:9) • Perempuan itu pergi memberitahukannya kepada mereka , tetapi mereka tidak percaya (16:10-11)
3	Yesus menampakkan diri kepada dua orang (16:12-13)
	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka tidak percaya (16:13)

4	Yesus menampakkan diri kepada sebelas murid-Nya (16:14-18)
	<ul style="list-style-type: none"> • Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka (16:14) • Ia memberi "Amanat Agung" (16:15-18)
5	Kenaikan Yesus (16:9)
	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka pergi memberitakan Yesus (16:20)

Tabel 5-18. Kebangkitan dan kenaikan Yesus

BAB VI

INJIL YOHANES

I. LATAR BERLAKANG dan MAKSUD INJIL YOHANES

II. KARAKTERISTIK INJIL YOHANES

III. STRUKTUR INJIL YOHANES

IV. HUBUNGAN ANTARA INJIL SINOPTIK dan INJIL YOHANES

BAB VI INJIL YOHANES

I. Latar Belakang dan Maksud Injil Yohanes

Injil Yohanes ditulis dalam lingkungan yang sangat sulit. Secara politis, orang-orang Kristen berada di bawah penganiayaan berat dari pemerintah Roma. Secara rohani, pengajaran sesat yang mengingkari keillahian Yesus menyebar bagai api liar.

Lebih lagi, orang Kristen Mula-mula sulit menginjili orang-orang Roma. Orang-orang Roma, sebagai orang Eropa, berlatar-belakang sangat berbeda dari bangsa yang telah dicapai oleh Injil, seperti orang Asia, Kapadokia, Pontus, Galatia, Sisilia dan Siria. Eropa dan Asia berbeda secara geografis, budaya dan politis. Juga, dalam agama, orang Roma yang mengikuti mitologi Yunani-Romawi dan kaitannya dengan panteisme pagan/berhala. Untuk menyebarkan Injil kepada bangsa seperti itu, perlu ada kitab yang dengan tegas membangun keillahian Yesus. Dengan kata lain, ada kebutuhan akan naskah teologi yang teratur untuk dapat mengajar orang-orang Roma secara sistematis, bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Yohanes dipilih Allah, untuk tugas menulis naskah itu. Yohanes dipredestinasi dan dipanggil (Rm. 8:29-30) untuk menulis naskah yang teratur mengenai keillahian Yesus. Sebagai salah satu murid pertama Yesus, Yohanes telah mempunyai keyakinan kuat, bahwa Yesus, Bapa adalah satu dan Allah yang sama (Yoh. 10:30; 20:31)

Tujuan Allah, adalah melalui Injil Yohanes, orang-orang Kristen mendukung iman, bahwa Yesus adalah Allah dan karenanya memancarkan terang Injil tetap lebih terang dalam Kekaisaran Romawi.

Dalam bab ini, kita akan melihat secara rinci latar belakang dari Injil Yohanes ditulis dan mengenal siapa itu penulis Injil Yohanes. Kemudian, kita akan mempelajari tentang relevansi kritis apa yang dimiliki oleh Injil Yohanes bagi kita sekarang.

1. Latar Belakang Injil Yohanes

(1) Munculnya bidat-bidat

Pada abad pertama sesudah Masehi, ajaran-ajaran bidat yang menyangkal keillahian Yesus mulai muncul. Ajaran pertama seperti itu, adalah suatu denominasi independen yang terdiri dari murid-murid Yohanes Pembaptis. Kelompok ini, yang muncul bahkan semasa hidup Yesus sendiri, memuliakan dan menyembah Yohanes Pembaptis sebagai pendiri agama ini. Ketika kepercayaan ini mulai terbentuk, Yohanes Pembaptis mencoba menghambat pengikutnya yang sesat, dengan menyatakan secara tegas kepada mereka, bahwa Ia adalah Allah. Dalam Injil Yohanes 3:30-31, Yohanes Pembaptis menjelaskan identitasnya berhadap-hadapan dengan Yesus. “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil. Siapa yang datang dari atas, adalah di atas semuanya; siapa yang berasal dari bumi, termasuk pada bumi dan berkata-kata dalam bahasa bumi. Siapa yang datang dari Sorga, adalah di atas semuanya.”

Tetapi, walaupun sudah memeringatkan mereka untuk tidak menyembahnya, sejumlah besar pengikut Yohanes Pembaptis terus mengikut dia. Bahkan hingga Yohanes Pembaptis meninggal, mereka membentuk agama di sekitarnya. Karena, pengikut Yohanes Pembaptis ini terus bertambah dan berpengaruh, menjadi penting bagi orang-orang Kristen untuk membangun fakta keillahian Yesus dengan tegas, supaya tidak dikacaukan oleh kepercayaan ini.

Setelah kenaikan Yesus, bidat-bidat yang menyangkal keillahian Yesus semakin berkembang. Khususnya di Galatia abad pertama, di antara orang-orang Kristen Yahudi diaspora, muncul pengajaran bidat yang disebut “Ebionisme.” Pengikut bidat ini, disebut “Ebionit,” membuat teori yang menyangkal keillahian Yesus dan mereka menarik banyak orang Kristen. Kaum Ebionit mengklaim, bahwa Yesus bukan Allah. Mereka mengklaim Yesus hanya seorang nabi dan pemimpin agama. Yaitu, Yesus hanya seorang manusia, namun seorang yang suci. Ebionisme ini menyebar sangat cepat di seantero daerah Galatia dan muncul menjadi ancaman bagi Kekristenan.

Walapun faktanya Kekristenan berada di bawah ancaman rohani tersebut, hingga saat itu belum ada naskah yang berkaitan dengan masalah keillahian Yesus yang bersifat teratur sistematis. Meski sudah ada tiga naskah Injil, Injil Matius (50-52 M), Injil Lukas (60-62 M) dan Injil Markus (65-68 M), naskah-naskah ini tidak mengulas masalah keillahian Yesus, naskah-naskah ini lebih menekankan “kemanusiaan Yesus.” Injil Matius memperlihatkan Yesus sebagai “Raja atas segala raja.” Injil

Lukas memperlihatkan Yesus sebagai “Anak Manusia.” Injil Markus fokus kepada peranan Yesus sebagai “Hamba yang menderita.” Tentu ketiga Injil mengandung kesaksian, bahwa Yesus adalah Allah. Namun, Injil-injil itu lebih menekankan fakta, bahwa Yesus datang ke dalam sejarah manusia sebagai “manusia seutuhnya.” Oleh karenanya, ketiga Injil Sinoptik itu bagaimanapun tidak cukup dengan sendirinya, untuk memerangi serangan terhadap keillahian Yesus.

Jadi, semua keadaan ini memotivasi Yohanes untuk menulis Injilnya. Ada kebutuhan akan naskah yang berfokus tentang “keillahian Yesus” dan disajikan secara logis dan teratur, bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, Pribadi kedua dari Allah Trinitas/ Tritunggal dan Allah itu sendiri (Yoh 5:18; 10:30). Injil Yohanes melengkapi Injil Sinoptik, yang fokus kepada kemanusiaan Yesus, dengan berkonsentrasi pada keillahian Yesus. Karena, kemanusiaan dan keillahian Yesus, keduanya adalah penting, orang Kristen perlu mengetahui keduanya secara seimbang. Sebelum Injil Yohanes ditulis, orang-orang Kristen lebih tahu tentang kemanusiaan Yesus ketimbang keillahian-Nya; ketidakseimbangan ini sangat perlu dikoreksi. Dan Allah memilih Yohanes untuk melakukan itu.

Yohanes menerima pengurapan khusus dari Allah, untuk menulis kitab tentang keillahian Yesus (Yes. 61:3; Mat. 4:16; Kis. 10:38; 2Kor. 1:21). Yohanes menulis Injil antara tahun 68 dan 70 Masehi. Setelah menulis Injilnya, ia melanjutkan menulis tiga naskah lain yang menekankan keillahian Yesus, semua masing-masing dalam waktu yang singkat. Naskah-naskah itu, adalah Surat 1, 2 dan 3 Yohanes (- 85 M). Ketiga surat rasul ini, fokus pada “keillahian Yesus” dalam tingkat yang luas. Yohanes secara jelas menyuarakan dalam suratnya, bahwa mereka yang menyangkal keillahian Yesus, adalah “antikristus” (1Yoh. 2:18; 4:3), “pendusta” (1Yoh. 2:22) dan “anak-anak Iblis” (1Yoh. 3:10). Jadi Yohanes menekankan, agar orang Kristen tidak disesatkan oleh bidat-bidat yang menyangkal keillahian Yesus.

(2) Masalah Helenisme

Masalah besar lain yang dihadapi oleh orang Kristen dalam Kekaisaran Romawi, adalah hal yang menyangkut Helenisme. Helenisme, adalah pemikiran Yunani kuno: budaya, politik, ekonomi, pendidikan, ideologi, filosofi, seni, cara pandang dan lain-lain tentang Yunani kuno. Ini, adalah cara berpikir yang mendominasi dunia Yunani kuno. Dimulai sekitar 400 M, Helenisme berkembang dan tumbuh di antara filsuf Yunani, seperti Sokrates (470-399 sM), Plato (427-347 sM) dan Aristoteles (384-322 sM). Setelah matinya Kekaisaran Yunani (330-63 sM), Helenisme diserap semuanya ke dalam Kekaisaran Romawi (63 sM-476 M). Humanisme, filosofi yang sangat kita kenal sekarang, berakar pada Helenisme.

Kekaisaran Romawi meneruskan Kekaisaran Yunani, sebagai pemegang obor Helenisme. Elit-elit dari masyarakat Roma digiring secara khusus ke Helenisme sedemikian besar, sehingga mereka menggunakan bahasa Yunani sebagai bahasa utama mereka, bukan bahasa Latin, yang adalah bahasa asli mereka. Di segala bidang termasuk seni, filsafat, sains, kemasyarakatan, politik dan ekonomi, cara berpikir Yunani mendominasi dan dianggap paling canggih. Juga, (sebagaimana orang Yunani) orang-orang Roma senang mendengarkan filsafat baru, ideologi dan pandangan politik. Mereka suka bersuara tentang gagasan mereka dan berdebat di plaza-plaza dan di muka umum.

Kita dapat melihat peristiwa ini di dalam Alkitab. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 17:16-31, Rasul Paulus sedang di Atena berdebat tentang hal kebangkitan dengan para filsuf Epikuros dan Stoa. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 17:21 bahkan dikatakan, bahwa orang Atena tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru. Ini, adalah pengaruh Helenisme. Orang-orang Helenistik dari Kekaisaran Romawi sangat suka beralasan dan berdebat.

Mari kita melihat Kitab Kisah Para Rasul 17:16-21, Sementara Paulus menantikan mereka di Atena, sangat sedih hatinya karena ia melihat, bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala. Karena itu di rumah ibadat, ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan Allah dan di pasar setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya di situ. Dan juga beberapa ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa bersoal jawab dengan dia dan ada yang berkata: "Apakah yang hendak dikatakan si peleter ini?" Tetapi yang lain berkata: "Rupa-rupanya ia, adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing." Sebab, ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya. Lalu mereka membawanya menghadap sidang Areopagus dan mengatakan: "Bolehkan kami tahu, ajaran baru mana yang kau ajarkan ini?" Sebab engkau memerengarkan kepada kami perkara-perkara yang aneh. Karena itu, kami ingin tahu, apakah artinya semua itu." (Adapun orang-orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di situ, tidak mempunyai waktu untuk sesuatu, selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru)

Episode khusus dengan Rasul Paulus ini terjadi di Atena. Tetapi, budaya menyukai debat tersebut terdapat di seluruh Kekaisaran Romawi.

Walaupun beberapa orang Roma mengejek mendengar berita Injil, yang lain ingin mengetahui lebih banyak tentangnya (Kis. 17:32). Dalam hal apa pun, bagi kebanyakan orang Roma, baik para cendekia, filsuf, penggagas ideologi, guru, ahli hukum, politisi, artis atau rata-rata warga Roma, Injil Kristen adalah sesuatu yang sama sekali baru. Dengan pengaruh Helenisme, cara berpikir orang Roma bersifat humanistik. Mereka menempatkan kepentingan yang besar atas alasan kemanusiaan

dan logika dan karenanya, cara berpikir mereka berpusat pada manusia. Tetapi sangat terbalik, berita Kristen seluruhnya bersifat “teosentris.” Jadi, cara berpikir orang Kristen, cara berbicara dan bertindak sama sekali aneh bagi orang Roma.

Untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang semacam itu, “kontekstualisasi” amat sangat dibutuhkan. Agar orang-orang Roma mengerti, bahwa Yesus adalah Allah yang datang berinkarnasi ke dunia untuk menyelamatkan manusia dan bahwa Ia mati disalib (membawa keselamatan bagi manusia), bangkit pada hari ketiga dan naik ke Sorga, memerlukan pengkontekstualisasian Injil ke dalam budaya Yunani-Roma. Perlu mengemas Injil dengan cara yang dimengerti oleh orang-orang Roma.

Allah memilih Yohanes untuk mengajar Injil kepada para Helenistik. Karena, tidak mungkin injiljil mereka dengan menggunakan pendekatan budaya Yahudi. Ia memilih Yohanes untuk mengkontekstualisasikan Injil ke dalam budaya Yunani. Jadi, dari awal Injilnya, Yohanes menggunakan ungkapan-ungkapan yang dikenal oleh pikiran Helenistik. Ia berkata, “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (Yoh. 1:1). Di sini, “Firman” adalah “Logos” dalam bahasa Yunani. Kata “logos” ini (berarti makna suci yang terkandung dalam kosmos), telah mengarah pada hal keselamatan dalam filsafat Yunani. Jadi, dengan mengganti “Yesus Penyelamat” menjadi kata “logos,” yang sudah dimengerti oleh orang-orang Roma, Yohanes telah dapat menjelaskan identitas Yesus kepada mereka. Metode kontekstualisasi Injil kepada budaya Roma-Helenistik sangat berhasil dan itu membantu membuka jalan masuk bagi Injil ke dalam masyarakat Roma, khususnya kaum elit.

(3) Kapan dan di mana Injil Yohanes ditulis?

Ada beberapa teori ahli tentang kapan Injil Yohanes ditulis. Klemen dari Alexandria (150-215 M), seorang teolog Alexandria terkenal pada abad kedua Masehi, membuat teori bahwa Injil ini ditulis pada tahun 85 M. Tetapi teori yang paling banyak diterima, adalah bahwa Injil ini ditulis, waktu di antara kematian Paulus pada tahun 68 M dan kejatuhan Israel pada 70 M. Alasannya, adalah bahwa dalam Injil Yohanes 5:2 dikatakan: “Di Yerusalem dekat pintu gerbang Domba ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Aramik disebut Betesda.” Dikatakan “ada sebuah” yang ditulis dalam bentuk “waktu sekarang.” Jika Injil Yohanes ditulis sesudah keruntuhan Israel, Kolam Betesda sudah hancur bersama sisa Kota Yerusalem dan kalimat “ada sebuah” tentu akan ditulis dalam bentuk “waktu lampau” (dulu, “ada sebuah”). Jadi, sepertinya Injil Yohanes ditulis kira-kira setelah Injil Markus, mungkin di antara tahun 68 dan 70 M.

Mengenai di mana Injil Yohanes ditulis, ada tiga teori. Karena Yohanes tinggal terlalu lama dalam hidupnya di Efesus, Injil ini kemungkinan telah ditulis di Efesus. Tetapi yang

lain berkata, bahwa Injil itu ditulis di Roma. Dan masih ada juga yang berkata, Injil itu ditulis di Yerusalem. Karena bagi pembaca yang ada, Injil Yohanes ditujukan kepada kaum Yahudi dan non-Yahudi. Dan tujuannya, adalah untuk mengajar keillahian Yesus Kristus kepada orang-orang Kristen di pertengahan masa penganiayaan.

Tidak seperti Injil Sinoptik, Injil Yohanes tidak berisikan apa pun tentang genealogi, kelahiran dan masa kecil Yesus. Dengan kata lain, Injil Yohanes bukan kitab sejarah. Tetapi, Injil Yohanes penuh dengan cerita dan pengajaran yang secara ekspilisit mendukung “keillahian Yesus,” yang tidak terdapat dalam Injil Sinoptik. Itulah sebabnya, banyak pasal tentang keillahian Yesus yang terdapat dalam Injil Yohanes dan hanya dalam Injil Yohanes.

TAHUN		KEEMPAT INJIL	SASARAN PEMBACA/ TEMPAT PENULISAN	PERSPEKTIF tentang YESUS	
sM	4	Kelahiran Yesus		Deskripsi setiap Injil tentang Yesus	
	26-30	Penyaliban, Kebangkitan, Kenaikan Yesus			
		Banyak orang Yahudi beralih menjadi Kristen			
	50-52	Injil Matius ditulis	Orang Kristen Yahudi/ Yerusalem	Raja atas segala raja	
		Banyak orang non-Yahudi beralih menjadi Kristen			
	60-62	Injil Lukas ditulis	Orang Kristen non-Yahudi/Roma	Anak Manusia	Kemanusiaan Yesus
		Orang-orang Kristen mengalami penganiayaan berat			
		65	Injil Markus ditulis	Orang Kristen di bawah penganiayaan/Roma	Hamba yang menderita

	68	Injil Yohanes ditulis	Orang-orang Kristen perlu tahu, bahwa Yesus adalah Allah/ Efesus, Roma atau Yerusalem	Anak Allah	Keillahan Yesus
	70	Bait Suci Yerusalem dihancurkan (Kolam Betesda , Yoh 5:2)			

Tabel 6-1. Penulisan keempat Injil

2. Siapakah Yohanes?

(1) Latar belakang keluarga dan kepribadian Yohanes

Yohanes, adalah seorang di antara kelompok murid Yesus pertama. Yohanes tinggal di Kota Kapernaum, di pantai Danau Galilea. Ayahnya bernama Zebedeus, adalah seorang nelayan. Dinilai dari faktanya, bahwa Zebedeus memekerjakan beberapa orang, kita dapat menyimpulkan, bahwa ia orang yang berkecukupan. Anak-anak Zebedeus, Yohanes dan Yakobus, juga pernah membantu ayah mereka dalam bisnis nelayan, sampai Yesus memanggil mereka berdua menjadi “penjala manusia.”

Nama Yohanes, adalah bentuk bahasa Inggris dari Yowanness dalam bahasa Yunani. Yohannes berarti “Yahweh rahmani.” Tetapi, karena Yesus, adalah Yahweh dalam Perjanjian Baru (Yes. 44:6; Why. 1:8; 22:13), nama Yohanes juga berarti “Yesus rahmani.” Injil Markus menggambarkan Yohanes sebagai “Boarnerges” (Mrk. 3:17). Istilah Aram “boarnerges,” berarti “anak petir/guruh.” Dan cocok, Yohanes dan Yakobus, mereka berdua, adalah orang jujur dan berani.

Karena sifatnya, Yohanes kadang-kadang menggunakan ungkapan yang sangat berani dalam tulisan-tulisannya. Ia menggunakan istilah, seperti “antikristus” (1Yoh. 2:18; 4:3). “pendusta” (1Yoh. 2:22) dan “anak-anak Iblis” (1Yoh. 3:10). Ia menggunakan istilah ini, untuk menggambarkan mereka yang berani menyangkal keillahan Yesus Kristus, walaupun sedikit. Ini, adalah bahasa yang sangat berani bagi Yohanes.

NO	FAKTA-FAKTA tentang YOHANES	
1	Nama Yunani	Yowanness ("Yahweh rahmani")
2	Kampung halaman	Kapernaum
3	Ayah	Zebedeus
4	Saudara laki-laki	Yakobus
5	Relasi dengan Yesus	Salah seorang murid Yesus
6	Julukan	Boanerges ("anak petir/guruh," Mrk. 3:17)
7	Karakter	Pemberani dan jujur (1Yoh. 2:18, 22; 3:10; 4:3)
8	Kitab yang ditulis	Injil Yohanes, Surat 1, 2 dan 3 Yohanes dan Kitab Wahyu
9	Daerah misi	Efesus dan sekitar Asia Kecil
10	Tempat pembuangan	Pulau Patmos
11	Kemartiran/kesyahidan	96 M, Efesus, dimasukkan ke dalam tangki berisi minyak mendidih

Tabel 6-2, Fakta-fakta tentang Yohanes

(2) Relasi antara Yesus dan Yohanes

Yohanes, adalah terhitung dalam tiga murid yang paling dekat dengan Yesus. (Dua yang lain, adalah Petrus dan Yakobus) Yesus selalu membawa ketiganya bersama Dia, ke mana pun Ia pergi. Mereka ada bersama Dia, ketika Ia bertransfigurasi (berubah rupa, Mat. 17:1). Dan mereka ada bersama Dia, bahkan ketika Yesus pergi ke Taman Getsemani untuk berdoa (Mat. 26:37).

Dari ketiganya, Yohanes adalah murid kesayangan Yesus. Itulah sebabnya, Yohanes menjuluki dirinya dalam Injil sebagai "murid yang dikasihi Yesus" (Yoh. 13:23; 19:26; 21:7, 20). Injil Yohanes 13:23 berkata, "Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya, bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya." Injil Yohanes pasal 13, adalah tentang perjamuan terakhir. Dalam adegan ini, Yesus duduk dalam perjamuan. Dan tepat di sebelah, yang bersandar pada-Nya, adalah Yohanes. Petrus sangat memerhatikan kenyataan, bahwa Yohanes adalah kesayangan-Nya. Itulah sebabnya, ketika Petrus mau bertanya sesuatu atau meminta sesuatu kepada Yesus, ia selalu meminta Yohanes yang melakukannya (Yoh. 13:24-26). Begitulah kedekatan Yohanes dengan Yesus.

Yohanes juga amat sangat mengasihi Yesus. Ia adalah murid pertama yang lari ke kubur Yesus, saat mendengar berita kebangkitan Yesus (Yoh. 20:1-4). Bahkan, ketika Yesus tergantung di kayu salib, walaupun murid lain telah meninggalkan Yesus, Yohanes tetap bersama-Nya. Walaupun berbahaya, ia berdiri dekat salib Yesus bersama Maria,

ibu-Nya. Dari kayu salib-Nya, Yesus melihat ke bawah kepada keduanya dan meminta Yohanes untuk menjaga ibu-Nya (Yoh. 19:26-27). Menurut sejarawan abad ke-2 dan abad ke-3, yaitu Irenaeus (130-220 M, *Adversus Haereses* III,1,1) dan Eusebius dari Kaisarea (260-340 M, *Church History*, III,1), sejak itu, Maria ibu Yesus, selalu menemani Yohanes ke mana pun ia pergi. Waktu Yohanes kemudian menetap di Efesus, demikian juga Maria. Setelah Yohanes menjadi martir/syahid di Efesus (96 M), dia juga mati di sana, walau kita tidak tahu kapan pastinya.

Mengenai relasi antara Yesus dan Yohanes, ada teori bahwa Yohanes sebenarnya, adalah adik sepupu Yesus dari garis ibu. Dalam Injil Yohanes 19:25 berkata, bahwa ketika Yesus tergantung di kayu salib, di bawah-Nya ada empat perempuan. Pertama, adalah Maria ibu Yesus; kedua, adalah saudara perempuan ibu Yesus (bibi Yesus); ketiga, adalah Maria istri Kleopas dan keempat, adalah Maria Magdalena. Menurut teori ini, perempuan kedua, saudara perempuan ibu Yesus (bibi Yesus) berkaitan dengan Yohanes. Ada kunci tentang perempuan ini dicatat di dalam Injil Markus 15:40. Dalam menggambarkan adegan yang sama di kayu salib, Markus mencatat, bahwa di sana ada Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus muda dan Yosef dan Salome (ibu Yohanes dan Yakobus) di kaki kayu salib. Disebutkan, bahwa Salome tidak lain, adalah saudara perempuan ibu Yesus (bibi Yesus). Ini mungkin berarti, bahwa Maria ibu Yesus adalah bibi dari Yohanes dan tentu Yesus dan Yohanes adalah sepupu.

NO	BENTUK RELASI	AYAT ALKITAB
1	Yohanes menjaga Maria, ibu Yesus setelah kematian-Nya	Yoh. 19:26-27
2	Yohanes, adalah "murid yang dikasihi Yesus"	Yoh. 13:23; 19:26; 20:2; 21:7
3	Yohanes lebih dekat dengan Yesus, bahkan dibandingkan dengan Petrus	Yoh. 13:21-25
4	Yohanes bersandar pada Yesus, duduk dekat-Nya pada waktu perjamuan terakhir	
5	Yesus membawa Yohanes bersama-Nya ke Gunung Transfigurasi/berubah rupa	Mat. 17:1-2
6	Yesus membawa Yohanes bersama-Nya, ketika berdoa di Taman Getsemani	Mat. 26:36-37

Tabel 6-3. Relasi antara Yesus dan Yohanes

Walaupun keduanya mungkin adalah sepupu, Yohanes tidak pernah memperlakukan Yesus sebagai saudara. Ini karena, Yohanes tahu Yesus adalah Allah sendiri (Yoh. 1:1-14). Lebih lagi, Yesus secara genetik tidak ada kaitannya dengan ibu-Nya, Maria. Oleh karenanya, Yohanes adalah sepupu Yesus hanya dalam pengertian legal, nominal; mereka secara biologis tidak punya kaitan. Dan Yohanes tahu ini, dia begitu percaya, bahwa Yesus adalah “Anak Allah” (Yoh. 3:17), “Mesias (Kristus,” Yoh. 4:25) dan “satu dengan Allah Bapa” (Yoh. 10:30).

Secara logis, tidaklah mungkin seorang mengatakan, bahwa sepupunya adalah Allah. Ini khususnya, menyangkut masalah tradisi dan budaya Yahudi, keyakinan paten pada hanya “Allah Bapa sebagai satu-satunya” dan “Allah.” Karena, seorang Yahudi yang mengatakan, bahwa manusia biasa sebagai Allah, jelas adalah penghujatan (Mat. 26:65) dan ada hukuman mati baginya (Kel. 20:7; Im. 24:16; Mat. 26:66).

Tetapi, Yohanes, melalui pengajaran dan tuntunan Roh Kudus, memahami dengan jelas, Yesus adalah Allah yang sesungguhnya. Oleh karenanya, Yohanes mengatakan dalam semua tulisannya, bahwa Yesus adalah Allah (Yoh. 20:31). Walaupun, ia menerima penganiayaan yang berat dari Roma maupun orang Yahudi untuk ini, Yohanes dengan berani mengikrarkan berita ini, meskipun harus mengalami mati martir/syahid.

(3) Pelayanan Yohanes

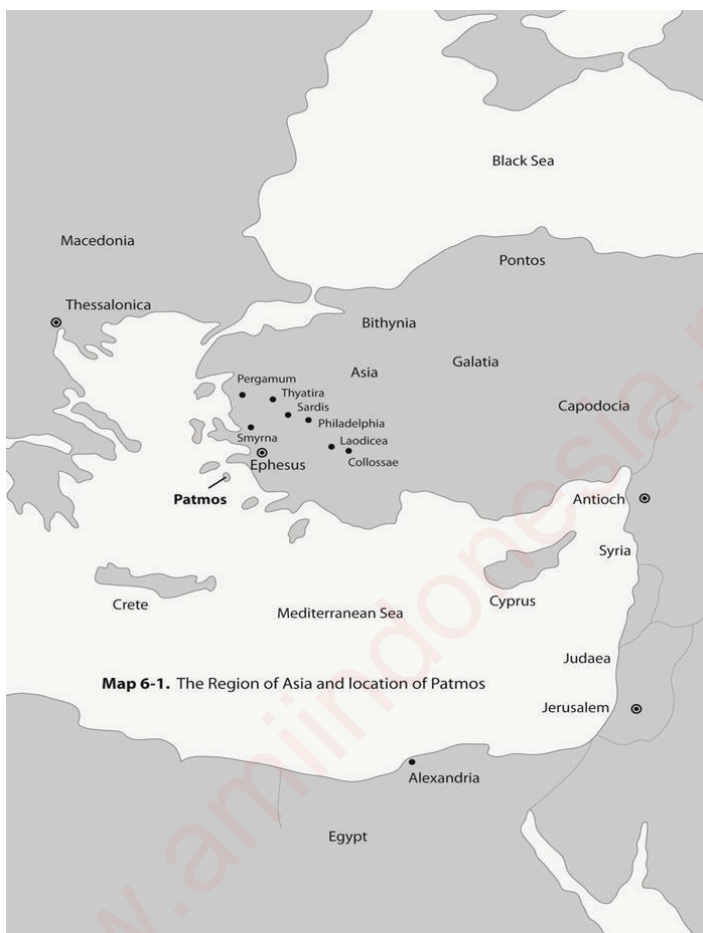
Tidak ada catatan tentang pelayanan Yohanes, di antara waktu ia menulis Injilnya dan waktu ia menulis Kitab Wahyu. Yohanes menulis seluruhnya lima kitab, yaitu Injil Yohanes (68-70 M), Surat 1, 2 dan 3 Yohanes (85 M), dan Kitab Wahyu (95 M).

Menurut tradisi, Yohanes pindah dari Yerusalem ke Efesus pada tahun 70 M. Ia ada di antara kebanyakan orang Yahudi yang meninggalkan tanah air mereka, setelah tentara Roma di bawah Jenderal Titus menghancurkan bangsa Israel dan Bait Suci Yerusalem pada tahun 70 M; penghancuran Israel ini terjadi tepat seperti yang telah dinubuatkan Yesus pada tahun 30 M (Mat. 23:38; 24:2) - nubuat itu dipenuhi tepat 40 tahun kemudian. Dikatakan, bahwa Yohanes meninggalkan Yerusalem bersama Maria, ibu Yesus dan menuju Efesus pada masa itu. Jadi, itu berarti bahwa sejak kematian Yesus disalib (30 M) hingga kehancuran Israel pada 70 M, Yohanes tinggal di Yerusalem. Dan sejak tahun 70 M ke depan, ia tinggal di Efesus. Sehingga, Efesus menjadi kampung halaman kedua Yohanes dan pusat pelayanannya.

Dari sini, sepertinya ia berkelana keliling Asia Kecil dan melayani ketujuh jemaat Asia yang telah didirikan Paulus.

Kemudian pada 95 M, Yohanes ditangkap oleh pemerintah Roma dan dibuang ke Pulau Patmos. (Patmos adalah pulau kecil 70 km di Selatan Efesus). Selama pembuangan Yohanes di Pulau Patmos, Yesus menampakkan diri kepadanya dan mengungkapkan kepadanya hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang (Why. 1:9). Jadi, Kitab Wahyu (kitab terakhir dalam Alkitab) ditulis oleh Yohanes di Pulau Patmos tahun 95 M. Tradisi berkata, bahwa setelah Yohanes menulis Kitab Wahyu, ia dibebaskan dari pembuangan dan kembali ke Efesus. Di sana, ia terus menjaga Maria ibu Yesus, seperti yang telah diminta Yesus, hingga waktu ia mati martir/syahid (96 M). Dan beberapa waktu kemudian, Maria juga meninggal di Efesus.

Di antara kedua belas murid Yesus, Yohanes hidup paling lama. Yohanes, adalah orang yang mendapat anugerah dalam banyak hal. Pertama, ia dipilih (menurut peramalan dan predestinasi Allah) menjadi murid yang paling dikasihi Yesus (Yoh. 21:20). Juga, ia dianugerahi kelebihan dalam menulis satu-satunya kitab yang definitif tentang keillahian Yesus Kristus sebagai satu-satunya Allah. Bukan hanya itu saja, ia diberi kelebihan untuk menjaga Maria ibu Yesus dan hidup lebih lama daripada murid-murid lain. Terakhir, ia mendapat anugerah khusus ikut bersama sekumpulan orang Kristen yang mati martir/syahid, bersama sisa murid Yesus (Why. 6:9-11, tahun 96 M).



Peta 6-1. Daerah Asia dan lokasi dari Pulau Patmos

sM	4	Yesus lahir
M	26	Yohanes menjadi murid Yesus
	30	Yesus disalib, bangkit dan naik ke Sorga
	68	Yohanes menulis Injil Yohanes
	70	Kejatuhan Israel, Bait Suci Yerusalem dihancurkan.
		Yohanes pindah ke Efesus
	85	Yohanes menulis Surat 1, 2 dan 3 Yohanes
	95	Yohanes dibuang ke Pulau Patmos (Why. 1:9) Yohanes dibawa ke Sorga dan melihat takhta Allah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama masa terakhir Yohanes menulis Kitab Wahyu
	96	Yohanes kembali ke Efesus Yohanes mati martir/syahid

Tabel 6-4. Riwayat Yohanes

3. Maksud dan Pentingnya Injil Yohanes

Dalam Injilnya, Yohanes dengan jelas menulis maksud tulisannya. “Tetapi, semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya” (Yoh. 20:31). Di bagian mana pun Injil Yohanes kita baca, kita harus mengingat maksud Yohanes dalam menulis kitab. Tema dari seluruh Injil Yohanes, adalah bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Kristus. Ketika membaca Injil Yohanes, kita selalu harus menginterpretasi dan memahami isi dari kitab itu sambil memegang teguh tema ini.

(1) Maksud dari Injil Yohanes

Berita inti dari Injil Yohanes, adalah tentang “keillahian Yesus.” Maksud pertama Injil Yohanes, adalah untuk meyakinkan para pembaca, bahwa Yesus adalah Kristus. “Kristus” dalam bahasa Yunani, adalah “Christos” dan dalam bahasa Ibrani adalah “Mesias” (Yoh. 1:41; 4:25). Mesias, berarti “yang diurapi.” Nama yang muncul pertama dari Perjanjian Lama, melakukan penuangan minyak di kepala seseorang untuk menobatkannya menjadi raja, nabi atau imam (Kel. 30:30-33; 1Sam. 24:10; 1Raj. 19:15-16). Jadi, jika dikatakan Yesus adalah “yang diurapi” mengartikan, bahwa Ia dipilih secara eksklusif oleh Allah Bapa untuk maksud penyelamatan dunia ini. Itu sebabnya, dalam Alkitab bahasa Inggris, Yesus disebut “the Anointed One” dengan huruf besar “A” dan “O” (Kis. 4:26-27). Sama dengan itu, untuk menulis peran

eksklusif sebagai Juruselamat dunia, huruf “M” dalam kata “Messiah” dan “C” dalam kata “Christ” selalu huruf besar dan dengan definite article “the” selalu mendahului gelar itu. Jadi, penulisannya “the Christ,” “the Messiah” dan “the Anointed One.”

Maksud kedua Injil Yohanes, adalah meyakinkan pembaca, bahwa “Yesus adalah Anak Allah.” Dalam Alkitab bahasa Inggris, gelar ini selalu ditulis dengan definite article “the” dan “S” dalam “Son” dan “G” dalam “God” selalu huruf besar. Dalam bahasa Korea, hal penggunaan huruf kapital tersebut tidak ada. Tetapi dalam bahasa Inggris atau bahasa asli Injil itu, pemakaian huruf kapital tersebut berarti, bahwa kata itu adalah “nama diri” atau “nama dari orang” atau “tempat tertentu,” yang jumlahnya “hanya” satu. Jadi, ketika kita membaca Injil Yohanes, kita harus selalu memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan “Yesus adalah Anak Allah.”

KRISTUS	DESKRIPSI	AYAT ALKITAB
Yunani	Χρῖστος, Christos: Kristus	Mat.. 1:16; 16:16 Yoh.. 17:3; 20:31
Ibrani	מָשִׁיחַ, Masiah: Mesias	Yoh. 1:41; 4:25
Arti	“The Anointed One” (Yang diurapi)	Kej. 30:30-33; 1Sam. 24:10; 1Raj. 19:15-16

Tabel 6-5. Arti nama “Kristus” (Yoh. 1:41; 4:25)

Ungkapan “Anak Allah” dapat dengan mudah mengarah pada satu pikiran keliru, bahwa Yesus sepertinya lebih rendah daripada Allah Bapa. Tetapi, jika kita melihat pada ungkapan Yunani asli, ini bukan sama sekali masalahnya. Kata “Anak” dalam “Anak Allah” digunakan dengan dua cara dalam Alkitab. Pertama, jika kata “Son” (Huios dalam bahasa Yunani ditulis dengan huruf kapital “H,” itu menunjuk kepada “Yesus” (Yoh. 1:34). Kedua, jika kata itu ditulis dengan huruf kecil “h,” itu menunjuk kepada “anak-anak Allah” secara umum (orang-orang Kristen, Rm. 8:15). Ini berarti, bahwa jika orang-orang Kristen, adalah “anak angkat Allah,” Yesus secara absolut setara dengan Allah Bapa dalam tingkatan, kualitas dan kuantitas. Jadi, ungkapan “Anak Allah” berarti Yesus itu “illahi” sepenuhnya. Waktu Yesus berkata dalam Injil Yohanes, bahwa Ia adalah “Anak,” sekali lagi, Ia sedang mengimplikasikan keillahian-Nya yang penuh. (lihat tabel 6-6).

Yohanes sungguh-sungguh percaya, bahwa untuk menerima kehidupan kekal, seseorang harus percaya, bahwa Yesus adalah sama dengan Allah Bapa, yaitu Allah itu sendiri (Yoh. 17:5). Ada dua alat penting yang berkaitan dengan Injil Yohanes ini, yaitu Injil Yohanes 3:16 dan Injil Yohanes 5:24. Yang pertama, berkata: “Karena begitu

besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal (“Huioš”), supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa.” Dan yang lain, berkata: Aku berkata kepadamu: “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.” Jadi, pesan inti dari Injil Yohanes, adalah bahwa Yesus adalah Kristus dan Anak Allah dan bahwa hanya mereka yang percaya ini akan menerima hidup kekal.

(2) Pentingnya Injil Yohanes

NO	DESKRIPSI YESUS	ARTI	CATATAN
1	Anak (“Huioš”) Allah Yoh. 10:36; 20:31)	Yesus “illahi” sepenuhnya	Orang-orang Kristen, adalah anak-anak (“huioš,” Rm. 8:14): Allah mengangkat kita
2	Satu (“Hen”) Yoh. 10:30	Yesus setara dalam tingkat, kualitas dan nilai dengan Allah Bapa	Orang-orang Kristen, adalah satu di dalam Kristus (“heis,” Gal. 3:28), tetapi berbeda dalam tingkat, kualitas dan nilai
3	Anak yang tunggal (“Monogenes”) Yoh. 1:14; 3:16)	Yesus (Allah Anak) dan Allah Bapa sama secara unik	Mono (“satu” + “genes” (species) Satu-satunya insan di jagad ini, yang adalah dua pribadi terpisah, tetapi satu Allah pada waktu yang sama: Allah Bapa dan Allah Anak (Yesus)
4	Anak Manusia Yoh. 3:13; 6:27; 13:31	Yesus “manusia” sepenuhnya	“Yang turun dari Sorga” (Yoh. 3:13), Yesus mengosongkan diri-Nya (“keno,” kosong) dan menjadi sama dengan manusia (Filp. 2:6-8)

***Tabel 6-6.** Relasi antara Allah Bapa dan Allah Anak (Yesus), sebagaimana digambarkan dalam Injil Yohanes*

NO	PESAN INTI	AYAT KUNCI
1	Yesus adalah “Kristus”	Yoh. 3:16; 5:24; 11:27; 17:3; 20:31
2	Yesus adalah “Anak Allah”	
3	Barangsiapa percaya	
4	Akan menerima hidup kekal	

***Tabel 6-7.** Pesan Inti dari Injil Yohanes*

Sebagaimana terjadi pada abad pertama Masehi, Injil Yohanes terus memainkan peran yang penting untuk memerangi pengajaran bidat yang menyangkal keillahian Yesus. Pada abad pertama, ada Ebionisme, yang telah disebut sebelumnya. Tetapi, selanjutnya pada abad kedua dan ketiga Masehi, semakin banyak (muncul bidat-bidat semacam itu) bidat-bidat yang menyangkal keillahian Yesus. Di antaranya, Arianisme mempunyai pengaruh yang besar.

Arianisme diambil dari nama pendirinya Arius (270-330 M), salah satu pemimpin Gereja Aleksandria. Arius menolak keillahian Yesus, mengatakan, bahwa Yesus hanya manusia biasa dan hanya Allah Bapa sajalah Allah. Akibat bidat ini, semua gereja Kristen pada masa itu, termasuk Gereja Aleksandria, Yerusalem, Antiokhia, Konstantinopel, Roma dan lain-lain, terjebak ke dalam kerancuan doktrin. Pengaruh Iblis melalui Arianisme begitu besar antara 300 M dan 500 M, sehingga empat konsili gereja harus diadakan guna memerangi penyebarannya: Konsili Nicea (325 M), Konstantinopel (381 M), Efesus (431 M) dan Kalsedon (451 M). Tetapi, walaupun melalui konsili-konsili ini sudah ada penolakan resmi dan telah dilakukan banyak upaya untuk membasmi Arianisme sebagai bidat, akar Arianisme tidak sama sekali hancur dan Arianisme masih tetap hidup sampai hari ini.

Percabangan-percabangan teologi Arianisme masih terdapat dalam ajaran sesat Kristen sekarang. Salah satu yang paling mewakili ajaran sesat itu, adalah “Unitarianisme.” Ajaran sesat Kristen ini, yang tersebar dari Universitas Harvard ke seluruh New England USA, menyangkal keillahian Yesus. Ada banyak denominasi gereja Barat yang mengikuti Unitarianisme. “Uni” dalam Unitarianisme menunjukkan “satu,” mereka percaya bahwa hanya Allah Bapa saja Allah. Itulah yang mereka percaya dalam “one unity,” yaitu Allah yang satu, bukan Pribadi pertama dari ‘Tri-unity’ (Trinitas/Tritunggal). Ajaran Kristen sesat lain yang mengikuti ajaran Arianisme, adalah “Saksi Yehovah;” ini adalah contoh jelas dari ajaran sesat Arius. Ada juga di Korea, aliran “Unification” yang mengikuti Arianisme.

Masalahnya tidak berakhir. Bahkan, “Pluralisme Agama” sekarang (yang diciptakan oleh para teolog liberal), jelas, adalah turunan dari “Arianisme.” Dalam pluralisme agama, teolog liberal telah membangun konsep baru tentang “Kristus.” Menurut mereka, Kristus ada di dalam pelbagai agama di dunia. Yaitu, Budha, dalam Budhisme adalah bentuk nyata dari Kristus. Mohammad, dari Islam, adalah Kristus. Juga Wisnu, dari Hinduisme. Shamans, dalam agama Shaman, juga suatu bentuk Kristus. Dan tentunya, Yesus Kristus dalam Kekristenan. Jadi mereka mengatakan, bahwa setiap agama punya “Kristus” dan bahwa setiap orang akan diselamatkan dengan sendirinya dengan agama yang dianutnya.

Pendukung “pluralisme agama” menyangkal, bahwa Yesus dalam Kekristenan adalah

satu-satunya Allah dan Juruselamat. Dalam pluralisme agama, hanya “roh” (karakter) Kristus yang hidup terus. Dan “roh (karakter) Kristus” ini, dikatakan ada di dalam semua agama. Oleh karenanya, mereka terus menggiring kesimpulan yang ngawur, bahwa semua agama sebenarnya, adalah “sama” dan ”semua umat manusia akan diselamatkan apa pun agamanya.”

Yesus telah menubuatkan 2.000 tahun yang lalu, bahwa zaman akhir (Mat. 24:3) akan ditandai dengan pengajaran sesat tentang “pluralisme agama”. Ia memeringatkan selama khotbah-Nya di Bukit Zaitun (Mat. 24:23-28), bahwa banyak orang Kristen akan mengikuti pluralisme agama dan karenanya kehilangan keselamatannya. Pluralisme agama, senadi/senada dengan Arianisme, menyangkal keillahan Yesus. Itulah, bidat “Kristen” terbesar dan paling merusak sekarang.

Sekarang, pluralisme agama tersebar di seluruh dunia Kekristenan seperti ragi (Mat. 13:33). Pluralisme agama ini berkembang biak, seperti jamur beracun. Karena, telah lama diekspos ke dalam pendidikan humanistik dan meningkat tajam dalam cara berpikir humanistik akibat pengaruh budaya modern dan mass media, orang-orang Kristen kini menerima pluralisme agama sebagai norma tanpa memahaminya. Mereka, bahkan berpikir itu “sejuk.” Tetapi, pluralisme agama bekerja pada rasionalitas dangkal, intelektualitas dan emosi manusia untuk menyangkal, mengganti, menghilangkan atau mengkontaminasi Injil dengan cara yang meyakinkan. Hingga, itu bahkan dapat menyesatkan orang-orang pilihan dari Yesus (Mat. 24:24). Itu, adalah alat Setan yang menakutkan (Mat. 24:3, 28) hingga kita, orang Kristen yang hidup dekat dengan kedatangan Kristus yang kedua, harus berhati-hati.

Jadi, dalam situasi ketika kita menyadari hari ini, pengajaran Injil Yohanes menjadi semakin penting. Untuk mematahkan pluralisme agama dan membangun Kristologi yang benar, kita harus selalu mempelajari dan memahami Injil Yohanes lebih dalam, lebih luas, lebih panjang dan lebih tinggi (Ef. 3:19). Dengan cara ini, kita akan mendapat kekuatan yang memotivasi untuk bertahan menaati “Perintah Agung” (Mandat Moral), “Amanat Agung” (Mandat Injil) dan maksud penciptaan Allah, yakni memuliakan nama-Nya (Yes. 43:7, 21).

PERIODE WAKTU	AJARAN SESAT	PERNYATAAN
Abad ke-2	Ebionisme	Menekankan perlunya mengikuti hukum Taurat dan ritual Yahudi. Dikenal di antara orang-orang Kristen Yahudi di Galatia
Abad ke-4	Arianisme	Hanya mengakui Allah Bapa sebagai Allah Pendiiri: Arius (270-330 M)
Setelah abad ke-17	Unitarianisme	Hanya mengakui Allah Bapa sebagai Allah. "Allah adalah satu pribadi" (Saksi Yehova, Gereja-gereja Unifikasi, pluralisme agama dan lain-lain

Tabel 6-8. Ajaran-ajaran sesat Kristen yang menyangkal keillahian Yesus

II. Karakteristik Injil Yohanes

Karena maksud dari Injil Yohanes, tidak seperti Injil-injil lain, yaitu menegaskan keillahian Yesus, ada banyak karakteristik yang terpisah dari Injil-injil lain. Pertama, Injil Yohanes adalah satu-satunya Injil yang mengkontekstualisasikan Injil ke dalam pandangan dunia Yunani. Kedua, Injil Yohanes menggambarkan Yesus dengan menggunakan paling sedikit enam puluh nama dan gelar yang berbeda, untuk menjelaskan identitas Yesus. Injil Yohanes unik bukan hanya dalam isinya, tetapi juga dalam bentuknya. Yohanes menggunakan gaya menulis unik: ia memulai setiap pasal dengan serangkaian peristiwa dan kemudian menjelaskan kepentingan dan penjelasan yang tersembunyi yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa ini. Gaya ini, adalah keunikan Injil Yohanes.

1. Dualisme Yunani

Waktu Kekaisaran Romawi berkuasa secara politis, dalam budaya, ideologi, dan filsafat, semuanya masih di bawah pengaruh Helenisme yang kuat. Orang-orang yang berbudaya Yunani, sifatnya sangat rasional dan menyukai filsafat dan sebab-akibat. Semua seni dan politik, hukum, sastra dan filsafat liberal Barat, berakar pada pemikiran Yunani. Sebenarnya, humanisme yang kita kenal sekarang berasal dari pemikiran Yunani.

Satu aspek dari pemikiran Yunani yang kita harus teliti sehubungan dengan Injil Yohanes, adalah sesuatu yang disebut "pandangan dunia dualistik." Dalam pandangan dualistik Yunani, dunia terbagi menjadi "dunia atas" dan "dunia bawah." "Dunia atas," adalah dunia non-materi dan "dunia bawah," adalah dunia materi. Garis pemikiran ini digagas oleh Plato (427-347 sM), yang adalah murid dari Socrates (470-

399 sM). Dalam pandangan dunia dualistik, satu-satunya hal yang nyata, adalah di dalam “dunia atas.” Dunia materi yang dapat kita lihat dengan mata kita, namun tak lain adalah “bayangan” dan “gambaran” dari “dunia atas” dan karena itu bersifat semu. Pandangan dunia dualistik Plato punya delapan karakteristik utama.

“Dunia atas,” adalah dunia pikiran, dunia terang, dunia sesungguhnya. Itu adalah dunia kekal, tidak berubah dan non-materi. Dunia itu tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Itulah dunia kebaikan. Di sisi lain, “dunia bawah,” adalah “bayangan” dari “dunia atas.” Itu, adalah dunia kegelapan, dunia ilusi. “Dunia bawah,” adalah dunia materi dan dunia waktu. Itu, adalah dunia perubahan, dunia yang dibatasi oleh waktu dan ruang dan dunia kejahatan (tabel 6-9).

Jika kita menerapkan pandangan dunia dualistik Plato kepada manusia, manusia adalah jasmaniah, tetapi “ilusi” semata, “semu” dan “sementara.” Diri manusia sesungguhnya, adalah rohnya, yang rumahnya adalah di “dunia atas.” Tetapi, roh ini telah turun ke “dunia bawah” dan telah terpenjara di dalam jasmani yang materi. Dan itulah alasannya, mengapa manusia hidup dalam keberadaan yang dibatasi oleh ruang dan waktu, hidup dalam kehidupan yang tragis dalam dunia kejahatan.

Jadi, dalam pengertian pandangan hidup dualistik Plato (yaitu pandangan hidup Yunani pada abad pertama), apakah “keselamatan” itu? Keselamatan, adalah keluar dari kesemuan dan kejahatan “dunia bawah” dan kembali ke “dunia atas.” Dan bagaimana/kapan seseorang dapat melakukan ini? Ketika seseorang telah memperoleh pengetahuan untuk memahami “sebab-akibat/logika” dari alam semesta. Dan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan ini? Orang Yunani percaya, bahwa pada sesuatu yang disebut “logos” (“Firman”), yang mengisi dan memenuhi seluruh alam semesta. Dan “logos” ini mengungkap “sebab-akibat/logika” yang tersembunyi dari alam semesta. Hanya dengan mendengar dan memahami pewahyuan logos, seseorang dapat memecahkan batasan “dunia bawah” ini dan naik ke “dunia atas.” Inilah, keselamatan yang dimengerti oleh orang Yunani.

Yohanes mengambil konsep “logos” ini dari filsafat Yunani dan memasukkannya ke dalam Injil Yesus Kristus. Injil Yohanes 1:1 berkata: “Pada mulanya adalah Firman, Firman itu adalah Allah.” “Firman” di sini, adalah “Logos” dalam bahasa Yunani. Sementara “logos” dalam filsafat Yunani selalu ditulis dengan huruf kecil “l” dan tanpa artikel “the” di depannya, Yohanes menuliskannya dengan huruf kapital “L” dan didahului artikel “the.”

NO	DUNIA ATAS	DUNIA BAWAH
1	Dunia ide	Hal-hal di dunia bawah hanya “bayangan” dari pikiran-pikiran di atas. Dunia “semu”
2	Dunia terang	Dunia kegelapan di mana tidak mungkin untuk menyadari kebenaran (pengetahuan)
3	Dunia realitas	Dunia ilusi
4	Dunia non-materi	Dunia materi
5	Dunia kekal	Dunia waktu
6	Dunia yang tak berubah	Dunia berubah
7	Dunia yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang	Dunia yang dibatasi oleh waktu dan ruang
8	Dunia kebaikan	Dunia kejahatan dan dunia yang jahat

Tabel 6-9. “Dunia Atas” dan “Dunia Bawah”

Konsep-konsep dalam pandangan dunia dualistik Yunani, seperti pengertian, kebijaksanaan dan firman, sangat kompleks dan kita tidak perlu masuk ke dalam seluruhnya. Tetapi, kita harus paling tidak tahu, bahwa Injil Yohanes memang punya kaitan dengan filsafat Yunani. Itu, yang benar-benar kita harus tahu.

Karena, Injil Yohanes diawali dengan berkata, ”Pada mulanya adalah Firman dan Firman itu adalah Allah,” maka orang Yunani akan langsung mengerti. Mereka langsung mengerti, bahwa Yesus adalah Logos, yaitu jalan kepada pewahyuan, jalan kepada keselamatan.

Selanjutnya pasal 1 dari Injil Yohanes terus menggunakan konsep-konsep Helenis untuk menjelaskan Yesus Kristus.

Pasal 1 dapat diringkas begini: ”Logos (Firman)” itu ada sejak keabadian,” Logos ini menciptakan alam semesta dan segala isinya; Yesus adalah Logos dan adalah kehidupan di dalam-Nya; Yesus inilah Terang, Terang sejati ini turun ke “dunia bawah,” tetapi kegelapan tidak mengenal identitas Yesus; Logos berinkarnasi dan turun ke “dunia bawah,” “dunia bawah” yang telah diciptakan oleh Logos; ada dua macam manusia di dalam “dunia bawah,” orang yang mengenal siapa Logos dan yang tidak mengenal; yang mengenal Yesus dan menyembah-Nya akan menerima keselamatan dan dibawa ke “dunia atas.” Inilah, tema narasi Injil Yohanes dari pasal 1 seterusnya.

Di seluruh Injilnya, Yohanes menggunakan pandangan dunia dualistik untuk menekankan, bahwa Yesus adalah dari “dunia atas,” tetapi turun ke “dunia bawah.”

Mari kita melihat contoh-contohnya. Pertama, ada kutipan langsung dari Yesus: Lalu Ia berkata kepada mereka: "Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini" (Yoh. 8:23). Dalam Injil Yohanes 11:27, Marta (saudara perempuan Lazarus) berkata kepada Yesus, "Ya, Tuhan, aku percaya, bahwa Engkau adalah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia." Dalam Injil Yohanes 16:28, Yesus berkata: "Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa."

Yohanes juga menjelaskan, bahwa dunia dibagi dua menjadi terang dan gelap. Yesus berkata dalam Injil Yohanes 8:12, "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Dan dalam Injil Yohanes 12:46 Ia berkata, "Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan."

NO	TEMA	ALKITAB
1	Yesus adalah Allah Pencipta, pribadi yang abadi	Yoh. 1:1-3
2	Yesus adalah Anak Allah, anggota dari Trinitas/Tritunggal Suci	Yoh.1:18
3	Yesus adalah Firman (Logos)	Yoh. 1:1, 14
4	Yesus Firman adalah Kehidupan	Yoh. 1:4
5	Yesus Firman adalah Terang	Yoh. 1:4-5
6	Terang itu adalah Terang sejati	Yoh. 1:9
7	Firman itu berasal dari "dunia atas"	Yoh. 1:2
8	Firman itu turun ke "dunia bawah"	Yoh. 1:11
9	Firman itu menjadi manusia	Yoh. 1:14
10	Firman itu adalah Allah, Anak tunggal Allah (Monogenes)	Yoh. 1:18

Tabel 6-10. Sepuluh tema dalam Injil Yohanes 1:1-18

Jadi, untuk menjelaskan keillahian Yesus kepada orang-orang berlatar-belakang Helenistik, Yohanes mengkontekstualisasikan Injilnya ke dalam budaya Helenistik. Kontekstualisasi dalam misi Kristen berarti mengadaptasikan berita Injil ke dalam lokalisasi, budaya dan situasi masyarakat yang sedang diinjili, tanpa mengubah esensi Yesus Kristus. Injil Yohanes mampu secara efektif membawa berita tentang Yesus Kristus kepada orang-orang di daerah Mediterania (dan lebih lagi) yang telah hidup dalam lingkungan budaya Yunani selama 400 tahun lebih sejak zaman Kekaisaran Yunani.

Bahkan sekarang, sangat penting untuk mengkontekstualisasikan Injil ke dalam budaya dan situasi dari orang-orang yang sedang kita injili. Kita perlu membawa berita Injil dalam bentuk yang dapat paling dimengerti oleh penerima targetnya. Tetapi, ketika kita mengkontekstualisasikannya, kita harus sangat berhati-hati untuk tidak merusak esensi Injil dalam prosesnya; kita harus tetap mengikuti pimpinan Roh Kudus.

2. Keunikan Struktur Injil Yohanes

Injil Yohanes punya struktur yang sangat khusus. Di awal setiap pasal, diberi catatan tentang peristiwa atau mujizat. Lalu, dengan latar belakang itu, berita tentang Yesus mengikuti. Hampir semua pasal dari Injil Yohanes tersusun demikian. Mari, kita lihat beberapa contoh.

Dalam Injil Yohanes pasal 2, pasal ini dimulai dengan mujizat air menjadi anggur (Yoh. 2:1-11). Di sini, anggur sebenarnya merepresentasikan darah Yesus. Yaitu, menandakan kematian Yesus yang akan datang disalib. Untuk mendemonstrasikan lebih jelas lagi, dalam bagian lanjut dari pasal 2, Yesus mengunjungi Yerusalem pada masa Paskah (Yoh. 2:13). Melihat orang Yahudi di Bait Suci menjual hewan untuk korban Paskah, Yesus membalikkan meja-meja. Kemudian, Ia mengatakan kepada orang-orang Yahudi itu, bahwa jika orang menghancurkan Bait Suci itu, Ia akan membangunnya kembali dalam tiga hari (Yoh. 2:14-20). Pada saat itu, tidak ada orang, termasuk murid Yesus, mengerti apa yang Yesus maksudkan dengan ini. Tetapi tiga tahun kemudian, setelah kematian dan kebangkitan Yesus, murid-murid-Nya akhirnya menyadari apa yang Yesus katakan, adalah penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya mendatang dalam tiga hari (Yoh. 2:21-22). Jadi dalam Injil Yohanes pasal 2, kita pertama diperlihatkan mujizat Yesus mengubah air menjadi anggur, kemudian catatan Yesus mengunjungi Bait Suci Yerusalem. Kemudian, kita dijelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa ini merujuk pada pekerjaan Yesus disalib.

Pasal 3, dimulai dengan percakapan antara Yesus dan Nikodemus. Nikodemus memertanyakan kepada Yesus, apa arti “lahir kembali.” Yesus menjawab, bahwa kecuali seseorang “dilahirkan kembali dengan air dan Roh Kudus,” ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah (Yoh. 3:1-8). Segera sesudah percakapan ini, Yesus menjelaskan bahwa Ia adalah “Anak Manusia” dan “Terang” (Yoh 3:9-21). Yang paling terkenal, adalah Injil Yohanes 3:16 juga muncul di sini: “Karena, begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Jadi, untuk lahir kembali kita harus percaya kepada Yesus.

Injil Yohanes pasal 4, mulai dengan adegan Yesus meminta air kepada seorang perempuan Samaria (Yoh. 4:3-8). Kemudian, Yesus lanjut mengajar, bahwa Ia adalah

“Air yang hidup,” “Mesias” dan “Kristus” (Yoh. 4:10-26). Lalu, setelah menyadari telah menerima perubahan hidup, perempuan Samaria itu langsung berubah menjadi misionaris bagi sesama orang Samaria (Yoh. 4:28-30, 39). Dan pada saat itu, Yesus mengatakan kepada murid-murid rencana-Nya untuk menyelamatkan orang non-Yahudi (Yoh. 4:31-38).

Pasal 5, dimulai dengan cerita tentang Yesus menyembuhkan orang sakit di Kolam Betesda, yang sudah sakit 38 tahun (Yoh. 5:2-9). Setelah disembuhkan, orang itu mengakui di hadapan pemimpin Yahudi, bahwa Yesus menyembuhkannya. Ketika pemimpin Yahudi menganiaya Yesus, karena sudah menyembuhkan orang pada hari Sabat, Yesus mengatakan kepada mereka, bahwa Ia adalah Anak Allah dan Ia hanya melakukan kehendak Bapa-Nya. Ia juga mengatakan dalam Injil Yohanes 5:24, Aku berkata kepadamu: “Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.” Perhatikan di sini, frasa “mempunyai hidup yang kekal.” Itu, bukan kalimat akan datang, tetapi kalimat waktu kini. Dalam pasal selanjutnya, Yesus meneruskan pelajaran tentang keselamatan.

Pasal 6, dimulai dengan mujizat Yesus memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (Yoh. 6:1-15). Lanjut di pasal 6, Yesus mengatakan, bahwa Ia sendirilah “roti kehidupan.” Yesus menyebut diri-Nya “roti dari Sorga,” “roti Allah,” “roti kehidupan” dan “roti hidup dari Sorga.” Ia menyebut darah-Nya “minuman sejati.” Dan Ia mengatakan, bahwa jika tidak makan “roti sejati” dan minum “minuman sejati,” kita tidak mendapat hidup yang kekal (Yoh. 6:26-58).

Pasal 7, dimulai dengan adegan Yesus mengunjungi Yerusalem untuk mengikuti hari raya Pondok Daun (Im. 23:33-36). Di tengah-tengah kerumunan yang ingin menangkap dan membunuh-Nya, Yesus mengajar, bahwa Ia adalah “Kistus” (Yoh. 7:10-36). Ia juga berkata, bahwa siapa yang percaya kepada-Nya akan mempunyai “aliran-aliran hidup” yang mengalir dari dalam hatinya. “Air hidup” berarti Roh Kudus. Jadi, Yesus sedang mengatakan, bahwa setelah Ia menyelesaikan pekerjaan-Nya disalib dan menerima kemenangan, siapa yang percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat akan dibaptis oleh Roh Kudus (Yoh. 7:37-39).

Pasal 8, dimulai dengan kejadian di mana orang Yahudi membawa kepada Yesus, seorang perempuan yang tertangkap berzinah (Yoh. 8:3-4). Mereka membawanya kepada Yesus, untuk menguji apakah Dia akan membuat perempuan itu dilempari batu hingga mati, sesuai dengan hukum Musa (Im. 20:10; Ul. 22:22-24). Mengetahui ini, Yesus tidak menghukum perempuan itu, tetapi Ia menunjukkan anugerah dan pengampunan-Nya (Yoh. 8:5-11).

Tujuan dari Perjanjian Lama, adalah untuk memimpin dan membimbing kita kepada Yesus (Gal. 3:24). Hukum Taurat mengajar kita standar Allah dalam masa Perjanjian Lama, orang Israel berusaha hidup sesuai standar Allah, tetapi mereka gagal dari waktu ke waktu. Kita akhirnya menyadari, melalui hukum Perjanjian Lama, bahwa kita adalah manusia fana yang tidak punya harapan untuk menyelamatkan dirinya; kita tiba pada kesadaran, bahwa kita hanya bisa diselamatkan hanya melalui darah Yesus. Keselamatan datang kepada kita, seutuhnya melalui anugerah Yesus (Rm. 3:28; Ef. 2:7-8). Kita tidak selamat dengan memelihara hukum Taurat (Rm. 3:20); Yesus, yang adalah Kebenaran, telah memerdekakan kita daripadanya (Yoh. 8:32).

Sesuai dengan pasal ini, banyak lagi pasal dari Injil Yohanes yang terstruktur secara yang sudah kita lihat tersebut di atas. Pasal itu, dimulai dengan peristiwa mujizat dan kemudian menyimpulkan dengan penjelasan tentang makna spiritualnya atau beberapa pengajaran yang berkaitan. Kita harus mencatat, bahwa tujuan nomor satu dari Injil Yohanes, adalah untuk meyakinkan pembaca, bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Kristus (Yoh. 20:31). Itulah sebabnya, mengapa setelah setiap mujizat atau peristiwa, ada berita-berita penyerta yang mengajar kita tentang keillahian Yesus. Kecuali, kita memahami struktur unik ini dan tujuan dari Injil Yohanes, kita bisa salah mengambil satu peristiwa dalam kitab, lalu keluar dari konteks dan menginterpretasikan artinya secara sangat salah dari arti yang dimaksudkan oleh Yesus.

PASAL	PERISTIWA atau MUJIZAT	PENGAJARAN
Yohanes 1	Firman menjadi manusia	Yesus, adalah Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia (ayat 29)
Yohanes 2	Yesus mengubah air menjadi anggur Yesus menyucikan Bait Suci Yerusalem	Yesus akan mati disalib dan bangkit pada hari ketiga (ayat 19-21)
Yohanes 3	Percakapan Yesus dengan Nikodemus	Allah mengirim Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan dunia (ayat 16, 31)
Yohanes 4	Perempuan Samaria dan 'Air hidup'	Penuaian orang-orang non-Yahudi (ayat 35-36)
Yohanes 5	Yesus menyembuhkan orang yang sudah 38 tahun sakit di Kolam Betesda	"Siapa yang percaya, ia mempunyai hidup yang kekal dan telah pindah dari maut ke dalam hidup" (ayat 24)
Yohanes 6	"Lima roti dan dua ekor ikan"	Daging-Ku, adalah benar-benar makanan dan darah-Ku, adalah benar-benar minuman (ayat 53-57)
Yohanes 7	(perayaan Pondok Daun/Tabernakel) Yesus mengunjungi Yerusalem	"Siapa" yang percaya kepad-Ku akan menerima Roh Kudus" (ayat 37-39)
Yohanes 8	Perempuan yang kedapatan berzinah	"Kebenaran" itu akan memerdekakan kamu (ayat 31-32)

Yohanes 9	Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahir	Kebutaan rohani orang Farisi (ayat 39-41)
Yohanes 10	Gembala yang baik	"Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku" (ayat 15)
Yohanes 11	Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian	"Akulah kebangkitan dan hidup" (ayat 25-26)
Yohanes 12	Yesus diurapi di Betania	Persiapan kematian Yesus (ayat 7-8)
Yohanes 13-17	Perjamuan terakhir	Yesus mengajar tentang Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus
Yohanes 18	Yesus dikhianati dan ditangkap	"Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku" (ayat 11)
Yohanes 19	Penderitaan dan kematian Yesus disalib	"Sudah selesai" (ayat 30)
Yohanes 20	Kebangkitan Yesus	Yesus memberikan "Amanat Agung" (ayat 21)
Yohanes 21	Murid-murid menangkap 153 ekor ikan	"Gembalakanlah domba-domba-Ku" (ayat 15-17)

Tabel 6-11. Struktur unik Injil Yohanes

3. Berbagai Nama Yesus

Injil Yohanes merujuk pada Yesus dengan banyak nama yang berbeda. Paling sedikit ada enam puluh nama yang berbeda, untuk Yesus digunakan dalam kitab ini. (tabel 6-12).

Mengapa Yohanes menyebut nama Yesus dengan begitu banyak macam? Itu, sehubungan dengan maksud dari Injil Yohanes (Yoh. 20:31) - untuk mengajar pembacanya siapakah Yesus itu dan membantu mereka memercayai Yesus dan karenanya menerima hidup kekal.

Alasan pertama, mengapa Yohanes menggunakan beragam nama itu, adalah untuk menggambarkan identitas Yesus serinci mungkin, agar pembaca mendapat pemahaman yang akurat tentang Yesus.

Dan alasan kedua, adalah untuk mengajar mereka tentang Yesus pada tingkat pemahaman mereka (yaitu pada level mereka). Untuk membantu pembaca setiap hari memahami identitas Yesus, Yohanes menggambarkan Yesus dengan menggunakan kata dan ungkapan sehari-hari (bukan konsep tinggi dan mulia yang tidak bisa kita mengerti).

Nama-nama yang digunakan Yohanes untuk merujuk kepada Yesus, sebagian besar bukan layaknya nama Allah yang hebat, kedengaran suci. Agama-agama lain, seperti Islam, Budha, Hindu tidak merujuk nama-nama allah atau pendiri mereka dengan cara ini. Dalam agama-agama itu, apabila merujuk pada pendiri atau allah mereka dengan cara seperti Yohanes merujuk Yesus dalam Injilnya, bisa dianggap sama dengan penistaan. Tetapi Yesus, kendati pun faktanya Ia adalah Allah Pencipta sendiri (Yoh. 1:3; Ibr. 1:2; Why. 3:14), memberi anugerah untuk mengizinkan nama-Nya diungkapkan seperti yang ada di dalam Injil Yohanes. Dan kita, orang Kristen mendapat kehormatan .untuk boleh memanggil beragam nama Yesus tersebut.

Pada akhirnya, banyaknya nama Yesus, adalah ungkapan kasih Allah kepada kita.

Walaupun manusia di hadapan Pencipta kita kecil dan bagai debu, untuk membantu kita memahami keillahian Yesus, untuk menjelaskan identitas Yesus pada tingkat yang bisa kita mengerti, Allah mengizinkan nama-Nya diasosiasikan dengan rendah, disederhanakan dengan obyek dan ungkapan sehari-hari. Sebagai resiko, Allah menurunkan kesucian dan kemurnian yang illahi untuk bergaul dengan kita, makhluk yang sangat tidak penting.

NO	NAMA YESUS	AYAT ALKITAB
1	Firman	Yoh. 1:1
2	Hidup	Yoh. 1:4; 14:6
3	Terang	Yoh. 1:5; 3:19, 21
4	Terang yang sesungguhnya	Yoh .1:9
5	Manusia	Yoh. 1:14
6	Kemuliaan Anak tunggal Bapa	Yoh. 1:14
7	Kasih karunia	Yoh. 1:17
8	Kebenaran	Yoh. 1:17; 3:21; 14:6; 18:37
9	Anak tunggal Allah, Dialah yang menyatakan-Nya	Yoh. 1:18
10	Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia	Yoh.1:29, 36
11	Yang membaptis dengan Roh Kudus	Yoh. 1:33
12	Mesias	Yoh.1:41; 4:26
13	Raja Israel	Yoh. 1:49; 12:13

14	Anak Manusia	Yoh.1:51; 3:13; 6:27, 62; 8:28; 9:35; 12:34; 13:31
15	Bait Allah (Bait Suci Yerusalem)	Yoh. 2:21
16	Anak tunggal Allah	Yoh. 3:16, 18
17	Anak Allah	Yoh. 1:34, 36; 3:17; 5:25; 6:40; 10:36; 11:4, 27; 20:31
18	Penyelamat	Yoh. 3:17
19	Yang datang dari atas	Yoh. 3:31
20	Di atas segalanya	Yoh. 3:31
21	Yang diutus Allah	Yoh. 3:34; 6:29
22	Yang punya segalanya	Yoh. 3:35
23	Yang memberi hidup kekal	Yoh. 3:36
24	Yang memberi air hidup	Yoh. 4: 10
25	Nabi	Yoh. 4: 19. 44
26	Juruselamat dunia	Yoh. 4:42, 12:47
27	Yang punya kuasa untuk menghakimi	Yoh. 5:27; 12:48
28	Roti yang benar	Yoh. 6:32
29	Roti dari Allah	Yoh. 6:33
30	Roti hidup	Yoh. 6:35, 48
31	Roti yang turun dari Sorga	Yoh. 6:41 , 50, 58
32	Roti hidup yang telah turun dari Sorga	Yoh. 6:51
33	Benar-benar makanan, benar-benar minuman	Yoh. 6:55
34	Terang dunia	Yoh. 8:12; 9:5
35	Yang dari atas	Yoh. 8:23
36	Yang bukan dari dunia ini	Yoh. 8:23; 17:14
37	Yang akan memerdekakan kamu	Yoh. 8:32
38	Yang datang dari Allah	Yoh. 8:42
39	Yang telah ada sebelum Abraham jadi	Yoh 8:58
40	Pintu kepada domba-domba	Yoh. 10:7
41	Pintu keselamatan	Yoh. 10:9

42	Pintu kehidupan	Yoh 10:10
43	Gembala yang baik	Yoh. 10:11, 14
44	Yang dengan Bapa adalah satu	Yoh 10:30
45	Kebangkitan	Yoh 11:25
46	Yang bangkit dari kematian	Yoh. 11:44
47	Kristus	Yoh. 11:27; 20:31
48	Yang datang dalam nama Tuhan	Yoh. 12:13
49	Biji gandum yang mati	Yoh.12:24
50	Guru	Yoh. 13:13
51	Tuhan	Yoh. 13:13; 20:28; 21:15-17
52	Jalan	Yoh. 14:6
53	Pokok anggur yang benar	Yoh. 15:1
54	Yang Bapa-Nya, adalah pengusaha pokok anggur	Yoh.15:1
55	Pokok anggur	Yoh. 15:5
56	Sahabat murid-murid	Yoh. 15:15
57	Yesus Kristus	Yoh. 17:3
58	Yesus dari Nazaret	Yoh. 18:5
59	Raja orang Yahudi	Yoh.18:37; 19:2, 19
60	Tuhan	Yoh. 20:28

Tabel 6-12. 60 nama Yesus yang muncul dalam Injil Yohanes

Dengan alasan ini, kita juga harus meniru Yesus, ketika kita menyebarkan Injil kepada orang lain. Seperti Yesus menyerahkan kehormatan keillhian-Nya dan turun ke dunia, sebagai manusia biasa untuk bergaul dengan manusia, kita juga harus “berinkarnasi,” ketika kita menginjili orang-orang yang “lebih kecil” atau “lebih rendah” dari kita. Kita harus merendahkan diri kita, untuk mengajar mereka Injil menurut level mereka.

Khususnya bagi para misionaris, kemana pun kita pergi dengan Injil, kita harus “menginkarnasi” diri kepada budaya dan keadaan orang yang kita Injili. Kita harus menjadi bagian dari budaya mereka dan mengajarkan Yesus kepada mereka dengan cara yang bisa mereka mengerti. Ini satu-satunya cara untuk menghasilkan buah dalam misi. Tabel 6-12 membantu pembaca untuk mendapat nama-nama tersebut.

III. Struktur Injil Yohanes

Dalam tiga pasal sebelumnya, kita telah belajar struktur Injil Sinoptik. Sekarang, kita akan menulis analisa struktur yang sama tentang Injil Yohanes, Injil keempat dan terakhir. Injil Yohanes (tidak seperti ketiga Injil lain) mencatat perjalanan Yesus di antara Galilea dan Yerusalem beberapa kali untuk mengikuti perayaan Yahudi. Injil Yohanes dapat dibagi ke dalam tujuh bagian besar menurut pekerjaan Yesus (tabel 6-13).

1. Tujuh Bagian Injil Yohanes

Berita inti dari Injil Yohanes, adalah bahwa Yesus adalah Allah dan bahwa siapa yang percaya kepada keillahian Yesus, akan menerima hidup kekal sebagai anak-anak Allah (Yoh. 3:16; 5:12; 17:3). Yohanes menulis dalam Injil Yohanes 20:31, "Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya." Kriteria untuk keselamatan (yaitu menerima hidup kekal), adalah kepercayaan seseorang dalam keillahian Yesus. Inilah, berita dari Injil Yohanes.

Inilah isi dari Injil Yohanes yang disusun ke dalam tujuh bagian (lihat tabel 6-13)

NO	AYAT ALKITAB	KETERANGAN
1	Yoh. 1:1-18	Pendahuluan
2	Yoh. 1:19-2:12	Permulaan pelayanan masyarakat Yesus
3	Yoh. 2:13-4:54	Pelayanan Yesus pertama dari Yerusalem ke Galilea
4	Yoh. 5:1-7:9	Pelayanan Yesus kedua dari Yerusalem ke Galilea
5	Yoh. 7:10-12:11	Pelayanan Yesus di Yudea dan Yerusalem
6	Yoh. 12:12-19:42	"Minggu sengsara" Yesus
7	Yoh. 20:1-21:25	Kebangkitan Yesus dan "Amanat Agung"

Tabel 6-13. Tujuh bagian besar dari Injil Yohanes

2. Struktur Rinci Injil Yohanes

(1) Pendahuluan

Injil Yohanes dapat dibedakan dari Injil Sinoptik dari pembukaannya, di situ tidak ada genealogi Yesus, seperti Injil Sinoptik. Catatan kelahiran dan masa kecil Yesus juga tidak ada, tidak ada juga kelahiran Yohanes Pembaptis. Tetapi, Yohanes membukanya langsung dengan identitas Yesus. Ia memperkenalkan, Yesus kepada kita. Ia mengatakan kepada kita, bahwa Yesus adalah Firman, Pencipta, Hidup dan Terang yang sesungguhnya dan bahwa Ia berinkarnasi menjadi manusia dan datang ke dunia ini.

(2) Dimulainya pelayanan masyarakat Yesus

Sebelum Yesus memulai pelayanan masyarakat-Nya, Yohanes Pembaptis yang pertama menguji tentang Yesus. Yohanes Pembaptis mengakui, bahwa ia sendiri bukan Kristus. Ia mengatakan, bahwa ia hanya “suara yang berseru-seru di padang gurun” (Yes. 40:3), bahwa Yesus Kristus telah datang ke dunia ini, seperti yang dinubuatkan Yesaya. Ia kemudian mengakui, bahwa bahkan membuka tali kasut-Nya pun ia tidak layak. Ia mengakui, bahwa Yesus adalah “Domba Allah” yang datang untuk menghapus dosa dunia dan bahwa Yesus adalah “Anak Allah.

Setelah kesaksian Yohanes Pembaptis, pelayanan masyarakat Yesus dimulai dengan memanggil murid-murid-Nya yang pertama. Dan melalui mujizat mengubah air menjadi anggur pada pesta perkawinan di Kana, Yesus secara langsung mengungkapkan identitas-Nya kepada murid-murid-Nya.

NO	PENDAHULUAN (YOH. 1:1-18)
1	Identitas Yesus (Yoh. 1:-18)
	<ul style="list-style-type: none">• Yesus adalah Firman; Yesus adalah Allah (1:1-2)• Yesus adalah Pencipta (1:3)• Yesus adalah Hidup dan Terang (1:4)• Yohanes Pembaptis menguji tentang Terang (1:6-8)• Yesus adalah Terang yang sesungguhnya (1:9)• Yesus menjadi manusia (1:14)• Yesus adalah Anak tunggal Allah (1:14, 18)

Tabel 6-14. Identitas Yesus

NO	DIMULAINYA PELAYANAN MASYARAKAT YESUS (YOH. 1:19-2:12)
1	Yohanes Pembaptis memersiapkan jalan (1:19-34)
	<ul style="list-style-type: none"> • “Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia” (1:29) • “Ia inilah Anak Allah” (1:34)
2	Yesus memanggil murid-murid-Nya (1:35-51)
	<ul style="list-style-type: none"> • Andreas dan Petrus (1:35-42) • Filipus dan Natanael (1:43-51)
3	Pesta perkawinan di Kana, Galilea (2:1-11)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus mengubah air menjadi anggur
4	Yesus tinggal sebentar di Kapernaum (2:12)

Tabel 6-15. Dimulainya pelayanan masyarakat Yesus

(3) Pelayanan Yesus pertama di Yerusalem

Pada perjalanan pertama-Nya ke Yerusalem sejak dimulainya pelayanan-Nya dalam masyarakat, Yesus mengunjungi Bait Suci Yerusalem pada Paskah, untuk menunjukkan bahwa Ia sendiri, adalah “Anak Domba Paskah” (Kel. 12:5; 1Kor. 5:7; 1Ptr. 1:19). Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi yang telah datang ke Bait Suci untuk memeringati Paskah, bahwa Bait Suci itu, adalah tubuh-Nya sendiri. Ia juga mengajar Nikodemus, bahwa Ia adalah Anak Allah dan bahwa hanya mereka yang percara kepada-Nya akan menerima hidup kekal.

Setelah pelayanan di Yerusalem, Yesus kembali ke Galilea. Dalam perjalanan-Nya, Ia mampir di wilayah Samaria dan mengungkapkan identitas-Nya kepada seorang perempuan Sikhar. Kemudian setibanya di Kana, Galilea, Ia menyembuhkan anak laki-laki pegawai istana yang sakit hampir mati. Ia menyembuhkan anak itu, bahkan tanpa bertemu langsung dengannya, hanya dengan perkataan. Ini, adalah tanda kedua dari Yesus yang diperlihatkan di Kana.

NO	PELAYANAN PERTAMA YESUS dari YERUSALEM ke GALILEA (YOH. 2:13-4:54)
1	Yesus pergi ke Yerusalem untuk memeringati hari Paskah (2:13-25)
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyucikan Bait Suci Yerusalem (2:14-17) • Menghancurkan Bait Suci Yerusalem dan membangunnya kembali dalam tiga hari (2:19) • Bait Suci Yerusalem, adalah prototipe (simbol) dari tubuh Yesus (2:21)
2	Yesus mengajar Nikodemus (3:1-21)
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, seseorang harus dilahirkan kembali dengan air dan Roh (3:5) • Siapa yang percaya kepada Anak tunggal Allah akan menerima hidup kekal (3:16)
3	Yohanes Pembaptis menguji (memertanyakan) tentang Yesus (3:22-4:2)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus dan murid-murid-Nya melayani di daerah Yudea (3:22) • Siapa yang datang dari atas, adalah di atas semuanya (3:31)
4	(Sikhar, Samaria) perempuan Samaria dan "air hidup" (4:3-42)
	<ul style="list-style-type: none"> • "Siapa yang minum air hidup tidak akan haus untuk selamanya" (4:10, 14) • "Menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran" (4:23-24) • Mesias, Kristus, Juruselamat dunia (4:25-26, 42) • Penuaian orang Non-Yahudi (4:L31-38) • Banyak orang Samaria percaya kepada Yesus melalui kesaksian perempuan Samaria (4:28-30, 39-42)
5	Yesus menyembuhkan anak pegawai istana di Galilea (4:46, 54)
	•Tanda kedua yang ditunjukkan Yesus di Kana, Galilea (4:46, 54)

Tabel 6-16. Pelayanan pertama Yesus dari Yerusalem ke Galilea

(4) Pelayanan kedua Yesus dari Yerusalem ke Galilea

Kunjungan Yesus kedua ke Yerusalem, lagi-lagi untuk mengikuti Paskah. Kali ini, Ia menyembuhkan orang cacat yang sudah 38 tahun sakit di Kolam Betesda. Selama kunjungan ke Yerusalem kali ini, Yesus menyaksikan dengan jelas, bahwa Ia adalah Anak Allah. Dan setelah pulang ke Galilea, Ia terus mengungkapkan identitas-Nya kepada murid-murid-Nya dengan cara yang lebih konkrit. Yesus melakukan mujizat "lima roti dan dua ekor ikan," juga berjalan di atas air. Ia juga mengatakan kepada murid-murid-Nya, bahwa Ia akhirnya akan mati disalib. Ia mengajar mereka, bahwa yang memakan daging-Nya dan minum darah-Nya akan menerima hidup kekal, karena daging-Nya adalah "benar-benar makanan," dan darah-Nya adalah "benar-benar minuman."

(5) Pelayanan Yesus di Yudea dan Yerusalem

Yesus pergi lagi ke Yerusalem, kali ini untuk mengikuti hari raya “Pondok Daun” (Tabernakel). Di sana, Ia melanjutkan mengajar di Bait Suci tentang identitas-Nya. Ia menyatakan, bahwa Ia adalah “terang dunia,” “terang kehidupan,” “yang datang dari atas,” “Anak Allah,” bahwa Ia ada sebelum Abraham lahir, bahwa Ia adalah penyembuh mereka yang “buta rohani,” bahwa Ia adalah “gembala yang baik,” sebagai “tanda,” Ia adalah satu dengan Allah Bapa dan bahwa Ia adalah “kebangkitan dan hidup.” Setelah mendengar kesaksian Yesus tentang diri-Nya, kepala imam dan orang Farisi mulai merancang untuk membunuh Yesus. Waktu itu, Yesus menjalankan pelayanan-Nya dekat Betania, Efraim dan tepi Sungai Yordan. Akhirnya, enam hari sebelum Paskah, Yesus mengunjungi rumah Marta dan Maria di Betania. Kali ini Maria mengurapi kaki Yesus dengan minyak yang mahal, sebagai persiapan kematian Yesus.

NO	PELAYANAN KEDUA YESUS dari YERUSALEM ke GALILEA (YOH. 5:1-7:9)
1	Kunjungan kedua Yesus ke Yerusalem (5:1-47)
	<ul style="list-style-type: none"> • Di Kolam Betesda, menyembuhkan orang yang terbaring selama 38 tahun (5:1-15) • Yesus menyatakan, bahwa Ia adalah Anak Allah (5:16-29) • Kesaksian Yesus (5:30-47) • Perjanjian Lama, adalah tentang Yesus (5:39, 46-47)
2	Yesus Kembali ke Galilea (6:1-&:7-9)
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan (6:1-15) • Berjalan di atas air (6:16-21) • “Roti kehidupan,” “Roti yang turun dari Sorga,” “Yang benar-benar makanan”, “Yang benar-benar minuman.” (6:22-59) • Banyak murid meninggalkan Yesus (6:60-66) • Yesus meramalkan pengkhianatan kepada-Nya oleh Yudas Iskariot (“Iblis,” 6:64, 70-71) • Saudara Yesus sendiri tidak percaya kepada-Nya (7:1-9)

Tabel 6-17. Pelayanan kedua Yesus dari Yerusalem ke Galilea

NO	PELAYANAN YESUS di YUDEA (YOH. 7:10-12:11)
1	Yesus mengunjungi Yerusalem untuk ketiga kali, menghadiri hari raya "Pondok Daun"/Tabernakel (7:10-10:21)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus mengajar di Bait Allah Yerusalem (7:14-24) • Pertentangan, apakah Yesus – Mesias? (7:25-53) • Yesus berjanji, bahwa siapa yang percaya kepada-Nya akan menerima Roh Kudus (7:37-39)
2	Perempuan yang tertangkap berzinah (8:1-11)
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah bermalam di Betania, Yesus kembali ke Bait Allah Yerusalem keesokan harinya (8:1-2) • "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" (8:7)
3	Yesus bersaksi tentang diri-Nya (8:12-59)
	<ul style="list-style-type: none"> • "Akulah terang dunia" (8:2) • "Kesaksian-Ku, adalah benar" (8:13-20) • "Aku dari atas," "Aku bukan dari dunia ini" (8:21-30) • Anak-anak Abraham (8:31-41) • Anak-anak Iblis (8:42-47) • Yesus ada sebelum Abraham dilahirkan (8:48-59)
4	Yesus menyembuhkan orang buta sejak lahirnya (9:1-41)
	<ul style="list-style-type: none"> • "Tetapi, karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam Dia" (:3) • Orang-orang Farisi menyelidiki kesembuhan orang buta itu (9:13-34) • Kebutaan rohani (9:35-41)
5	Gembala yang baik dan domba-domba-Nya (10:1-21)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu ke domba-domba itu, Gembala yang baik (10:7, 11) • "Aku memberikan nyawa-Ku dan mengambilnya kembali" (10:15, 17)
6	(Hari raya "Pentahbisan" Bait Allah/Hanukkah) Yesus mengajar di Bait Allah Yerusalem (10:22-42)
	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus menyatakan, bahwa Ia adalah Anak Allah (10:22-39) • Pelayanan Yesus di Sungai Yordan (10:40-42)
7	Di Betania, Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian (11:1-44)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kematian Lazarus (11:1-16) • "Akulah kebangkitan dan hidup" (11:17-37) • Lazarus dibangkitkan kembali (11:38-44)
8	Persepakatan untuk membunuh Yesus (11:45-57)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan Kayafas, Imam Besar (11:49-52) • Yesus tinggal di Efraim (11:54-57)

9	Enam hari sebelum hari raya Paskah, Yesus datang ke Betania (12:1-11)
	<ul style="list-style-type: none"> • Maria meminyaki kaki Yesus dengan minyak mahal dan menyeka dengan rambutnya (12:3) • "Hal ini untuk mengingat hari penguburan-Ku" (12:7)

Tabel 6-18. Pelayanan Yesus di Yudea

(6) “Minggu sengsara” Yesus

Dalam bagian Injil Yohanes ini, Yesus memasuki Yerusalem untuk mati sebagai “Anak Domba Paskah” di Gunung Moria (Kej. 22:2). Yesus berkata, bahwa “biji gandum harus jatuh ke tanah dan mati” untuk menghasilkan buah, artinya bahwa melalui kematian-Nya, banyak orang yang akan menerima hidup kekal. Selama makan Paskah dengan murid-murid-Nya pada Kamis malam (Jum’at menurut waktu Yahudi), Yesus memberi khotbah terakhir kepada murid-murid-Nya. Khotbah itu berbicara tentang sepuluh hal.

Bahkan setelah Ia ditangkap oleh tentara Imam Besar dan orang Farisi, Yesus dengan berani menyaksikan, bahwa Ia adalah Anak Allah. Akibatnya, orang Yahudi memersalahkan sebagai perkara penghujatan kepada-Nya dan Ia mati disalib.

Yohanes memersempahkan proporsi yang besar tentang “minggu sengsara” Yesus (lihat tabel 4-7). Ia melakukan ini untuk menunjukkan kepada orang Kristen secara rinci terpenuhinya “misteri Allah” (karya Allah yang menakjubkan tentang keselamatan), yang telah Ia rencanakan sebelum penciptaan.

NO	“MINGGU SENGSAARA” YESUS (YOH. 12:12-19:42)
1	Kemenangan Yesus memasuki Yerusalem (12:12-19)
	<ul style="list-style-type: none"> • Minggu Palem, “diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan” (12:13)
2	<ul style="list-style-type: none"> • “Telah tiba saatnya Anak Manusia dipermuliakan” (12:20-36)
	<ul style="list-style-type: none"> • “Jikalau biji gandum jatuh ke dalam tanah dan mati, ia akan menghasilkan banyak buah” (12:24)
3	Orang Yahudi tidak percaya kepada Yesus (12:37-50)
	<ul style="list-style-type: none"> • “Ia telah membutakan mata dan mendegilkan hati mereka, supaya mereka jangan melihat dengan mata dan menanggapi dengan hati, lalu berbalik, sehingga Aku menyembuhkan mereka.” (12:40) • “Aku datang untuk menyelamatkan dunia” (12:47)

	Kamis, Perjamuan terakhir (13:1-30)
4	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya (13:3-17) • Yesus meramalkan pengkhianatan Yudas Iskariot (13:18-26) • Yudas Iskariot kerasukan Iblis dan segera meninggalkan perjamuan (13:27-30)
	Khotbah Yesus waktu perjamuan terakhir (13:31-16:33)
5	(1) Perintah baru Yesus, supaya saling mengasihi (13:31-35) (2) Yesus meramalkan penyangkalan Petrus (13:36-38) (3) Yesus menghibur murid-murid-Nya: pengharapan akan Sorga (14:1-4) (4) "Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup " (14:3-11) (5) "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya" (14:12-14) (6) Yesus menjanjikan Roh Kudus (Penghibur, Parakletos) (14:14-31) (7) "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya" (15:1-17) (8) Yesus meramalkan, bahwa murid-murid akan dibenci dunia (15:18-16:4) (9) Pekerjaan Roh Kudus (16:5-15) (10) Yesus meramalkan, bahwa dukacita murid-murid akan mendahului kemenangan (16:16-33)
	Doa Yesus untuk murid-murid-Nya (17:1-26)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa untuk diri-Nya (17:1-5) • Berdoa untuk murid-murid-Nya (17:6-19) • Berdoa untuk semua orang yang percaya kepada-Nya (17:20-26)
	Yesus ditangkap dan menderita (18:1-19:16)
7	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus ditangkap di Taman Getsemani (18:1-11) • Yesus dibawa kepada Hanas, mertua Kayafas, Imam Besar (18:12-14) • Penyangkalan Petrus pertama (18:15-18) • Imam Besar menanyai Yesus (18:19-24) • Penyangkalan Petrus kedua (18:25-27) • Pada pagi haru Yesus diadili di hadapan Gubernur Pilatus dan diserahkan (18:28-19:16) • Prajurit-prajurit Gubernur Pilatus mengolok-olok Yesus (19:2-3)
	Yesus mati disalib (19:17-37)
8	<ul style="list-style-type: none"> • Yesus dibawa ke Golgota (19:7) • Yesus dipaku di kayu salib (19:8-22) • Perajurit membagi-bagi dan membuang undi pakaian Yesus (19:23-24) • Yesus menyerahkan Ibu-Nya kepada Yohanes (19:25-27) • "Sudah selesai", Yesus mati (19:28-30) • Perajurit menikam lambung Yesus dengan tombak (19:31-37)
9	Yusuf dari Arimatea menguburkan mayat Yesus di kubur baru (19:38-42)

Tabel 6-19. "Minggu sengsara" Yesus

(7) Kebangkitan Yesus dan” Amanat Agung”

Yesus bangkit pada hari ketiga setelah kematian-Nya, Ia kemudian muncul di depan murid-murid-Nya dalam tubuh kebangkitan-Nya, untuk membuktikan kembali kepada mereka akan identitas illahi-Nya. Ketika melihat Yesus yang bangkit, murid-murid akhirnya percaya, bahwa Yesus adalah benar-benar Anak Allah dan Kristus, oleh karenanya menerima hidup kekal. Ini, menguatkan mereka untuk menjadi rasul-rasul yang menyebarkan Injil Yesus ke seluruh Kekaisaran Romawi. Faktanya, banyak orang Kristen di dalam Kekaisaran Romawi mati martir/syahid, ketika menyaksikan identitas Yesus. Tetapi, mereka mati dengan hati yang bersukacita, karena mereka tahu, bahwa kematian tidak menguasai mereka. (Melalui kebangkitan-Nya, Yesus telah mengalahkan kematian)

NO	KEBANGKITAN YESUS dan “AMANAT AGUNG” (YOH. 20:1-21:25)
1	Kebangkitan Yesus (20:1-23)
	<ul style="list-style-type: none"> • Minggu, hari setelah Sabat (20:1 ,9) • Maria Magdalena, Petrus dan Yohanes menemukan jasad Yesus hilang dari kubur kosong (20:1-10) • Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena (20:11-18) • Yesus muncul di depan murid-murid-Nya (20:19-23)
2	Yesus menampakkan diri kepada Tomas (20:24-29)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tomas tidak hadir, ketika Yesus menampakkan diri pertama kali di depan murid-murid-Nya (20:24-25) • Seminggu kemudian, Yesus muncul lagi di depan Tomas dan semua murid-Nya (20:26-29)
3	Tujuan Injil Yohanes (20:30-31)
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membantu orang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias (20:30) • Sehingga manusia punya hidup di dalam nama-Nya (20:31)
4	Yesus muncul di depan tujuh orang murid-Nya di Danau Galilea (pantai Danau Tiberias, 21:1-14)
	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan 153 ekor ikan yang ajaib (21:11) • Ini, adalah kemunculan Yesus ketiga di depan murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya (21:14)

	Yesus memberi misi khusus kepada Petrus (21:15-23)
5	<ul style="list-style-type: none"> • “Gembalakanlah domba-domba-Ku”, “Gembalakanlah domba-domba-Ku”, “Gembalakanlah domba-domba-Ku”. (21:15-17) • Yesus meramalkan kemartiran/kesyahidan Petrus (21:18-19)
	Kesimpulan (21:24-25)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Kesaksian yang dicatat dalam Injil Yohanes, adalah benar (21:24) • “Tetapi, jikalau semuanya itu harus dituliskan satu persatu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kata yang harus ditulis itu”.

Tabel 6-20. Kebangkitan Yesus dan “Amanat Agung”

IV. Hubungan antara Injil Sinoptik dan Injil Yohanes

Beberapa teolog percaya, bahwa Injil Yohanes ditulis berdasarkan Injil Sinoptik. Ini maksudnya, adalah bahwa Yohanes menulis Injilnya dengan menggunakan Injil Sinoptik sebagai bahan sumbernya. Ini, adalah interpretasi yang salah. Injil Yohanes bersifat independen dibandingkan injil-injil lain. Terdapat banyak istilah dan ungkapan unik di dalam Injil Yohanes yang tidak muncul di dalam Injil-injil lain (Injil Sinoptik). Misalnya, Yohanes menggunakan kata “kasih” (agape) sebanyak 44 kali. Ia menggunakan kata “pengetahuan” sebanyak 56 kali. Dan ia menggunakan kata “dunia” sebanyak 78 kali. Kata-kata dan ungkapan ini tidak terdapat di dalam Injil Sinoptik.

Tentu di sisi lain, ada kata dan ungkapan yang umumnya ditemukan dalam Injil Sinoptik yang hilang dalam Injil Yohanes. “Kerajaan Sorga,” “Kerajaan Allah,” “roh Iblis,” “kuasa” dan “perumpamaan” untuk beberapa sebutan. Mari, kita melihat perbedaan antara Injil Yohanes dengan Injil Sinoptik dengan menggunakan tabel.

1. Isi Hanya Terdapat dalam Injil Yohanes

Banyak isi Injil Yohanes tidak terdapat di dalam Injil Sinoptik. Khususnya, banyak pekerjaan dan pengajaran Yesus yang hanya didapat dalam Injil Yohanes. Yohanes tidak mengulang sebagian besar isi yang telah ada dalam Injil Sinoptik. Tetapi, ia mencoba mencatat isi yang tidak ada dalam Injil-injil lain. Mari kita lihat pada 44 hal, termasuk enam mujizat (tabel 6-21, nomor 5, 9, 10, 23, 27, 42), hanya terdapat dalam Injil Yohanes.

NO	CERITA	AYAT ALKITAB
1	"Firman menjadi manusia"	Yoh. 1:1-18
2	Yohanes Pembaptis mengakui, bahwa dia bukan Mesias	Yoh. 1:19-28
3	"Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia"	Yoh. 1:29-34
4	Yesus memanggil Filipus dan Natanael menjadi murid-Nya	Yoh. 1:43-51
5	Yesus mengubah air menjadi anggur	Yoh. 2:1-11
6	Percakapan dengan Nikodemus	Yoh. 3:1-21
7	Yohanes Pembaptis memertanyakan Yesus	Yo. 3:22-36
8	Yesus dan perempuan Samaria	Yoh. 4:1-42
9	Yesus menyembuhkan anak pegawai istana	Yo. 4:43-54
10	Yesus menyembuhkan orang yang sakit 38 tahun di Kolam Betesda	Yoh. 5:1-15
11	Yesus menyatakan, bahwa Ia adalah Anak Allah	Yoh. 5:16-47
12	Yesus menyatakan, bahwa Ia adalah roti yang turun dari Sorga	Yoh. 6:22-59
13	Banyak murid meninggalkan Yesus	Yoh. 6:60-71
14	(Dalam hari raya "Pondok Daun"/Tabernakel) Yesus mengajar di Bait Suci Yerusalem	Yoh. 7:1-36
15	Yesus menjanjikan Roh Kudus	Yoh. 7:37-39
16	Ketidakpercayaan orang Yahudi dan pemimpin Yahudi	Yoh. 7:40-53
17	Perempuan yang tertangkap berzinah	Yoh. 8:1-11
18	Yesus menyatakan, bahwa Ia adalah terang dunia	Yoh. 8:12-20
19	Yesus menyatakan, bahwa Ia turun dari Sorga	Yoh. 8:21-30
20	Keturunan Abraham	Yoh. 8:31-41
21	Anak-anak Iblis	Yoh. 8:42-47
22	Yesus ada sebelum Abraham lahir	Yoh. 8:48-59
23	Yesus menyembuhkan orang yang buta sejak lahir	Yoh. 9:1-34
24	Kebutaan rohani	Yoh. 9:35-41
25	Gembala yang baik dan domba-Nya	Yoh. 10:1-21
26	Yesus menyatakan lagi, bahwa Ia adalah Anak Allah	Yoh. 10:22-42
27	Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian	Yoh. 11:1-44
28	"Biji gandum harus mati, agar menghasilkan banyak buah"	Yoh. 12:20-36
29	Orang Yahudi tidak percaya kepada Yesus	Yoh. 12:37-50
30	Yesus membasuh kaki para murid-Nya	Yoh. 13:1-17

31	Iblis merasuki Yudas Iskariot	Yoh. 13:18-30
32	"Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup"	Yoh. 14:1-14
33	Yesus menjanjikan Penghibur (Parakletos)	Yoh. 14:15-31
34	Pokok anggur yang benar dan ranting-rantingnya	Yoh. 15:1-17
35	Yesus meramalkan, bahwa murid-murid-Nya akan dibenci oleh dunia	Yoh 15.:18-27
36	Pekerjaan Roh Kudus	Yoh . 16:5-15
37	Yesus meramalkan, bahwa dukacita para murid mendahului kemenangan	Yoh. 16:16-33
38	Doa Yesus untuk murid-murid-Nya setelah perjamuan terakhir	Yoh. 17:1-26
39	Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena	Yoh. 20:11-18
40	Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di Yerusalem	Yoh. 20:19-23
41	Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid-Nya termasuk Tomas	Yoh. 20:24-29
42	Yesus menampakkan diri kepada tujuh orang murid-Nya di Danau Galilea (Danau Tiberias) di mana Petrus menangkap 153 ekor ikan	Yoh. 21:1-14
43	Yesus memberi misi khusus kepada Petrus	Yoh. 21:15-23
44	Tujuan Injil Yohanes, Kesimpulan	Yoh. 20:30-31

***Tabel 6-21.** Hal-hal yang hanya tercatat di dalam Injil Yohanes*

2. Isi Hanya Terdapat dalam Injil Sinoptik – Tidak Terdapat dalam Injil Yohanes

Sekarang, mari kita melihat isi yang terdapat dalam Injil Sinoptik, tetapi tidak terdapat dalam Injil Yohanes. Seperti yang telah kita bahas dalam Bab 2, Injil Yohanes tidak berisikan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam Injil Sinoptik. Juga, tentang mujizat kesembuhan Yesus, mujizat alam dan mujizat kebangkitan orang mati, Yohanes tidak mencatat mujizat-mujizat yang telah ada dalam Injil Sinoptik (tabel 6-22). Bahkan, terpisah dari perumpamaan dan mujizat, dalam Injilnya, Yohanes dengan berani menghapus setiap isi yang terulang dari Injil Sinoptik, misalnya, cerita-cerita tentang kemanusiaan Yesus (tabel 6-23). Mari kita lihat secara khusus, isi yang seperti apa, yang dihapus Yohanes dari Injilnya.(lihat tabel di bawah).

3. Isi Terdapat dalam Keempat Injil

Ada beberapa hal yang secara universal dicatat dalam keempat Injil. Ada sebanyak 10 hal. Sembilan di antaranya, adalah cerita yang semuanya terjadi dalam "minggu sengsara" Yesus. Hal yang sama itu, adalah mujizat: "lima roti dan dua ekor ikan". Dinilai dari kenyataan, bahwa penulis dari keempat Injil (termasuk Yohanes yang selalu menghilangkan isi yang sudah didapat dalam Injil-injil lain), semua mencatat sepuluh hal ini, sangat mungkin, bahwa kesepuluh hal ini merupakan tema inti dari keempat Injil. Mari kita melihat kesepuluh hal ini yang oleh para penulis keempat Injil dirasakan sangat penting (lihat tabel 6-24).

NO	MUJIZAT	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Menyembuhkan orang sakit lepra/kusta	8:2-4	1:40-42	5:12-13	-
2	Menyembuhkan hamba seorang perwira	8:5-13	-	7:1-10	-
3	Menyembuhkan ibu mertua Petrus	8:14-15	1:30-31	4:38-39	-
4	Menyembuhkan dua orang kerasukan Setan di Gadara	8:28-34	5:1-15	8:26-35	-
5	Menyembuhkan yang lumpuh	9:2-7	2:3-12	5:18-25	-
6	Menyembuhkan perempuan yang mengalami pendarahan	9:20-22	5:25-34	8:43-48	-
7	Menyembuhkan dua orang buta	9:27-31	-	-	-
8	Menyembuhkan orang bisu yang kerasukan Setan	9:32-33	-	-	-
9	Menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya	12:10-13	3:1-5	6:6-10	-
10	Menyembuhkan orang yang buta tuli dan kerasukan Setan	12:22	-	11:14	-
11	Menyembuhkan anak perempuan Kanaan yang kerasukan Setan	15:21-28	7:24-30	-	-
12	Menyembuhkan seorang anak muda yang sakit ayun	17:14-18	9:17-29	9:38-43	-
13	Menyembuhkan dua orang buta di Yerikho	20:29-34	10:46-52	18:35-43	-
14	Menyembuhkan orang yang tuli dan gagap	-	7:31-37	-	-
15	Menyembuhkan orang yang kerasukan roh jahat di sinagoge	-	1:23-26	4:33-35	-
16	Menyembuhkan orang buta di Betsaida	-	8:22-26	-	-

17	Menyembuhkan perempuan yang bungkuk	-	-	13:11-13	-
18	Menyembuhkan orang busung	-	-	14:1-4	-
19	Menyembuhkan sepuluh orang kusta	-	-	17:11-19	-
20	Menyembuhkan hamba Imam Besar	-	-	22:50-51	-
21	Meredakan angin ribut	8:23-27	4:37-41	8:22-25	-
22	"Tujuh roti dan beberapa ikan kecil" (memberi makan 4.000 orang)	15:32-38	8:1-9	-	-
23	Mata uang di dalam mulut ikan	17:24-27	-	-	-
24	Mengutuk pohon ara	21:18-22	11:12-14, 20-25	-	-
25	Penangkapan ikan yang ajaib	-	-	-	-
26	Membangkitkan anak perempuan Yairus, pemimpin sinagoge	9:18-19 23-25	5:22-24 35-43	8:41-42 35-43	-
27	Membangkitkan anak laki-laki janda Nain	-	-	7:11-15	-

Tabel 6-22. Dua puluh tujuh mujizat yang dicatat di dalam Injil Sinoptik, tetapi tidak di dalam Injil Yohanes

NO	CERITA	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Kelahiran Yohanes Pembaptis	-	-	1:5-25, 57-80	-
2	Kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus	1:18-2:23	-	1:26-38; 2:1-52	-
3	Yesus dibaptis	3:13-17	1:9-11	3:21-22	-
4	Memanggil 12 orang murid-Nya	10:1-4	3:13-19	6:12-16	-
5	Khotbah di Bukit	5:1-7:27	-	6:20-49	-
6	Yesus mengecam orang Galilea Yesus mengasihi orang non-Yahudi	11:20-30	-	21-22	-
7	Yesus ditolak oleh pemimpin Yahudi	12:1-45	2:23-3:6 20-30 8:11-12	6:1-11 11:14-32	-
8	Perumpamaan tentang Sorga (Kerajaan Allah)	13:1-52	4:10-20, 26-34	8:4-15 13:18-21	-
9	Mujizat "tujuh roti dan beberapa ikan kecil"	15:32-38	8:1-9	-	-
10	Pengakuan Petrus	16:13-20	8:27-30	9:18:21	-

11	Transfigurasi/berupah rupa	17:1-8	9:2-13	9:28-36	-
12	Mengutus 70 orang murid-Nya	-	-	10:1-20	-
13	Perumpamaan orang Samaria yang baik hati	-	-	10:29-37	-
14	Harga menjadi murid Yesus	-	-	14:28-33	-
15	Menyembuhkan sepuluh penderita lepra/kusta	-	-	17:11-19	-
16	Menyembuhkan dua orang buta di Yerikho	20:29-34	10:46-52	18:35-43	-
17	Zakheus, pemungut cukai	-	-	19:1-0	-
18	Yesus mengutuk pohon ara	21:18-19	11:12-14	-	-
19	Kuasa Yesus dipertanyakan	21:23-27	11:27-33	20:1-8	-
20	"Celakalah" ahli Taurat dan orang Farisi	23:1-36	12:28-40	11:37-52	-
21	Khotbah tentang akhir zaman	24:1-25:46	13:1-37	21:5-36	-
22	Yudas Iskariot bunuh diri	27:3-10	-	-	-
23	Para perempuan tidak menemukan jasad Yesus di kubur	27:61	15:47	23:55	-
24	Para penjaga menjaga kubur Yesus	27:66	-	-	-
25	Terjadi gempa bumi yang dahsyat	28:2	-	-	-
26	Para penjaga memberitahukan segala yang terjadi	28:11-15	-	-	-
27	Dua murid dalam perjalanan ke Emaus	-	16:12-13	24:13-32	-
28	Yesus menampakkan diri kepada sebelas murid-Nya di Galilea	28:16-20	16:14	-	-
29	Yesus menampakkan diri di Yerusalem	-	-	24:33-49	-
30	Kenaikan Yesus	-	16:19 24:50-51 -		

Tabel 6-23, Tiga puluh cerita yang dicatat dalam Injil Sinoptik, tetapi tidak dalam Injil Yohanes

NO	HAL	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
1	Mujizat 'lima roti dan dua ekor ikan'	14:15-21	6:35-44	9:12-17	6:5-13
2	Kemenangan Yesus memasuki Yerusalem	21:1-9	11:1-10	19:28-44	12:12-15
3	Perjamuan terakhir	26:17-32	14:12-28	22:7-30	13:21-30
4	Yesus meramalkan penyangkalan Petrus tiga kali	26:33-35	14:29-31	22:31-34	13:37-38
5	Yesus ditangkap	26:47-56	14:43-50	22:47-53	18:1-11
6	Petrus menyangkal tiga kali	26:69-75	14:66-72	22:55-62	18:16-18; 25-27
7	Kesaksian Yesus di hadapan Imam Besar dan Pontius Pilatus	26:63-66 27:11-14	14:61-63; 15:1-5	22:66-23:3	18:19-24; 33-37
8	Yesus mati disalib	27:33-56	15:22-41	23:26-46	19:17-30
9	Yusuf dari Arimatea menguburkan jasad Yesus di dalam kubur baru	27:57-61	15:42-47	23:50-53	19:38-42
10	Kenaikan Yesus	28:1-8	16:1-8	24:1-2	20:1-2

Tabel 6-24. 10 hal yang dicatat dalam seluruh Injil

BAB VII

PERJANJIAN ABRAHAM

I. PENDAHULUAN

II. PERJANJIAN ABRAHAM

III. BERITA EMPAT INJIL TENTANG KESELAMATAN NON-YAHUDI

IV. KESIMPULAN

BAB VII PERJANJIAN ABRAHAM

I. Pendahuluan

Tema tersembunyi yang mengalir melalui keempat Injil, adalah “Kehendak Allah.” Tetapi, apakah “Kehendak Allah” itu? Ialah, bahwa anak-anak Allah hidup sesuai dengan “tujuan penciptaan Allah” (Yes. 43:7, 21). Allah menciptakan kita dengan satu tujuan: untuk memuliakan Dia. Allah senang, jika anak-anak-Nya mengikuti tujuan-Nya dalam menciptakan mereka. Ia suka, jika mereka menghormati Allah dan memuliakan-Nya dengan syukur, pujian dan penyembahan. Dan Ia membagikan kebahagiaan-Nya kepada anak-anak-Nya (Kej. 1:31). Dengan cara ini, kasih “agape” mengikat Pencipta dengan anak-anak-Nya. Dan kasih “agape” ini, kemudian dapat menyebar ke seluruh dunia.

Namun, Allah yang Mahatahu mengerti, bahkan sejak sebelum penciptaan, bahwa ciptaan-Nya itu tidak akan hidup sesuai dengan “tujuan penciptaan-Nya.” Itulah, mengapa Ia memredistinasikan/menentukan suatu rencana dari sebelum penciptaan, yang Ia ciptakan bagi keterbatasan anak-anak-Nya. Sesuai dengan rencana penciptaan-Nya ini, Yesus datang ke dunia dan secara pribadi mengajarkan kepada kita tentang tujuan penciptaan Allah; kemudian, disalib, Ia berkata: “telah selesai” dan mengakhiri nafas-Nya. Setelah itu, Ia bangkit dan berjalan di dunia selama empat puluh hari, yang dalam waktu itu, Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyebarkan berita-Nya ke seluruh dunia; Ia kemudian naik ke Sorga. “Amanat Agung,” adalah perintah Yesus kepada kita untuk mengajarkan “kehendak Allah” ini kepada manusia di mana saja, sehingga mereka dapat mematuhi-Nya.

Menurut isinya, keempat Injil dikhususkan membahas pelayanan umum Yesus, apa yang Ia lakukan, apa yang Ia ajarkan dan apa perintah-perintah yang diberikan kepada para pengikut-Nya. Penulis dari keempat Injil, semua merujuk masalah ini dengan cara masing-masing. Matius, Markus dan Lukas, adalah penulis Injil Sinoptik, membagikan perspektif yang berfokus kepada “kemanusiaan” Yesus. Tetapi, ketiganya sedikit berbeda dalam hal tujuan penulisan, sasaran pembaca, isi dan gaya penulisan. Sebaliknya, Injil Yohanes benar-benar berbeda dari Injil Sinoptik, karena Injil ini memberi penekanan lebih besar pada “keillahian” Yesus.

Jadi, keempat Injil berbeda dalam hal fungsi masing-masing dalam Kitab Suci dan

juga target pembacanya. Tetapi, Injil-injil itu sama-sama punya tujuan yang jelas: untuk menyaksikan, bahwa Yesus telah berinkarnasi ke dalam dunia ini, untuk mengajar anak-anak Allah akan tujuan penciptaan-Nya. Bukan hanya ini, keempat Injil mengatakan kepada kita, bahwa kedatangan Yesus telah dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama, bahwa kedatangan Yesus telah direncanakan oleh Allah secara teliti dan bahwa Yesus ini pasti, adalah Pribadi kedua dari Allah Trinitas/Tritunggal. Injil-injil itu juga mengatakan, bahwa Yesus akan kembali dan apa saja yang akan terjadi di dunia di antara kedatangan Yesus yang pertama dan kedua. Injil-injil itu mengatakan “jalan” seperti apa yang akan dilalui murid-murid kesayangan-Nya dalam hidup mereka dan apa yang menanti mereka di Sorga, ketika pendidikan/latihan tentang misteri kehendak Allah telah selesai di dunia.

Sebenarnya, pada dasarnya segala sesuatu yang diajarkan dan dilakukan Yesus di dunia, terletak “misteri besar” tentang rencana Allah untuk menyelamatkan orang-orang non-Yahudi. Dalam bab ini, kita akan melihat bagaimana mujizat Yesus, juga pengajaran kepada murid-murid-Nya, bersambung dengan rencana bagi keselamatan orang-orang non-Yahudi. Jika seseorang setelah membaca keempat Injil ini, membuat kesalahan dalam mengambil pengajaran atau perbuatan Yesus dan menginterpretasikannya di luar konteks rencana Allah untuk menyelamatkan orang-orang non-Yahudi, maka itu membuktikan, bahwa pembaca itu tidak memahami Injil dengan benar.

Topik yang berkaitan dengan keempat Injil sungguh sangat banyak. Keempat Injil bisa dikatakan, sebagai rangkaian naskah teologi yang komprehensif. Memang menarik untuk melihat setiap topik secara rinci, namun saja tak mungkin untuk menuliskan semuanya dalam buku ini - akan menjadi sangat panjang. Jadi, dalam bab ini, kita akan berkonsentrasi pada topik yang berkaitan dengan tema utama dari keempat Injil, yaitu “rencana Allah bagi orang-orang non-Yahudi.”

Kita akan melihat pada “Perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3) yang Yesus telah berikan kepada kita dalam Perjanjian Lama. Kita juga akan melihat secara tepat, bagaimana Yesus telah memenuhi perjanjian itu, sejak kedatangan-Nya pertama ke dunia (Mat. 1:21; Yoh. 1:14). Dengan cara ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, lebih luas, lebih panjang dan lebih tinggi tentang keempat Injil (Ef. 3:19).

II. “Perjanjian Abraham”

Allah selalu ingin agar orang-orang non-Yahudi (seperti juga orang Yahudi) belajar “tujuan penciptaan-Nya.” Walau yang pertama hanya orang Yahudi yang Kristen, orang-orang Yahudi ini menyebarkan Injil kepada orang-orang non-Yahudi. Dan sekarang, sejumlah besar anak-anak Allah, adalah orang non-Yahudi. Fakta, bahwa

Injil seharusnya mengalir dari orang Yahudi kepada orang-orang non-Yahudi, adalah fakta yang penting dan mendasar untuk memahami keempat Injil. Semua perbuatan, mujizat dan pengajaran Yesus merujuk kepada fakta ini. Tetapi, murid-murid Yahudi pada saat itu tidak menyadarinya. Mereka tidak menyadari, bahwa peran orang Yahudi hanyalah menjadi “jembatan,” agar Injil bisa disampaikan kepada orang non-Yahudi.

Walaupun demikian, setahap demi setahap, Yesus menggunakan orang Yahudi dalam perannya sebagai “jembatan” untuk menyalurkan Injil. Pertama, Yesus menggunakan orang Yahudi berbahasa Ibrani di Israel (Kis. 6:1), yaitu murid-murid-Nya, untuk menyalurkan Injil kepada orang Yahudi diaspora (orang Yahudi berbahasa Yunani) yang tinggal di luar negeri (Kis. 6:1). Kemudian, Ia menggunakan orang Yahudi diaspora sebagai “jembatan” Injil kepada orang-orang non-Yahudi. Sesudah itu, perlahan-lahan Yesus menutup mata rohani orang Yahudi, sehingga mereka tidak dapat lagi melihat Yesus.

Lalu, apakah orang Yahudi telah sama sekali terputus dari berkat Abraham (2.166 sM) yang telah dijanjikan Allah kepada mereka? Apakah Allah telah membiarkan mereka? Tidak sama sekali (Rm. 11:1). Itu, hanya karena Allah mengikuti perintah keselamatan yang telah diatur sebelumnya (Rm 1:16). Sesuai dengan perintah ini, pertama Abraham dan keturunan kandungannya, yaitu orang Yahudi (baik orang Yahudi Ibrani di Israel dan orang Yahudi diaspora yang berbahasa Yunani) menerima Injil. Dan kemudian, orang-orang non-Yahudi menerima Injil. Itu, adalah 40 tahun pertama sejarah Kristen (30-71 M). Setelah ini, masa gereja Kristen dimulai. Kita sekarang masih ada dalam masa gereja, ketika pemenuhan jumlah orang non-Yahudi yang akan diselamatkan belum lagi dipenuhi (Rm. 11:25). Tetapi, ketika jumlahnya telah dipenuhi, orang-orang Yahudi akan sekali lagi menerima Injil (Rm. 11:26).

1. Perjanjian Diberikan Lima Kali

Allah telah mengungkapkan kepada kita sepanjang dari Perjanjian Lama dari zaman Abraham, bahwa keselamatan akan datang kepada orang non-Yahudi. Itu, sekitar 2.000 tahun sebelum kedatangan Yesus. Waktu Yesus, yaitu Yahweh di zaman Perjanjian Lama (Yes. 44:6; Why. 1:8; 22:13), memanggil Abraham (Kej. 12:1), Ia memberinya satu janji penting. Janji ini, adalah “perjanjian Abraham.” Allah meneguhkan perjanjian ini sebanyak lima kali: tiga kali untuk Abraham, satu kali untuk Ishak dan satu kali untuk Yakub.

Mari, kita melihat tiga kesempatan di mana Allah membuat perjanjian ini dengan Abraham. Dalam Kitab Kejadian 12:2-3, Yesus berbicara kepada Abraham: ”Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta

membuat namamu masyhur. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau dan olehmu, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Ayat-ayat ini, adalah penting. Ayat-ayat ini, adalah inti dari pemahaman perintah yang direncanakan Allah untuk keselamatan umat manusia. Ayat 2, adalah berkat yang dijanjikan Allah untuk orang Yahudi. Misiologis menyebutnya “Top Line Blessing.” Itu berarti, bahwa Allah akan memberkati Abraham dan semua keturunannya. Dalam ayat 3, Allah berjanji, bahwa seluruh umat manusia di dunia (orang non-Yahudi) akan diberkati. Bagian dari perjanjian Abraham ini, disebut “Bottom Line Blessing.”

Allah memberi perjanjian kepada Abraham untuk kedua kali dalam Kitab Kejadian 18:18: ”Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa dan oleh dia, segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat?” Ini, adalah pernyataan ulang dari perjanjian pertama yang diberikan Allah kepada Abraham.

Allah memberi perjanjian kepada Abraham untuk ketiga kali, yang dicatat dalam Kitab Kejadian 22:17-18. Dalam perjanjian ketiga ini, istilah “keturunanmu” (anak cucu) muncul pertama kali. Istilah ini, adalah kunci yang sangat penting untuk memahami perjanjian Abraham. Allah memberi janji ketiga ini kepada Abraham, setelah insiden di mana Abraham mematuhi perintah Allah untuk memersembahkan Ishak di atas Gunung Moria. Bunyinya seperti ini: “Maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah, semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firmanKu.”

Allah tidak memberi perjanjian ini hanya kepada Abraham. Ishak dan Yakub juga, menerima perjanjian yang sama dari Allah satu kali. Dalam Kitab Kejadian 26:4, Allah berkata kepada Ishak, ”Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini dan oleh keturunanmu, semua bangsa di bumi akan mendapat berkat.” Dan kepada Yakub anak Ishak, Allah berkata dalam Kitab Kejadian 28:14: ”Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya dan engkau akan mengembang ke sebelah Timur, Barat, Utara dan Selatan dan olehmu serta keturunanmu, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Melihat isi dari lima perjanjian ini, kita dapat menyimpulkan, bahwa melalui satu dari keturunan Abraham, Ishak dan Yakub, semua bangsa di dunia akan diberkati. Ini berarti, bahwa Yesus akan lahir sebagai keturunan Abraham dan melalui Yesus banyak orang akan menerima keselamatan (Gal. 3:16).

PENERIMA	AYAT ALKITAB tentang PERJANJIAN
Abraham (2.166-1.991 sM)	"Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau dan olehmu, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kej. 12:2-3)
	"Bukankah sesungguhnya Abraham akan menjadi bangsa yang besar serta berkuasa dan oleh dia, segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat?" (Kej. 18:18)
	"Oleh keturunanmulah, semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku." (Kej. 22:18)
Ishak (2.066-1.886 sM)	"Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini dan oleh keturunanmu, semua bangsa di bumi akan mendapat berkat." (Kej 26:4)
Yakub (2.006-1.859 sM)	"Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya dan engkau akan mengembang ke sebelah Timur, Barat, Utara dan Selatan dan olehmu serta keturunanmu, semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kej 28:14)

Tabel 7-1. Perjanjian Abraham

Nubuat, bahwa Yesus akan lahir sebagai keturunan Abraham diteguhkan kembali berkali-kali di seluruh Alkitab (Kej. 49:8-12; Mi. 5:2; Luk. 2:4; Why. 5:5). Bahkan dalam genealogi Yesus pun jelas tercatat, bahwa Ia adalah keturunan Abraham (Mat. 1:1-17; Luk. 3:23-38).

2. "Orang Yahudi" dan "Orang non-Yahudi" dalam Bahasa Asli Alkitab

Dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, bahasa Ibrani dan Yunani sangat spesifik dalam hal mengklasifikasi orang. Yaitu, bahasa itu punya "sistem panggilan" yang sangat baku, ketika mengklasifikasikan kelompok orang. Dalam bahasa Korea, istilah "kelompok orang" bisa menunjuk pada orang Korea atau non-Korea. Seperti juga, dalam istilah "bangsa" dan "negara" dalam bahasa Inggris dapat digunakan untuk menunjuk bangsa si pembicara atau bangsa lain. Tetapi, dalam bahasa Ibrani digunakan istilah lain, untuk menunjuk "kelompok bangsa dalam" yang berlawanan dengan "kelompok bangsa luar." Ini juga, berlaku dalam bahasa Yunani.

Dalam bahasa Ibrani, istilah "am" menunjuk pada orang Yahudi secara individu. Bentuk jamak "am" adalah "ammim" yang menunjuk pada kelompok orang Yahudi. Sama dengan istilah "go," menunjuk pada orang non-Yahudi secara individu. Dan bentuk jamak dari "go," adalah "goim" menunjuk pada kelompok orang non-Yahudi (tabel 7-1). Bifurcation (pencabangan) dalam sistem pemanggilan ini juga ada dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan untuk menulis Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian

Baru berbahasa Yunani, orang Yahudi secara individu disebut “laos,” sedangkan orang Yahudi secara berkelompok disebut “laoi.” Orang non-Yahudi secara individu disebut “ethnos,” sedangkan bentuk jamaknya, adalah “ethne” yang digunakan untuk menunjuk orang non-Yahudi secara berkelompok.

Versi Ibrani asli dari “perjanjian Abraham” dalam Kitab Kejadian 12:2-3, istilah asli Ibrani yang digunakan untuk “bangsa” adalah “goim.” Ini, mengherankan. Jika Yesus bermaksud mengatakan dalam perjanjian itu, bahwa semua bangsa, termasuk orang non-Yahudi, yang akan menerima berkat melalui keturunan Abraham (anak-cucu). Istilah yang digunakan untuk “bangsa” seharusnya, adalah “ammim” dan “goim.” Tetapi, ternyata tidak seperti itu! Yang disebut hanya “goim.” Jadi, menurut perjanjian itu, hanya “goim” (orang non-Yahudi), yang akan diberkati melalui “Keturunan Abraham,” Yesus.

Dari posisi orang Yahudi, ini agak sulit diterima. Tetapi ini, adalah sungguh-sungguh benar. Ketika Yesus berinkarnasi ke dalam dunia ini sebagai Juruselamat, hanya sedikit orang yang menerima Yesus - sebagian besar orang Yahudi menolak Dia. Kebalikan dari ini, sejumlah besar orang non-Yahudi (seperti yang telah ditentukan sebelumnya oleh Allah) menerima Yesus sebagai Juruselamat. Jadi melihat ini, kita dapat berkata, bahwa perjanjian yang dibuat Allah dengan Abraham 2.000 tahun sebelum Kristus dipenuhi oleh kitab itu.

Kata “perjanjian,” adalah istilah hukum yang punya ikatan kuasa. Dalam Alkitab bahasa Korea, diterjemahkan hanya dengan “janji,” tetapi dalam bahasa aslinya tidak demikian. Dalam Alkitab berbahasa Inggris, disebut “covenant.” Kita di sini, berbicara tentang perjanjian antara Allah dan Abraham. Perjanjian ini tentu akan dipenuhi, karena dibuat oleh Allah sendiri. Lebih lagi, perjanjian Abraham adalah perjanjian unilateral (secara satu pihak) yang dibuat Allah dengan Abraham. Dengan kata lain, itu adalah perjanjian yang didasarkan sepenuhnya pada anugerah Allah.

	BAHASA IBRANI		BAHASA YUNANI	
Bentuk tunggal	Am	Go	Laos	Ethnos
Bentuk jamak	Ammim	Goim	Laoi	Ethne

Tabel 7-2. Kata “orang Yahudi” dan “orang non-Yahudi”

3. “Semua Bangsa” (Panta Ta Ethne)

Ketika Yesus di dunia, Ia sendiri memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang non-Yahudi, (30 M). Perintah yang Ia berikan kepada murid-murid-Nya, “Amanat Agung,” sangat mirip dengan “perjanjian Abraham” (2,166 sM), yang Ia telah buat 2.000 tahun sebelumnya. Ia memberi perintah ini, paling tidak lima kali selama 40 tahun (Kis. 1:3), setelah kebangkitan-Nya hingga saat kenaikan-Nya. Empat dari contoh-contoh ini dicatat dalam keempat Injil dan yang kelima dalam Kitab Kisah Para Rasul (Mat. 28:19, Mrk. 16:15, Luk. 24:47, Yoh. 20:21, Kis. 1:8). Mari, kita lihat secara berurutan.

Injil Matius 28:19: ”Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”

Injil Markus 16:15: Lalu Ia berkata kepada mereka: ”Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”

Injil Lukas 24:47: ”dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.”

Injil Yohanes 20:21: Maka kata Yesus sekali lagi: ”Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.”

Kitab Kisah Para Rasul 1:8: ”Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Walaupun kelima contoh “Amanat Agung” ini sedikit berbeda dalam menggunakan istilah, maknanya sama. Jika kita melihat contoh di Injil Matius 28:19, kita dapat melihat bahwa “Amanat Agung” di situ lebih spesifik dan rinci ketimbang yang di “perjanjian Abraham.” Yesus sebenarnya memerintahkan murid-murid-Nya untuk “pergi dan memuridkan semua bangsa.” Sekarang, Perjanjian Baru bahasa aslinya ditulis dalam bahasa Yunani. Jadi, mari kita melihat ungkapan bahasa Yunani yang digunakan untuk “semua bangsa.” Dalam bahasa Yunani, istilah yang dipakai adalah “panta ta ethne.” “Panta,” berarti “semua.” “ta,” berarti “the” (artikel). Dan “Ethne,” berarti “bangsa-bangsa non-Yahudi.” (Sebagai tertulis di tabel 7-2, “ethne” adalah bentuk jamak dari “ethnos” dan itu berarti “bangsa non-Yahudi.”

Jika kita sambung, maka perintah Yesus berarti: ”Pergi dan selamatkan banyak bangsa non-Yahudi.” Yesus bukan berkata, “Pergi dan ganti agama banyak orang Yahudi.”

Dalam bahasa Yunani, Ia tidak berkata, "panta ta laoi". Juga Ia tidak berkata, "panta ta laoi dan ethne." Jadi, Dia tidak bermaksud mengatakan "orang Yahudi dan orang non-Yahudi." "Amanat Agung" Yesus, secara khusus ditargetkan kepada orang non-Yahudi. Murid-murid Yesus tidak menginjili "laoi," tetapi "ethne," orang non-Yahudi.

"Ethne" merujuk pada orang non-Yahudi, bangsa yang berbeda budaya, bahasa dan ras dengan kita. Misi, adalah pelayanan menyebarkan Injil kepada orang-orang non-Yahudi tersebut dan misionaris, adalah orang yang terlibat di dalam pelayanan itu. Pengikut Yesus, setelah menerima Injil, jangan tinggal di dalam zona budayanya sendiri. Mereka harus melampaui rintangan budaya dan pergi ke semua daerah di dunia dengan Injil. Seperti kata Yesus dalam Kitab Kisah Para Rasul 1:8, "... dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Murid-murid Yesus menaati perintah-Nya dan menjadi martir/syahid, ketika mereka memberitakan Injil kepada orang-orang non-Yahudi. Mereka menjadi "biji gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati," untuk menghasilkan banyak buah (Yoh. 12:24). Hingga masa kini setelah lebih dari 2.000 tahun sejarah Kekristenan, hanya beberapa orang Kristen setia yang terpanggil menjadi murid-murid Yesus yang melaksanakan pekerjaan dasar dari misi lintas budaya.

4. "Misteri Kristus"

Kenyataan, bahwa Injil harus disalurkan dari orang Yahudi ke orang non-Yahudi, adalah salah satu "misteri Kristus" (Mat. 13:11; 1Kor. 2:7; Ef. 3:4; Rm. 16:25-26). Menurut Perjanjian Lama, orang Yahudi adalah bangsa pilihan Allah dan telah punya ikatan cinta lama dengan Allah. Tetapi, ketika sampai pada Injil, Injil tidak lagi tinggal pada orang Yahudi, tetapi disalurkan kepada orang-orang non-Yahudi. Ini sulit dimengerti, dari sisi orang Yahudi. Bagaimana mungkin orang non-Yahudi mendapat berkat mengenal Yesus sebelum orang Yahudi?

Rasul Paulus sendiri memertanyakan ini. Ketika Paulus menyebarkan Injil selama tiga perjalanan misinya, hanya sedikit saja orang Yahudi yang menerima Injil yang ia khotbahkan. Mayoritas orang Yahudi menganiaya Paulus dan rekan kerjanya tanpa ampun. Kemudian mereka, bahkan berusaha membunuh Paulus (Kis. 13:4-21; 16:46, 57 M). Bagi Paulus, ini sulit diterima. Ia tahu lebih dari siapa pun, bahwa keselamatan datang sepenuhnya melalui anugerah Allah (Rm. 3:24). Kenyataan, bahwa bangsanya sendiri, Yahudi, menolak untuk menerima Injil mengartikan, bahwa mereka harus di potong dari anugerah keselamatan Allah.

Dalam Surat Roma pasal 9, kita melihat Paulus merintihkan mengapa harus begini dan juga proses bagaimana ia mendapat jawabannya. Dalam Surat Roma 9:1-3 ia berkata: "Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus, aku tidak berdusta. Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus, bahwa aku sangat berdukacita dan selalu bersedih hati. Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani." Dari sisi Paulus, ini adalah protes kepada Yesus. Ia pada dasarnya mau berkata: "Kami adalah bangsa yang Allah pilih sendiri. Telah Kaulupakankah kami?" Paulus berkata, ia rela dihapus dari Kitab Kehidupan daripada melihat bangsanya tidak menerima keselamatan. Ini, adalah pernyataan yang sangat berani.

Di tengah-tengah protesnya, Paulus menerima pernyataan dari Yesus. Yaitu, bahwa Allah telah berkali-kali mengatakan, melalui nabi-nabi dalam Perjanjian Lama, bahwa orang-orang non-Yahudi akan menerima Injil sebelum orang Yahudi. Ini, adalah sesuatu yang telah dinubuatkan oleh Allah. Allah telah menyatakan rencana ini jauh di belakang dalam "perjanjian Abraham" (2,166 sM). Dan enam ratus tahun setelah Abraham, Allah telah berkata kepada Musa juga. Dalam Kitab Ulangan 32:20-21 tertulis: "... Aku hendak menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka," Katanya, "dan melihat bagaimana kesudahan mereka; sebab mereka itu suatu angkatan yang bengkok, anak-anak yang tidak mempunyai kesetiaan. Mereka membangkitkan cemburu-Ku dengan yang bukan Allah, mereka menimbulkan sakit hati-Ku dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan umat dan akan menyakiti hati mereka dengan bangsa yang bebal."

Musa menerima pesan itu dari Allah pada usia 120 tahun, tidak jauh sebelum ia mati (Ul. 31:16-17), setelah 40 tahun mengembalikan mereka di padang gurun. Pesan profetik ini, berarti sebagai berikut: Selama 40 tahun di padang gurun, bangsa Israel mengabaikan "Gunung Batu" (Ul. 32:5; 1Kor. 10:4), yang adalah Allah Yehovah (Yesus). Mereka tidak taat dan mengeluh kepada Yesus sepuluh kali (Bil. 14:22).

Kitab Ulangan menjelaskan sebagai berikut: "Gunung Batu yang memeranakkan engkau, telah kaulalaikan dan telah kaulupakan Allah yang melahirkan engkau (Ul. 32:18). "Mereka memersembahkan korban kepada roh-roh jahat" (Ul. 32:17). "Mereka membangkitkan cemburu-Nya dengan allah asing, mereka menimbulkan sakit hati-Nya" (Ul. 32:16). Inilah alasan, mengapa Allah berkata, bahwa Ia akan menyembunyikan wajah-Nya dari mereka dan bahkan menolak mereka (Ul. 32:19). Sebaliknya, Allah akan mengangkat bangsa yang bebal, yaitu bangsa non-Yahudi. Dan dengan menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa non-Yahudi, Allah akan membuat bangsa Yahudi cemburu (Ul. 32:21).

KEKEKALAN LAMPAU	PADA MULANYA	SEBELUM PENCIPTAAN (YOH. 1:1)	
	Pada mulanya	Penciptaan (Kej. 1:1)	
sM	4.114	Kejatuhan Adam (Kej. 3:6)	~500 thn
	3.492	Henokh. (Kej 5:18)	~500 thn
	3.058	Nuh (Kej. 5:28-29)	~500 thn
	2.458	Air Bah (Kej. 7:6, 11)	~500 thn
	2.166	Abraham (Kej. 11:26)	~500 thn
	1.520	Musa (Kel. 2:1-2)	~500 thn
	1.040	Daud	
	850	Masa Nabi-nabi (dimulai dengan Elia)	~500 thn
	605	Daniel	
	450	Masa Nabi-nabi (diakhiri dengan Maleakhi)	~500 thn
	4	Kelahiran Yesus	

Tabel 7-3. Kronologi dari kekekalan lampau, hingga kelahiran Yesus

Sebenarnya, fakta bahwa bangsa non-Yahudi akan menerima keselamatan sebelum orang Yahudi merupakan “rahasia” yang tersembunyi sejak kekekalan lampau. Tetapi, ketika tiba waktunya (Pkh. 3:1), Allah berhasil mengungkapkan kepada Abraham, Musa, Daud (1.010-970 sM, Mzm. 69:22-23), Hosea (755-710 sM, Hos. 2:23) dan Yesaya (739-680 sM, Yes. 1:9; 10:22-23).

Sekarang, mari kita lihat pengungkapan-pengungkapan ini dalam Perjanjian Lama tentang perintah keselamatan bangsa Yahudi dan non-Yahudi, yang juga diberitahukan Yesus kepada Paulus.

Pertama, pengungkapan kepada Musa: ”Sebab itu, Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan umat dan akan menyakiti hati mereka dengan bangsa yang bebal” (Ul. 32:21-22; Rm. 10:19).

“Tetapi sampai sekarang ini, Tuhan tidak memberi kamu akal budi untuk mengerti atau mata untuk melihat atau telinga untuk mendengar”.(Ul. 29:4; Rm. 11:8).

Kedua, pengungkapan yang diberikan kepada Daud: ”Biarlah jamuan yang di depan mereka menjadi jerat dan selamatan mereka menjadi perangkap. Biarlah mata mereka menjadi gelap, sehingga mereka tidak melihat, buatlah pinggang mereka goyah senantiasia!” (Mzm. 69:23-24; Rm. 11: 9-10).

Ketiga, kepada Hosea: Yang bukan umat-Ku akan Kusebut: umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih. Dan di tempat, di mana akan dikatakan kepada mereka: “Kamu ini bukanlah umat-Ku,” di sana akan dikatakan kepada mereka: “Anak-anak Allah yang hidup.” (Hos. 2:22; Rm. 9:25-26).

Yang terakhir kepada Yesaya: seperti ada tertulis: “Allah membuat mereka tidur nyenyak, memberikan mata untuk tidak melihat dan telinga untuk tidak mendengar, sampai pada hari sekarang ini.” (Yes. 6:9-10; Rm. 11:8).

Seperti yang kita lihat, banyak nabi Perjanjian Lama menubuatkan, bahwa mata roh bangsa Israel akan tertutup (sehingga bangsa Yahudi tidak dapat melihat Yesus sebagai Juruselamat dunia). Tetapi juga dinubuatkan, bahwa bangsa Israel suatu hari akan dipulihkan melalui sekelompok kecil orang Yahudi yang mata rohnya tidak tertutup. Kelompok kecil ini dinamakan “sisa” atau “tunggal” (Yes. 6:13). Yesaya menubuatkan, bahwa “sisa” itu akan tetap tinggal (Yes. 1:9; 10:22-23). Dan pemenuhan nubuat ini, melalui sejarah Perjanjian Lama Israel, ada hamba-hamba Tuhan yang tetap tinggal, yang tidak menyembah berhala dan hanya menyembah Yehovah. Dan dalam zaman Perjanjian Baru juga, selalu ada beberapa orang Yahudi pengikut Yesus (Rm. 11:4-5).

Melalui orang Yahudi yang “tersisa” ini, suatu hari bangsa Israel secara keseluruhan akan dipulihkan. Itu akan terjadi, waktu pemenuhan jumlah orang-orang non-Yahudi yang diselamatkan (dipredestinasi/ditentukan oleh Allah) telah dipenuhi. Dalam Surat Roma 11:25-26 dikatakan, ”Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar, sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Seperti ada tertulis: “Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub.” Ini berarti, bahwa ketika jumlah orang non-Yahudi yang diselamatkan telah tercapai, orang Yahudi tidak akan lagi keras hati. Mereka akan membuka mata rohani mereka dan menerima Yesus sebagai Tuhan.

Perintah keselamatan dapat diringkas sebagai berikut. (Yang lebih rinci dari masalah ini dibahas dalam bagian lain dari buku ini atau dalam buku lain pengarang)

1. Pertama, Injil akan pergi kepada orang Yahudi Ibrani (orang Yahudi/Israel).
2. Melalui mereka, Injil akan pergi ke orang Yahudi diaspora (berhasa Yunani).
3. Melalui Yahudi diaspora, Injil akan pergi ke orang non-Yahudi.
4. Orang Yahudi akan perlahan-lahan menjadi buta rohani.
5. Injil akan disebarkan ke semua orang non-Yahudi yang dipredestinasi/ditentukan untuk diselamatkan.
6. Ketika jumlah orang non-Yahudi telah hampir tercapai, sekelompok kecil orang Yahudi, yaitu 144.000 orang Yahudi “mesianik,” akan membuka mata rohani mereka.
7. Ketika kepenuhan jumlah orang non-Yahudi yang diselamatkan telah dicapai, “sisa” orang Yahudi akan kembali kepada Yesus.

Seperti yang anda lihat, hal perintah keselamatan orang Yahudi dan non-Yahudi ini, seperti yang diungkapkan melalui Paulus, tidak mungkin bagi kita untuk dapat memahami secara rasional. Ini bukan sesuatu yang dapat kita capai pada tingkat pengetahuan dan pemahaman kita. Tetapi, ini adalah masalah yang seluruhnya ada dalam kedaulatan penyediaan Allah (Mat. 20:15; Rm. 9:10-23). Karena ini, adalah sesuatu yang tidak dapat kita mengerti dengan intelektualitas dan pemahaman kita, Paulus menyebutnya sebagai “misteri Kristus” (Rm. 11:25-26).

5. Perubahan Paradigma

Di antara keempat Injil, Injil Matius ditulis untuk target pembaca Kristen Yahudi. Apa yang Yesus ingin ajarkan kepada orang Yahudi melalui Injil Matius? Pentingnya menginjili orang-orang non-Yahudi. Salah satu tujuan Injil Matius, adalah mengubah hati orang Yahudi terhadap orang non-Yahudi. Tanpa lebih dahulu melakukan ini, Allah tidak dapat menggunakan orang Yahudi untuk melaksanakan “Amanat Agung” sebagaimana yang Ia janjikan kepada Abraham

Ini, adalah situasi yang sangat paradoks (seolah-olah bertentangan) bagi murid-murid Yahudi, Yesus. Tidak semudah yang dikira bagi orang Yahudi, untuk mengikuti perintah Allah, yaitu menyebarkan Injil kepada bangsa non-Yahudi (sebaliknya, hanya ingin Injil itu tetap di antara bangsa Yahudi). Itu, karena 2.000 tahun sejarah Perjanjian Lama, Allah telah memerintahkan bangsa Yahudi untuk tidak berada dekat orang non-Yahudi (Yoh. 4:9), tidak makan makanan orang non-Yahudi (Gal. 2:12), tidak menikah dengan orang non-Yahudi (Ul. 7:3; 1Raj. 11:2), tidak mengikuti budaya dan aturan orang non-Yahudi (1Raj. 11:4), tidak mengadakan perjanjian dengan orang non-Yahudi (Ul. 7:2; Yes. 2:6), tidak mengizinkan orang non-Yahudi masuk ke dalam Kemah Suci mereka (Yer. 51:51). Faktanya, Allah telah berkata kepada orang Yahudi agar tidak berelasi sama sekali dengan bangsa non-Yahudi (Neh. 9:2).

Terlebih lagi, melalui sejarah mereka, apabila orang-orang Israel bertobat dan menyucikan diri di hadapan Allah, tak ada negara non-Yahudi memermalukan mereka. Banyak peristiwa yang dicatat di sepanjang Perjanjian Lama (Yes. 2:1-21:24; 1Raj. 11:1-2Raj. 25:30). Jadi, melalui sejarah Perjanjian Lama, mereka, orang Yahudi telah tertanam dengan pikiran etnosentrisme (menganggap sukunya lebih unggul) dan kecurigaan terhadap bangsa non-Yahudi. Dan mereka telah terlahir dengan rasa anti terhadap bangsa non-Yahudi.

Kedua belas murid Yesus, sebagai orang Yahudi, juga bermental etnosentris. Mereka berpikir dan percaya, bahwa mereka lebih dari bangsa non-Yahudi. Mereka percaya, bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan dan kecintaan Allah. Dengan alasan itu, sulit bagi mereka untuk bercampur dengan bangsa non-Yahudi. Mereka terlalu malu untuk makan bersama dengan orang non-Yahudi (Gal. 2:12). Melalui keempat Injil, ketika Yesus berbicara dengan orang non-Yahudi, menyembuhkan orang non-Yahudi (Mat. 8:1-13) dan masuk ke kota-kota non-Yahudi (Mat. 15:21), murid-murid itu heran dan mereka merasa tidak nyaman (Yoh. 4:9, 27; Mat. 15:23).

Etnosentrisme ini, bahkan bertahan hingga kebangkitan dan kenaikan Yesus. Bangsa Yahudi bahkan mendiskriminasi di antara mereka. Misalnya, Orang Israel yang Yahudi Ibrani berpikir, mereka lebih dari orang Yahudi diaspora di luar negeri. Selama berdirinya Gereja Yerusalem, orang Yahudi Ibrani di dalam gereja mendiskriminasi orang Yahudi diaspora (Kis. 6:1). Walaupun mereka sesama Yahudi, yang belakangan didiskriminasi, karena perbedaan bahasa dan budaya mereka. Dan bahkan waktu Gereja Yerusalem berada di bawah penganiayaan dan para anggota gereja berserak di Siria, Galatia, Pontus, Kapakokia, Bitinia dan Asia Kecil, kedua belas murid tetap tinggal di tempat mereka di Yerusalem. (Kis. 8:1). Mereka tak mampu berpikir meninggalkan Yerusalem untuk pergi dan tinggal di negara non-Yahudi.

Bahkan, Petrus dan Paulus pada mulanya tidak bebas dari masalah etnosentrisme ini. Waktu Roh Kudus memerintahkan Petrus, dalam penglihatan, untuk makan makanan non-Yahudi, ia tidak langsung menaatinya (Kis. 10:14), hanya karena alasan ini. Bahkan Paulus, yang telah dipredestinasikan/ditentukan sebelum lahir untuk menjadi rasul bagi orang-orang non-Yahudi (Gal. 1:15) memerlukan waktu lama untuk sungguh-sungguh mengatasi rintangan etnosentrisme ini. Walau ia berpindah menjadi Kristen pada tahun 35 M, dia butuh waktu 22 tahun untuk akhirnya menyadari perintah keselamatan bangsa non-Yahudi dan Yahudi serta untuk menulis tentang itu dalam Surat Roma pasal 9 hingga 11 (57 M).

Dalam pada itu, suatu kejadian penting terjadi. Kornelius sang perwira, seorang non-Yahudi, menerima Yesus. Kornelius, adalah pemimpin “resimen” (wilayah bagian) Italia, yang menetap di Kaisarea. Dengan perintah Allah, Kornelius mengundang

Petrus ke rumahnya dan (juga dengan perintah Allah) Petrus datang ke sana. Ketika Petrus mengkhотbahkan Injil di rumah Kornelius, keluarga Kornelius dan tentara “resimen” (wilayah bagian) Italia yang non-Yahudi dibaptis oleh Roh Kudus (Kis. 10:1-43). Orang-orang Kristen Yahudi yang menyaksikan ini takjub, bahwa orang-orang non-Yahudi itu bisa dibaptis oleh Roh Kudus (Kis. 10:44-46). Sesungguhnya, Petrus sendiri heran. Petrus langsung pulang ke Yerusalem dan melaporkan peristiwa menakjubkan ini kepada para rasul dan sesama Kristen. Tetapi, tidak banyak orang Yahudi yang senang dengan kabar tentang orang non-Yahudi yang dibaptis oleh Roh Kudus (Kis. 11:18).

Sidang Gereja Yerusalem (49 M), yang kita baca pada Kitab Kisah Para Rasul pasal 15, memberi contoh bagus tentang bagaimana perasaan orang Kristen Yahudi terhadap non-Yahudi. Setelah mendengar berita tentang orang non-Yahudi yang berpindah menjadi Kristen dan diurapi oleh Roh Kudus, pemimpin Kristen Yahudi mundur (sejenak sambil berpikir). Kemudian, pemimpin-pemimpin itu berkumpul di Yerusalem untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dengan ini, tetapi mereka tidak dapat mencapai konsensus. Sekarang, tak ada orang yang dapat menyangkal fakta, bahwa Allah menganugerahkan keselamatan kepada orang non-Yahudi dan juga orang Yahudi. Tetapi, ketika tiba pada masalah bagaimana Kristen non-Yahudi harus dipimpin dan dibimbing dalam iman, terdapat cara pandang yang berbeda. Khususnya, terdapat banyak perselisihan tentang sunat (Kis. 15:5). Ada suara lantang untuk menyuruh orang non-Yahudi bersunat dan disyaratkan mematuhi hukum Yahudi.

Khotbah Petrus di depan sidang Gereja Yerusalem mengungkapkan kepada kita sikap Kristen Yahudi pada masa itu. Kitab Kisah Para Rasul 15:7-9 menulis, Setelah beberapa waktu lamanya berlangsung pertukaran pikiran mengenai soal itu, berdiri lah Petrus dan berkata kepada mereka: “Hai saudara-saudara, kamu tahu, bahwa telah sejak semula Allah memilih aku dari antara kamu, supaya dengan perantaraan mulutku bangsa-bangsa lain mendengar berita Injil dan menjadi percaya. Dan Allah, yang mengenal hati manusia telah menyatakan kehendak-Nya untuk menerima mereka, sebab Ia mengaruniakan Roh Kudus juga kepada mereka sama seperti kepada kita dan Ia sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah Ia menyucikan hati mereka oleh iman.” Mengapa Petrus, pemimpin tertinggi Gereja Yerusalem, harus membela orang non-Yahudi seperti ini? Itu karena, kebanyakan orang Kristen Yahudi pada masa itu tidak menghormati orang non-Yahudi. Mereka tidak mau mengakui kenyataan, bahwa orang-orang non-Yahudi dianugerahi hidup kekal melalui iman kepada Yesus sama persis dengan orang Yahudi.

Supaya para murid menginjili bangsa non-Yahudi, perlu mengubah paradigma (cara pandang) dan cara berpikir mereka. Yesus memaksa murid-murid-Nya mengubah cara berpikir mereka dari yang Yahudi-sentris menjadi non-Yahudi-sentris. Tetapi, ini

bukan tugas yang mudah. Ini, bukan sesuatu yang bisa berubah dalam semalam; butuh waktu lama. Sesungguhnya, selama dua puluh tahun berlalu setelah Yesus memberi “Amanat Agung” dan naik ke Sorga (Kis. 1:9, 30 M), baru orang Kristen Yahudi secara perlahan mulai bergerak ke arah misi non-Yahudi. Pada waktu inilah, Yesus memimpin Matius menulis Injilnya (50-52 M). Ketiga Injil lain mengikutinya.

Hampir semua perbuatan dan pengajaran Yesus selama tiga tahun dan pelayanan masyarakat-Nya di dunia, difokuskan pada rencana Allah untuk menyelamatkan bangsa non-Yahudi. Tetapi, murid-murid-Nya, termasuk Petrus, tidak menyadarinya. Walaupun mereka mengikuti Yesus selama tiga tahun dan menyaksikan secara pribadi pengajaran dan pekerjaan Yesus, pada saat itu mereka tidak mengerti, bahwa semua ini adalah berkaitan dengan keselamatan bangsa non-Yahudi.

Butuh waktu dua puluh tahun penuh, sebelum munculnya Injil Matius. Baru setelah itulah, para murid Yesus masuk ke tingkat pemahaman dengan keyakinan penuh, bahwa yang tersembunyi di dalam pekerjaan dan pengajaran Yesus, adalah rencana keselamatan Allah untuk bangsa non-Yahudi (“perjanjian Abraham,” Kej. 12:2-3) dan kasih-Nya (Yoh. 3:16, Kis. 1:8) kepada mereka.

III. Berita Empat Injil tentang Keselamatan Non-Yahudi

Dalam keempat Injil, banyak pengajaran Yesus terkait dengan keselamatan bangsa non-Yahudi. Ini, karena murid-murid Yesus pada akhirnya harus mengatasi hambatan budaya dan menyebarkan Injil kepada orang-orang non-Yahudi di Siria, Turki dan Roma. Untuk melakukan itu, keseluruhan cara berpikir para murid harus diubah. Mereka perlu dipindahkan dari etnosentrisme ke kasih kepada bangsa non-Yahudi.

Yesus, perlahan-lahan mentransformasi murid-murid-Nya. Dalam semua perumpamaan, mujizat Yesus dan pertunjukan kuasa-Nya, kita dapat merasakan upaya Yesus dalam mencoba mengubah hati para murid-Nya. Itu sesungguhnya, adalah kehendak Allah untuk mengubah cara berpikir para murid dan mengajar mereka untuk mengasihi bangsa non-Yahudi.

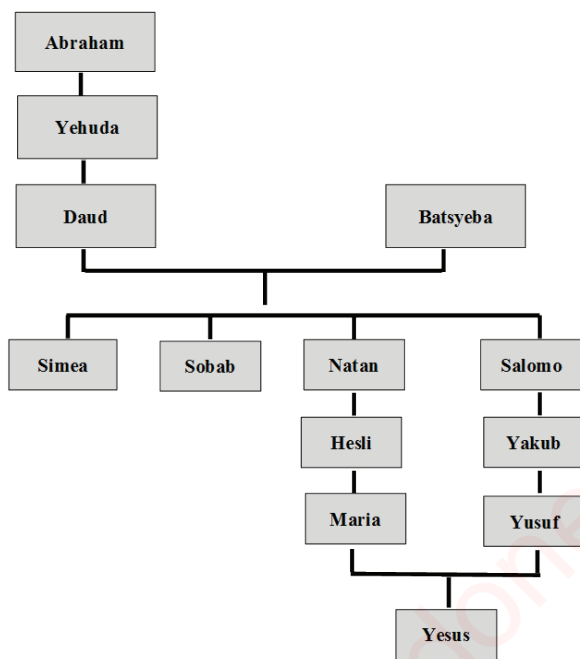
Mari kita menguji, melalui contoh soal berikut, bagaimana kehendak Allah ini bermanifestasi dengan sendirinya.

1. Genealogi Yesus

Genealogi Yesus terdapat di dua tempat dalam keempat Injil: Injil Matius pasal 1 dan Injil Lukas pasal 3. Kedua genealogi itu, ditulis secara berbeda. Versi Matius mengambil pendekatan dari atas ke bawah. Dimulai dengan Abraham, terus ke Daud dan anaknya Salomo (anak keempat Daud melalui isteri kedelapan, Batsyeba, Mat. 1:6) dan berakhir dengan Yesus. Ini, adalah genealogi Yesus dari garis keturunan ayah-Nya, Yusuf (Mat. 1:16). Di sisi lain, versi Lukas mengambil pendekatan dari bawah ke atas. Dimulai dari bawah dengan Yusuf, lalu ayah Maria, Eli (Luk. 3:23), Natan, putera ketiga Batsyeba (1Taw. 3:5), Daud, nenek moyang Daud (Luk. 3:31) dan terus sampai ke Adam. Ini, adalah genealogi Yesus melalui garis keturunan ibu-Nya, Maria

Mengapa kedua genealogi ini, ditulis begitu berbeda? Karena Injil Matius dan Injil Lukas punya target pembaca yang berbeda. Injil Matius ditulis untuk pembaca Kristen Yahudi. Itulah, mengapa genealogi Injil Matius dimulai dengan Abraham, bapa bangsa Yahudi; genealogi itu berfokus pada fakta, bahwa Yesus adalah keturunan Abraham (Mat. 1:1). Di sisi lain, Injil Lukas ditulis untuk pembaca Kristen non-Yahudi. Jadi, genealogi itu menyajikan Yesus sebagai keturunan Adam, bapa dari seluruh umat manusia (Luk. 3:38). Lukas menekankan fakta, bahwa Yesus bukan hanya Juruselamat bangsa Yahudi, tetapi Juruselamat seluruh umat manusia, termasuk bangsa non-Yahudi.

Maksud Allah untuk menyelamatkan bangsa non-Yahudi, bahkan terbukti dari fakta, bahwa ada darah bangsa non-Yahudi yang tercampur ke dalam garis keturunan Yesus. Injil Matius 1:1 menulis Yesus sebagai “anak Daud,” “anak Abraham”. Dari sini, pembaca dapat berpikir, bahwa Yesus adalah 100% Yahudi. Tetapi, semakin diteliti genealogi-Nya terungkap, bahwa Yesus bukan 100% Yahudi. Ada nama-nama orang non-Yahudi di dalam genealogi-Nya. Faktanya, ada sedikit perempuan non-Yahudi di dalam garis darah-Nya.



Tabel 7-4. Yesus, Keturunan Daud

Tentu, membahas garis keturunan Yesus hanya dengan menggunakan genealogi manusia, adalah suatu masalah. Ini, karena secara genetik Yesus tidak punya kaitan dengan orang tua-Nya. Yesus diilhami oleh Roh Kudus (Mat. 1:18) Allah hanya meminjam kandungan Maria, sebagai pengganti. Jadi, Yesus sedikit pun tidak punya kaitan dengan ayah-Nya, Yusuf dan ibu-Nya, Maria. Yusuf dan Maria menjadi orang tua Yesus, hanya secara legal/hukum dan sosial. Kita harus tetap mengingat ini, waktu kita melihat genealogi Yesus dalam keempat Injil.

Ada dua hal tentang genealogi Yesus yang bersifat revolusioner dari sudut pandang Yahudi. Pertama, adalah walaupun ini adalah genealogi dari seorang Yahudi, ada lima nama perempuan di dalamnya. Para perempuan ini, adalah Tamar (Mat. 1:3), Rahab (Mat. 1:5), Rut (Mat. 1:5), Batsyeba (Mat. 1:6) dan Maria (Mat. 1:16). Tradisi Yahudi menganut asas patriarki (Yes. 1:1; Yer. 1:1; Yeh. 1:3; Hos. 1:1; Am. 1:1; Mat. 10:2-3). Jadi, fakta bahwa ada nama-nama perempuan di dalam genealogi Yesus, adalah sesuatu yang sulit diterima mereka. Bahkan yang lebih mengejutkan lagi, adalah bahwa ini bukan genealogi siapa pun - ini, adalah genealogi seorang yang adalah Allah sendiri.

Memasukkan perempuan ke dalam genealogi Yesus merupakan perusakan terhadap hukum Yahudi dan bertentangan dengan budaya dan warisan Yahudi.

Tetapi, ada alasan penting di balik ini. Dengan menantang norma budaya Yahudi dengan cara ini, Yesus mencari cara untuk mengubah cara pandang murid-murid-Nya yang berpusat pada laki-laki. Memasukkan perempuan ke dalam genealogi Yesus membuktikan, bahwa Yesus mati bukan hanya untuk laki-laki saja, tetapi juga untuk perempuan. Jadi, sebenarnya tidak ada perbedaan bagi Yesus antara laki-laki dan perempuan; keduanya setara dalam Kristus. Jadi ini, adalah hal pertama yang terkandung di dalam genealogi Yesus.

Kedua, kelima perempuan di dalam genealogi Yesus ini kebanyakan bukan murni keturunan Abraham; empat yang pertama sebenarnya adalah bangsa non-Yahudi. Keempatnya, semua berasal dari golongan bawah menurut kelas sosialnya. Mereka, adalah masyarakat rendahan yang tidak terhormat sama sekali. Dengan kata lain, mereka sebenarnya sangat tidak pantas menjadi nenek moyang Yesus Kristus. Mereka, adalah bangsa non-Yahudi, tidak beretika, tidak bermoral dan berpotensi menjadi obyek ejekan dalam masyarakat mereka. Mari, kita lihat secara singkat tentang para perempuan ini.

Yang pertama, muncul dalam genealogi Yesus, adalah Tamar. Tamar bukan keturunan Abraham. Ia seorang Kanaan (Kej. 10:6), keturunan dari Ham. Tetapi mengherankan, seluruh pasal (Kej. 38) dari Kitab Kejadian ditulis untuk menceritakannya. Tamar sebenarnya, adalah menantu Yehuda, tetapi ia kemudian menjadi isterinya. Bagaimana itu terjadi? Jika kita membaca Kitab Kejadian 38 kita melihat, bahwa Tamar menjadi isteri Yehuda dengan menggunakan penyamaran. Jadi, hubungan antara Yehuda dan Tamar sangat tidak dapat diterima menurut ukuran sosial dan etika.

Perempuan kedua, yang muncul dalam genealogi Yesus, adalah Rahab. Ia, adalah juga perempuan Kanaan dan sebenarnya adalah perempuan sundal (pekerja seks komersial). Ada keterangan yang lengkap tentang dia dalam Kitab Yosua 2:1. Rahab, perempuan sundal, adalah salah satu leluhur Yesus (Allah itu sendiri), sungguh mengejutkan.

Perempuan ketiga, adalah Rut. Rut, adalah perempuan Moab (Rut. 1:4). Tetapi, ia menjadi nenek dari Daud. (Ini berarti, bahwa Daud pun tidak 100% atau murni keturunan Abraham. Daud, adalah keturunan campuran, ia punya darah Moab dan Kanaan) Lebih lagi, Rut adalah janda dari pernikahannya yang pertama. Oleh karena itu, kelas sosialnya rendah. Ini hampir membuat dia tidak bisa menjadi calon nenek moyang Yesus.

Perempuan keempat, yang muncul dalam genealogi Yesus, adalah Batsyeba. Batsyeba, adalah (kemungkinan besar) orang Het (2Sam. 11:3; 1Taw. 3:5). (Het, adalah salah satu suku non-Yahudi yang mendiami Kanaan). Nama ayahnya, Eliam, sebenarnya terdengar Yahudi. Tetapi, tidak ada informasi tentang ibunya. Dan lebih penting lagi, suami pertama Batsyeba adalah Uria, orang Het. Jadi, keturunannya tidak sepenuhnya jelas; kemungkinan ia, adalah keturunan campuran dan oleh karenanya bukan latar belakang yang dihargai di mata orang Yahudi. Batsyeba, sebenarnya punya hubungan terlarang dengan Daud waktu suaminya masih hidup. Lebih buruk lagi, Daud, untuk menjadikan Batsyeba isterinya, mengirim Uria, suaminya ke medan pertempuran supaya tewas. Jadi, latar belakang Batsyeba benar-benar tidak pantas.

Tetapi, herannya, kedua orang tua Yesus di dunia, Maria dan Yusuf, adalah keturunan dari Batsyeba. Batsyeba melahirkan empat anak dari Daud; yaitu Simea, Sobab, Natan dan Salomo (1Taw.. 3:5). Yusuf, adalah keturunan Salomo (Mat. 1:6) dan Maria, adalah keturunan Natan (Luk. 3:23; 31).

Jadi, bagi orang Yahudi yang menekankan keturunan dan hukum/etika yang murni, genealogi Yesus adalah sesuatu yang sungguh membuat mereka terperana.

NO	NAMA ORANG	SUKU	CATATAN
1	Tamar (Mat. 1:3)	Kanaan (Kej. 38:1-6)	Tidur dengan ayah mertuanya, Yehuda
2	Rahab (Mat. 1:5)	Kanaan (Yos. 2:1)	Perempuan sundal, ibu Boas
3	Rut (Mat. 1:5)	Moab (Rut. 1:4)	Janda, menikah lagi dengan Boas
4	Batsyeba	Het (2Sam. 11:3)	Janda, isteri kedelapan Daud

Tabel 7-5. Empat perempuan non-Yahudi yang muncul dalam genealogi Yesus Kristus (Mat. 1:1-7)

Sebagai catatan samping, genealogi Yesus dalam Injil Lukas diperkenalkan seperti ini: “Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf, anak Eli” (Luk. 3:23). Ini, kedengaran agak aneh. Maria sendiri tidak disebut, padahal genealogi Yesus yang diberikan, adalah dari sisi Maria. Kita melihat “Maria,” adalah anak perempuan Eli, juga kita lihat “Yusuf, anak Eli.” Mengapa? Untuk membuat genealogi patriarki, Lukas mengganti nama Maria dengan Yusuf. (Yusuf, adalah menantu Eli). Tetapi itu, masih tetap genealogi Yesus melalui Maria, sama saja.

Jadi, Matius mencatat dari garis keturunan Yusuf dan Lukas mencatat dari garis keturunan Maria. Kita dapat melihat, bahwa kedua orang tua Yesus, adalah keturunan Raja Daud, memenuhi nubuat (Mi. 5:2; Luk. 2:4; Why. 5:5, bahwa Mesias akan datang dari garis keturunan Daud (lihat tabel 7-4).

Kesimpulannya, melalui genealogi Yesus, kita dapat merasakan dengan jelas kehendak Yesus yang kuat untuk mengubah pikiran murid-murid-Nya yang Yahudi-sentris dan etnosentris. Terima kasih untuk upaya Yesus, orang-orang Kristen Yahudi abad pertama, secara perlahan dapat mengubah cara berpikir mereka.

Pengajaran Yesus yang bertentangan dengan etnosentrisme dan eksklusivisme budaya diterapkan, bukan hanya kepada orang-orang Kristen Yahudi dua milenium yang lalu, tetapi juga kepada orang Kristen di mana saja hari ini. Ketika kita sudah menerima Injil, kita tidak boleh tetap tinggal dalam lingkaran budaya kita. Kita harus membuat Injil melompati rintangan-rintangan budaya, agar Injil menyebar ke negara dan bangsa lain. Ini, adalah jalan Allah.

2. Orang Majus (Mat. 2:1-12)

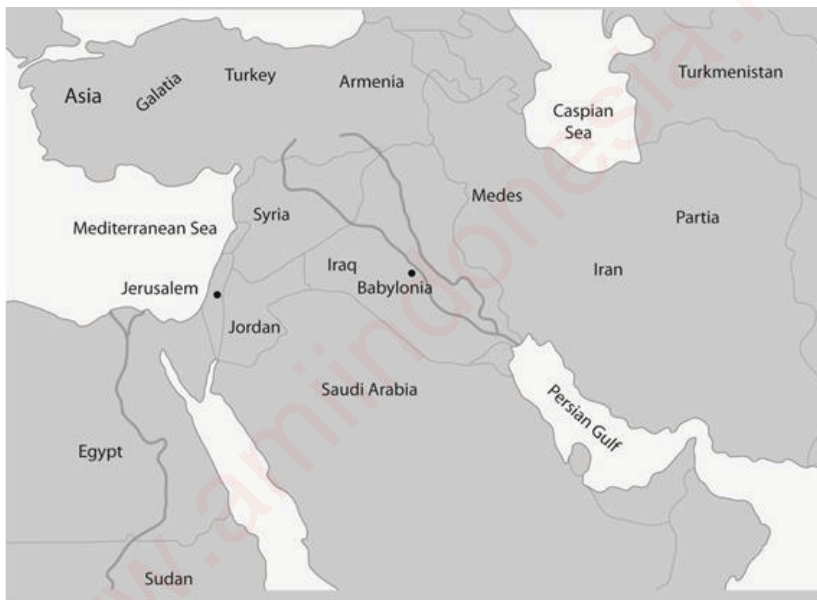
Cerita orang Majus, yang kita kenal, muncul hanya dalam Injil Matius. Siapakah orang Majus? Orang Majus, adalah golongan rohani yang berasal dari Midia (Iran kuno). Dalam abad pertama Kerajaan Persia (juga Iran), waktu memilih raja baru, mereka percaya dengan nubuat orang Majus. Orang Majus, adalah golongan rohani yang menyelidiki bintang dan yang tugasnya termasuk, meramal siapa bakal menjadi raja. Dalam Injil Matius 2, orang Majus tiba di Yerusalem dari Timur membawa berita, bahwa seorang raja telah lahir di Israel. Mereka datang untuk menyambut kelahiran Yesus Kristus dan untuk menyembah Dia.

Fakta, bahwa orang Majus, adalah non-Yahudi sangat penting kita bahas. Itu berarti, bahwa bangsa yang pertama mengakui Yesus sebagai Raja atas raja, mereka yang menyembah Yesus pertama kali, mereka bukan orang Yahudi, tetapi orang non-Yahudi. Dalam Injil Matius 2:1-2 tertulis: Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya: “Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.” Dan dalam Injil Matius 2:11, tertulis: “Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan memersebahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.” Melihat ayat-ayat ini, kita dapat berkata, bahwa orang Majus, dengan cara itu, menjadi orang Kristen non-Yahudi paling pertama. Karena mereka, adalah orang non-Yahudi yang paling pertama yang secara resmi menyatakan, bahwa Yesus adalah Raja atas raja.

Orang Majus dipercaya, sebagai nenek moyang bangsa Kurdi zaman modern. Bangsa Kurdi, seperti orang Majus, adalah keturunan dari Kekaisaran Midian, yang mencapai

puncaknya abad ke-7 hingga ke-6 sebelum Masehi. Tetapi sejak saat itu, bangsa Kurdi tidak dapat membangun negara mereka sendiri. Mereka hidup berserak di tempat-tempat, seperti Siria, Iran dan Irak. Sekarang, mereka punya daerah semi-otonomi sendiri di Utara Irak.

Kebanyakan bangsa Kurdi, adalah Muslim. Tetapi, jumlah orang Kurdi yang berpindah memeluk Kristen meningkat sangat cepat. Seperti kita lihat dari contoh orang Majus, bangsa Kurdi, adalah bangsa terpilih Allah yang pertama menyatakan Yesus, adalah Raja atas raja. Oleh karena itu, saya berharap Allah akan memakai mereka sekali lagi, untuk mengumumkan kedatangan Yesus yang kedua ke seluruh dunia.



Peta 7-1. Tempat daerah Timur Tengah

Jadi, walaupun Injil Matius ditulis untuk Kristen Yahudi, sebenarnya kitab ini dimulai dengan cerita tentang orang non-Yahudi. Genealogi Yesus yang ada dalam pasal 1 maupun cerita tentang orang Majus di pasal 2, menekankan peranan orang non-Yahudi. Karenanya, pembaca Injil Matius dari Kristen Yahudi pada masa kini menjadi terkejut. “Bagaimana orang non-Yahudi menjadi orang pertama yang memberi penghormatan dan menyatakan Yesus adalah Raja atas raja,?” mereka akan bertanya pada diri sendiri. Itulah maksud Allah, bahwa ketika sedang mencari jawaban akan pertanyaan itu, orang Yahudi akan menjadi paham dengan kehendak Allah. Untuk dapat menerima fakta, bahwa Allah berinkarnasi ke dunia ini sebagai seorang yang membawa darah perempuan non-Yahudi dan menerima fakta, bahwa orang non-Yahudi adalah bangsa yang pertama menyembah dan memuja Yesus, sebagai Raja atas raja. Para Kristen Yahudi tidak punya pilihan, selain mengubah cara pikir mereka tentang orang non-Yahudi.

FAKTA ORANG MAJUS	KETERANGAN
Tempat asal	Midia (Iran kuno)
Suku	Kurdi
Pekerjaan	Astronom/astrolog, meramal bakal raja ("king maker")
Kata lainnya	Sihir, sulap, peramal dan lain-lain

Tabel 7-6. Fakta tentang orang Majus

3. “Galilea Non-Yahudi” (Mat. 4:15)

Yesus menghabiskan waktu tiga tahun pelayanan masyarakat di Galilea. Walaupun daerah ini, adalah bagian dari Israel, kadang-kadang di Alkitab disebut “Galilea non-Yahudi” (Yes. 9:1-2; Mat. 4:15). Ada banyak alasan untuk ini. Pertama, Galilea terletak di bagian Utara dari Israel dan berbatasan dengan tanah orang non-Yahudi. Dengan alasan itu, daerah itu sering didatangi orang non-Yahudi. Lebih lagi, di masa lalu Galilea diduduki oleh kekuatan asing, seperti Asyur (722 sM), sehingga di sana ada banyak orang Galilea yang berketurunan campuran antara Yahudi dan non-Yahudi. Jadi, meskipun mereka semua adalah Yahudi, dibandingkan dengan orang dari daerah Selatan Yudea, orang Galilea menunjukkan lebih banyak pengaruh non-Yahudi.

Tambah lagi, dibandingkan dengan daerah Yudea, di Galilea jumlah orang yang berkelas jauh lebih sedikit. Kebanyakan orang Galilea, adalah masyarakat kelas bawah/terlantar. Di banyak bagian, mereka miskin dan tidak terpelajar. Mereka, kebanyakan petani dan nelayan. Galilea, adalah daerah terpencil yang tak mampu berkesempatan untuk menikmati kemewahan dari kehidupan kota, seperti budaya, seni, pendidikan dan politik. Dengan alasan ini, para elit Yahudi ada di Yudea dan enggan datang ke situ.

Di mata orang Yudea, Galilea tidak beda dengan daerah non-Yahudi. Jadi, walaupun masyarakat Galilea, adalah orang Yahudi, bukan non-Yahudi, daerah itu disebut “Galilea non-Yahudi.”

Penggambaran Alkitab tentang daerah Galilea mengalami perubahan dinamis dalam rangkaian narasinya. Awalnya, “Galilea non-Yahudi,” adalah penggambaran yang positif. Alkitab berkata, bahwa dengan kelahiran Yesus, orang Galilea telah “melihat terang yang besar” (Yes. 9:1-2; Mat. 4:12-17). Tetapi kemudian, ada nubuat yang memeringatkan, bahwa kota-kota di Galilea akan dihakimi lebih keras, bahkan dari Sodom dan Gomora (Mat. 11:20-26). Jadi, ada proses yang drastis dari perkataan Yesus terhadap Galilea. Jika kita melihat proses dari perubahan sikap Yesus terhadap Galilea, kita dapat menemukan ada makna spiritual penting yang tersembunyi berkaitan dengan “perjanjian Abraham.”

(1) Galilea non-Yahudi melihat Terang

Waktu memulai pelayanan masyarakat-Nya, Yesus melihat daerah Galilea sangat positif. Setelah dicobai oleh Iblis di padang gurun (Mat. 4:1-11), Yesus pergi langsung ke Galilea dan memulai pelayanan masyarakat-Nya. Dalam Injil Matius 4:12-17, sangat jelas ditulis, bahwa Yesus memulai pelayanan-Nya di Kota Kapernaum di Galilea untuk memberkati “Galilea non-Yahudi,” sesuai dengan nubuat Yesaya (Yes. 9:1-2).

Mari kita lihat Injil Matius 4:12-17. Tetapi waktu Yesus mendengar, bahwa Yohanes (yang disebut; Pembaptis) telah ditangkap, menyingkirkan Ia ke Galilea. Ia meninggalkan Nazaret dan diam di Kapernaum, di tepi danau, di daerah Zebulon dan Naftali, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh Nabi Yesaya: “Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang.” Sejak waktu itulah, Yesus memberitakan: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!”

Di sini, dikatakan, bahwa bangsa yang diam dalam kegelapan di daerah Galilea akan melihat “Terang yang besar.” Ini berarti, bahwa Injil Yesus akan menyinari seluruh dunia mulai dari Galilea.

Hal pertama yang Yesus lakukan setelah berdiam di Kapernaum, adalah menyatakan kepada “Galilea non-Yahudi” tentang Injil Kerajaan Sorga. Ia menyatakan, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” Dan Ia menyusuri pantai Danau Galilea untuk memilih murid-murid-Nya (Mat. 4:18-22). Kemudian, Ia mulai

menyembuhkan banyak orang sakit (Mat. 4:23). Berita tentang Yesus menyembuhkan yang sakit, cepat menyebar dari daerah Galilea. Tak terhitung banyaknya orang yang datang kepada Yesus, bukan hanya dari Israel, tetapi juga dari daerah di seberang Sungai Yordan (Mat. 4:24-25).

Sekarang, urutan perbuatan Yesus sangat penting. Pertama, Ia menyatakan kepada “Galilea non-Yahudi” Injil Kerajaan Sorga. Dan kedua, Ia menyembuhkan yang sakit. Ketika Yesus memulai pelayanan masyarakat-Nya, yang paling pertama Ia lakukan, adalah menyebarkan Injil Kerajaan Sorga. Tetapi, kita harus mencatat, bahwa Yesus tidak menyebarkan Injil pertama kepada orang Yahudi arus utama di daerah Yudea. Tetapi, Ia menyebarkan Injil pertama kepada masyarakat kelas bawah Yahudi dan non-Yahudi di daerah “non-Yahudi.” Jadi, dari permulaan pelayanan-Nya, Yesus menargetkan daerah non-Yahudi.

Juga, ada perbedaan arti di belakang penyembuhan Yesus atas yang sakit dan yang dirasuk Setan di Galilea; itu bukan hanya penyembuhan tubuh mereka. Banyaknya yang sakit dan yang dirasuk Setan, yang disembuhkan melambangkan orang non-Yahudi secara keseluruhan, yang lama berada di bawah tekanan Iblis. Jadi, tindakan Yesus untuk menyembuhkan, melambangkan keselamatan spiritual dari bangsa non-Yahudi.

Kita dapat melihat maksud Yesus untuk menyelamatkan orang non-Yahudi, bahkan dari pemilihan murid-murid-Nya. Karena, proses keselamatan non-Yahudi akan dimulai di daerah Galilea, Yesus memilih murid-murid-Nya seluruhnya dari antara orang Galilea, dengan pengecualian Yudas Iskariot yang dari Yudea. Orang Galilea, walau mereka kebanyakan tidak terpelajar dan punya pekerjaan rendahan, beruntung karena punya pengalaman lebih dalam berinteraksi dengan orang non-Yahudi daripada yang dari Yudea. Jadi, mereka adalah pilihan asli untuk menjadi murid-murid Yesus.

Apa yang terjadi, jika Yesus memilih daerah Yudea sebagai pusat pelayanan-Nya? Mungkin telah terjadi kesulitan dalam melaksanakan rencana keselamatan bagi non-Yahudi dan memenuhi “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3; Mat. 28:19-20; Kis. 1:8)

Yudea, adalah rumah bagi semua orang Yahudi kelas atas yang terhormat di Israel; orang kaya, berpendidikan tinggi, orang kuat, para imam dan Imam Besar, ilmuwan dan lain-lain. Orang Yahudi ini cenderung punya pikiran “mono-kultur” (satu budaya). Di dalam mereka, berakar etnosentrisme Yahudi dan kepercayaan, bahwa mereka superior terhadap non-Yahudi. Sehingga, mereka sangat eksklusif dan bermusuhan terhadap orang non-Yahudi.

Jadi seandainya murid-murid Yesus dari Yudea dan bukan dari Galilea, walaupun

mereka punya keuntungan untuk mendapat pendidikan lebih baik, etnosentrisme mereka mungkin akan sangat tidak cocok bagi keselamatan orang non-Yahudi.

(2) “Galilea non-Yahudi” dikecam

Tak lama setelah mulainya pelayanan Injil Yesus di daerah Galilea, kita tiba pada adegan Yesus mengecam kota-kota di Galilea. Sebelumnya, Yesus telah menubuatkan, bahwa Ia akan memberkati kota-kota ini dengan “Terang besar-Nya.” Tetapi, tiba-tiba sikap Yesus terhadap daerah ini berubah. Mengapa Tuhan yang setia mengubah pikiran-Nya begitu mudah? Dalam jawabannya, terkandung suatu makna spiritual yang penting mengenai rencana keselamatan Allah bagi bangsa non-Yahudi.

Setelah memilih murid-murid-Nya, Yesus menyembuhkan banyak orang sakit di seluruh daerah Galilea (Mat. 8-9). Kemudian, Ia memberikan kepada murid-murid-Nya kuasa untuk mengusir Setan dan menyembuhkan yang sakit, sehingga mereka juga dapat menyebarkan Injil Kerajaan Sorga (Mat. 10). Tetapi, walaupun seluruh perhatian pribadi dan pilihan khusus telah ditunjukkan Yesus ke daerah ini, orang Galilea menganggap ringan Injil Kerajaan Sorga dan tidak menghargai-Nya. Bahkan, setelah mendengar Injil, mereka tidak bertobat. Mereka tidak menerima Yesus sebagai Juruselamat. Mereka apatis terhadap Yesus dan mereka menolak-Nya.

Ini sesuai dengan Injil Matius 11:20-24: Lalu Yesus mulai mengecam kota-kota yang tidak bertobat, sekalipun di situ Ia paling banyak melakukan mujizat-mujizat-Nya: “Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! Karena, jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. Tetapi, Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada tanggunganmu. Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! Karena, jika di Sodom terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, kota itu tentu masih berdiri sampai hari ini. Tetapi, Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan negeri Sodom akan lebih ringan daripada tanggunganmu.”

Di sini, kita melihat Yesus mengecam keras “Galilea non-Yahudi.” Sikap Yesus terhadap daerah tersebut telah berubah sama sekali. Khorazim, Betsaida dan Kapernaum, semua adalah kota-kota Israel yang terletak di pantai Danau Galilea. Kota-kota ini telah menerima sejumlah besar pelayanan dari Yesus. Tetapi, daerah ini masih tinggal tetap menjadi “Yahudi.”

Walau daerah Galilea masih jauh lebih “non-Yahudi” ketimbang Yudea, masih terus menjadi bagian dari Israel dan karenanya di dalam mereka tertanam mental Yahudi.

Jadi, orang Galilea keras hati dan legalistik. Mereka tidak dapat melihat Yesus sebagai Anak Allah atau Kristus. Alih-alih, mereka curiga pada-Nya dan bahkan menganiaya-Nya.

Jika kita melihat ayat 23 pada Injil Matius pasal 11, kita melihat bahwa ini adalah masalah khusus Kapernaum, kota yang digunakan sebagai basis pelayanan Yesus. Yesus berkata, bahwa kota kebanggaan ini akan menanggung lebih berat pada hari penghakiman, bahkan daripada Kota Sodom dan Gomora yang sudah lama dihancurkan. Kapernaum, adalah kota yang ambisius yang ingin dinaikkan sampai ke langit, tetapi Yesus berkata kota itu akan diturunkan sampai ke “Hades” (dunia orang mati). Mengapa? Karena, kota itu sudah menerima Injil, tetapi tidak percaya dengan identitas Yesus. Kota itu menerima Injil, tetapi tidak menyebarkan Injil ke tanah non-Yahudi. Sehingga mendapat kecaman keras dari Yesus. Di sisi lain, Tirus dan Sidon adalah kota yang total non-Yahudi (terletak di Libanon masa kini).



Peta 7-2. "Galilea non-Yahud" yang tidak bertobat

Yesus berkata, bahwa jika Ia telah menunjukkan berbagai mujizat dan keajaiban yang ditunjukkan-Nya di Galilea, di Tirus dan di Sidon, orang non-Yahudi di sana pasti akan segera bertobat dan menerima Yesus sebagai Anak Allah dan Kristus. Dengan kata lain, kota non-Yahudi ini lebih terbangun rohnya dan menerima identitas Yesus ketimbang kota-kota Israel, seperti Khorazim, Kapernaum dan Betsaida.

Di sini kota-kota Khorazim, Kapernaum dan Betsaida, adalah “jenis” (“simbol,” Rm. 5:14) dari keseluruhan Israel. Dan Tirus dan Sidon melambangkan non-Yahudi secara menyeluruh. Jadi, ketika Yesus berkata, bahwa Tirus dan Sidon akan lebih ringan tanggungannya pada hari penghakiman daripada kota-kota Khorazim, Kapernaum dan Betsaida, Ia sedang menubuatkan, bahwa Yahudi secara keseluruhan akan menolak untuk menerima Yesus, sedangkan bangsa non-Yahudi akan membuka hati mereka dan menerima Yesus.

Pada kenyataannya, hati Yesus selalu berbalik kepada kota-kota non-Yahudi: sasaran-Nya, adalah untuk menyelesaikan rencana keselamatan yang Ia tunjukkan kepada Abraham. Alasan Ia memilih Galilea sebagai basis untuk pelayanan-Nya, adalah bahwa Galilea berbatasan dengan daerah-daerah non-Yahudi dan oleh karenanya dapat berfungsi, sebagai “jembatan” yang efektif dalam melaksanakan rencana keselamatan Allah bagi bangsa non-Yahudi. Tetapi pada akhirnya, Galilea masih begitu menjadi bagian dari Israel. Dan di dalam diri orang-orang Galilea sangat tertanam etnosentrisme Yahudi. Sama dengan kesebelas murid Yesus yang berasal dari Galilea. Untuk alasan ini, biasanya murid-murid itu bahkan menghindari, untuk bicara dengan orang non-Yahudi. Dalam kenyataannya, mereka bagaimanapun tidak mau berinteraksi dengan orang non-Yahudi (Ul. 7:2-3; 1Raj. 11:2-4; Yes. 2:6; Yer. 51:51; Yoh. 4:9; Gal. 2:12). Hanya masalah waktulah yang akan membuktikan, bahwa mereka akan mengalami gangguan budaya yang serius, ketika mereka mencoba melaksanakan “Amanat Agung.”

Tetapi ini, adalah kehendak Allah. Semua ini, adalah tanda bahwa Allah pada akhirnya akan menyelesaikan rencana keselamatan-Nya, bukan melalui orang Yahudi, tetapi melalui orang non-Yahudi. Pada akhirnya, orang-orang non-Yahudi akan menerima keselamatan sebelum orang Yahudi. Orang-orang non-Yahudi akan mendahului orang Yahudi dalam mendapat keuntungan dan menaati “Tujuan Penciptaan Allah,” “Perintah Agung” (Mandat Moral) dan “Amanat Agung” (Mandat Injil).

Jadi, bangsa Yahudi hanya ditujukan sebagai “jembatan,” untuk menyalurkan kehendak Allah bagi bangsa non-Yahudi. Setelah itu, bangsa Yahudi akan perlahan-lahan menutup mata rohani mereka terhadap Injil. Yesus terus mencoba membuat murid-murid-Nya menyadari fakta ini. Tetapi, mereka perlu waktu lama untuk memahaminya.

(3) Kehendak Bapa

Setelah mengecam Galilea, Yesus berdoa kepada Allah Bapa. Pada waktu itu berkatalah Yesus: “Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu, Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau

nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu” (Mat. 11:25-26). Murid-murid mendengar doa ini. Doa ini, maknanya sangat besar. Dalam doa itu, “orang bijak dan orang pandai,” adalah orang Yahudi, sedangkan “orang kecil,” adalah orang non-Yahudi. Jadi, Yesus berterima-kasih kepada Allah Bapa yang telah menyembunyikan Injil dari orang-orang Yahudi dan menyingkapkannya kepada orang-orang non-Yahudi. Ini, pengakuan Yesus sendiri. Ini berarti, bahwa kehendak dan rencana Allahlah mengapa orang Yahudi menjadi buta rohani dan menolak Yesus, sedangkan yang non-Yahudi akan menerima Injil.

Yesus mengatakan lebih dulu sesuatu yang mirip dengan ini dalam Injil Matius pasal sepuluh, waktu Ia mengutus murid-murid-Nya. Yesus menubuatkan, bahwa bangsa Yahudi tidak akan menerima Injil. Ia berkata, bahwa murid-murid akan dibenci, ditolak dan dianiaya oleh orang-orang Yahudi, karena menyebarkan Injil. Dan bahwa penolakan orang Yahudi terhadap Injil akan membuka kesempatan kepada penyebaran Injil kepada bangsa non-Yahudi, dikatakan: ”Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Tetapi, waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya. Dan karena Aku, kamu akan digiring ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja sebagai suatu kesaksian bagi mereka dan bagi orang-orang yang tidak mengenal Allah“ (ayat 16- 18). Jadi, Yesus mengirim murid-murid-Nya untuk menyembuhkan yang sakit, mengusir setan, menyebarkan nama-Nya ke seluruh Israel, mulai dari Khorazim, Kapernaum dan Betsaida. Tetapi Yesus mengatakan kepada mereka, bahwa kebanyakan orang Yahudi akan menolak Injil, sedangkan orang non-Yahudi akan menerimanya.

Yesus melanjutkan dalam Injil Matius 10:22-23: ”Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat. Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.” Ayat-ayat ini sedikit aneh. Walaupun Yesus ada di sana dengan murid-murid-Nya, ketika Ia mengatakan ini, Ia berbicara seolah-olah seperti Ia belum datang ke dunia. Ia berbicara dalam kalimat yang akan datang: ”sebelum Anak Manusia datang.” Hanya satu cara menginterpretasikan ini - Yesus sedang berbicara tentang kedatangan-Nya yang kedua, yang akan terjadi 2.000 tahun mendatang. Jadi, ini adalah suatu nubuat. Kalimat, ”sebelum kamu selesai” berarti, bahwa Yesus belum akan datang, bahkan sebelum semua orang Yahudi menerima Injil. Dengan kata lain, pada waktu kedatangan Yesus kedua, hanya sedikit orang Yahudi yang telah diinjili, tidak semuanya.

Jadi dari sini, kita dapat mengurai perintah keselamatan umat manusia. Pertama, murid-

murid Yesus akan mengelilingi seluruh Israel, berupaya untuk menyebarkan Injil. Tetapi, orang-orang Yahudi tidak akan menerima Injil; alih-alih mereka menerima Injil malah menganiaya murid-murid. Sebagai akibatnya, para murid tidak bisa lagi tinggal di Israel - mereka akan dipaksa keluar ke tanah bangsa-bangsa non-Yahudi. Ini menghasilkan fenomena, bahwa orang non-Yahudi berhasil diinjili sebelum orang Yahudi. Kemudian, setelah waktu yang panjang berlalu dan jumlah orang non-Yahudi yang dipredestinasi selamat mulai dipenuhi, sedikit orang Yahudi akan terbuka mata rohaninya dan datang percaya kepada Yesus. Kedatangan Yesus kedua akan terjadi pada waktu itu.

Oleh karena itu, misi kita sekarang sebagai orang Kristen, adalah menginjili sebanyak mungkin bangsa-bangsa non-Yahudi - untuk memenuhi jumlah orang non-Yahudi yang ditentukan untuk selamat. Jumlah orang Yahudi “mesianik” (yang akhirnya akan mencapai angka nubuat 144.000 orang, Why. 7:1-8), secara sepadan dengan jumlah bangsa non-Yahudi yang akan dipenuhi. Akhirnya, waktu penuaian bangsa non-Yahudi selesai, sisa orang Yahudi akan diselamatkan (Rm. 11:25-26).

Yesus, adalah Tuhan atas sejarah (Mat. 28:18; Yoh. 17:2) dan Alfa dan Omega (Yes. 44:6; Why. 1:8; 22:13). Pada akhirnya, Kota Khorazim, Kota Kapernaum dan Kota Betsaida tak pelak akan menjadi keras hati, karena kehendak Allahlah untuk menganugerahkan keselamatan pertama kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Ini, semata-mata harkat kedaulatan Yesus. Kita harus mengingat, bahwa ini adalah Yesus yang persis sama dengan Yesus yang sebelumnya mengeraskan hati Raja Firaun (Kel. 4:21; 7:3), orang Kanaan (Yos. 11:20) dan Nebukadnesar (Yer. 43:10) demi melaksanakan kehendak-Nya.

Jadi, walaupun murid-murid Yesus berupaya keras di kota-kota Israel untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang Yahudi, karena Yesus telah memredestinasikan orang-orang Yahudi menjadi keras hati, para murid hanya terluka akibat dianiaya oleh orang-orang Yahudi. Dan karena penganiayaan ini, para murid hanya butuh waktu untuk meninggalkan “Galilea non-Yahudi” dan pergi ke Tirus dan Sidon dan lebih jauh lagi – mereka akhirnya menyebarkan Injil di tanah non-Yahudi.

4. Kepercayaan Perwira Non-Yahudi (Mat. 8:5-13; Luk. 7:1-10)

Dalam cerita Yesus bertemu dengan Perwira Roma, kita dapat melihat kasih Yesus yang besar kepada bangsa non-Yahudi (Mat. 8:5-13). Seorang perwira dalam angkatan bersenjata Roma, adalah komandan yang membawahi 100 orang prajurit. Perwira yang telah menuggu Yesus di Kapernaum, adalah asli non-Yahudi. Ia sebenarnya, adalah seorang yang telah dipraseleksi oleh Allah, untuk muncul dalam adegan ini sebagai aktor tamu, untuk mengajar murid-murid Yesus dan orang Kristen abad

pertama tentang “perjanjian Abraham” dan rencana keselamatan Allah untuk bangsa non-Yahudi.

Perwira Roma itu, ketika bertemu dengan Yesus memohon kepada-Nya untuk menyembuhkan pembantunya yang lumpuh. Yesus dengan senang hati menyetujuinya dan akan datang ke rumahnya untuk menyembuhkan pembantunya. Tetapi kemudian, perwira itu mengatakan sesuatu yang penting bagi Yesus. “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi,! maka ia pergi dan kepada seorang lagi: Datang,! maka ia datang atau pun kepada hambaku: Kerjakanlah ini,! maka ia mengerjakannya” (Mat. 8:8-9).

Ini, adalah pengakuan yang mengejutkan dan kuat tentang iman mengenai kedaulatan Yesus (Mat. 20:15; Rm. 9:10-23). Perwira itu membuat pengakuan ini di hadapan banyak orang, termasuk murid-murid, yang menyimak dan mendengar percakapan antara dirinya dan Yesus. Yesus menunjukkan kekaguman-Nya akan iman perwira ini dan memujinya. Dikatakan dalam Injil Matius 8:10, Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel.” Dengan kata lain, Perwira Roma yang non-Yahudi ini, yang dilecehkan oleh orang Yahudi, punya iman lebih besar daripada orang Yahudi mana pun.

Melalui adegan seperti ini, Yesus menunjukkan kepada murid-murid-Nya sedikit demi sedikit, bagaimana Ia mengasihi bangsa non-Yahudi. Dan Ia mengisyratkan bangsa non-Yahudi untuk datang memahami identitas Yesus dan menerima-Nya, sebelum orang Yahudi melakukannya.

Kemudian dalam Injil Matius 8:11-12, Yesus lanjut mengatakan sesuatu yang aneh: Aku berkata kepadamu: “Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga, sedangkan anak-anak Kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.” Di sini “Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat” merujuk kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Yesus berkata, bahwa bangsa non-Yahudi yang percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah dan Kristus akan makan bersama di dalam Sorga bersama orang Yahudi, seperti Abraham, Ishak dan Yakub. Tetapi anak-anak Kerajaan, yaitu bangsa Yahudi yang tidak percaya pada identitas Yesus, tidak akan bisa menghadiri perjamuan itu. Ini, adalah nubuat kehancuran Israel pada tahun 70 M, mata rohani orang Yahudi akan sama sekali tertutup dan mereka tidak lagi menerima Yesus.

Melalui percakapan-Nya dengan Perwira Roma ini, Yesus memuji kepercayaan orang non-Yahudi ini depan murid-murid-Nya dan orang Yahudi lain. Ia mengatakan, bahwa bangsa Yahudi yang percaya kepada-Nya akan masuk Sorga. Lalu, Ia lanjut mengajar para murid tentang “perjanjian Abraham.” Yaitu, Ia menggunakan Perwira Roma itu untuk mengungkapkan gambaran besar, tentang rencana keselamatan Allah. Kalau kita tidak menyadari fakta yang sangat penting ini, kita akan terkurung untuk menginterpretasikan cerita tentang Yesus menyembuhkan pembantu perwira ini pada tingkat permukaan saja dan sangat dangkal - kita hanya bisa berpikir, “Yesus, adalah penyembuh besar, yang menunjukkan mujizat dan keajaiban besar. Jika dengan tekun berdoa pada-Nya dan memohon kepada-Nya, Ia akan menyembuhkan penyakit kita juga!” Yang seperti itu, hanya interpretasi cerita yang sedalam kulit saja. Memang, Yesus dapat menyembuhkan penyakit tubuh kita, ini kepentingan yang sangat kecil dibandingkan “perjanjian Abraham.”

Jadi, inti dari cerita tentang Perwira Roma ini bukan kesembuhan. Melainkan hal tentang “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3). Adalah rencana Allah untuk menyelamatkan orang-orang non-Yahudi. Itu, adalah “Amanat Agung” Yesus (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8). Dan bukan hanya peristiwa ini saja - hampir semua mujizat dan kesembuhan yang Yesus lakukan pada masa pelayanan masyarakat-Nya, berpusat pada “perjanjian Abraham.” Mengapa? Karena alasan utama Yesus datang ke dunia, adalah untuk memenuhi perjanjian ini.

Jadi, di bagian mana pun dari Alkitab yang kita sedang baca atau pelajari, tak ada yang lepas dari “perjanjian Abraham.” “Perjanjian Abraham,” adalah tema utama dari Alkitab; perjanjian itu adalah pasak besar yang merangkaikan seluruh Alkitab dari Kitab Kejadian sampai Kitab Wahyu.

5. Kepercayaan Perempuan Kanaan (Mat. 15:21-28)

Cerita tentang perempuan Kanaan (non-Yahudi) di Injil Matius 15:21-28, juga benar-benar cerita yang penting.

Lalu Yesus pergi dari situ dan menyingkir ke daerah Tirus dan Sidon. Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: “Kasihilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan Setan dan sangat menderita.” Tetapi, Yesus sama sekali tidak menjawabnya. Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: “Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak.” Jawab Yesus: “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.” Tetapi, perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: “Tuhan, tolonglah aku.” Tetapi, Yesus menjawab: “Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak

dan melemparkannya kepada anjing.” Kata perempuan itu: “Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.” Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: “Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki.” Dan seketika itu juga anaknya sembuh.

Pada saat itu, Yesus ada di Tirus dan Sidon. (Tirus dan Sidon adalah kota di tepi pantai, terletak di Libanon masa kini) Walau daerah non-Yahudi, Yesus suka kepada kota-kota itu, jauh lebih dari kota-kota Israel: Kapernaum, Betsaida, dan Khorazim (Mat. 11:20-24). Alasan Yesus mengunjungi Tirus dan Sidon, adalah untuk menunjukkan kepada para murid kasih-Nya kepada bangsa non-Yahudi dan mengajar mereka tentang “perjanjian Abraham,” yaitu rencana keselamatan Allah. Yesus ingin mengajar murid-murid-Nya, siapa yang pertama diselamatkan, siapa yang kedua dan siapa yang pada akhirnya menjadi pusat perhatian.

Sekarang, Yesus pasti memerhatikan perempuan Kanaan yang dengan keras memelas kepada-Nya untuk menyembuhkan puterinya yang dirasuk Setan. Tetapi, pada ayat 23, Yesus terus diam, tidak mengatakan apa pun. Ia mengabaikan perempuan itu, seakan-akan Ia tidak tertarik dengannya. Sementara itu, murid-murid-Nya datang pada-Nya dan meminta-Nya untuk mengusir perempuan yang berisik ini. Jika kita melihat hanya ayat 23 ini saja, sepertinya Yesus, sama seperti para murid, tidak mengasihi orang non-Yahudi.

Bukan hanya itu, pada ayat 24, Yesus mengatakan sesuatu yang sangat kasar kepada perempuan itu. Ia mengatakan dengan kalimat panjang, “Bapaku mengutus aku untuk menyelamatkan bangsa Israel. Aku tidak suka dengan orang non-Yahudi seperti kamu. Kau bukan bangsa-Ku.” Mendengar ini, para murid pasti hatinya senang. Mereka pasti merasa ada persahabatan dengan Tuannya, berpikir, bahwa Dia juga sama eksklusifnya dengan mereka. Sekarang, nyatanya, segalanya tidak jauh dari kebenaran. Tetapi, Yesus melakukan adegan ini sedemikian rupa dan mengarahkan murid-murid-Nya berpikir seperti mereka pikir, agar Dia bisa mengajar sesuatu kepada mereka.

Pada ayat 25, kita melihat perempuan Kanaan itu tidak takut kepada Yesus dan murid-murid-Nya, yang terlihat dingin terhadapnya. Ia terus memelas dan berkata, “Tolonglah aku, puteriku kerasukan Setan!” Ini, adalah tangisan kehancuran dari seorang ibu yang ingin menyelamatkan puteri terkasihnya. Tetapi, Yesus menjawabnya dengan kata yang lebih kasar. Dalam ayat 26, Ia berkata kepadanya, bahwa “Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing.” Yesus mengartikan “anak-anak” sebagai orang Yahudi dan “anjing” sebagai orang non-Yahudi (Mat. 7:6; 1Ptr. 2:22)

Tak disangka, Yesus mengatakan di depan perempuan itu, bahwa ia dan orang non-

Yahudi lainnya adalah “anjing.” Ini, bukan seperti Yesus yang kita kenal. Tetapi, Ia punya sesuai yang disembunyikan di saku-Nya.

Pada ayat 27, perempuan Kanaan menangis keras kepada Yesus lagi. Ia berkata, “Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.” Inilah yang sesungguhnya Yesus tunggu, untuk didengar dari perempuan itu. Ia bersikap tetap dingin terhadapnya, hanya untuk bisa mendengar itu. Apa yang dikatakan oleh perempuan Kanaan itu menyebabkan pengaruh yang dalam di hati murid-murid Yesus. Tangis kehancuran dari perempuan kelas bawah yang non-Yahudi itu, yang dipandang oleh para murid lebih rendah dari manusia, adalah sebuah bujukan dan menggerakkan hati para murid.

Tidak menyalahkan kesempatan, segera sesudah perempuan itu mengatakannya, Yesus menunjukkan hati-Nya yang sebenarnya. Pada ayat 28, Yesus berkata: “Hai ibu, besar imanmu!” Yesus, akhirnya memuji kepercayaan perempuan Kanaan itu. Walaupun lahir sebagai perempuan rendahan, ia punya iman yang tak tergoyahkan, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Kristus dan Juruselamat. Hanya karena iman yang kuat inilah, ia tidak berhenti memohon, walaupun Yesus dan para murid-Nya bersikap dingin.

Jadi, beginilah jalan cerita ini dipermukaan. Tetapi, ada lapisan lain dari cerita ini.

Cerita ini menyebutkan “remah-remah.” Itu bukan roti yang utuh, tetapi yang pecah-pecah. Apa artinya?

Di sini, “roti” melambangkan Injil, yang pertama kali diberikan kepada bangsa Yahudi. Roti ini terpecah-pecah menjadi banyak potongan dan akhirnya remahnya sampai kepada bangsa non-Yahudi. Yesus berkata berkali-kali, bahwa Ia adalah “roti hidup,” “makanan sesungguhnya dari Sorga” dan “roti Allah” (Yoh. 6:32-59). Oleh karenanya, “roti” itu melambangkan Yesus dan Injil-Nya.

Waktu perempuan non-Yahudi itu memelas kepada Yesus akan remah-remah roti, apa yang sebenarnya ia minta adalah Injil, yang dijanjikan kepada bangsa non-Yahudi dan bangsa Yahudi, melalui “perjanjian Abraham.” Ia memelas, kendati hanya sebutir dari roti Injil yang telah diberi pertama kali kepada anak-anak Allah Perjanjian Lama, yaitu bangsa Yahudi.

Pada akhirnya, Yesus tidak hanya memuji perempuan Kanaan, karena punya iman, tetapi Yesus menyembuhkan puterinya. Ada yang lebih dari pujian-Nya, ada makna spiritual yang jauh lebih luas. Yesus memuji perempuan Kanaan itu, karena, sesuai dengan kehendak Allah, ia telah mengungkapkan “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3).

dan “Amanat Agung” Yesus (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8), yaitu rencana keselamatan bagi bangsa non-Yahudi.

Para murid yang menyaksikan adegan itu, diam seribu bahasa. Mereka tidak dapat mengatakan apa pun atau memrotes dengan cara apa pun. Cerita di Injil Matius pasal 15 ini terjadi sekitar pertengahan dari tiga tahun pelayanan Yesus. Kita dapat melihat, bahwa bahkan pada waktu ini, sikap para murid terhadap bangsa non-Yahudi tetap sangat negatif (Mat. 15:23). Jadi, Yesus menggunakan peristiwa dengan perempuan Kanaan ini, untuk memberi pelajaran yang berkuasa tentang kasih Allah kepada bangsa non-Yahudi. Yesus mencoba perlahan-lahan mengubah hati mereka.

HAL	KETERANGAN
Pribadi yang terlibat	Yesus dan murid-murid-Nya, perempuan Kanaan
Waktu	Sekitar pertengah pelayanan masyarakat Yesus
Tempat	Tirus dan Sidon
Kejadian	Puteri perempuan Kanaan disembuhkan
Catatan dialog	Yesus: "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." Perempuan Kanaan: "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya."
Tujuan	Mengubah sikap negatif murid-murid terhadap bangsa non-Yahudi Untuk mengajar mereka tentang "perjanjian Abraham"

Tabel 7-7. Yesus berhadapan dengan perempuan Kanaan dan tujuan-Nya (Mat. 15:21-28)

6. Orang yang Terakhir akan Menjadi yang Terdahulu.....(Mat. 20:1-16)

“Orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu,” adalah ayat yang sering dikutip di antara orang-orang Kristen. Ini datang dari perumpamaan Yesus, tentang pekerja di kebun anggur dalam Inji Matius 20:1-16.

“Ada pun hal Kerajaan Sorga, sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. Kira-kira pukul sembilan pagi, ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar.

Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan mereka pun pergi. Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang, ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. Kira-kira pukul lima petang, ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada

mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku.

Ketika hari malam, tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima masing-masing satu dinar juga. Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari.

Tetapi, tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari. Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas memergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.”

Di sini, pemilik dari kebun anggur itu, adalah Yesus. Kebun anggur itu, adalah dunia, “tempat penuaian,” adalah Injil. Para pekerja yang diupah pertama, adalah bangsa Yahudi. Pekerja yang diupah kemudian, adalah orang-orang Kristen non-Yahudi. Hal yang mengherankan, adalah bahwa para pekerja yang diupah pertama dan yang diupah berikutnya dijanjikan upah yang sama. Ini berarti, bahwa Yahudi dan non-Yahudi, adalah sama di hadapan Allah.

Masalahnya sekarang, adalah “yang terdahulu” bisa menjadi “yang terkemudian.” Dalam teks itu, para pekerja yang diupah pertama marah kepada pemilik kebun anggur dengan keluhan, bahwa pembayaran upah itu tidak adil. Itulah, yang dijawab langsung dari pemilik, bahwa “yang terkemudian akan menjadi terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi terkemudian.”

Orang Yahudi (dilambangkan oleh pekerja yang diupah pertama kali), adalah orang-orang pertama yang dipilih Allah. Tetapi, mereka menolak Yesus dan menghalangi Yesus melakukan misi-Nya untuk membawa keselamatan kepada dunia. Mereka, bahkan memaku Yesus di kayu salib. Mereka tidak menyadari, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Kristus dan Juruselamat dan mereka tidak menerima-Nya. Jadi, mereka menjadi yang terkemudian.

Pesan dari perumpamaan ini, adalah bahwa bangsa non-Yahudi akan menerima keselamatan sebelum bangsa Yahudi. Tetapi sayangnya, banyak orang Kristen tidak mampu menginterpretasikan perumpamaan tersebut pada tingkat seperti ini. Mereka mengambil perumpamaan ini hanya sebagai pelajaran moral, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak menyadari, bahwa fokus dari semua pengajaran Yesus dalam keempat Injil, adalah relasi non-Yahudi dan Yahudi langsung dengan keselamatan, yaitu fakta bahwa bangsa non-Yahudi akan diselamatkan sebelum bangsa Yahudi. Misalnya, karakter-karakter dari keempat Injil, seperti “anak yang hilang” (Luk. 15:11-32) dan “Zakheus” (Luk. 19:1-10), semuanya melambangkan bangsa non-Yahudi. Oleh karenanya, waktu kita membaca Injil, kita harus tetap ingat kehendak Allah, yang adalah membawa keselamatan kepada bangsa non-Yahudi.

7. Pelajaran Yesus pada hari Selasa dalam “Minggu Sengsara”

Yesus memberi banyak khotbah selama minggu menuju penyaliban-Nya. Pada hari pertama dari minggu itu, Ia memasuki Yerusalem dengan menunggang seekor keledai. Hari ini, kemudian disebut “minggu palem” (Mat. 21:1-17; Mrk. 11:1-11; Luk. 19:28-44). Hari berikutnya, Senin, Ia mengutuk pohon ara (Mat. 21:18-22; Mrk. 11:12-19; Luk. 19:45-48), yang melambangkan umat Israel (Yer. 24:1-5). Pada hari Selasa, Ia mengajar 12 topik. Pengajaran ini mengambil sebagian besar dari Injil Matius 21:23-25:46, Injil Markus 11:20-13:37 dan Injil Lukas 20:1-38.

Pengajaran Yesus pada Selasa dari “minggu sengsara” dapat dibagi menjadi 12 pelajaran (tabel 7-8). Yang ke-1 dan ke-12, adalah pelajaran terkenal tentang tanda-tanda “akhir zaman.” Sebagian dari pelajaran itu, adalah topik tentang “perjanjian Abraham,” misalnya, pelajaran ke-2, 3 dan 4. Pelajaran itu sesuai dengan “perumpamaan dua orang anak,” “perumpamaan tentang penggarap kebun anggur” dan “perumpamaan tentang perjamuan kawin” - kita akan melihat dari dekat tentang semua itu. Yesus menggunakan perumpamaan ini, untuk mengajar murid-murid-Nya tentang kehendak Allah menyangkut bangsa Yahudi dan non-Yahudi. Karenanya, sangat ditekankan agar kita mengerti “misteri” Kristus yang tersembunyi di dalamnya.

PELAJARAN	JUDUL	KETERANGAN	PASAL ALKITAB
1	Kuasa Yesus dipertanyakan	Yesus mengajar tentang identitas-Nya	Mat. 21:23-27 Mrk. 11:27-33 Luk. 20:1-8
2	Perumpamaan tentang dua orang anak	Rencana Allah untuk keselamatan bangsa Yahudi dan non-Yahudi	Mat. 21:28-32
3	Perumpamaan tentang penggarap kebun anggur	Rencana Allah untuk keselamatan bangsa Yahudi dan non-Yahudi	Mat. 21: 33-46 Mrk. 12: 1-12 Luk. 20:9-19
4	Perumpamaan tentang perjamuan kawin	Perjamuan kawin "Anak Domba" (Pengangkatan), relasi antara bangsa Yahudi dan non Yahudi	Mat 22:1-14 Luk 14:16-24
5	Memberi kepada kaisar dan memberi kepada Allah	"Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah"	Mat. 22:15-22 Mrk. 12:13-17 Luk. 20:20-26
6	Perdebatan tentang kebangkitan	Yesus mengajar tentang kebangkitan	Mat. 22:23-33 Mrk. 12:18-27 Luk. 20:27-40
7	Perintah Agung	Perintah vertikal dan Perintah horizontal	Mat. 22:34-40 Mrk. 12:28-34 Luk. 10: 25-29
8	Relasi antara Yesus dan Daud	Yesus, adalah keturunan Daud Yesus, adalah Tuhannya Daud	Mat. 22:41-46 Mrk. 12:35-37 Luk. 20:41-44
9	Doktrin kepemimpinan Kristen	Yesus, adalah satu-satunya Tuhan	Mat. 23:1-12 Mrk. 12:38-40 Luk. 20: 45-47
10	"Tujuh celaka" pada pemimpin agama	Kemunafikan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi	Mat. 23:13-36
11	Nubuat tentang kehancuran Bait Suci Yerusalem dan munculnya Yahudi "mesianik"	Tanda-tanda hari-hari terakhir Israel	Mat. 23:37 24:2 Mrk. 13:1-2
12	Khotbah tentang akhir zaman	Tanda-tanda akhir zaman Tujuh perumpamaan tentang pengangkatan	Mat. 24:3 - 25:46 Mrk. 13: 3-37 Luk. 21:5 -38

Tabel 7-8. Dua belas pelajaran Yesus pada hari Selasa dari "minggu sengsara"

(1) Perumpamaan tentang dua anak (Pelajaran 2, Mat. 21:28-32)

Perumpamaan tentang dua orang anak, adalah berita mengenai “perjanjian Abraham.” Itu, muncul di Injil Matius 21:29-32.

Tetapi, apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi, ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi, kemudian ia menyesal lalu pergi juga. Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya? Jawab mereka: “Yang terakhir.” Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi, pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya.

Di sini, bangsa Yahudi dilambangkan dengan anak pertama. Bangsa non-Yahudi dilambangkan dengan anak kedua, yaitu pemungut cukai dan perempuan sundal.

Bangsa Yahudi dalam Perjanjian Lama, berjanji setia kepada Allah dan berjanji taat kepada Allah berulang kali. Tetapi, dari waktu ke waktu mereka mengingkari kata-kata mereka dan meninggalkan Allah.

Bahkan ketika mereka menerima Injil, mereka tidak menaatinya. Mereka tidak pergi ke kebun anggur (dunia) untuk menyebarkan Injil - mereka tidak mengambil bagian dalam penebaran Injil.

Sebaliknya, bangsa non-Yahudi semula mengabaikan Allah. Tetapi, ketika mereka menerima Injil, mereka bertobat dan melompat ke pekerjaan pekabaran Injil Kerajaan Sorga.

Ketika, sang bapa dalam perumpamaan (Yesus) meminta anak kedua untuk pergi ke kebun anggur, pertama ia menolak. Tetapi, kemudian ia bertobat dan pergi bekerja di ladang penginjilan. Dengan kata lain, bangsa non-Yahudi, yang dilambangkan dengan anak kedua, para pemungut cukai dan perempuan sundal, mulanya mengabaikan Allah. Tetapi, kemudian mereka bertobat dan melompat ke pekerjaan pekabaran Injil Kerajaan Sorga.

Yesus bertanya, siapa di antara mereka yang menaati kehendak bapa mereka?

Tentunya, anak yang pergi bekerja di kebun anggur, yaitu bangsa non-Yahudi, yang menaati “Amanat Agung” Yesus (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8) dan mengambil bagian dalam rencana Allah untuk menyelamatkan bangsa non-Yahudi.

Iniilah mengapa Yesus berkata, bahwa orang non-Yahudi, para pemungut cukai dan perempuan sundal akan memasuki Sorga sebelum orang Yahudi. Nubuat Yesus ini, sebenarnya sudah lahir dalam sejarah Kristen dari abad pertama hingga ke-20. Di sepanjang waktu itu, mata rohani bangsa Yahudi tetap tertutup dan mereka tidak menerima Yesus. Penuaian Injil telah terjadi di antara bangsa non-Yahudi. Jadi, nubuat yang diberikan kepada Musa dalam Kitab Ulangan 32:20-21 telah dipenuhi.

Perlu diketahui, ada banyak ungkapan yang melambangkan bangsa non-Yahudi yang muncul dalam keempat Injil. Ungkapan-ungkapan “anjing,” “babi,” “pemungut cukai,” “perempuan sundal,” “anak” dan “bangsa yang bebal.” Kebanyakan ungkapan-ungkapan ini, bersifat mengejek dan menyerang. Ungkapan itu, bukan kata-kata yang pantas, yang hanya digunakan untuk orang-orang dari kelas bawah yang sangat dibenci. Sebaliknya, bangsa Yahudi dilambangkan sebagai “bangsa pilihan,” “bangsa yang bijaksana,” “anak-anak Allah,” “anak kesayangan Allah,” “anak-anak yang setia” dan lain-lain. Mari, kita perhatikan ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk melambangkan bangsa non-Yahudi dan Yahudi ini. Ini, akan menjadi alat bantu yang baik, untuk memahami makna dari keempat Injil.

BAPA	“PERGI dan BEKERJALAH HARI INI di KEBUN ANGGUR”	
	Anak pertama	Anak kedua
Jawaban	“Ya”	“Tidak mau”
Tindakan	Tidak pergi	Bertobat dan pergi
Melambangkan	Bangsa Yahudi	Bangsa non-Yahudi Pemungut cukai, Perempuan Sundal Anda
Makna	Tidak mengambil bagian dalam penuaian Injil	Mengambil bagian dalam penuaian Injil Masuk pertama ke dalam Kerajaan Sorga

Tabel 7-9. Perumpamaan dua orang anak dan maknanya (Mat. 21:28-32)

(2) Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur (Pelajaran 3, Mat. 21:33-46; Mrk. 12:1-12; Luk. 20:9-19)

Perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur mengilustrasikan “perjanjian Abraham” dari Kitab Kejadian 12:2-3 dengan lebih rinci dan cara yang lebih eksplisit. Itu, muncul dalam Injil Matius 21:33-46.

“Dengarkanlah suatu perumpamaan yang lain. Adalah seorang tuan tanah membuka kebun anggur dan menanam pagar sekelilingnya. Ia menggali lobang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian, ia menyewakan kebun itu kepada penggarap-penggarap, lalu berangkat ke negeri lain. Ketika hampir tiba musim petik, ia menyuruh hamba-hambanya kepada penggarap-penggarap itu untuk menerima hasil yang menjadi bagiannya. Tetapi, penggarap-penggarap itu menangkap hamba-hambanya itu, mereka memukul yang seorang, membunuh yang lain dan melempari yang lain pula dengan batu. Kemudian, tuan itu menyuruh pula hamba-hamba yang lain, lebih banyak daripada yang semula, tetapi mereka pun diperlakukan sama seperti kawan-kawan mereka. Akhirnya, ia menyuruh anaknya kepada mereka, katanya: Anakku akan mereka segani. Tetapi, ketika penggarap-penggarap itu melihat anaknya itu, mereka berkata seorang kepada yang lain: Ia adalah ahli waris, mari kita bunuh dia, supaya warisannya menjadi milik kita. Mereka menangkapnya dan melemparkannya ke luar kebun anggur itu, lalu membunuhnya. Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?” Kata mereka kepada-Nya: “Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.” Kata Yesus kepada mereka: “Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. (Dan barangsiapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk)” Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan Yesus, mereka mengerti, bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya. Dan mereka berusaha untuk menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak itu menganggap Dia nabi.

Dalam perumpamaan itu, pemilik kebun anggur adalah Allah Bapa. Kebun anggur itu adalah dunia ini, yang harus dituai bagi Allah. Penggarap di kebun anggur melambangkan bangsa Yahudi; khususnya bangsa Yahudi dari Perjanjian Lama.

“Buah” dalam ayat 34, adalah Yesus. Untuk mengatakan “masa penuaian sudah dekat,”

artinya kedatangan Yesus yang pertama sudah dekat. Pelayan yang dikirim oleh pemilik kebun anggur untuk memetik buah, adalah nabi-nabi Perjanjian Lama. Untuk mengatakan, bahwa pemilik kebun anggur mengirim pelayan-pelayannya kepada para penggarap kebun anggur untuk menuai buah dari mereka, artinya adalah Allah mengirim nabi-nabi Yahudi untuk mempersiapkan mereka menerima Yesus. Tetapi, menurut ayat 35, para penggarap kebun anggur ini melempari hamba-hamba pemilik kebun anggur itu dengan batu itu hingga mati. Ini berarti, orang Yahudi menganiaya dan melempari dengan batu para nabi hingga mati, mereka yang menyatakan kedatangan Yesus yang pertama.

Pada ayat 37, pemilik kebun anggur akhirnya mengirim anaknya sendiri. Dengan kata lain, Allah Bapa mengirim Yesus Kristus, anak-Nya sendiri. Tetapi, bukan hanya penggarap itu gagal menghormati anak pemilik kebun anggur, mereka mengejar dan membunuhnya. Ini, melambangkan penyaliban Yesus. Jadi dalam perumpamaan ini, Yesus bukan hanya berbicara tentang apa yang terjadi dalam Perjanjian Lama; Ia juga menunjukkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Ingat, bahwa Yesus mengkhотbahkan pesan ini selama “minggu sengsara-Nya.” Jadi, beberapa hari lagi Ia akan disalib di tangan orang-orang Yahudi.

“Penggarap lain” dalam ayat 41, adalah bangsa non-Yahudi. Dengan mengatakan, bahwa “kebun anggurnya akan disewakannya kepada penggarap-penggarap lain,” artinya pekerjaan pekabaran keselamatan akan dipindahkan dari bangsa Yahudi kepada non-Yahudi.

Dalam ayat 42, Yesus mengutip ayat dari kitab Perjanjian Lama yaitu Kitab Mazmur. KataNya: “Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru” (Mzm. 118:22). Dalam ayat Perjanjian Lama ini telah dinubuatkan, bahwa bangsa Yahudi akan menolak Yesus, sedangkan bangsa non-Yahudi akan menerima Dia. Di sini, siapa yang bangsa Yahudi tolak, menjadi batu penjuru dalam gereja-gereja Kristen Perjanjian Baru? (Yesus, 1Ptr. 2:4, 7). Ini, adalah pemenuhan “perjanjian Abraham.” Ini pun konfirmasi lain, bahwa seluruh pengajaran dalam Alkitab berpusat pada “perjanjian Abraham” dan rencana Allah tentang keselamatan.

“Perjanjian Abraham,” adalah keseluruhan misi. Perjanjian itu memanggil kita, untuk menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa dari budaya yang berbeda, khususnya untuk mencapai bangsa-bangsa yang tak terjangkau. Dengan demikian, kita harus menaati panggilan ini. Orang Kristen ada untuk tujuan ini. Gereja ada untuk tujuan ini. Orang-orang Kristen dikuduskan untuk tujuan ini. Ini, adalah tujuan orang-orang Kristen, agar berhasil dalam hidup. Jika kita menaati tujuan Allah ini, kita akan menikmati sukacita sejati yang datang dari Allah.

NO	LAMBANG	ARTI
1	Tuan tanah	Allah Bapa
2	Kebun anggur	Dunia ini (yang butuh penuaian)
3	Para penggarap	Bangsa Yahudi
4	Para hamba	Nabi-nabi Perjanjian Lama
5	Anak Tuan tanah	Yesus Kristus
6	Masa penuaian	Kedatangan Yesus Kristus
7	Waktu, ketika Tuan tanah kembali	Kedatangan Yesus yang kedua
8	Para penggarap lain	Bangsa non-Yahudi
9	Batu penjuru yang dibuang	Yesus, yang ditolak oleh bangsa Yahudi
10	Batu penjuru	Yesus, yang menjadi batu penjuru gereja-gereja Perjanjian Baru.

Tabel 7-10. Makna perumpamaan tentang para penggarap di kebun anggur (Mat. 21:33-46)

(3) Perumpamaan tentang perjamuan kawin (Pelajaran 4, Mat. 22:1-14)

Perumpamaan tentang perjamuan kawin, adalah sejajar dengan perumpamaan sebelumnya yang telah kita telaah, tetapi perumpamaan itu di dalamnya menyebutkan hal pengangkatan. Perumpamaan tentang dua orang anak (Mat. 21:28-32), Perumpamaan tentang para penggarap di kebun anggur (Mat. 21:33-46) dan perumpamaan tentang perjamuan kawin (Mat. 22:1-14) tidak terpisah - perumpamaan-perumpamaan itu menyangkut subyek yang sama. Ketiganya, hanya bervariasi dalam cara mengungkapkan.

Menurut Injil Matius 22:1-14, Yesus berbicara pula dalam perumpamaan kepada mereka:

“Hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja, yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya. Ia menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang telah diundang ke perjamuan kawin itu, tetapi orang-orang itu tidak mau datang. Ia menyuruh pula hamba-hamba lain, pesannya: Katakanlah kepada orang-orang yang diundang itu: Sesungguhnya, hidangan telah kusediakan, lembu-lembu jantan dan ternak piaraanku telah disembelih; semuanya telah tersedia, datanglah ke perjamuan kawin ini. Tetapi, orang-orang yang diundang itu tidak mengindahkannya; ada yang pergi ke ladangnya, ada yang pergi mengurus usahanya dan yang lain menangkap hamba-hambanya itu,

menyiksanya dan membunuhnya. Maka murkalah raja itu, lalu menyuruh pasukannya ke sana untuk membinasakan pembunuh-pembunuh itu dan membakar kota mereka. Sesudah itu, ia berkata kepada hamba-hambanya: Perjamuan kawin telah tersedia, tetapi orang-orang yang diundang tadi tidak layak untuk itu. Sebab itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah setiap orang yang kamu jumpai di sana ke perjamuan kawin itu. Maka pergilah hamba-hamba itu dan mereka mengumpulkan semua orang yang dijumpainya di jalan-jalan, orang-orang jahat dan orang-orang baik, sehingga penuhlah ruangan perjamuan kawin itu dengan tamu. Ketika, raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta. Ia berkata kepadanya: Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi, orang itu diam saja. Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi. Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.”

Dalam perumpamaan ini, Yesus berbicara tentang “pengantin-Nya,” yang akan mengambil bagian dalam pesta kawin yang akan terjadi pada kedatangan Yesus yang kedua. (yaitu, mereka yang akan diangkat pada kedatangan Yesus yang kedua)

Dalam ayat 3-4, Sang Raja mengirim hamba-hamba-Nya untuk memanggil para tamu yang diundang ke perjamuan kawin. Para tamu yang diundang di sini melambangkan bangsa Yahudi. Allah mengirim kepada bangsa Yahudi nabi-nabi-Nya pada zaman Perjanjian Lama dan murid-murid Yesus dalam Perjanjian Baru, agar mereka menerima Yesus Kristus. Tetapi, bangsa Yahudi menolak, karena kebutaan rohani mereka, tidak mampu masuk ke dalam Injil Yesus, walaupun mereka diundang. Alih-alih begitu, mereka bahkan menganiaya dan membunuh hamba-hamba yang dikirim untuk menyatakan Injil. Itulah, mengapa dalam ayat 7, Raja yang marah itu mengirim pasukannya untuk membinasakan para pembunuh hamba-hambanya.

Lalu dalam ayat 9, Raja memerintahkan hamba-hambanya untuk pergi ke persimpangan-persimpangan jalan dan mengundang setiap orang yang dijumpai ke perjamuan kawin. Di sini, “setiap orang di persimpangan-persimpangan jalan,” berarti bangsa non-Yahudi. Bangsa non-Yahudi yang tadinya tidak layak masuk ke pesta kawin, sekarang mereka punya kesempatan; Injil mulai menyebar ke bangsa non-Yahudi dan banyak orang non-Yahudi masuk ke dalam komunitas Kristen.

Tetapi, bangsa non-Yahudi akan terbagi dalam dua kategori. Yang berpakaian pesta (Why. 19:8) dan yang tidak memakai pakaian pesta (Mat. 22:11). Kedua kelompok ini, adalah anak-anak Allah. Tetapi, orang Kristen yang tidak berpakaian pesta tidak boleh menghadiri perjamuan kawin. Tetapi, mereka akan menangis dan meratap dalam kegelapan yang paling gelap - itu, adalah “masa kesukaran 7 tahun” (Mat. 22:11-13).

Dengan kata lain, hanya sedikit yang dipilih sebagai pengantin Yesus (Mat. 22:14), yang akan terangkat ke perjamuan kawin. Mereka, adalah “orang yang berbahagia” (Why. 19:9). Dalam khotbah akhir zaman, Yesus menggunakan tujuh perumpamaan, untuk menggambarkan seperti apa yang akan terjadi pada kedua jenis orang Kristen ini (yaitu mereka yang terangkat dan yang tidak terangkat) pada saat pengangkatan.

Kita telah melihat hal tentang Kristen non-Yahudi. Tetapi, apakah yang akan terjadi kepada Kristen Yahudi (Yahudi mesianik, Why. 7:1-8)? Sebagai orang Yahudi, mereka tidak akan berpartisipasi dalam perjamuan kawin. Tetapi, mereka akan melalui “masa kesukaran 7 tahun.” Lebih mungkin lagi, mereka akan menjadi martir/syahid, waktu berjuang menginjili sesama Yahudi. Kemudian, setelah “masa kesukaran 7 tahun,” waktu Yesus menyentuh permukaan bumi, mereka akan memerintah sebagai Raja selama “Kerajaan Seribu Tahun” (Why. 20:6) bersama orang-orang Kristen non-Yahudi yang berpartisipasi dalam perjamuan kawin. Kepemimpinan mereka sebagai raja-raja akan berlanjut ke Sorga baru dan bumi baru, setelah “Kerajaan Seribu Tahun” (Why. 21:24).

Jadi, melalui perumpamaan perjamuan kawin, nubuat Yesus tentang relasi antara orang-orang Kristen Yahudi dan non-Yahudi, sebelum dan menyambut kedatangan-Nya yang kedua.

NO	LAMBANG	MAKNA
1	Raja	Allah Bapa
2	Anak Raja	Yesus
3	Hamba-hamba	Nabi-nabi Yahudi
4	Perjamuan kawin	Injil dan keselamatan Pengangkatan (Parousia)
5	Yang menolak perjamuan kawin	Bangsa Yahudi
6	Membakar kota	Kejatuhan Israel tahun 70 M
7	Semua orang di persimpangan- persimpangan jalan	Bangsa non-Yahudi
8	Orang-orang yang diundang	Banyak orang Kristen non-Yahudi
9	Orang-orang yang berpakaian pesta	Orang-orang Kristen yang akan “terangkat”
10	Orang-orang yang tidak berpakaian pesta	Orang-orang Kristen yang tidak “terangkat”

Tabel 7-11. Makna dari perumpamaan perjamuan kawin (Mat. 22:1-14)

8. Lima Roti dan Dua Ekor Ikan (Mat. 14:13-21; Mrk. 6:30-44; Luk. 9:10-17) dan Tujuh Roti dan Beberapa Ikan Kecil (Mat. 15:32-39)

Mujizat Yesus “lima roti dan dua ekor ikan” dan “tujuh roti dan beberapa ikan kecil,” memberi kita pengajaran khusus. Mujizat-mujizat itu berisi pengajaran, tentang firman Allah, misiologi, doktrin pemuridan dan doktrin gereja. Dalam mujizat pertama, Yesus memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ekor ikan. Ada 12 bakul makanan yang tersisa. Dalam mujizat kedua, Yesus memberi makan 4.000 orang dengan tujuh roti dan beberapa ikan kecil.. Dan ada 7 bakul (ukuran besar) makanan yang tersisa.

Semua elemen dalam kedua mujizat itu, berisi perlambangan tentang “misteri Kristus”. Roti, ikan, bakul, perintah membagi roti dan ikan ..., semua elemen ini berisi makna penting, dan tidak ada yang boleh diabaikan. Mujizat-mujizat itu terkait secara mendalam, khususnya dengan “perjanjian Abraham.”

(1) Roti dan ikan

Mari, kita lihat melambangkan apakah roti dan ikan itu? Dalam Alkitab, roti melambangkan firman Allah atau makanan rohani. Ada paling sedikit empat bagian Alkitab tentang ini: Kitab Mazmur 119:103, Kitab Yeremia 15:16, Kitab Yehezkiel 2:8-9 dan Kitab Yehezkiel 3:3. Di samping menjadi makanan rohani, firman Allah juga menjadi senjata rohani. Itu sebabnya, di dalam Surat Efesus 6:17, Surat Ibrani 4:12, dan Kitab Wahyu 19:15 tertulis, bahwa firman Allah bagaikan “pedang bermata dua.”

Alkitab juga merujuk Yesus sebagai “roti.” Dalam Injil Yohanes 6:32-59, kita mendapatkan paling sedikit tujuh ungkapan yang menggambarkan Yesus sebagai roti atau makanan rohani. Yaitu: “roti yang benar,” “roti kehidupan,” “roti yang turun dari Sorga,” “roti hidup,” “tubuh Yesus” dan “benar-benar makanan.” Tradisi Kristen memecah-mecahkan roti dan minum anggur dalam perjamuan kudus sangat berhubungan dengan ini (Mat. 26:26-29; Luk. 22:14-20; 1Kor. 11:23-29).

Dalam istilah khusus, lima roti dan dua ekor ikan dalam mujizat pertama (Mat. 14:13-21) melambangkan lima Kitab Musa (Taurat, hukum Taurat). Yang kedua, melambangkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dan karena Yesus berkata, bahwa seluruh Perjanjian Lama adalah tentang Dia (Luk. 24:27, 44; Yoh. 5:39), kelima kitab Musa juga melambangkan Yesus. Setelah menggunakan lima roti untuk memberi makan lima ribu orang, ada dua belas bakul yang sisa. Ini melambangkan, bahwa dalam Perjanjian Baru, Injil Yesus akan tersebar jauh dan luas, memberkati banyak orang.


Hal yang sama terjadi pada mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil” (Mat. 15:32-39). Yesus, pertama memberikan roti kepada murid-murid-Nya. Kemudian, murid-murid membagikan roti kepada 4.000 orang yang terdiri dari orang Yahudi dan termasuk orang Yahudi diaspora. Setelah setiap orang telah makan roti dan ikan, ada tujuh bakul (ukuran besar) roti yang tersisa.

Dalam mujizat ini, ikan juga melambangkan Yesus. Kata ikan dalam bahasa Yunani terdiri dari lima huruf, “ΙΧΘΥΣ.” Kelima huruf itu melambangkan Yesus. “Ι” melambangkan Yesus (Yesus dalam bahasa Yunani). “Χ” melambangkan Kristus (bahasa Yunani Christos). “Θ” melambangkan Allah (Yunani:Theos). “Υ” melambangkan Anak (Yunani: Uios). “Σ” melambangkan Juruselamat (Yunani: Soterios). Jadi, jika kita ambil huruf pertama dari setiap kata dalam kalimat “Yesus Kristus Anak Allah Juruselamat” (bahasa Yunani), untuk membentuk akronim, menjadi “ΙΧΘΥΣ,” kata Yunani untuk “ikan” (tabel 7-12).

Ikan juga melambangkan orang Kristen. Dalam Alkitab, ketika Yesus memanggil murid-murid-Nya, Ia memanggil secara khusus Petrus dan saudaranya Andreas untuk menjadi “penjala manusia” (Mat. 4:18-19). Dan Ia, bahkan menunjukkan kepada murid-murid-Nya dua kali “penjalaan mujizat” di mana orang bisa menjala ikan berjumlah banyak, dengan melemparkan jala ke tempat yang tepat, seperti yang Yesus perintahkan (Luk. 5:1-7; Yoh. 21:1-11).

Kata “Kristen,” berarti “pengikut Kristus” atau “Kristus kecil.” Anggota dari Gereja Antiokhia, adalah yang pertama disebut dengan nama ini (Kis. 11:26). Kenyataan, bahwa ikan dan roti diperbanyak dalam mujizat Yesus memberi makan ribuan orang menandakan, bahwa dalam periode Perjanjian Baru, akan terjadi pertumbuhan Kristen, orang-orang yang seperti Kristus.

(2) Potongan-potongan sisa

IKHTUS						
	Yunani	Ι	Χ	Θ	Υ	Σ
IKAN	Lafal	I	ch	th	u	s
	Yunani	Yesus	Christos	Theos	Uios	Soterios
YESUS	Inggris	Jesus	Christ	God	The Son	Savior

Tabel 7-12. Makna lambang ikan, Yesus

Dalam kedua mujizat Yesus memberi makan orang banyak, sisa makanan dalam bakul juga punya tanda rohani. Dalam mujizat “lima roti dan dua ekor ikan,” makanan sisa ada dua belas bakul. Dalam mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil,” makanan sisa ada tujuh bakul. (Catatan, bahwa dalam mujizat yang belakangan, bakulnya besar). Kedua belas bakul dari mujizat pertama, melambangkan kedua belas murid Yesus (Mat. 10:2-3). Tujuh bakul pada mujizat kedua, melambangkan tujuh gereja di Asia Kecil (Why. 2:1-3:22).

“Ketujuh gereja” ini, adalah pola dasar dari tujuh jenis gereja yang berbeda, yang eksis di dunia. (Ini, adalah konsep besar yang dapat diterapkan di bagian dunia mana pun dan dalam waktu kapan pun)

Kita juga perlu memerhatikan perintah di mana roti dan ikan itu dibagikan. Pertama, Yesus memberkati roti dan ikan, lalu membagikannya kepada murid-murid-Nya. Karena, roti dan ikan melambangkan Yesus, ini berarti, bahwa para muridlah yang pertama menerima Injil. Setelah para murid menerima roti, mereka dapat giliran membagikan kepada orang banyak. (Orang banyak itu seluruhnya Yahudi, sebagian dari mereka, adalah Yahudi diaspora) Jadi ini melambangkan, bahwa Injil akan pergi dari murid-murid Yesus kepada orang Yahudi dan Yahudi diaspora (Rm. 1:16)

Setelah orang banyak makan, berturut-turut ada sisa 12 dan 7 bakul roti dan ikan. Sisa dua belas bakul dipercayakan kepada setiap dari dua belas murid dan 7 bakul diwariskan kepada tujuh gereja. Sangat mungkin, Petrus, Andreas, Yakobus dan sisa murid yang lain secara simbolis menerima satu bakul dari makanan sisa.

Mari, mengingat cerita perempuan Kanaan yang baru kita lihat. Ia mengatakan sesuatu tentang remah-remah roti. “Ya, Tuhan” katanya. “Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.” (Mat. 15:27). Jadi, kita dapat melihat, bahkan dari pengakuan perempuan Kanaan, bahwa sisa roti atau remah-remah roti itu, diartikan bagi bangsa non-Yahudi. Jadi, potongan-potongan sisa dalam kedua mujizat Yesus memberi makan orang banyak, menunjukkan makanan rohani untuk bangsa non-Yahudi. Sisa dalam bakul makanan itu, bukan dimaksudkan untuk bangsa Yahudi.

Jadi, “roti yang utuh” menandakan Injil. Dan demikian juga potongan roti atau remah-remah roti. Tidak ada “Injil besar” atau “Injil kecil.” Hanya ada satu Injil. Injil itu satu dan sama.

PERINTAH	DUA ROTI dan DUA EKOR IKAN	TUJUH ROTI dan BEBERAPA IKAN KECIL	ARTI
1	Para murid	Para murid	Bangsa Yahudi
2	Sebanyak 5.000 orang	Sebanyak 4.000 orang	Orang Yahudi, Yahudi diaspora
3	12 bakul	7 bakul (besar)	12 murid/7 gereja di Asia Kecil (Why. 2-3), semua gereja di dunia
	Potongan roti tersisa	Potongan roti tersisa	Injil yang harus disebar ke bangsa non-Yahudi (Mat. 15:27; 28:19-20; Kis.1:8)

Tabel 7-1. Perintah untuk membagikan “lima roti dan dua ekor ikan” dan “tujuh roti dan beberapa ikan kecil

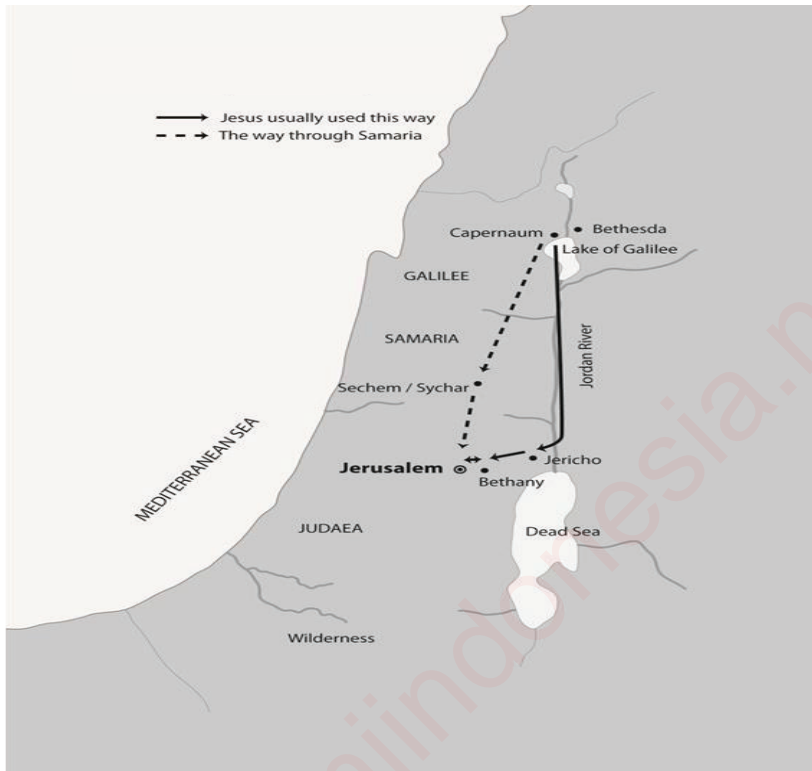
Bakul-bakul dari sisa roti yang dipercayakan kepada murid-murid itu, sekarang mengisyaratkan, bahwa mereka harus membawa Injil kepada bangsa berbudaya lain. Dan demikian juga, tujuh gereja di Asia. Menyebarkan Injil, bukanlah suatu pilihan. Itu, adalah tugas dari semua orang Kristen.

Sejumlah kecil orang Yahudi yang menerima Injil dari Yesus diberi misi, untuk membawa Injil bukan kepada sesama Yahudi, tetapi bangsa non-Yahudi dalam Kekaisaran Romawi. Ini, adalah kehendak Allah (Mat. 28:19-20; Kis. 1:8). Sesungguhnya, untuk mengajar murid-murid-Nya akan kehendak Allahlah, Yesus melakukan mujizat “roti” dan “ikan” dan memberi sisa 12 bakul dan 7 bakul kepada murid-murid-Nya.

9. Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-42)

Ada cerita yang sangat jelas, ketika kita berbicara tentang “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3) dan rencana Allah untuk menyelamatkan bangsa non-Yahudi. Itu, adalah cerita tentang perempuan Samaria di pinggir sumur, yang hanya ditemui dalam Injil Yohanes (Yoh. 4:1-42).

Semasa pelayanan masyarakat-Nya, Yesus berkali-kali bepergian dari Galilea ke Yerusalem. Tetapi, Ia selalu menghindari berjalan melalui Samaria dan bepergian di sepanjang Sungai Yordan. Alasannya, adalah bahwa orang Yahudi pada masa itu punya antipati yang kuat terhadap orang Samaria. Murid-murid Yesus pun tidak mau guru mereka berjalan melalui Samaria. (Lihat peta 7-3, Rute utama Yesus selama pelayanan masyarakat-Nya)



Lihat Peta 7-3. Rute utama Yesus selama pelayanan masyarakat-Nya

Tetapi suatu hari, pada perjalanan-Nya ke Utara ke Galilea dari Yerusalem, Yesus harus berjalan melalui Samaria. Perhatikan di dalam Alkitab bahasa Inggris dikatakan: “He had to” berjalan melalui Samaria (Yoh. 4:4). Itu menunjukkan, bahwa Yesus berencana sebelumnya untuk menemui perempuan Samaria ini. Tetapi, mengapa pertemuan itu begitu penting? Itu, karena Yesus harus mengajar murid-murid-Nya tentang Injil yang akhirnya keluar melalui Samaria ke seluruh negara non-Yahudi di dunia (Kis 1:8). Keluar, mulai dari Samaria ke seluruh tanah non-Yahudi.

Orang Samaria, adalah etnis campuran. Karena, adanya invasi Asyur tahun 722 sM, penduduk Samaria, adalah keturunan campuran antara Yahudi dan non-Yahudi. Selama invasi, bangsa Asyur tidak membunuh orang Israel dan juga tidak membawa mereka sebagai tawanan ke negara mereka. Mereka memindahkan bangsa mereka ke Samaria dan tinggal di sana. Jadi, melalui proses ini, bukan saja bangsa di sana

menjadi berdarah campuran, mereka bercampur juga dalam budaya dan agama. Akibatnya, penduduk Samaria menyembah Allah dan dewa-dewa asing.

Orang Samaria ditolak oleh bangsa Yahudi tulen di daerah Yudea. Ada orang Samaria yang percaya kepada Allah yang ingin memelihara tradisi Yahudi dan beribadah di Bait Suci Yerusalem. Tetapi, orang Yahudi di Yudea tidak mengizinkan mereka. (2Raj. 17:21-33). Untuk alasan ini, orang Samaria membangun Bait Suci mereka sendiri di Gunung Gerizim di Samaria dan menyembah Allah mereka sendiri di sana. Inilah, latar belakang dari cerita Yesus bertemu dengan perempuan Samaria.

Waktu perempuan Samaria bertemu Yesus, salah satu pertanyaan yang dilontarkan kepada Yesus, adalah tepat mengenai masalah penyembahan. Ia bertanya pada Yesus, apakah dibenarkan menyembah Allah di Gunung Gerizim di Samaria atau di Bait Suci Yerusalem. Jawaban yang diberi Yesus kepadanya terkenal: "Tetapi, saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian" (Yoh. 4:23). Yesus berkata, sekarang telah tiba waktunya, bahwa tempat beribadah itu tidak penting; yang menjadi masalah, adalah apakah kita menyembah Allah "dalam roh dan kebenaran."

"Roh dan kebenaran" di sini, berarti Roh Kudus dan Yesus ("Kebenaran", Yoh. 14:6). Jadi, yang Yesus maksudkan, adalah bahwa telah tiba waktunya kita harus menyembah Allah dalam Yesus (Kebenaran) dan kepenuhan Roh Kudus. Ini, adalah cara beribadah dalam zaman gereja Perjanjian Baru. Ketika pembicaraan berlanjut, perempuan Samaria sedikit demi sedikit menyadari identitas dari "Orang" yang berbicara dengannya. Pada puncaknya dalam Injil Yohanes 4:25-26: Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau." Setelah mendengar ini, perempuan ini benar-benar mengerti, bahwa Yesus adalah Kristus.

Sekarang yang mengherankan di sini, adalah bahwa perempuan Samaria telah "menunggu" Kristus. Alasan perempuan ini bisa mengenali Yesus, adalah Kristus dengan begitu cepat, adalah bahwa ia lebih lugu dan seperti anak-anak (dalam pendekatannya kepada Allah) daripada orang-orang Yahudi yang gagal melihat Yesus sebagai Kristus. Allah sesungguhnya telah mempersiapkan hatinya dalam perjalanan ini, untuk bertemu Yesus.

Yesus berkata dalam Injil Matius 5:8, bahwa orang yang suci hatinya, akan melihat Allah. Jadi, perempuan non-Yahudi ini menerima berkat melihat Allah. Dan apa yang dilakukan perempuan Samaria ini, setelah ia menyadari Yesus adalah Mesias? Ia pergi

kepada orang-orang dan bercerita tentang Yesus (Yoh. 4:28-29). Mereka datang kepada Yesus dan meminta Ia tinggal lebih lama lagi. Jadi, Yesus dan para murid-Nya tinggal di Samaria dua hari lagi. Dan banyak lagi, orang Samaria yang bertobat dan percaya kepada Yesus (Yoh. 4:40-42).

Orang-orang Samaria yang bertemu dengan Yesus dengan cepat mengakui, bahwa Yesus adalah Juruselamat dunia (Yoh.. 4:42). Melihat ini, Yesus mengatakan kalimat yang terkenal dengan membandingkan bangsa di kampung halaman-Nya dengan orang Samaria ini: “bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri.” (Yoh. 4:44). Ini adalah isyarat, bahwa di masa depan, bangsa non-Yahudi akan menerima Yesus sebelum bangsa Yahudi.

Para murid, menurut bagian mereka, tidak terlibat dalam percakapan antara Yesus dengan perempuan Samaria. Sampai percakapan Yesus hampir selesai dengan perempuan itu, mereka terus mencari sesuatu untuk dimakan. Ketika mereka kembali, mereka meminta Yesus untuk makan (Yoh. 4:31). Tetapi, Yesus merespon dengan berkata: “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai” (Yoh. 4:34-35)..

Kedua perkataan Yesus ini, sepertinya tidak cocok dengan situasi sama sekali. Tetapi, di dalamnya terkandung pesan yang penting tentang “perjanjian Abraham” dalam Kitab Kejadian 12:2-3, pesan tentang misi. Jadi, apa yang dimaksud Yesus dengan kata-kata-Nya? Yang Ia maksud, adalah makanan yang Ia kehendaki bukan makanan fisik yang dibawa pulang oleh murid-murid-Nya. Tetapi, makanan yang menyelamatkan manusia menurut kehendak Allah Bapa. Itulah, menginjili bangsa non-Yahudi. Itu, yang Yesus inginkan lebih dari apa pun. Juga, ada yang aneh di mana Yesus menyebut “empat bulan tiba musim menuai.” “Empat bulan” yang dikatakan Yesus di sini, adalah periode empat-bulan dari “Pantekosta” (6 Maret, Im. 23:24-25) ke hari raya “Meniup Serunai” (1 Juli, Im. 23:24-25). Kita dapat menginterpretasikan ini secara simbolis sebagai berikut: Gereja Yerusalem lahir pada hari “Pantekosta” (Kis. 2:1-47). Dan hari raya “Meniup Serunai,” melambangkan kedatangan Yesus yang kedua, waktu Ia akan turun di awan-awan dengan suara terompet (Mat. 24:31; 1Kor. 15:52; 1Tes. 4:16). Jadi, masa “empat bulan” itu melambangkan “waktu 2.000 tahun” dari Gereja Kristen, ketika penuaian akan bangsa non-Yahudi terjadi. Ketika waktu “empat bulan” sudah genap, yaitu waktu 2.000 tahun terpenuhi, ketika penuaian bangsa non-Yahudi hampir selesai, Yesus akan turun di awan-awan dengan suara terompet.

Pada waktu itu, murid-murid Yesus tidak mengerti makna perkataan Yesus dalam Injil Yohanes 4:34-35, akibat etnosentrisme Yahudi yang kuat. Tetapi tiba waktunya, para

murid harus melompat ke dalam pekerjaan penuaian bangsa non-Yahudi bagi Allah, untuk memenuhi “perjanjian Abraham.” Waktu para murid melihat massa Samaria, mulai dari perempuan Samaria itu, bertobat dan menerima Yesus, kemungkinan besar perspektif mereka terhadap bangsa non-Yahudi (juga, terhadap Samaria) mulai berubah sedikit.

Murid-murid Yesus, sesuai dengan “perjanjian Abraham” (Kej. 12:2-3), menerima perintah menuai bangsa non-Yahudi di seluruh Kekaisaran Romawi. Tetapi untuk melaksanakan misi ini, mereka perlu mengalami perubahan paradigma. Mereka harus berubah dari mental etnosentrisme dan untuk membantu para murid-Nya itu, Yesus perlu mengajar dan melatih mereka, salah satunya dengan memakai sarana pelayanan di Samaria ini.

Pengajaran, mujizat dan peristiwa yang kita lihat dalam bab ini, semua adalah {bagian dari latihan itu: genealogi Yesus (Mat. 1:1-17), cerita tentang “orang majus” (Mat. 2:1-12), pengajaran Yesus tentang “Galilea non-Yahudi” (Mat. 4:12-17; 11:20-26), “iman perwira non-Yahudi” (Mat. 8:5-13), “kepercayaan perempuan Kanaan” (Mat. 15:21-28), perumpamaan tentang “orang-orang upahan di kebun anggur” (Mat. 20:1-16), perumpamaan tentang “dua orang anak” (Mat. 21:28-32), perumpamaan tentang “penggarap-penggarap di kebun anggur” (Mat. 21:33-46), perumpamaan tentang “perjamuan kawin” (Mat. 22:1-14), mujizat “lima roti dan dua ekor ikan” (Mat. 14:13-21), mujizat “tujuh roti dan beberapa ikan kecil” (Mat. 15:32-39) dan percakapan dengan “perempuan Samaria di pinggir sumur” (Yoh. 4:1-42). Dengan menggunakan alat pengajaran tersebut, Yesus melatih para murid-Nya selama tiga tahun untuk memersiapkan mereka bagi misi penginjilan bangsa non-Yahudi.

Sesuai dengan “perjanjian Abraham,” para murid Yesus menjadi misionaris bagi bangsa non-Yahudi (goim). Mereka menjadi “biji gandum yang mati” untuk menyelamatkan orang non-Yahudi (Yoh. 12:24). Tanpa kecuali, setiap dari mereka mati martir/syahid, ketika melakukan penginjilan bangsa non-Yahudi, mati martir/syahid demi bangsa non-Yahudi atau mati oleh bangsa non-Yahudi. Stefanus, (32 M, Yerusalem, dilempari batu, Kis. 7:60), Yakobus, anak Zebedeus (44 M, Yerusalem, dipenggal kepalanya, Kis. 12:2); Yakobus muda (54 M, Yerusalem, dilempari batu), Filipus (60 M, Hierapolis, Turki, digantung), Simon dari Zelot (61 M, Persia, dengan disalib dan setengah digergaji), Barnabas (61 M, Salamis, Siprus, dilempari batu), Yakobus, saudara Yesus (62 M, Yerusalem, dilempari batu), Matias (64 M, Etiopia, dibakar), Petrus (65 M, Roma, disalibkan terbalik), Tadeus (66 M, Armenia, dipukul dengan gada), Bartolomeus (68 M, Armenia, disalib), Markus (68 M, Aleksandria, Mesie, diseret), Paulus (68 M, Roma, dipenggal kepalanya), Andreas (69 M, Achaea, disalib), Matius (70 M, Nubia, Etiopia, dibakar), Tomas (82 M, Milapore, India, dengan tombak dan pedang), Timotius (90 M, Efesus, dipenggal kepalanya), Lukas (91 M, Roma,

digantung), Yohanes (96 M, Efesus, direbus dalam minyak). Setiap mereka menerima berkat mati martir/syahid untuk menjalankan “perjanjian Abraham.”

Misi kepada bangsa non-Yahudi bukan pilihan bagi orang Kristen - itu, adalah tugas mereka. Saya, penulis, berharap setiap orang Kristen, termasuk saya sendiri dan pembaca buku ini, akan terpanggil dan diberi kuasa oleh Allah Bapa dan Yesus untuk menjadi penuai setia bagi bangsa-bangsa non-Yahudi di hari-hari terakhir. Seperti murid-murid Yesus, kita harus mengambil bagian secara langsung dalam pekerjaan melaksanakan “perjanjian Abraham.”

Saya sangat berharap, kita semua akan menjadi orang-orang yang diberkati, untuk terlibat dalam pekerjaan menyebarkan Injil Yesus Kristus, bahkan jika itu, berarti kita ikut dalam barisan orang-orang yang mati martir/syahid pada prosesnya.

IV. Kesimpulan

Jadi, kita telah mempelajari keempat Injil yang berfokus pada topik yang berkaitan dengan “Amanat Agung.” Saya berharap ini, adalah kesempatan yang baik untuk menemukan kehendak Allah, seperti yang ada dalam “Tujuan Penciptaan Allah,” “Perintah Agung” (Mandat Moral) dan “Amanat Agung” (Mandat Injil), yang berkaitan dengan “perjanjian Abraham” di Kitab Kejadian 12:2-3. Walaupun subyek dari keempat Injil itu sangat luas, penulis telah memadatkan berita-berita inti dari keempat Injil menjadi satu buku. Saya berharap, bahwa buku ini akan menjadi titik awal atau latar belakang yang membuat para pembaca diilhami oleh Roh Kudus, untuk mempelajari lebih luas lagi subyek-subyek dalam keempat Injil dan keseluruhan Alkitab. (Kemudian, buku ini akan menyajikan kuasa peledakan yang benar).

Dalam Alkitab, ada dua bagian yang sangat penting yang tersambung dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. (Untuk alasan ini, bagian-bagian ini disebut “tulang punggung Alkitab”) Salah satu di antaranya, adalah “perjanjian Abraham” di Kitab Kejadian 12:2-3, yang kita bahas dalam buku ini. Berbunyi: “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Salah satu dari tujuan penulis dalam menulis buku ini, adalah untuk memunculkan dengan jelas garis antara bagian ini dan keempat Injil. (Catatan: penulis telah

memberikan rangkaian dari 34 kuliah dengan judul “Keempat Injil” untuk topik ini saja. Pembaca disarankan untuk mendengar kuliah-kuliah ini, supaya mendapat pengertian yang lebih baik tentang buku ini).

Bagian lain yang menjadi “tulang punggung Alkitab,” adalah Kitab Kejadian 3:15. Bagian ini mengenai Soteriologi, doktrin keselamatan Yesus. Berbunyi sebagai berikut “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Ayat ini, adalah titik awal dari 7.000 tahun (masih berlangsung) sejarah rencana besar Allah untuk menyelamatkan umat manusia. (4.000 tahun pertama, adalah zaman Perjanjian Lama dan 3.000 tahun terakhir, adalah dalam Perjanjian Baru) “Rencana besar keselamatan Allah,” adalah subyek yang sangat penting yang penulis berikan dalam banyak kuliah. Khususnya, subyek tentang “Keturunan perempuan” dalam Kitab Kejadian 3:15 yang dibahas secara mendalam dalam buku lain dari penulis, berjudul “Asal Usul Agama-Agama” (Keturunan perempuan Jilid 1, 2015 AMI Publishing) Saya sangat menganjurkan untuk membaca buku itu dan merenungkan isinya secara lebih mendalam.. Keempat Injil dan Kitab Kejadian 3:15 sangat berkaitan dalam hal rencana keselamatan Allah.

Semua yang tertulis dalam Alkitab, adalah tentang Yesus (Luk. 24:27, 44; Yoh. 5:39) dan seluruh Alkitab ditulis oleh inspirasi dari Roh Kudus (2Tim. 3:16). Oleh karenanya, seseorang tidak boleh terbiasa dengan mencomot hanya bagian-bagian dari Alkitab yang ia sukai dan membuang yang lain; sehingga orang tidak mengerti makna-makna dalam Alkitab yang lebih luas, lebih dalam dan lebih tinggi (Ef. 3:19)

Saya berharap melalui buku ini, para pembaca akan mengembangkan perspektif yang lebih luas untuk memandang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebagai sebuah aliran besar yang mengkoneksikan keempat Injil dengan kitab-kitab lain di dalam Alkitab. Saat yang sama, saya berharap buku ini akan memberi kesempatan untuk melihat setiap kejadian dalam Injil-injil secara lebih rinci, bahkan secara mikroskopis. Akhirnya, saya sungguh berharap, agar Allah akan mengaruniakan pembaca dengan kebijaksanaan, pengertian, pengetahuan dan pengenalan (Kel. 31:3; Ams. 3:13, Yes. 11:1-2). Saya berharap, kita semua menaati kehendak Allah yang terkandung dalam “Tujuan Penciptaan,” “Perintah Agung” (Mandat Moral) dan “Amanat Agung-Nya” (Mandat Injil-Nya) dan agar kita punya visi yang sama tentang pengakuan Paulus sebelum ia mati martir/syahid: “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku, mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.” Amin.

KEPUSTAKAAN

Dood, C.H, 1960. The Interpretation of the Fourth Gospel. Combridge: Combredge University Press.

Gorton, D.E, 1976. Bridge Between the Testament. Pittsburgh, P.A: Pickwick

Gundry, R.H, 1981. A Survey of the New Testament. Grand Rapids, M.I: Zondervan.

-----, 1981. Matthew. Grand Rapids, M.I: Zondervan.

Guthri, D, 1970. New Testament Introduction. Downers Grove, Lt: Intervarsity.

Harrison, E.F, 1964. Introduction New Testament. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

Kee, H.C, 1972. The Origens of Christianity. Englewood Cliff, N.J: Prentice Hall.

Lane, W.L, 1974. Commentary on the Gospel of Mark. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

Marshall, I.H, 1978. The Gospel of Luke. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

Morris, L, 1071. The Gospel According to John. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

-----, 1974 The Gospel According to St. Luke. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

Rusell, D.S, 1960. Between The Testament. Leadon, SCM.

Tesker, R.V.G, 1960, The Gospel According to St. John. Grand Rapids, M.I: Eerdmans.

-----, 1961. The Gospel According to St. Matthew. Grand Rapids, M.I: Eerdemans.

Tenney, M.C, 1956. New Testament. Grand Rapids, M.I: Eerdemans.

HARAPAN AMI INDONESIA

Kami dari Antioch Missions International (AMI) di Indonesia sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus selaku Kepala gereja se-dunia, yang telah menaruh belas kasihan-Nya ke dalam hati Ps. Dr. Thomas Hwang sebagai penulis buku Empat Injil dan Amanat Agung, sehingga beliau berkenan karya tulisnya tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Beliau ingin sekali, semua orang Kristen di Indonesia diterangkan pengetahuannya melalui isi buku ini, supaya pengenalannya tentang Tuhan Yesus Kristus benar menurut Alkitab dan imannya bertumbuh sehat serta mampu mendemonstrasikannya dalam kehidupan kesehariannya.

Harapan kami, keinginan mulia beliau tersebut, dapat terpenuhi dengan membaca “respon balik” dari semua orang Kristen di Indonesia yang telah memiliki dan membaca buku ini. Karena itu, kami pun mengharapkan Anda bersedia menyampaikan “respon baliknya” (sekilas pendapat Anda tentang isi buku ini dan saran Anda tentang follow up terhadap buku ini) kepada kami via email: ami.of.indonesia@gmail.com

Kami yakin, “respon balik” Anda itu akan bermanfaat bagi pelayanan kami selanjutnya dan secara khusus untuk penyempurnaan buku ini. Atas perkenan dan kesediaan Anda, kami menghaturkan limpah terima kasih. Doa kami, kiranya Tuhan Yesus Kristus menggenapkan panggilan-Nya dalam hidup dan pelayanan Anda. Amin.

Sidoarjo, Juni 2021
Ps. Susanna Ham, M.Th
Asisten Director AMI Indonesia

Tentang AMI CENTER

Antioch Missions International Center (AMI Center) adalah sebuah lembaga misi yang mengikuti jejak Gereja Antiokhia, yang merupakan pusat misi lintas budaya pada abad pertama (Kis. 13:1). AMI Center didirikan dengan tujuan penginjilan kepada kelompok suku-suku yang belum terjangkau.

Inti pelayanan AMI Center, adalah untuk melatih pemimpin-pemimpin Kristen di ladang misi, membantu mereka menginjili kelompok suku-suku yang belum terjangkau. Untuk tujuan ini, AMI Center berfokus pada pelayanan pelatihan kepemimpinan, baik di Korea maupun di 25 negara melalui AMI College dan Seminary, Sekolah Korespondensi AMI, Sekolah Misi AMI-Korea, Camp Misi AMI-Internasional, pelayanan media dan pelayanan publikasi.

Mengenai pelayanan publikasi, AMI Publikasi telah menerbitkan lebih dari 600.000 buku dengan topik-topik teologi, diterjemahkan ke dalam bahasa utama Internasional dan telah dibagikan secara gratis. AMI Publikasi akan terus berkonsentrasi untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua dengan menyebarkan Injil sampai ke ujung bumi, berdasarkan Injil Matius 24:14.

ALAMAT KONTAK

AMI CENTER – INTERNATIONAL

Telp : +82-31-265-1455
Fax : +82-31-266-7450
Website : www.amicenter.net
E-mail : grace.sarah@gmail.com

AMI INDONESIA

Hp/Wa : +62-812-9896-1501
 +62-823-3672-0846
Website : <http://www.amiindonesia.net>
E-mail : ami.of.indonesia@gmail.com



Books

The Seed of The Woman

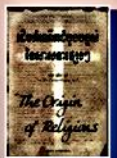


Korean

The Origin of Religions



English



Cambodian



Russian



Spanish



Chinese



Japanese



Vietnamese



Nepali



Indonesia



Hindi, Telugu, Oriya

The Purpose of Creations



English



Indonesia

English Lectures of Pastor Hwang

1. The Foundation of Christianity
2. Evangelism
3. Historical Survey of Christianity
4. The Theology of Angel
5. The Sermon of The Mount
6. Ephesians
7. The Last 4 Days
8. Islam
9. Christology
10. Eschatology
11. The Biblical Theology with Atlas
12. The Epistle of James
13. The Survey of The Four Gospel
14. The Doctrine of Humanity
15. The Theology of Temple
16. The Gospel of John
17. The Doctrine of Holy Spirit
18. Seven Feasts
19. The Mystery of Genesis 3:15
20. I Corinthians
21. The Kingdom of God
22. The History of Church
23. The Modern Issues in Christianity



Click !



Home Page

- <http://amicenter.net/en>

Mobile Website

- <http://m.ecloud.tv/cafe/amicenter>

Mobile APP (Google APP)

- Search for amicenter > Install

Injil berisi kabar baik tentang Yesus Kristus.
Ia adalah Allah, Pribadi kedua dari Allah Trinitas/Tritunggal,
yang telah berinkarnasi menjadi manusia,
dengan maksud untuk menyelamatkan manusia berdosa.
Itulah sebabnya, Ia disebut "Juruselamat"

Kisah hidup-Nya selama 33 tahun
didokumentasikan secara lengkap dalam Empat Injil,
yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes.
Ketiga Injil (Injil Matius, Injil Markus dan Injil Lukas) ini,
disebut "Injil Sinoptik," karena ketiga Injil tersebut dapat dilihat dan
dibaca bersama-sama. Dalam Injil Sinoptik itu,
cukup banyak narasi yang hampir sama.
Tema dari Injil Sinoptis, adalah menjelaskan tentang
"kemanusiaan" Yesus Kristus sepenuhnya (100%).
Hanya di dalam diri-Nya, tidak ditemukan dosa sama sekali.
Sedangkan tema dalam Injil Yohanes, adalah penjelasan mengenai
"ketuhanan" Yesus Kristus, juga sepenuhnya (100%),
tidak kurang sedikit pun.

Injil ini harus diberitakan kepada semua orang di dunia ini.
Para penulis keempat Injil mencatat pesan akhir dari Yesus Kristus
kepada murid-murid-Nya, supaya mereka melaksanakannya.
Pesan-Nya untuk memberitakan "kabar baik" ini,
selanjutnya dikenal dengan sebutan "Amanat Agung."
Dengan cara memercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan
Juruselamatnya, maka seseorang akan menerima pengampunan
atas dosa-dosanya dan sekaligus diselamatkan
dari hukuman kekal, di Neraka.

*"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,
supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,
melainkan beroleh hidup yang kekal."
(Injil Yohanes 3:16)*